

**GAYA KOMUNIKASI DAKWAH NING UMI LAILA  
PADA *YOUTUBE CHANNEL* NING UMI LAILA,  
DAKWAH PEDIA, DAN ZAHIR TV**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Oleh:  
**IFTISAM**  
NIM. 205103010006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
NOVEMBER 2024**

**GAYA KOMUNIKASI DAKWAH NING UMI LAILA  
PADA *YOUTUBE CHANNEL* NING UMI LAILA,  
DAKWAH PEDIA, DAN ZAHIR TV**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

**IFTISAM**

**NIM. 205103010006**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
NOVEMBER 2024**

**GAYA KOMUNIKASI DAKWAH NING UMI LAILA  
PADA *YOUTUBE CHANNEL* NING UMI LAILA,  
DAKWAH PEDIA, DAN ZAHIR TV**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R  
Disetujui Pembimbing

**Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.**  
NIP: 197302272000031001

**GAYA KOMUNIKASI DAKWAH NING UMI LAILA  
PADA YOUTUBE CHANNEL NING UMI LAILA,  
DAKWAH PEDIA, DAN ZAHIR TV**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Fakultas Dakwah

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari: Kamis

Tanggal: 21 November 2024

Tim Penguji:

Ketua

Aprilva Fitriani, M.M.  
NIP. 199104232018012002

Sekretaris

Zayyinah Haririn, S.Sos.I., M.Pd.I.  
NIP. 198103012023212017

Anggota

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

1. Dr. Kun Wazis, M.I.Kom,
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.  
NIP. 197302272000031001

## MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhan-mu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

(Surah An-Nahl ayat 125)\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Hufaz Al- Qur'an Hafalan Mudah*, (CORDOBA, 2020), 281.

## PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan karya tulis yang sederhana ini kepada:

Kepada kedua orang tua saya, Alm. Bapak H. Ahmad Yani dan Almh. Ibu Hj. Nur Rohmah, terima kasih atas cinta, doa, dan pengorbanan yang tak ternilai. Karya sederhana ini adalah wujud bakti terakhir untuk kalian. Semoga menjadi kebanggaan dan amal jariyah yang terus mengalir.

Kepada suami tercinta, Ahmed Deedat, yang telah menemani perjalanan menempuh pendidikan ini dengan penuh kesabaran, kasih sayang, dan dukungan tanpa henti. Terima kasih atas pengertian, doa, serta semangat yang selalu menguatkan di setiap langkah.

Kepada saudara dan keluarga saya, terima kasih atas dukungan, perhatian, dan doa yang tulus selama perjalanan ini. Kehadiran kalian memberikan semangat dan kekuatan yang tak ternilai, serta menjadi pengingat akan pentingnya kebersamaan dan kasih sayang dalam setiap langkah hidup.

Kepada bayi dalam kandungan, terima kasih telah menjadi sumber kekuatan dan semangat. Kehadiranmu membuat perjalanan ini bermakna. Semoga kelak kau merasakan cinta dan dedikasi dalam karya ini, serta menjadi anak yang membanggakan dan diberkahi Allah SWT.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Gaya Komunikasi Dakwah Ning Umi Laila pada *YouTube Channel* Ning Umi Laila, Dakwah Pedia, dan Zahir TV” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari kegelapan menuju cahaya terang, khususnya untuk masa depan yang lebih baik dan peradaban dunia.

Dengan terselesaikannya penulisan skripsi ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, atas kontribusinya dalam mendorong peningkatan kualitas penelitian dan karya ilmiah di universitas ini.
2. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah sekaligus Dosen Pembimbing, atas dukungan penuh, arahan, dan bimbingan yang sangat berharga selama proses penulisan skripsi ini. Peran beliau tidak hanya sebagai pimpinan fakultas, tetapi juga sebagai pembimbing yang memberikan wawasan dan motivasi dalam menyelesaikan karya ini.

3. Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I., Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, yang telah mendukung dan membantu dalam persetujuan penyusunan skripsi ini.
4. Para dosen di Fakultas Dakwah, yang dengan tulus berbagi ilmu dan dukungan selama penulisan skripsi ini. Terima kasih atas kontribusi dan bantuannya.
5. *YouTube Channel* Ning Umi Laila, Dakwah Pedia, dan Zahir TV yang telah memberikan konten bermanfaat dalam penelitian ini.
6. Segenap staff perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membantu kelancaran proses penulisan skripsi ini.

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT memberikan balasan yang melimpah atas segala bantuan yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 21 November 2024

Penulis

  
Iftisam  
NIM.205103010006



## ABSTRAK

**Iftisam, 2024:** *Gaya Komunikasi Dakwah Ning Umi Laila pada YouTube Channel Ning Umi Laila, Dakwah Pedia, dan Zahir TV.*

**Kata Kunci:** Gaya Komunikasi, Respons *Viewers*, Ning Umi Laila, *YouTube Channel*

*YouTube* sebagai media dakwah menjadi *platform* yang sangat efektif untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan secara luas dan interaktif. Ning Umi Laila merupakan salah satu dai yang tidak hanya menyebarkan dakwah di dunia nyata, namun juga di media sosial seperti *Youtube*. Gaya komunikasi yang efektif adalah langkah penting untuk dakwah yang sukses. Salah satu pendakwah dengan kemampuan komunikasi dakwah yang unggul di masa kini adalah Ning Umi Laila.

Fokus penelitian ini adalah, 1) Bagaimana gaya komunikasi dakwah yang di gunakan oleh Ning Umi Laila dalam menyampaikan dakwah pada *YouTube Channel* Ning Umi Laila, *Dakwah Pedia*, dan *Zahir TV*? 2) Bagaimana respons *viewers* terhadap dakwah Ning Umi Laila pada *YouTube Channel* Ning Umi Laila, *Dakwah Pedia*, dan *Zahir TV*?

Berdasarkan uraian konteks penelitian dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan sebagai berikut. 1) Untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi dakwah yang digunakan oleh Ning Umi Laila dalam menyampaikan dakwah pada *YouTube Channel* Ning Umi Laila, *Dakwah Pedia*, dan *Zahir TV*. 2) Untuk mengetahui respons *viewers* terhadap dakwah Ning Umi Laila pada *YouTube Channel* Ning Umi Laila, *Dakwah Pedia*, dan *Zahir TV*.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Sedangkan subyek penelitian yang di gunakan adalah *YouTube Channel* milik Ning Umi Laila, *Dakwah Pedia*, dan *Zahir TV* dengan ketentuan tiga konten yang di analisis dari tiap *YouTube Channel*. Teknik pengumpulan data yang di pakai adalah observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan konsep dari Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, Teknik, dan waktu.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa gaya komunikasi yang dipakai oleh Ning Umi Laila adalah gaya komunikasi menurut teori Norton yang meliputi sepuluh bentuk gaya komunikasi yaitu dominan, dramatis, animasi, terbuka, argumentative, santai, atentif, berkesan, bersahabat, dan gaya tepat. Kemudian respon penonton terhadap video dakwah Ning Umi Laila meliputi respons kognitif, afektif, dan konatif.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	22
1. Gaya Komunikasi.....	22
2. <i>Youtube</i> sebagai media Dakwah.....	28

3. Respons <i>Viewers</i> .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian .....	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Analisis Data.....	40
F. Keabsahan Data .....	42
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	47
B. Penyajian Data dan Analisis Data.....	54
C. Pembahasan Temuan.....	250
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>256</b>
A. Kesimpulan .....	256
B. Saran .....	258
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>261</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b>	
<b>JURNAL PENELITIAN</b>	
<b>MATRIKS PENELITIAN</b>	
<b>DOKUMENTASI KONTEN</b>	
<b>BIODATA PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
2.1	Penelitian Terdahulu.....	18



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

<b>No</b>	<b>Uraian</b>	<b>Hal</b>
4.1	<i>Screenshoot Akun Instagram @lailaarramah880</i> .....	48
4.2	<i>Screenshoot Akun TikTok @lailaarramah88</i> .....	49
4.3	<i>Screenshoot YouTube Channel Ning Umi Laila</i> .....	49
4.4	<i>Screenshoot YouTube Channel Ning Umi Laila</i> .....	51
4.5	<i>Screenshoot YouTube Channel Dakwah Pedia</i> .....	52
4.6	<i>Screenshoot YouTube Channel Zahir TV</i> .....	53
4.7	<i>Screenshoot Video Dakwah Ning Umi Laila pada Akun Ning Umi Laila</i> .....	55
4.8	<i>Screenshoot Video Dakwah Ning Umi Laila pada Akun Ning Umi Laila</i> .....	76
4.9	<i>Screenshoot Video Dakwah Ning Umi Laila pada Akun Ning Umi Laila</i> .....	92
4.10	<i>Screenshoot Video Dakwah Ning Umi Laila pada Akun Dakwah Pedia</i> .....	111
4.11	<i>Screenshoot Video Dakwah Ning Umi Laila pada Akun Dakwah Pedia</i> .....	128
4.12	<i>Screenshoot Video Dakwah Ning Umi Laila pada Akun Dakwah Pedia</i> .....	143
4.13	<i>Screenshoot Video Dakwah Ning Umi Laila pada Akun Zahir TV</i>	160
4.14	<i>Screenshoot Video Dakwah Ning Umi Laila pada Akun Zahir TV</i>	179
4.15	<i>Screenshoot Video Dakwah Ning Umi Laila pada Akun Zahir TV</i>	196

4.16	<i>Screenshoot</i> Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila <i>Live</i> Comal Pemalang – Hadrohnya Grogi!!!”....	218
4.17	<i>Screenshoot</i> Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila <i>Live</i> Comal Pemalang – Hadrohnya Grogi!!!”....	219
4.18	<i>Screenshoot</i> Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila <i>Live</i> Comal Pemalang – Hadrohnya Grogi!!!”....	220
4.19	<i>Screenshoot</i> Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Jula Juli Ludruk Suroboyoan!!!”.....	221
4.20	<i>Screenshoot</i> Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Jula Juli Ludruk Suroboyoan!!!”.....	222
4.21	<i>Screenshoot</i> Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Jula Juli Ludruk Suroboyoan!!!”.....	223
4.22	<i>Screenshoot</i> Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila – Harlah Fatayat NU Tikung (Full Bahaya HHH)”	224
4.23	<i>Screenshoot</i> Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila – Harlah Fatayat NU Tikung (Full Bahaya HHH)”	225
4.24	<i>Screenshoot</i> Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila – Harlah Fatayat NU Tikung (Full Bahaya HHH)”	226
4.25	<i>Screenshoot</i> Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru Lucu Banget – Solusi Bojo Cerewet”....	228
4.26	<i>Screenshoot</i> Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru Lucu Banget – Solusi Bojo Cerewet”....	229
4.27	<i>Screenshoot</i> Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul	

	“Ning Umi Laila Terbaru Lucu Banget – Solusi Bojo Cerewet” ....	230
4.28	<i>Screenshot</i> Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Mampu Menirukan Suara Rhoma Irama – Ning Umi Laila Terbaru 2024” .....	231
4.29	<i>Screenshot</i> Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Mampu Menirukan Suara Rhoma Irama – Ning Umi Laila Terbaru 2024” .....	232
4.30	<i>Screenshot</i> Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Mampu Menirukan Suara Rhoma Irama – Ning Umi Laila Terbaru 2024” .....	234
4.31	<i>Screenshot</i> Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Bareng Hadroh Pusat Sabilu Taubah Lucune Poll Terbaru 2024” .....	235
4.32	<i>Screenshot</i> Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Bareng Hadroh Pusat Sabilu Taubah Lucune Poll Terbaru 2024” .....	236
4.33	<i>Screenshot</i> Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Bareng Hadroh Pusat Sabilu Taubah Lucune Poll Terbaru 2024” .....	237
4.34	<i>Screenshot</i> Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suara Merdunya Buat Jamaah Jatuh Cinta Live Umbulrejo” .....	239
4.35	<i>Screenshot</i> Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul	

	“Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suara Merdunya Buat Jamaah Jatuh Cinta Live Umbulrejo” .....	240
4.36	<i>Screenshot</i> Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suara Merdunya Buat Jamaah Jatuh Cinta <i>Live</i> Umbulrejo” .....	242
4.37	<i>Screenshot</i> Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suaranya Bikin Candu – Kalipuro – Banyuwangi” .....	243
4.38	<i>Screenshot</i> Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 //Suaranya Bikin Candu–Kalipuro– Banyuwangi” .....	244
4.39	<i>Screenshot</i> Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suaranya Bikin Candu – Kalipuro – Banyuwangi” .....	246
4.40	<i>Screenshot</i> Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 <i>Live</i> Ketapang Banyuwangi” .....	247
4.41	<i>Screenshot</i> Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 <i>Live</i> Ketapang Banyuwangi” .....	248
4.42	<i>Screenshot</i> Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 <i>Live</i> Ketapang Banyuwangi” .....	249



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Dakwah dalam Al- Qur'an berarti mengajak kepada kebaikan, yakni seruan untuk memeluk agama Islam, membangun masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Qur'ani, serta menjalankan amar ma'ruf nahi mungkar. Dakwah mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan oleh setiap muslim sesuai dengan kapasitasnya, bertujuan agar seluruh umat manusia dapat meyakini dan mengamalkan ajaran Islam dengan penuh tanggung jawab dan disertai akhlak yang mulia, guna meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al- Qur'an surah Ali- Imran ayat 104 yakni:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: "Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung."<sup>2</sup>

Dengan begitu, Allah SWT telah menurunkan ayat tersebut kepada Rasulullah SAW sebagai peletak dasar dari dakwah yang menjadi pegangan bagi umatnya, yaitu umat Muslim, agar dapat mengemban amanah dakwah di kemudian hari. Ayat ini menekankan tanggung jawab setiap individu dalam masyarakat untuk menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf,

<sup>1</sup> Novri Hardian, "Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits," *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*, (2018): 44, <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.92>.

<sup>2</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al- Hufaz Al- Qur'an Hafalan Mudah*, (CORDOBA, 2020), 63.

dan mencegah dari yang mungkar, sehingga menciptakan komunitas yang saling mendukung dalam menyebarkan ajaran Islam dan meningkatkan moralitas sosial.

Menurut Abu Bakar Aceh, yang dikutip oleh Totok Jurnantorc dalam bukunya Psikologi Dakwah, dakwah didefinisikan sebagai panggilan kepada manusia untuk kembali dan menjalani hidup sesuai dengan ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasihat yang baik. Khadir Khatib Bandaro juga menyatakan dalam bukunya yang berjudul *Suatu Studi tentang Ilmu Dakwah, Tabligh, Menuju Para Da'i Profesional* bahwa dakwah dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan dengan sadar dan sengaja untuk meningkatkan kualitas hidup manusia sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasul. Aktivitas ini dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dengan tujuan untuk menumbuhkan pemahaman, kesadaran, dan pengalaman terkait ajaran agama Islam.<sup>3</sup>

Dari dua definisi dakwah yang diajukan oleh para pakar, dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan suatu aktivitas yang bersifat sadar dan terencana, bertujuan untuk menyeru manusia agar kembali kepada ajaran Allah dengan cara yang bijaksana dan penuh nasihat. Keduanya menekankan pentingnya meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat sesuai dengan ketentuan agama, serta menumbuhkan pemahaman dan kesadaran akan ajaran Islam. Dengan demikian, dakwah tidak hanya berfokus pada

---

<sup>3</sup> Novri Hardian, "Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits," 44-45.

penyampaian informasi, tetapi juga pada pembentukan karakter dan peningkatan kesadaran spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

Dakwah juga merupakan kegiatan komunikasi, di mana terjadi pertukaran makna antara Da'i sebagai penyampai pesan dan Mad'u atau objek dakwah sebagai penerima pesan. Pertukaran makna ini berlangsung ketika Da'i menyampaikan pesan dakwah yang berisi nilai-nilai, dengan harapan agar Mad'u dapat memahami dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara khusus, komunikasi ini dikenal sebagai komunikasi dakwah.<sup>4</sup> Komunikasi dakwah merupakan proses menyampaikan dan memberikan informasi tentang Islam dengan tujuan mempengaruhi penerima pesan atau Mad'u agar mereka percaya, memahami, mengamalkan, menyebarkan, dan mempertahankan kebenaran ajaran Islam. Komunikasi dakwah juga bisa diartikan sebagai komunikasi yang melibatkan penyampaian pesan-pesan dakwah serta peran para pelaku dakwah, atau berhubungan dengan ajaran Islam dan penerapannya dalam berbagai aspek kehidupan.<sup>5</sup>

Seorang Da'i merupakan pelaku dakwah yang harus memiliki kredibilitas dan integritas yang tinggi, serta latar belakang pendidikan yang mendukung nilai-nilai, etika, dan norma yang dipercaya. Selain itu, Da'i juga perlu memiliki daya tarik yang cukup kuat untuk melakukan identifikasi, baik dari segi fisik, karakter yang ingin ditampilkan, metode penyampaian pesan,

---

<sup>4</sup> Kaka Hasan Abdul Kodir dan Anggit Rizkianto, "Gaya Komunikasi Dakwah Husein Ja'far Al-Hadar dalam Ceramahnya di Youtube| *The Communication Style of Husein Ja'far Al-Hadar's Da'wah in his Lecture on Youtube*," *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (2021), 50, <https://doi.org/10.31764/jail.v4i2.4317>.

<sup>5</sup> Asep Syamsul M Romli, *Komunikasi Dakwah – Pendekatan Praktis*, (Romeltea, 2023), 12.

maupun intonasi yang digunakan.<sup>6</sup> Da'i berperan penting dalam keberhasilan dakwah. Sebagai komunikator, mereka bertanggung jawab memastikan pesan dakwah dapat mengubah sikap dan perilaku mad'u. Gaya komunikasi yang efektif adalah langkah penting untuk mencapai dakwah yang sukses. Yera Yulista pada tahun 2016, juga menekankan pentingnya gaya komunikasi dalam mendukung efektivitas dakwah, sebagai berikut:

Gaya komunikasi memiliki dampak signifikan terhadap efektivitas kegiatan dakwah. Ini berarti bahwa berbagai gaya komunikasi perlu disusun secara cermat agar dapat dipertimbangkan oleh mubaligh dalam persiapan penyampaian dakwah. Misalnya, penggunaan komunikasi verbal lisan yang mengandung unsur persuasi yang menyentuh aspek psikologis mad'u. Harapan dari kegiatan dakwah bukan hanya sekadar pemahaman mengenai Islam, tetapi juga terlihat dalam perubahan perilaku sebagai tanda bahwa dakwah tersebut telah berhasil.<sup>7</sup> Setiap Da'i memiliki gaya komunikasi yang unik dalam menyampaikan pesan dakwah. Ketika para Da'i berinteraksi dengan Mad'u, mereka tentu menggunakan gaya komunikasinya masing-masing yang dianggap paling menarik dan efektif. Umumnya, Da'i akan menyesuaikan dengan situasi dan merasa nyaman selama proses penyampaian agar pesan dapat diterima dengan baik oleh Mad'u dari berbagai kalangan.

Perbedaan gaya komunikasi antara satu Da'i dengan yang lainnya dapat

<sup>6</sup> Hendri Afriyanto, "Komunikasi Persuasif Da'i dan Mad'u dalam Pemahaman Pesan Dakwah, (Studi di Majelis Ta'lim Al-Hidayah Kelurahan Waydadi, Sukarame, Bandar Lampung)," (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018), 42, <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3693>.

<sup>7</sup> Kaka Hasan Abdul Kodir dan Anggit Rizkianto, "Gaya Komunikasi Dakwah Husein Ja'far Al-Hadar dalam Ceramahnya di Youtube| *The Communication Style of Husein Ja'far Al-Hadar's Da'wah in his Lecture on Youtube*," 50.

terlihat dalam model komunikasi yang digunakan, cara berkomunikasi, ekspresi saat berbicara, serta tanggapan yang diberikan selama komunikasi berlangsung.<sup>8</sup>

Akhir-akhir ini, banyak Da'i yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana berdakwah, salah satunya adalah *platform YouTube*. *YouTube* adalah situs berbagi video yang telah banyak digunakan oleh pengguna di seluruh dunia karena memungkinkan mereka untuk mengunggah, menonton, dan membagikan klip video secara gratis. Situs ini didirikan oleh Chad Hurley pada tahun 2005. Menurut data *Bussines of Apps*, pada 27 September 2024, terdapat 2,74 miliar pengguna *YouTube* di seluruh dunia, dengan 139 juta di Indonesia, mengalami penurunan sebesar 1,9% dibandingkan dua tahun sebelumnya. Namun, survei Jakpat pada tahun 2022 menunjukkan bahwa *YouTube* telah diakui sebagai media sosial paling informatif bagi masyarakat Indonesia, dengan 30% responden menganggapnya demikian.<sup>9</sup> Media sosial dan *platform* video seperti *YouTube* kini menjadi sarana yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan dakwah, menjangkau audiens yang lebih luas, beragam, dan lintas batas geografis. *Platform* ini memungkinkan interaksi yang lebih fleksibel, baik melalui komentar maupun respons langsung dari para penceramah. Salah satu pendakwah muda yang berhasil memanfaatkan teknologi ini dengan baik adalah Ning Umi Laila.

---

<sup>8</sup> Nopi Irawan, "Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Ahmad Taufik Hasnuri," (Skripsi, IAIN Curup, 2023), 23, <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/3909>.

<sup>9</sup> Shinta Nur Fadhilah, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Lirik Tembang Sluku Sluku Bathok Ning Umi Laila (Pendekatan Semiotika Charles Sanders Pierce)," (Skripsi, Universitas Yudharta Pasuruan, 2023), <https://repository.yudharta.ac.id/id/eprint/4361>.

Salah satu pendakwah dengan kemampuan komunikasi dakwah yang unggul di masa kini adalah Ning Umi Laila. Keunggulan komunikasi dakwah Ning Umi Laila terlihat dari kehadiran digitalnya yang kuat dengan banyaknya pengikut dan interaksi aktif di *YouTube*. Respons audiens yang positif, seperti komentar apresiatif dan perubahan nyata, mencerminkan efektivitas dakwahnya. Gaya komunikasinya yang beragam, relevan, dan mendalam, ditambah dengan kemampuan memanfaatkan media secara kreatif, memperkuat pesan yang disampaikan. Beliau juga sukses melanjutkan tradisi dakwah ayahnya dengan adaptasi modern yang berdampak luas di berbagai kalangan masyarakat.

Ning Umi Laila memiliki nama asli Umami Lailatur Rahmah Hadi. Lahir di Surabaya pada 8 Agustus 2000, ia termasuk dalam jajaran pendakwah muda yang sedang banyak diperbincangkan. Meski masih berusia sangat muda, Ning Umi Laila telah meneruskan jejak dakwah ayahnya sejak duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan dakwahnya yang menarik telah berhasil mendapatkan perhatian luas dari masyarakat. Ning Umi Laila merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dan satu-satunya putri dari pasangan KH. Edy Rahmatullah dan Sulastri.<sup>10</sup>

Ning Umi Laila, muballighah muda yang menarik perhatian dengan gaya komunikasi dakwahnya yang khas dan mudah diterima berbagai kalangan. Melalui *YouTube Channel* Ning Umi Laila, Dakwah Pedia, dan

---

<sup>10</sup> Liyana Rakhmawati, "Dakwah Para Ning di Media Sosial; Rujukan Perempuan Belajar Agama Era Derasnya Konten Radikalisasi," *Imtiyaz: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (2024), 28-29, <http://staisam.ac.id/jurnal/index.php/imtiyaz/article/view/159>.

Zahir *TV*, ia menyampaikan pesan agama yang mudah dipahami, relevan, dan inspiratif. Gaya dakwahnya memadukan pengetahuan agama dengan pendekatan budaya lokal, serta bahasa yang lugas dan menghibur, menjadikan dakwahnya informatif sekaligus menyentuh. Dalam era media digital, gaya komunikasinya patut diteliti karena efektivitasnya dalam menyampaikan dakwah ke masyarakat luas.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji gaya komunikasi dakwah Ning Umi Laila dalam tiga *Channel YouTube* yang aktif, yaitu Ning Umi Laila, Dakwah Pedia, dan Zahir *TV*. Efektivitas *YouTube Channel* Ning Umi Laila, Dakwah Pedia, dan Zahir *TV* terlihat dari kemampuan masing-masing untuk menjangkau dan memengaruhi audiens. *YouTube Channel* Ning Umi Laila memiliki jumlah pengikut dan penayangan yang besar dengan tema dakwah relevan seperti keluarga dan pendidikan, serta interaksi tinggi melalui like, share, dan komentar.<sup>11</sup> Dakwah Pedia menonjol dengan konten yang berisi pengajian atau dakwah Islam dari berbagai Kyai dan Ulama di Indonesia seperti KH. M. Anwar Zahid, KH. Miftah Maulana Habiburrahman, Ustadzah Mumpuni, Ning Umi Laila dan masih banyak Kyai, Ulama, dan pendakwah wanita.<sup>12</sup> Sementara itu, Zahir *TV* menawarkan konten beragam seperti. Vidio ceramah atau dakwah serta hiburan berupa komedi atau lawak dengan Bahasa khas daerah pandhalungan Jawa Madura. Ketiga

<sup>11</sup> YouTube Channel Ning Umi Laila, diakses 02 Desember 2024, <https://youtube.com/@ningumilaila?si=uJjeyPiSRDCDbaXK>.

<sup>12</sup> YouTube Channel Dakwah Pedia, diakses 02 Desember 2024, <https://youtube.com/@dakwahpedia86?si=odgRoMQo8dSIelDA>.

channel ini berhasil memanfaatkan teknologi modern untuk menyampaikan pesan dakwah secara kreatif dan efektif kepada audiens yang luas.<sup>13</sup>

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai bagaimana gaya komunikasi Ning Umi Laila sebagai pendakwah mempengaruhi daya tarik dan efektivitas pesan yang disampaikan. Dari penjelasan di atas, maka dari itu penulis menarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan di lakukan ini berjudul, “GAYA KOMUNIKASI DAKWAH NING UMI LAILA PADA *YOUTUBE CHANNEL* NING UMI LAILA, DAKWAH PEDIA DAN ZAHIR TV.”

## B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah dipaparkan di atas, peneliti memberikan focus pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya komunikasi dakwah yang digunakan oleh Ning Umi Laila dalam menyampaikan dakwah pada *YouTube Channel* Ning Umi Laila, Dakwah Pedia dan Zahir TV?
2. Bagaimana respons *viewers* terhadap dakwah Ning Umi Laila pada *YouTube Channel* Ning Umi Laila, Dakwah Pedia dan Zahir TV?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian dan fokus penelitian diatas maka tujuan penelitian ini dimaksudkan sebagai berikut:

---

<sup>13</sup> *YouTube Channel Zahir TV*, diakses 02 Desember 2024, [https://youtube.com/@zahirtvofficial?si=G\\_8H51FRvosoy8z](https://youtube.com/@zahirtvofficial?si=G_8H51FRvosoy8z).



1. Untuk menganalisis bagaimana gaya komunikasi dakwah yang digunakan oleh Ning Umi Laila dalam menyampaikan dakwah pada *YouTube Channel* Ning Umi Laila, *Dakwah Pedia* dan *Zahir TV*.
2. Untuk mendeskripsikan respons *viewers* terhadap dakwah Ning Umi Laila pada *YouTube Channel* Ning Umi Laila, *Dakwah Pedia* dan *Zahir TV*.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkannya, baik manfaat secara teoritis maupun manfaat praktis. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan dan wawasan tentang gaya komunikasi dakwah Ning Umi Laila dalam berdakwah. Serta agar nantinya penelitian ini dapat dijadikan penelitian lanjutan dan sebagai informasi bagi penelitian selanjutnya yang memiliki kesamaan metode dan tema. Selain itu, kehadiran Ning Umi Laila dan penelitian ini penting untuk mengembangkan keilmuan prodi komunikasi dan penyiaran Islam.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi Lembaga UIN KHAS Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan koleksi bahan bacaan guna untuk menambah wawasan mahasiswa UIN KHAS Jember terutama mengenai gaya komunikasi dakwah Ning Umi Laila serta dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dengan menyediakan pemahaman mendalam tentang gaya komunikasi dakwah yang digunakan oleh Ning Umi Laila dalam berdakwah, serta memanfaatkan *YouTube* sebagai sumber informasi tentang dakwah Islam.

### E. Definisi Istilah

Dalam definisi istilah, terdapat penjelasan mengenai arti dari istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Definisi ini bertujuan untuk mencegah adanya kesalahpahaman terhadap definisi istilah tersebut.<sup>14</sup> Sehingga peneliti menjelaskan secara rinci tentang definisi istilah dari judul “Gaya Komunikasi Dakwah Ning Umi Laila Pada *YouTube Channel* Ning Umi Laila, Dakwah Pedia dan Zahir TV” sebagai berikut:

1. Gaya Komunikasi Dakwah

Gaya komunikasi dakwah merupakan metode yang digunakan oleh Da'i dalam menyampaikan pesan, baik melalui komunikasi verbal maupun nonverbal, yang memiliki ciri khas sesuai dengan konteks dan situasi tertentu. Selain itu, gaya komunikasi bersifat dinamis, artinya bentuknya dapat berbeda tergantung pada situasi dan jenis komunikasi yang dilakukan.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq 2023), 46.

<sup>15</sup> Eka Yulastika, “Pola Komunikasi Dakwah Da’I Dan Da’Iyah Kota Banda Aceh,” *STIMULUS: International Journal of Communication and Social Sciences*, (2023), 55-77, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/stimulus/article/view/5329>.

## 2. Respons *Viewers*

Respons *viewers* merupakan tanggapan yang diberikan penonton terhadap sebuah video di *YouTube*, yang dapat berupa like, *dislike*, komentar, berlangganan (*subscribe*), atau membagikan video ke *platform* lain. Tanggapan ini mencerminkan sejauh mana video tersebut menarik, bermanfaat, atau relevan bagi penonton. Selain itu, tingkat interaksi, seperti durasi menonton dan partisipasi di kolom komentar, juga menjadi indikator penting bagi pembuat konten untuk memahami dan meningkatkan kualitas video mereka.

## 3. *YouTube Channel*

Pada *YouTube Channel* terdapat saluran atau *platform* pribadi di *YouTube* yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, mengelola, dan membagikan video. Setiap *YouTube Channel* memiliki identitas unik berupa nama, deskripsi, dan konten yang sesuai dengan minat atau tujuan pembuatnya, seperti hiburan, edukasi, dakwah, atau informasi lainnya.

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mencakup penjelasan alur penyusunan skripsi, dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup, yang disajikan dalam format deskriptif naratif. Adapun hal yang dimaksud sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**, dalam bab ini terdiri dari konteks penelitian yang mana membahas latar belakang pentingnya penelitian tentang gaya komunikasi dakwah Ning Umi Laila pada *YouTube Channel* Ning Umi

Laila, Dakwah Pedia, dan Zahir *TV*, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah serta sistematika pembahasan.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, dalam bab ini menjelaskan tinjauan pustaka yang dimulai dengan ulasan kajian terdahulu dan kajian teori dengan menguraikan teori-teori yang relevan, seperti, gaya komunikasi, *YouTube* sebagai media dakwah, dan respons *viewers*. Tujuannya adalah untuk memberikan dasar teoritis dan konseptual bagi penelitian yang sedang dilakukan serta dapat menjadi acuan bagi peneliti.

**BAB III METODE PENELITIAN**, dalam bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, validitas data, dan juga tahap-tahap penelitian.

**BAB IV PEMBAHASAN**, dalam bab ini menjelaskan terkait penyajian data, analisis data dan menyajikan temuan dari hasil penelitian yang telah dilakukan secara sistematis oleh peneliti. Menyajikan data hasil penelitian tentang gaya komunikasi dakwah Ning Umi Laila pada *YouTube Channel* Ning Umi Laila, Dakwah Pedia, dan Zahir *TV*, serta pembahasan hasil penelitian yang dihubungkan dengan teori-teori yang telah dibahas di BAB II.

**BAB V PENUTUP**, dalam bab terakhir ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang relevan dengan penelitian ini, serta potensi untuk penelitian lanjutan yang dapat dikembangkan dari temuan-temuan penelitian ini.

Dengan sistematika ini, diharapkan skripsi dapat tersusun secara terstruktur dan memberikan gambaran yang jelas tentang keseluruhan penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Gaya Komunikasi Dakwah Ning Umi Laila Pada *YouTube Channel* Ning Umi Laila, Dakwah Pedia dan Zahir *TV*,” peneliti menyajikan berbagai hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian merangkumnya. Ini mencakup penelitian yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan (seperti skripsi, tesis, disertasi, dan artikel dalam jurnal ilmiah). Dengan langkah ini, peneliti dapat menilai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang akan dilakukan.<sup>16</sup>

1. Muhd Al Haddad Winata 2020, yang berjudul “Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Media *Instagram (IGTV)*.” Penelitian ini membahas tentang gaya komunikasi dakwah Ustadz Hanan Attaki di media *Instagram*. Objek penelitian ini adalah gaya komunikasi Ustadz Hanan Attaki, sedangkan subjeknya terdiri dari dua video di *Instagram*, yaitu "Keajaiban hidup datang lewat “Diam” dan "Pinjamkan harta terbaik kita kepada Allah." Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Hanan Attaki umumnya menggunakan gaya komunikasi

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 46.

"*Assertive Style*" dan "*Passive Style*" berdasarkan teori Kreitner dan Knicky Mc.<sup>17</sup>

2. M. Marzuki 2021, yang berjudul "Analisis Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad." Penelitian ini meneliti gaya komunikasi dakwah Ustadz Abdul Somad. Objek penelitian ini adalah gaya komunikasi Ustadz Abdul Somad saat menyampaikan dakwah, sedangkan subjeknya adalah video dakwah yang diunggah di akun *Youtube* "Ustadz Abdul Somad." Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi dakwah Ustadz Abdul Somad cenderung mengacu pada gaya komunikasi pengendali atau "*Controller Style*."<sup>18</sup>
3. Asqy Elvian Surya Maulana 2023, yang berjudul "Gaya Komunikasi Dakwah Habib Husein Ja'far dalam akun *TikTok* @huseinja'far." Penelitian ini membahas tentang gaya komunikasi dakwah Habib Husein Ja'far di media *TikTok*. Objek penelitian ini adalah gaya komunikasi Habib Husein Ja'far, sementara subjeknya terdiri dari lima video dakwah di akun *TikTok* @huseinja'far. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya komunikasi dakwah

---

<sup>17</sup> Muhd Al Haddad Winata, "Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Media *Instagram (IGTV)*," (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020), <https://repository.umj.ac.id/4517/1/Muhd%20Al%20Haddad%20Winata.pdf>.

<sup>18</sup> Marzuki, "Analisis Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad," (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2021).

Habib Husein Ja'far dominan menggunakan gaya komunikasi "asertif" berdasarkan teori gaya komunikasi Heffner.<sup>19</sup>

4. Helmiliya Putri 2023, yang berjudul “Metode Dakwah Ning Umi Laila Dalam Video *Youtube* (Ning Umi Laila Jula Juli Ludruk Suroboyoan).” Penelitian ini mengeksplorasi metode dakwah modern yang dilakukan oleh Ning Umi Laila melalui media sosial, khususnya video *YouTube* "Ning Umi Laila Jula Juli Ludruk Suroboyoan." Dalam era teknologi yang semakin berkembang, metode dakwah telah mengalami perubahan dibandingkan dengan masa Nabi, dengan memanfaatkan media elektronik dan sosial media seperti *YouTube*, *Instagram*, dan *TikTok*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis konten, serta mengumpulkan data melalui observasi dan dokumentasi. Tujuannya adalah mengidentifikasi metode dakwah yang diterapkan oleh Ning Umi Laila dalam videonya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ning Umi Laila, meskipun masih muda, memiliki metode dakwah yang menarik bagi berbagai kalangan. Metode tersebut meliputi bil hal (keteladanan perilaku), Mauidzah Hasanah (kelembutan dalam tutur kata), bil hikmah (kebijaksanaan), serta dakwah melalui nasyid (lagu Islami).<sup>20</sup>
5. Aziz Iskandar dan Mulkan Habibi 2023, yang berjudul “Gaya Komunikasi Dakwah Habib Ja’far di Media Sosial (Studi Akun *Instagram*

<sup>19</sup> Asqy Elvian Surya Maulana, “Gaya Komunikasi Dakwah Habib Husein Ja’far dalam akun @huseinja’far,” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023), <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/29748>.

<sup>20</sup> Helmiliya Putri, “Metode Dakwah Ning Umi Laila Dalam Video *Youtube* (Ning Umi Laila Jula Juli Ludruk Suroboyoan),” *DIGITAL LIBRARY: UIN KHAS Jember*, (2023), <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/24173>.



@Husein\_Hadar).” Penelitian ini menganalisis gaya komunikasi Habib Jafar di *Instagram* menggunakan pendekatan kualitatif dan teori gaya komunikasi. Habib Jafar menyampaikan pesan keagamaan melalui ceramah video, kutipan agama, serta gambar yang relevan, dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Ia juga menggunakan fitur visual dan gerakan nonverbal, seperti ekspresi wajah dan gerakan tubuh, untuk memperkuat pesannya. Interaksinya yang penuh perhatian dengan pengikut melalui komentar dan pesan membantu membangun hubungan positif dan suasana saling mendukung. Gaya komunikasi ini efektif dalam menyebarkan dakwah dan meningkatkan pemahaman agama, serta memberikan inspirasi bagi mubaligh dalam memanfaatkan media sosial.<sup>21</sup>

6. Zumrotus Sa’adah 2024, yang berjudul “Gaya Komunikasi Dakwah Ning Umi Laila Pada *Live Comal Pernalang*.” Penelitian ini berfokus pada gaya komunikasi yang digunakan oleh Ning Umi Laila dalam ceramah dakwah di Comal Pernalang. Gaya komunikasi, baik verbal maupun non-verbal, berperan penting dalam memastikan pesan dakwah diterima oleh audiens (mad'u). Dalam konteks dakwah, penggunaan gaya komunikasi yang tepat oleh seorang mubalighah seperti Ning Umi Laila dapat menarik perhatian dan mempengaruhi penerimaan pesan oleh mad'u. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan memanfaatkan teori gaya komunikasi dari Norton. Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>21</sup> Azis Iskandar dan Mulkan Habibi, “Gaya Komunikasi Dakwah Habib Ja’far di Media Sosial (Studi Akun *Instagram* @Husein\_Hadar),” *Jurnal Kemuhmadiyah dan Integrasi Ilmu*, (2023), <https://doi.org/10.24853/jkii.1.1.33-37>.

mengidentifikasi dan mendalami gaya komunikasi yang digunakan oleh Ning Umi Laila dalam ceramahnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Ning Umi Laila menerapkan beberapa gaya komunikasi yang sesuai dengan 10 gaya komunikasi menurut Robert W. Norton, termasuk gaya bersahabat (*friendly*), animasi (*animated*), dominan (*dominant*), dramatis (*dramatic*), terbuka (*open*), argumentatif (*argumentative*), santai (*relaxed*), atentif (*attentive*), tepat (*precise*), dan berkesan (*impression-leaving*). Selain itu, penggunaan intonasi dalam ceramahnya juga bervariasi, meliputi intonasi dinamis, tempo yang bervariasi, dan nada tinggi yang mencerminkan keceriaan.<sup>22</sup>

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Muhd Al Haddad Winata 2020, “Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Media <i>Instagram (IGTV)</i> .”	<p>a. Sama-sama menggunakan gaya komunikasi pada objek penelitiannya.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.</p>	<p>a. Pada penelitian terdahulu subyek Penelitiannya Ustadz Hanan Attaki, sedangkan dipenelitian sekarang Ning Umi Laila.</p> <p>b. Pada penelitian terdahulu <i>platform</i> media yang digunakan untuk mengkaji adalah <i>IGTV</i>, sedangkan penelitian sekarang <i>platform</i> yang digunakan untuk mengkaji <i>Youtube Channel</i>.</p>

<sup>22</sup> Zumrotus Sa’adah, “Gaya Komunikasi Dakwah Ning Umi Laila Pada *Live Comal* Pernalang,” (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/66719>.

2	M. Marzuki 2021, "Analisis Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad."	<p>a. Sama-sama menggunakan gaya komunikasi pada objek penelitiannya.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.</p> <p>c. Sama-sama menggunakan <i>platform</i> media <i>Youtube</i> untuk mengkaji penelitian.</p>	<p>Pada penelitian terdahulu subyek Penelitiannya Ustadz Abdul Somad, sedangkan dipenelitian sekarang Ning Umi Laila.</p>
3	Asqy Elvian Surya Maulana 2023, "Gaya Komunikasi Dakwah Habib Husein Ja'far dalam akun <i>TikTok</i> @huseinja'far."	<p>a. Sama-sama menggunakan gaya komunikasi pada objek penelitiannya.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.</p>	<p>a. Pada penelitian terdahulu subyek Penelitiannya Habib Husein Ja'far sedangkan dipenelitian sekarang Ning Umi Laila.</p> <p>b. Pada penelitian terdahulu <i>platform</i> media yang digunakan untuk mengkaji adalah <i>Tiktok</i>, sedangkan penelitian sekarang <i>platform</i> yang digunakan untuk mengkaji <i>Youtube Channel</i>.</p>
4	Helmiliya Putri 2023, "Metode Dakwah Ning Umi Laila Dalam Video Youtube (Ning Umi Laila Jula Juli Ludruk Suroboyoan)."	<p>a. Sama-sama menggunakan subyek penelitian Ning Umi Laila.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan <i>platform</i> media <i>Youtube</i> untuk mengkaji penelitian.</p>	<p>a. Pada penelitian terdahulu objek penelitiannya yaitu metode dakwah Ning Umi Laila, sedangkan di penelitian sekarang objek penelitiannya</p>

			<p>gaya komunikasi dakwah Ning Umi Laila.</p> <p>b. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis konten atau analisis isi, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif.</p>
5	<p>Aziz Iskandar dan Mulkan Habibi 2023, "Gaya Komunikasi Dakwah Habib Ja'far di Media Sosial (Studi Akun <i>Instagram</i> @Husein_Hadar)."</p>	<p>Sama-sama menggunakan gaya komunikasi pada objek penelitiannya.</p>	<p>a. Pada penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis konten, sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.</p> <p>b. Pada penelitian terdahulu menggunakan subyek Habib Ja'far, sedangkan pada penelitian sekarang seubyek penelitiannya Ning Umi Laila.</p> <p>c. Pada penelitian terdahulu <i>platform</i> yang</p>

			digunakan untuk mengkaji yaitu <i>Instagram</i> sedangkan pada penelitian sekarang menggunakan <i>platform Youtube</i> .
6	Zumrotus Sa'adah 2024, "Gaya Komunikasi Dakwah Ning Umi Laila Pada <i>Live</i> Comal Pemalang."	<p>a. Sama-sama menggunakan gaya komunikasi pada objek penelitiannya.</p> <p>b. Sama-sama menggunakan Ning Umi Laila sebagai Subyek penelitiannya.</p> <p>c. Sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.</p> <p>d. Sama-sama menggunakan <i>platform media Youtube</i> untuk mengkaji penelitian.</p>	<p>a. Pada penelitian terdahulu hanya fokus pada satu konten saja yaitu dakwah Ning Umi Laila pada <i>live</i> comal pemalang yang berada di <i>Youtube Channel</i> Ning Umi Laila, sedangkan pada penelitian ini mengkaji tiga <i>Youtube Channel</i> yaitu Ning Umi Laila, Dakwah Pedia, dan Zahir <i>TV</i>. Serta masing-masing <i>Youtube Channel</i> tiga konten, jadi total Sembilan konten.</p>

Peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Persamaannya terletak pada subjek, yaitu Ning Umi Laila, serta objek yang sama-sama mengkaji gaya komunikasi dakwah. Selain itu, metode yang digunakan sama-sama deskriptif kualitatif dan menggunakan *platform YouTube*. Perbedaannya, penelitian lain menggunakan subjek seperti Habib Husein Ja'far, Ustadz Abdul Somad, dan Ustadz Hanan Attaki, serta mengkaji metode dakwah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan fokus pada tiga *YouTube Channel*: Ning Umi Laila, Dakwah Pedia, dan Zahir TV, dengan total sembilan konten yang diteliti. Penelitian ini lebih komprehensif dibandingkan sebelumnya karena mengeksplorasi tiga *YouTube Channel*, memberikan perspektif lebih luas tentang gaya komunikasi dakwah Ning Umi Laila dalam berbagai konteks dan audiens yang berbeda.

## B. Kajian Teori

### 1. Gaya Komunikasi

#### a. Pengertian Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi dapat diartikan sebagai kumpulan perilaku antarpribadi yang khusus digunakan dalam situasi tertentu. Gaya komunikasi mencakup cara penyampaian dan penggunaan bahasa yang efektif. Gaya ini bisa bersifat verbal, seperti penggunaan kata-kata, maupun nonverbal, seperti intonasi, bahasa tubuh, manajemen waktu, serta pengaturan ruang dan jarak. Berdasarkan pengalaman, gaya komunikasi memainkan peran penting dalam memperlancar proses komunikasi dan membantu membangun hubungan yang harmonis.<sup>23</sup>

Menurut Robert W. Norton pada tahun 1983, gaya dalam konteks komunikasi interpersonal merujuk pada komunikasi satu arah, yang berarti bahwa gaya berfungsi sebagai tanda yang membantu dalam memproses, menginterpretasikan, menyaring, dan memahami

<sup>23</sup> Fanny Anggriawan, "Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Area Pelayanan di Samarinda," *Jurnal Ilmu Komunikasi*, (2017), 264. [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/11/Jurnal%20Fanny%20%20\(11-15-17-05-37-46\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/11/Jurnal%20Fanny%20%20(11-15-17-05-37-46).pdf).

realitas. Gaya komunikator memberikan bentuk makna yang konkret, dan dipengaruhi oleh beberapa ciri, termasuk penampilan, keragaman, multikolinearitas, dan variabel yang cukup terstruktur. Berbagai perspektif memainkan peranan penting, sehingga gaya komunikator dalam komunikasi yang lebih luas menjadi identitas dan memengaruhi persepsi orang lain terhadap individu tersebut.<sup>24</sup>

Menurut Kreitner dan Knicki, gaya komunikasi melibatkan berbagai perilaku yang digunakan untuk mencapai tanggapan yang diinginkan dalam berbagai konteks, dengan mempertimbangkan kesesuaian antara gaya komunikasi pengirim dan ekspektasi penerima. Gaya komunikasi ini biasanya dibagi menjadi tiga, yaitu gaya asertif, agresif, dan pasif. Dalam berdakwah melalui akun pribadi di jejaring sosial, seorang pendakwah cukup menjadi dirinya sendiri sambil menyesuaikan gaya bahasa dengan audiens yang dituju. Penyesuaian gaya komunikasi dakwah di media sosial sangat penting agar pesan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

Berdasarkan definisi di atas, gaya komunikasi merupakan pola perilaku verbal dan nonverbal yang digunakan individu dalam berinteraksi, dipengaruhi oleh situasi, karakter, dan budaya. Gaya ini bersifat unik bagi tiap individu, mencerminkan kepribadian dan latar belakang mereka. Selain itu, gaya komunikasi bervariasi tergantung

---

<sup>24</sup> Endang Fatmawati, "Pengaruh Gaya Komunikasi Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Di Perpustakaan FE UNDIP Unit S1 Reguler," *EKSPLANASI. Media Komunikasi Ilmiah Kopertis Wilayah VI* (Jawa Tengah, 2009): 85-86, <http://eprints.undip.ac.id/63755/>.

suasana hati dan siapa lawan bicaranya, serta memainkan peran penting dalam memperlancar komunikasi dan membangun hubungan harmonis. Dalam dakwah, gaya komunikasi yang baik menjadi kunci dalam menyampaikan pesan secara efektif dan menciptakan hubungan yang baik.

Hal ini terjadi karena setiap gaya komunikasi dipengaruhi oleh situasi yang dihadapi.<sup>25</sup> Ketika seorang da'i melakukan dakwah dengan gaya komunikasi tertentu, hal tersebut mencerminkan kepribadian da'i yang dapat memengaruhi persepsi pendengar atau mad'u. Jika da'i menyampaikan dakwah dengan gaya komunikasi yang sesuai atau menarik bagi mad'u, maka proses penyampaian pesan dakwah akan menjadi lebih mudah dan lancar, sehingga mad'u tertarik untuk mengubah hidupnya sesuai dengan ajaran agama Islam yang disampaikan oleh pendakwah.

b. Macam-Macam Gaya Komunikasi

Gaya komunikasi seseorang dapat diamati melalui interaksi verbal (ucapan) maupun nonverbal (ekspresi wajah, gerakan tubuh, dan isyarat tangan). Dalam penelitian ini, teori gaya komunikasi yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Robert W. Norton, Menurut Norton, gaya komunikasi seseorang dibagi menjadi sepuluh kategori yang dapat dijadikan dasar pemikiran dalam tinjauan pustaka, yaitu:

---

<sup>25</sup> Kaka Hasan Abdul Kodir dan Anggit Rizkianto, 53.



- 1) Gaya Dominan (*dominant style*): Dalam interaksi, komunikator berperan sebagai pengontrol dan ingin mendominasi pembicaraan.
- 2) Gaya Dramatis (*dramatic style*): Gaya komunikasi yang sering berlebihan dengan penggunaan kiasan, metafora, cerita, fantasi, dan variasi suara untuk membuat komunikasi lebih hidup.
- 3) Gaya Animasi (*animated style*): Komunikator memberikan ekspresi yang berwarna dalam komunikasi, aktif berinteraksi melalui kontak mata, ekspresi wajah, dan gerakan tubuh.
- 4) Gaya Terbuka (*open style*): Komunikator bersikap terbuka dengan menunjukkan kejujuran dan tanpa menyimpan rahasia, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah.
- 5) Gaya Argumentatif (*argumentative style*): Gaya yang cenderung agresif, di mana seseorang suka melontarkan argumen dan sering menentang pendapat orang lain.
- 6) Gaya Santai (*relaxed style*): Kemampuan komunikator untuk tetap tenang dan santai, menciptakan suasana positif dan mendukung saat berkomunikasi.
- 7) Gaya Atentif (*attentive style*): Komunikator menunjukkan perhatian penuh kepada orang lain, menjadi pendengar aktif yang empatik dan sensitive.
- 8) Gaya Berkesan (*impression style*): Komunikator memiliki kemampuan untuk meninggalkan kesan yang mudah diingat pada lawan bicara.

- 9) Gaya Bersahabat (*friendly style*): Komunikator bersikap ramah, menciptakan kedekatan dengan kesopanan, selalu mendukung, dan memberikan respons positif selama komunikasi.
- 10) Gaya Tepat (*precise style*): Komunikator menggunakan gaya yang sesuai untuk menyampaikan pesan dengan tepat dan akurat dalam komunikasi lisan.<sup>26</sup>

Sedangkan menurut Kreitner dan Knicki, gaya komunikasi terbagi menjadi tiga kategori utama:

1. Gaya Komunikasi Asertif: Gaya ini memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pernyataan secara langsung sambil mempertimbangkan perasaan, ide, dan harapan orang lain. Komunikator asertif mampu mengekspresikan pikiran dan perasaannya dengan jelas dan hormat tanpa melanggar hak orang lain. Mereka juga memiliki kemampuan mendengarkan dengan baik, memungkinkan orang lain merasa didengar. Gaya ini terbuka untuk negosiasi, kompromi, menerima dan memberi keluhan, serta memberikan perintah secara langsung. Komunikator asertif cenderung mempertahankan hak mereka sambil menghargai hak orang lain, dengan bahasa tubuh yang tenang dan pengendalian diri yang baik. Mereka juga dikenal sebagai pendengar aktif, tegas, jujur, terbuka, dan menyukai humor.

---

<sup>26</sup> Endang Fatmawati, "Pengaruh Gaya Komunikasi Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Di Perpustakaan FE UNDIP Unit S1 Reguler," 85-86.

2. **Gaya Komunikasi Agresif:** Komunikator dengan gaya ini cenderung mempertahankan hak-hak mereka secara langsung namun sering kali dengan cara yang kurang menyenangkan. Mereka berbicara dengan tegas, berani, dan seringkali keras. Sarkasme sering digunakan sebagai bentuk humor yang berlebihan, dan mereka mungkin menggunakan intimidasi atau rasa bersalah untuk mendapatkan apa yang diinginkan tanpa memperhatikan perasaan orang lain. Karakteristik lainnya meliputi kecenderungan untuk mendominasi percakapan, memberikan kritik tajam, intoleransi, berbicara dengan tuntutan, serta tidak mendengarkan dengan baik.
3. **Gaya Komunikasi Pasif:** Komunikator pasif cenderung menghindari menyatakan perasaan, ide, atau harapan mereka secara langsung, sering kali untuk menghindari konflik. Orang dengan gaya ini mungkin memiliki rasa kurang percaya diri, sehingga merasa tidak pantas untuk memperjuangkan kebutuhannya. Mereka berbicara dengan suara lembut, menghindari kontak mata, dan sering kali meminta maaf bahkan untuk hal-hal di luar kendali mereka. Meskipun mereka pendengar yang baik dan membuat orang lain merasa nyaman, pemimpin

dengan gaya ini sering kali kesulitan mengambil kendali dalam kelompok.<sup>27</sup>

Berdasarkan beberapa gaya komunikasi yang di paparkan di atas penulis memilih menggunakan gaya komunikasi yang di kemukakan oleh Robert W. Norton yaitu Gaya Dominan (*dominant style*), Gaya Dramatis (*dramatic style*), Gaya Animasi (*animated style*), Gaya Terbuka (*open style*), Gaya Argumentatif (*argumentative style*), Gaya Santai (*relaxed style*), Gaya Atentif (*attentive style*), Gaya Berkesan (*impression style*), Gaya Bersahabat (*friendly style*), Gaya Tepat (*precise style*), dikarenakan teori tersebut lebih cocok dan sesuai dengan gaya komunikasi Ning Umi Laila karena beliau memadukan berbagai pendekatan yang relevan dalam dakwahnya, seperti dominasi yang tegas namun tidak memaksa, penyampaian pesan yang dramatis dan menghibur, serta penggunaan bahasa yang lugas dan tepat. Selain itu, Ning Umi Laila menunjukkan keterbukaan, kehangatan, dan argumentasi yang kuat dalam menjelaskan ajaran agama, menjadikannya komunikator yang bersahabat, penuh perhatian, serta mampu memberikan kesan mendalam pada audiensnya.

## 2. Youtube Sebagai Media Dakwah

Menurut Ferdi Arifin pada tahun 2019, di era digital saat ini, hampir semua aspek sosial, termasuk dakwah, terhubung dengan internet.

<sup>27</sup> Inayatul Fajriyah, "Gaya Komunikasi Ustadzah Halimah Alaydrus Di Media Sosial (Studi Pada Akun *Instagram @Halimahalaydrus*)," (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2024), 23, <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/36399>.

Salah satu pengaruhnya adalah kemudahan akses internet sebagai sumber referensi bagi banyak pengguna yang mencari pengetahuan agama. penggunaan teknologi dalam dakwah sebenarnya sejalan dengan semangat dakwah profetis.

Menurut Bagus Wira Prasetya pada tahun 2018, *YouTube* sebagai *platform* media sosial berbasis video, menekankan penyampaian pesan melalui konten *visual*. Namun, *platform* ini memiliki keterbatasan dalam menjalin komunikasi dua arah. Oleh karena itu, dakwah di *YouTube* dianjurkan menggunakan metode bil hikmah dan mauidzah hasanah sesuai dengan karakteristiknya. Metode bil hikmah berfokus pada persuasi, sementara mauidzah hasanah memberikan nasihat yang informatif. Meskipun kedua metode ini umum digunakan dalam berbagai media dakwah, karakteristik *YouTube* yang tidak memungkinkan terjadinya perdebatan (metode mujadalah) membuat bil hikmah dan mauidzah hasanah menjadi metode yang paling tepat. Selain itu, *YouTube* juga tidak memfasilitasi pertukaran pandangan secara langsung antara dua pihak yang berbeda pandangan.<sup>28</sup>

Dalam konteks dakwah bil hikmah, persuasi harus mempertimbangkan beberapa hal yang diuraikan oleh Sayyid Qutb. Pertama, pendakwah perlu memahami keadaan dan situasi audiens yang didakwahi. Kedua, materi dakwah yang disampaikan harus disesuaikan

---

<sup>28</sup> Bagus Wira Prasetya, "Metode Komunikasi Dakwah pada Media Sosial (*Facebook, Youtube, Twitter dan Instagram*)."  
*Jurnal Kajian dan Pengembangan Manajemen Dakwah*, (2018), 403-421. <http://inteleksia.stidalhadi.ac.id/index.php/inteleksia/article/view/177>.

dengan tingkat pemahaman audiens (*mad'u*). Ketiga, metode penyampaian materi harus dirancang agar menarik perhatian audiens.<sup>29</sup>

Sementara itu, mauidzah hasanah diartikan oleh Ali Musthafa Ya'kub sebagai nasihat yang baik dan bermanfaat bagi pendengarnya, atau argumen-argumen yang dapat membuat audiens menerima kebenaran yang disampaikan dalam dakwah. Mauidzah hasanah merupakan nasihat yang disampaikan dengan kelembutan dan menyentuh hati, disesuaikan dengan tingkat kemampuan berpikir audiens.<sup>30</sup> Kelembutan di sini mencakup penggunaan bahasa yang baik, sopan, dan enak didengar. Selain itu, nasihat harus disampaikan dengan kasih sayang sehingga mampu menyentuh hati audiens. Dari segi fungsi dakwah, mauidzah hasanah memiliki empat fungsi utama:

- 1) fungsi pelajaran yang memberi pengajaran
- 2) fungsi peringatan untuk mengingatkan audiens
- 3) fungsi nasihat yang membimbing ke arah kebaikan
- 4) fungsi larangan yang mencegah dari perilaku buruk<sup>31</sup>

Lebih lanjut, mauidzah hasanah dapat disampaikan melalui *storytelling*, yaitu dalam bentuk narasi cerita. Dengan menggunakan cerita atau kisah, pesan dakwah yang disampaikan menjadi lebih menarik dan

<sup>29</sup> Rosdiana, "Perencanaan Dakwah dan Komunikasi Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) dalam Pembentukan Karakter Narapidana di Lembaga Permasayarakatan Kelas IIB Barru," (Tesis, IAIN Parepare, 2024), 70, <https://repository.iainpare.ac.id/eprint/5945>.

<sup>30</sup> Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi'Asyarah*, (2015), 31.

<sup>31</sup> Syihabuddin Najih, "Mau'idzah Hasanah Dalam Al-Qur'an Dan Bimbingan Konseling Islam." *Jurnal Ilmu Dakwah* (2017), 167, <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/1629>.

tidak membosankan bagi para Mad'u. Metode ini diharapkan mampu membangkitkan antusiasme atau motivasi yang tinggi pada pendengar, sehingga pesan dakwah dapat diterima dengan lebih efektif. *Storytelling* memungkinkan penyampaian berbagai kisah, seperti cerita tentang para Nabi atau kisah umat terdahulu. Belakangan, *storytelling* menjadi populer seiring dengan perkembangan media sosial dan memiliki potensi untuk memberikan dampak positif maupun negatif.

Namun, *storytelling* tetap dianggap sebagai teknik yang efektif karena *storytelling* cukup efektif untuk menarik perhatian. Namun, teknik ini dapat menjadi kurang baik jika digunakan secara sembarangan tanpa memahami kekuatan dan efektivitasnya, yang dapat berujung pada penyalahgunaan. Meskipun begitu, *storytelling* bukanlah metode baru. Teknik ini telah lama diterapkan oleh berbagai kalangan, seperti orang tua, kakek-nenek, keluarga besar, dan bahkan guru, dengan tujuan tertentu. Secara umum, *storytelling* digunakan untuk menyampaikan pelajaran moral dan membentuk karakter dari kisah yang disampaikan Yuanita Dwi Krisphianti dan Nur Hidayah pada tahun 2016.<sup>32</sup>

### 3. Respons Viewers

#### a. Pengertian Respons

Secara etimologis, kata "respons" berasal dari "*response*," yang berarti jawaban atau balasan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), respons diartikan sebagai tanggapan, reaksi, atau jawaban

---

<sup>32</sup> Kaka Hasan Abdul Kodir dan Anggit Rizkianto, 53-54.

terhadap suatu kejadian atau fenomena.<sup>33</sup> Pada umumnya, respons dapat dipahami sebagai tanggapan individu yang melibatkan pikiran, sikap, dan perilaku. Dalam konteks ini, respons merujuk pada pengamatan terhadap suatu peristiwa atau subjek yang diperoleh melalui penerimaan dan interpretasi pesan. Setiap pengalaman meninggalkan jejak dalam pikiran seseorang, yang kemudian dapat muncul kembali sebagai respons terhadap rangsangan.<sup>34</sup>

Jalaludin Rakhmat mengartikan respons sebagai tindakan individu atau kelompok yang tidak hanya melibatkan aktivitas positif, tetapi juga perilaku yang timbul sebagai reaksi terhadap rangsangan tertentu. Sementara itu, Effendy menjelaskan bahwa respons adalah tanggapan atau umpan balik yang diterima oleh komunikator dan komunikan, yang muncul setelah pesan disampaikan. Respons ini bisa muncul dari penggunaan media massa atau pesan sebelumnya.<sup>35</sup>

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa respons adalah reaksi atau tanggapan seseorang terhadap rangsangan atau pesan yang diberikan oleh orang lain. Respons ini bisa berupa ekspresi wajah, tindakan, emosi, atau pendapat individu. Respons berfungsi sebagai umpan balik yang dapat mempengaruhi manusia dan lingkungannya.

---

<sup>33</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), diakses pada 14 Oktober 2024 <https://kbbi.web.id/respons>.

<sup>34</sup> Arief Pratama, "Pengaruh Youtube Advertising Terhadap Respons Konsumen," *Journal of Communication Empowerment*, (2019) 20.

<sup>35</sup> Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 17.



## b. Jenis-jenis Respons

Dalam komunikasi, keberadaan respons sangat penting agar proses komunikasi berjalan efektif. Steven M. Chaffe mengklasifikasikan respons menjadi tiga jenis, yaitu respons kognitif, afektif, dan konatif. Berikut penjelasannya:

- 1) Kognitif merujuk pada kemampuan untuk menghasilkan pengetahuan, mencakup berbagai aspek intelektual seperti pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Respons kognitif muncul setelah seseorang menerima rangsangan yang berkaitan dengan informasi atau pengetahuan tertentu. Respons ini melibatkan beberapa hal, seperti informasi yang berhubungan dengan pengetahuan atau pengamatan sebelumnya yang sudah dimiliki dan dianalisis. Pemahaman berarti kemampuan untuk mengerti, menangkap makna, serta pelajaran yang terkandung dalam suatu hal. Sedangkan aplikasi atau penerapan mengacu pada kemampuan untuk memanfaatkan pengetahuan yang telah dipelajari sebelumnya. Analisis adalah kemampuan untuk memecah atau menguraikan suatu fenomena. Sintesis, atau kesimpulan, adalah kemampuan untuk menghubungkan berbagai konsep yang saling berkaitan. Evaluasi adalah kemampuan untuk membuat penilaian atau memberikan pendapat terhadap suatu hal.
- 2) Afektif berkaitan dengan kemampuan yang berhubungan dengan emosi dan perasaan, yang memiliki potensi mempengaruhi respons

yang mungkin berbeda dari yang diharapkan. Respons afektif muncul akibat perubahan dalam perasaan, sikap, dan nilai-nilai. Komponen dari respons ini meliputi penerimaan, yaitu kemampuan untuk memperhatikan rangsangan tertentu. Partisipasi mencakup keterlibatan, komitmen, dan tindakan yang diambil. Penilaian atau pengambilan sikap melibatkan kemampuan untuk mengevaluasi sesuatu dan menentukan sikap yang muncul dari dalam diri. Organisasi adalah kemampuan untuk menyelaraskan nilai dan sikap, menyelesaikan masalah, serta menangani perbedaan pendapat. Pengembangan gaya hidup mengacu pada kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi nilai-nilai kehidupan, sehingga dapat menjadi panduan dalam mengatur kehidupan individu.

- 3) Konatif berkaitan dengan respons yang melibatkan keterampilan, termasuk fungsi saraf, otot, serta aspek psikologis. Respons konatif muncul sebagai hasil dari tindakan atau kebiasaan yang berhubungan dengan perilaku nyata yang dapat diamati. Respons ini terlihat ketika audiens menampilkan perilaku atau kebiasaan yang mirip.<sup>36</sup>

#### c. Format Respons

Dalam konteks psikologi, berbagai rangsangan dapat memunculkan respons berupa tindakan verbal, seperti kata-kata atau

<sup>36</sup> Jalaludin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), 118.

ucapan, memilih jawaban dari opsi yang tersedia, dan lainnya.

Terdapat dua jenis respons, yaitu:

- 1) Respons positif, yang merupakan dukungan terhadap pernyataan yang diberikan.
- 2) Respons negatif, yaitu tanggapan yang menolak suatu pernyataan, yang menunjukkan ketidaksetujuan terhadap pesan yang disampaikan oleh informan.<sup>37</sup>

d. Faktor Terbentuknya Respons

1) Faktor Internal

Aspek internal mengacu pada faktor-faktor yang ada dalam diri individu. Manusia, secara konsep, memiliki dua dimensi, yaitu fisik dan spiritual, yang saling berhubungan. Oleh karena itu, reaksi seseorang terhadap rangsangan dipengaruhi oleh kedua dimensi tersebut. Ketidakseimbangan pada salah satu dimensi ini dapat memunculkan variasi dalam respons individu. Aspek fisik dan psikologis mencakup keberadaan, integritas, serta fungsi organ tubuh, termasuk sistem saraf dan bagian tertentu dari otak. Sementara itu, aspek spiritual dan psikologis melibatkan emosi, pikiran, imajinasi, pandangan batin, eksistensi spiritual, motivasi, dan lainnya.

---

<sup>37</sup> Siti Hoviyah, "Pesan Dakwah Muhammad Iqdam Dalam Channel Youtube Gus Iqdam Official," (Skripsi, UIN KAS JEMBER, 2024), 38-39. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/34551>.

## 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal, atau disebut juga faktor ekstrinsik, berasal dari luar individu atau lingkungan, sering disebut sebagai rangsangan. Menurut Bimo Walgito dalam bukunya *Pengantar Psikologi Umum*, faktor psikologis berhubungan dengan objek yang memicu rangsangan serta rangsangan yang diterima oleh indra.<sup>38</sup>



---

<sup>38</sup> Walgito Bimo, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), 55, <https://www.academia.edu/download/64489127/Pengantar%20Psikologi%20Umum.pdf>.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian membantu peneliti merancang, melaksanakan serta mengevaluasi penelitian dengan cara yang sistematis dan terorganisir. Metode penelitian mencakup proses, Teknik dan langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk mengumpulkan data, menganalisis informasi, dan mencapai tujuan penelitian. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut Kriyantono, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam dengan cara mengumpulkan data secara komprehensif. Jika data yang diperoleh sudah cukup mendalam dan mampu memberikan penjelasan mengenai fenomena yang diteliti, maka tidak diperlukan tambahan sampel. Penelitian ini tidak mengutamakan jumlah populasi atau sampel yang besar, bahkan populasinya dapat sangat terbatas. Selama data yang diperoleh sudah cukup mendalam dan dapat memberikan penjelasan yang memadai mengenai fenomena yang diteliti, pengumpulan sampel atau data tambahan tidak diperlukan. Penekanan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada kedalaman atau kualitas data, bukan pada kuantitasnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif yang berfokus pada pengumpulan data guna menciptakan gambaran umum, serta memberikan

penjelasan yang faktual dan akurat mengenai permasalahan yang diteliti.<sup>39</sup> Pendekatan deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau penjelasan yang mendalam mengenai suatu fenomena, peristiwa, atau keadaan berdasarkan data yang diperoleh. Pendekatan ini berfokus pada pemaparan fakta secara terperinci tanpa memanipulasi variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila, *Dakwah Pedia*, dan *Zahir TV*. Analisis ini melibatkan pengumpulan data kualitatif melalui observasi virtual serta dokumentasi yang mencakup rekaman dan teks dari konten video tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi gaya komunikasi Ning Umi Laila di *YouTube Channel* tersebut serta memahami respons penonton terhadap konten dakwahnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori gaya komunikasi yang dikembangkan oleh Robert W. Norton, yang membagi gaya komunikasi menjadi sepuluh kategori: Gaya Dominan, Gaya Dramatis, Gaya Animasi, Gaya Terbuka, Gaya Argumentatif, Gaya Santai, Gaya Atentif, Gaya Berkesan, Gaya Bersahabat, dan Gaya Tepat. Teori ini digunakan untuk menganalisis gaya komunikasi dakwah Ning Umi Laila pada *YouTube Channel* Ning Umi Laila, *Dakwah Pedia*, dan *Zahir TV*.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di *YouTube Channel* Ning Umi Laila, *Dakwah Pedia*, dan *Zahir TV*, yang menjadi sumber utama dalam menganalisis gaya

---

<sup>39</sup> Juliansyah Noor, "Metodelogi penelitian." *Jakarta: Kencana Prenada Media Group* (2011), 1, [https://repository.unsri.ac.id/73874/18/RAMA\\_87205\\_06051381722058\\_0005026703\\_002112680\\_2\\_03.pdf](https://repository.unsri.ac.id/73874/18/RAMA_87205_06051381722058_0005026703_002112680_2_03.pdf).

komunikasi dakwah serta untuk memahami respons penonton terhadap konten dakwah yang disampaikan oleh Ning Umi Laila.

### C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah *YouTube Channel* Ning Umi Laila, Dakwah Pedia, dan Zahir TV dan masing-masing *YouTube Channel* peneliti mengambil 3 konten jadi total keseluruhan 9 konten dari 3 *YouTube Channel*, yang menjadi fokus dalam menganalisis gaya komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Ning Umi Laila.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data terdiri dari berbagai langkah yang diambil oleh peneliti untuk memperoleh data dan sampel penelitian. Kualitas hasil penelitian sangat dipengaruhi oleh dua faktor utama: kualitas instrumen penelitian dan kualitas proses pengumpulan data. Data dapat dikumpulkan dalam berbagai lingkungan, dari berbagai sumber, dan melalui berbagai metode.<sup>40</sup> Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu:

#### 1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, Observasi merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena atau subjek penelitian. Teknik ini dipilih karena peneliti ingin mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis

---

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2016), Hal 194.

terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi virtual (*etnografi virtual*) dengan melakukan pengamatan langsung pada *YouTube Channel* Ning Umi Laila, Dakwah Pedia, dan Zahir TV.

## 2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada pengumpulan rekaman peristiwa yang telah terjadi. Dokumentasi ini dapat berupa tulisan, naskah, gambar, atau skrip. Teknik yang berhubungan dengan dokumentasi juga mencakup penelusuran dan pengumpulan data dari sumber-sumber yang sudah ada. Dalam konteks ini, peneliti mengakses video dakwah yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila, Dakwah Pedia, dan Zahir TV dengan menerapkan teknik dokumentasi dan memanfaatkan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan penelitian. Tujuan penggunaan teknik dokumentasi oleh peneliti adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan mendukung analisis data. Secara khusus, data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari tangkapan layar foto dari *YouTube Channel* Ning Umi Laila, Dakwah Pedia, dan Zahir TV.

## E. Analisis Data

Konsep Miles dan Huberman digunakan dalam analisis data penelitian ini. Analisis dilakukan pada waktu tertentu selama proses pengumpulan data dan setelah selesai. Aktivitas terkait analisis data, menurut Miles dan



Huberman, adalah proses mengurangi data, menyajikan data, dan mengambil kesimpulan.<sup>41</sup>

Analisis dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

1. Reduksi data: Tahap ini melibatkan proses penyempurnaan, pengelompokan, pemilahan, penghapusan, dan pengaturan data untuk menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Reduksi data memungkinkan penyederhanaan dan penyesuaian data kualitatif melalui berbagai metode seleksi yang teliti.
2. Penyajian data: Sebagai bagian dari proses pengumpulan data yang sistematis, penyajian data memungkinkan penarikan kesimpulan dan penentuan langkah selanjutnya. Dalam penelitian kualitatif, data dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti ringkasan, grafik, hubungan antar kategori, atau format lainnya. Penyajian data secara visual membantu memahami peristiwa yang terjadi serta memudahkan perencanaan tindakan berikutnya berdasarkan wawasan yang diperoleh.
3. Penarikan kesimpulan: Pada tahap ini, penarikan kesimpulan mencakup temuan-temuan baru yang belum pernah diungkap sebelumnya. Temuan ini dapat berupa deskripsi suatu objek yang sebelumnya tampak samar atau kurang jelas, namun kini menjadi lebih terang sebagai hasil dari penelitian.

---

<sup>41</sup> Matthew B. Miles and A. Michael Huberman, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: Wineka Media, 1992), 218-220.

## F. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kepercayaan (*credibility*) merupakan tolak ukur untuk memastikan keakuratan data dan informasi yang dikumpulkan, keteralihan (*tranferability*) merupakan standar yang menunjukkan tingkat ketepatan dari hasil penelitian, yaitu kriteria ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana temuan penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diterapkan pada kelompok lain dalam situasi serupa, kebergantungan (*dependability*) merupakan suatu tolak ukur untuk mengevaluasi sejauh mana hasil temuan penelitian kualitatif menunjukkan konsistensi ketika dilakukan oleh peneliti lain pada waktu yang berbeda, tetapi menggunakan metodologi dan naskah wawancara yang sama, dan kepastian (*confirmability*) dalam penelitian kualitatif, lebih dipahami sebagai konsep intersubjektivitas atau transparansi, yaitu kesiapan peneliti untuk secara terbuka mengungkapkan proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan peneliti atau pihak lain untuk menilai hasil-hasil temuannya.<sup>42</sup> Keabsahan data ini dilakukan untuk memperoleh data yang valid, relevan, konsisten dan dapat diandalkan dalam konteks penelitian, juga hasil atau interpretasi didukung oleh bukti yang kuat dan obyektif.

Dalam konteks akademis, validitas data mencakup berbagai strategi untuk memastikan keakuratan informasi melalui verifikasi yang dilakukan secara konsisten pada berbagai sumber data menggunakan pendekatan yang

---

<sup>42</sup> Muftahatus Saadah, Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*, (2022), <https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

beragam. Pada penelitian ini, pendekatan triangulasi digunakan, yang meliputi:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses pengecekan kembali data yang diperoleh dari informan dengan menanyakan kebenaran data atau informasi dari satu informan ke informan yang lain.<sup>43</sup> Pada teknik triangulasi sumber ini, peneliti memperoleh data dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik yang sama. Langkah ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data, yaitu dengan memeriksa data yang serupa namun berasal dari sumber yang berbeda.

Dalam penelitian ini yang berjudul "Gaya Komunikasi Dakwah Ning Umi Laila Pada *YouTube Channel* Ning Umi Laila, Dakwah Pedia, dan *Zahir TV*," teknik triangulasi sumber digunakan untuk memverifikasi data dengan mengumpulkan informasi dari ketiga *YouTube Channel* tersebut. Meskipun menggunakan metode yang sama, data diperoleh dari berbagai sumber untuk menguji kredibilitas informasi yang berkaitan dengan gaya komunikasi dakwah Ning Umi Laila pada masing-masing *platform* tersebut.

#### 2. Triangulasi Teknik

Dalam penelitian kualitatif, triangulasi teknik adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan keabsahan data dengan mengecek data

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 274.

kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.<sup>44</sup> Konsep ini bertujuan untuk menjamin keabsahan data dengan memeriksa hasil dari berbagai teknik pengumpulan data. Sebagai contoh, data yang diperoleh dari wawancara akan diverifikasi menggunakan metode lain seperti observasi atau dokumentasi.

Dalam penelitian berjudul "Gaya Komunikasi Dakwah Ning Umi Laila Pada *YouTube Channel* Ning Umi Laila, Dakwah Pedia, dan Zahir TV," teknik triangulasi digunakan untuk meningkatkan validitas data. Data dikumpulkan menggunakan beberapa metode, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi dari konten dakwah di ketiga *Channel YouTube* tersebut. Pendekatan ini bertujuan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data sehingga dapat memastikan keakuratan dan kredibilitas informasi terkait gaya komunikasi dakwah Ning Umi Laila.

### 3. Triangulasi Waktu

Dalam penelitian ini, menggunakan triangulasi waktu untuk memperkuat validitas dan konsistensi hasil yaitu dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi berbeda.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini yang berjudul "Gaya Komunikasi Dakwah Ning Umi Laila Pada *YouTube Channel* Ning Umi Laila, Dakwah Pedia, dan Zahir TV," teknik triangulasi waktu digunakan

---

<sup>44</sup> Sugiyono, 274.

<sup>45</sup> Sugiyono, 274.

untuk menguji konsistensi data yang diperoleh. Data dianalisis pada berbagai periode waktu yang berbeda, baik dari segi publikasi konten maupun perubahan gaya komunikasi dakwah dari waktu ke waktu. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat apakah gaya komunikasi dakwah Ning Umi Laila tetap konsisten atau mengalami perubahan seiring dengan perkembangan waktu dan situasi.

### G. Tahap-tahap Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul "Gaya Komunikasi Dakwah Ning Umi Laila Pada *YouTube Channel* Ning Umi Laila, Dakwah Pedia, dan Zahir TV," terdapat tiga tahap utama, yaitu:

1. Tahap Perencanaan: Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan penelitian, mulai dari penentuan fokus penelitian, perumusan masalah, hingga metode pengumpulan data. Selain itu, dilakukan pemilihan *YouTube Channel* yang akan dianalisis serta penyiapan instrumen penelitian, seperti dokumentasi dan observasi.
2. Tahap Pelaksanaan: Dalam tahap ini, peneliti mengumpulkan data dengan melakukan observasi langsung terhadap konten di *YouTube Channel* Ning Umi Laila, Dakwah Pedia, dan Zahir TV. Selain itu, dokumentasi dan observasi dilakukan untuk mendukung proses pengumpulan data yang lebih komprehensif.
3. Tahap Penyelesaian: Tahap ini melibatkan analisis data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan triangulasi. Peneliti menyusun laporan penelitian dan menarik kesimpulan mengenai gaya

komunikasi dakwah Ning Umi Laila berdasarkan hasil analisis dari ketiga *YouTube Channel* yang menjadi fokus penelitian.



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Profil Ning Umi Laila

Ning Umi Laila, memiliki nama lengkap Umami Lailatul Rahmah Hadi, lahir di Surabaya pada tanggal 8 Agustus 2000. Saat ini, Ning Umi berusia 24 tahun. Ning Umi Laila berasal dari lingkungan pesantren yang kuat, yang menjadikannya sangat menguasai ilmu-ilmu agama. Ning Umi Laila menempuh pendidikan di beberapa pondok pesantren, termasuk PP Mambaul Ihsan Sedayu, PP Mambaul Sholihin Gresik, dan PP Sunan Kalijaga Simo Surabaya. Selain itu, beliau baru saja selesai menempuh Pendidikan S1 di Universitas Negeri Sunan Ampel (UNISA) Surabaya. Selain dikenal sebagai pendakwah, Ning Umi Laila juga seorang penyanyi yang memiliki minat besar dalam bidang musik. Hobi utamanya adalah bernyanyi dan bermain alat musik, yang sering ia gabungkan dengan aktivitas dakwahnya. Ning Umi adalah putri dari KH. Edy Rahmatullah, yang dikenal sebagai Kyai Granat, dan Sulastri. Beliau memiliki dua saudara kandung, yaitu Nabil Rahmatullah dan Ali Ziviar Rahmatullah. Beliau satu-satunya anak perempuan dalam keluarganya.<sup>46</sup>

Karier Ning Umi Laila sebagai pendakwah dimulai sebagai bentuk bakti kepada kedua orang tuanya. Saat orang tua beliau sakit,

---

<sup>46</sup> Helmiliya Putri, "Metode Dakwah Ning Umi Laila Dalam Video *Youtube* (Ning Umi Laila Jula Juli Ludruk Suroboyoan)," 5.

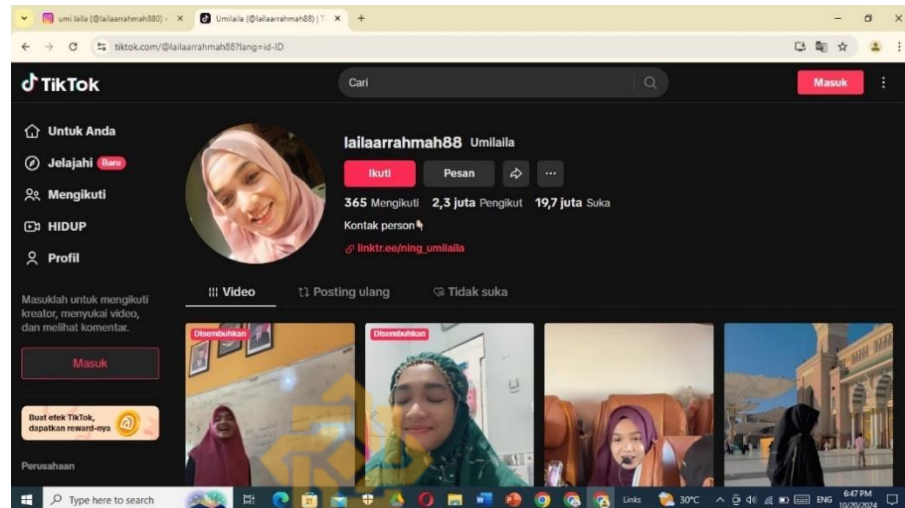
Ning Umi Laila harus menggantikan mereka dalam tugas dakwah. Ning Umi Laila telah melanjutkan perjuangan dakwah ayahnya sejak masih duduk di bangku Sekolah Menengah Pertama (SMP), menunjukkan dedikasinya yang kuat terhadap dakwah sejak usia muda. Pada awalnya, beliau terjun ke dunia dakwah dengan sedikit terpaksa karena harus menggantikan ayahnya yang sedang sakit untuk menyampaikan ceramah di sebuah pengajian. Meskipun itu adalah pengalaman pertamanya, tanggapan positif dari para jamaah membuatnya mulai menikmati dakwah dan melanjutkannya bersama sang ayah.<sup>47</sup>



**Gambar 4.1**  
**Screenshoot Akun Instagram @lailaarrmah880**

<sup>47</sup> Helmiliya Putri, 5.





**Gambar 4.2**  
**Screenshoot Akun TikTok @lailaarrmah88**



**Gambar 4.3**  
**Screenshoot YouTube Channel Ning Umi Laila**

Selain berdakwah secara langsung, Ning Umi Laila juga aktif berdakwah melalui media sosial. Beliau sering membagikan aktivitasnya di akun *Instagram* @lailaarrmah880, yang per 19

Oktober 2024 telah diikuti oleh 1 juta orang.<sup>48</sup>Tidak hanya di *Instagram*, akun *TikTok*-nya dengan nama @lailaarramah88 juga menjadi *platform* dakwahnya, dengan jumlah pengikut mencapai 2,3 juta.<sup>49</sup>Di samping itu, Ning Umi Laila memiliki *YouTube Channel* bernama "Ning Umi Laila," yang bergabung pada 26 Oktober 2018. *YouTube Channel* tersebut memiliki 493 ribu *subscriber* dan videonya telah ditonton sebanyak 37,7 juta kali.<sup>50</sup>

Dakwah Ning Umi Laila saat ini menjadi viral dan sangat diminati oleh masyarakat, terutama di kalangan remaja, karena ia merupakan pendakwah muda dengan gaya dakwah yang khas. Dalam ceramahnya, Ning Umi Laila sering menggunakan nasyid sebagai bagian dari penyampaian materi dakwah. Pendekatan ini menjadi salah satu keunikan atau kelebihan yang membuat dakwahnya semakin menarik. Terlebih lagi, dakwahnya sering diselengi humor dan lelucon, yang membuat suasana lebih santai dan menyenangkan. Metode dakwah semacam ini berhasil menarik perhatian audiens dan membuat pesan-pesan dakwah yang disampaikan lebih mudah diterima.

Sebagai seorang pendakwah perempuan, Ning Umi Laila menjadi panutan bagi banyak muslimah di Indonesia. Kehadirannya di

---

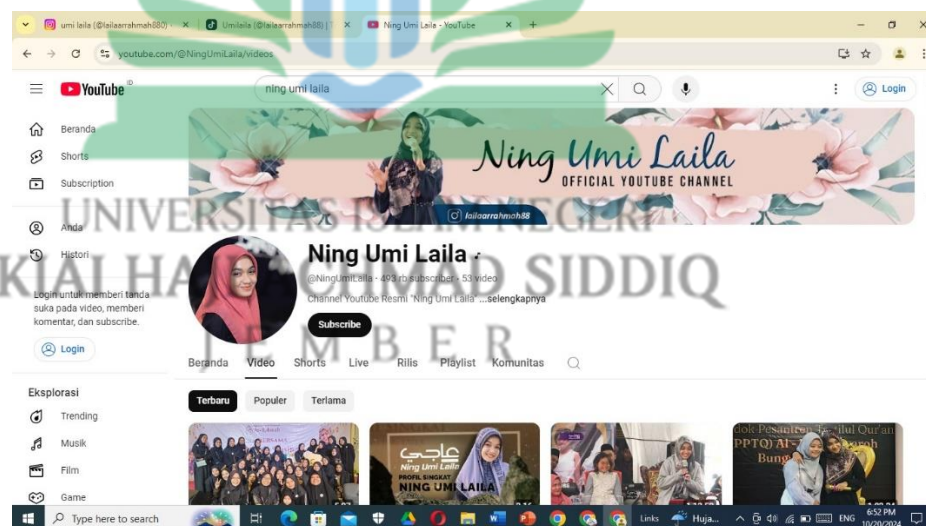
<sup>48</sup> Akun *Instagram* @lailaarramah880, diakses 19 Oktober 2024, [https://www.instagram.com/lailaarramah880?utm\\_source=ig\\_web\\_button\\_share\\_sheet&igsh=ZDNlZDc0MzIxNw==](https://www.instagram.com/lailaarramah880?utm_source=ig_web_button_share_sheet&igsh=ZDNlZDc0MzIxNw==)

<sup>49</sup> Akun *TikTok* @lailaarramah88, diakses Sabtu 19 Oktober 2024, [https://www.tiktok.com/@lailaarramah88?is\\_from\\_webapp=1&sender\\_device=pc](https://www.tiktok.com/@lailaarramah88?is_from_webapp=1&sender_device=pc)

<sup>50</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 19 Oktober 2024, <https://youtube.com/@ningumilaila?si=URi1srXW4mdsZrQr>

dunia digital membawa perubahan besar dalam cara dakwah disampaikan di era modern, di mana internet dan media sosial memainkan peran penting dalam penyebaran ajaran agama. Dengan pendekatan yang inklusif, beliau berhasil menjangkau audiens yang lebih luas, termasuk generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi. Selain aktivitas di *YouTube*, *Instagram* dan *Tiktok* Ning Umi Laila juga sering diundang sebagai pembicara di berbagai acara keagamaan, seminar, dan majelis taklim. Pengaruhnya terus berkembang berkat pendekatannya yang moderat dan ajarannya yang berfokus pada kasih sayang, toleransi, dan kebijaksanaan.

## 2. Gambaran Umum *YouTube Channel* Ning Umi Laila

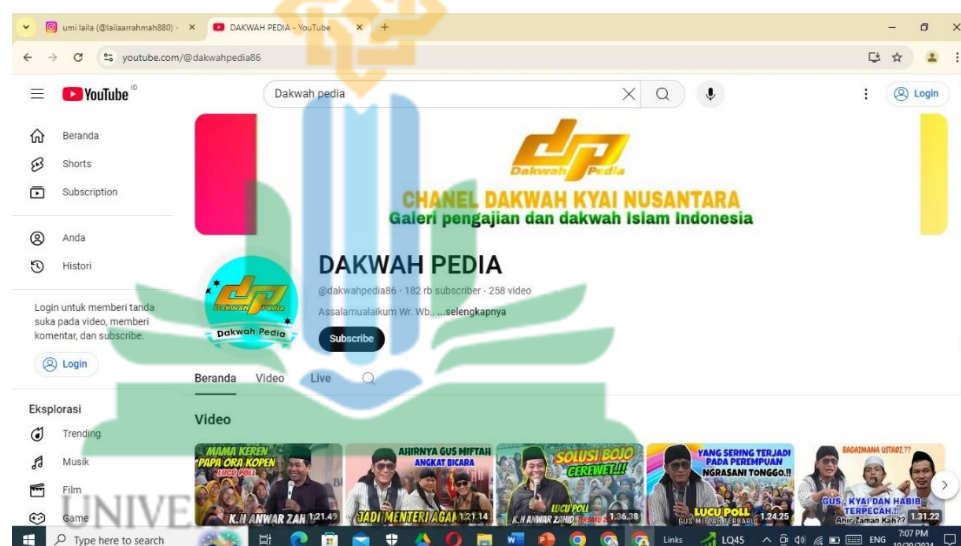


**Gambar 4.4**  
*Screenshoot YouTube Channel Ning Umi Laila*

Berdasarkan informasi yang tercantum di *YouTube Channel* Ning Umi Laila, *Channel* tersebut pertama kali dibuat pada 26 Oktober 2018. Hingga 19 Oktober 2024, *Channel* ini telah memiliki 493 ribu

*subscriber* dan 53 video yang diunggah. Jumlah *viewers* untuk setiap video bervariasi, dengan video yang paling sedikit ditonton sebanyak 27.030 kali, sementara yang paling banyak mencapai 3.429.104 kali. *YouTube Channel* ini menyajikan konten dakwah dan video pendek sholatat Ning Umi Laila. Per 19 Oktober, total jumlah *viewers* dari semua konten yang diunggah telah mencapai 37.713.208 kali.<sup>51</sup>

### 3. Gambaran Umum *YouTube Channel* Dakwah Pedia



**Gambar 4.5**  
*Screenshoot YouTube Channel Dakwah Pedia*

Pemilik *YouTube Channel* Dakwah Pedia yaitu Kevin Fachreza yang beralamat di Pejawaran Banjarnegara. Berdasarkan informasi dari *YouTube Channel* Dakwah Pedia, *Channel* ini pertama kali dibuat pada 1 September 2021. Hingga 19 Oktober 2024, Dakwah Pedia telah memiliki 181 ribu subscriber dan 257 video yang diunggah. Jumlah *viewers* setiap video bervariasi, dengan yang paling sedikit ditonton

<sup>51</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 19 Oktober 2024, <https://youtube.com/@ningumilaila?si=URi1srXW4mdsZrQr>.

sebanyak 509 kali, sementara yang paling banyak mencapai 1.442.103 kali. Konten di *YouTube Channel* Dakwah Pedia ini mencakup pengajian atau dakwah Islam dari berbagai Kyai, Ustadz, dan Ustadzah di Indonesia, termasuk KH. Anwar Zahid, KH. Miftah Maulana Habiburrahman (Gus Miftah), Ustadzah Mumpuni Handayayekti, serta Ning Umi Laila. Hingga 19 Oktober, total jumlah penonton dari semua video yang diunggah mencapai 28.356.387 kali.<sup>52</sup>

#### 4. Gambaran Umum *YouTube Channel* Zahir TV



**Gambar 4.6**  
**Screenshot *YouTube Channel* Zahir TV**

Pemilik *YouTube Channel* Zahir TV yaitu Rudi Hartono yang beralamat di Cangkring Darungan Jenggawah. Berdasarkan informasi di *YouTube Channel* Zahir TV, *Channel* ini pertama kali dibuat pada 11 Mei 2020. Hingga 19 Oktober 2024, Zahir TV telah memiliki 54,9 ribu subscriber dengan 443 video yang diunggah. Jumlah penonton setiap

<sup>52</sup> *YouTube Channel* Dakwah Pedia, diakses 19 Oktober 2024, <https://youtube.com/@dakwahpedia86?si=TV3hoAfsXdxwtS1h>.

video berbeda-beda, dengan video paling sedikit ditonton sebanyak 116 kali, sementara yang paling banyak mencapai 705 ribu kali. Konten di *Channel* ini mencakup ceramah, dakwah, atau tausiyah dengan bahasa khas daerah Pandhalungan, hiburan berupa komedi berbahasa Madura, serta sholawat merdu. Pada 19 Oktober, total jumlah penonton dari semua video yang diunggah mencapai 10.568.080 kali.<sup>53</sup>

## B. Penyajian dan Analisis Data

Pada bab ini, data disajikan menggunakan berbagai metode, termasuk observasi virtual, analisis, dan dokumentasi. Peneliti tidak melakukan wawancara langsung dengan subjek penelitian, yaitu Ning Umi Laila, karena upaya menghubungi pihak terkait tidak membuahkan hasil. Selain itu, saat ditemui secara langsung di kediamannya di Surabaya, Ning Umi Laila tidak berkenan untuk diwawancarai karena kesibukan jadwalnya. Oleh karena itu, untuk menjawab pertanyaan mengenai gaya komunikasi yang diterapkan Ning Umi Laila saat berdakwah serta untuk mengetahui respons *viewers* terhadap dakwahnya, peneliti mengambil alternatif dengan melakukan observasi virtual terhadap dakwah Ning Umi Laila melalui tiga *YouTube Channel*, yaitu Ning Umi Laila, Dakwah Pedia, dan Zahir TV.

Peneliti menganalisis tiga konten video dakwah Ning Umi Laila dari masing-masing *YouTube Channel* tersebut, serta menganalisis komentar yang

---

<sup>53</sup> *YouTube Channel Zahir TV*, diakses 19 Oktober 2024, <https://youtube.com/@zahirtvofficial?si=N4N46d8IIfp0y20r>.

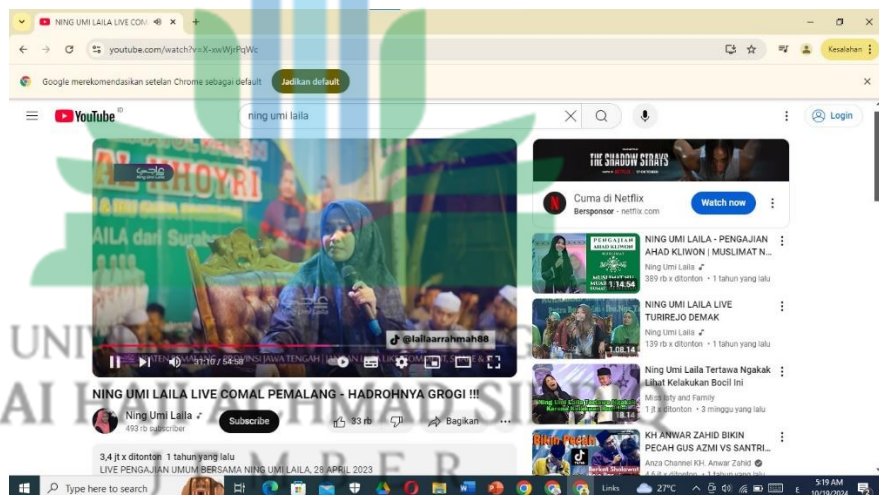


terdapat di sembilan video tersebut. Pemaparan data yang diperoleh dari penelitian terhadap sembilan konten dakwah di ketiga *YouTube Channel* tersebut disajikan sebagai berikut:

## 1. Gaya Komunikasi Dakwah Ning Umi Laila pada *YouTube Channel* Ning Umi Laila, Dakwah Pedia dan Zahir TV

### a. Gaya Komunikasi Dakwah Ning Umi Laila pada *YouTube Channel* Ning Umi Laila

#### 1) Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila *Live Comal* Pemalang - Hadrohnya Grogi!!!” dengan Durasi 54:58



**Gambar 4.7**

#### ***Screenshoot* Video Dakwah Ning Umi Laila pada Akun Ning Umi Laila**

Dari video yang berjudul “Ning Umi Laila *Live Comal* Pemalang - Hadrohnya Grogi!!!,” ini merupakan siaran langsung dakwah Ning Umi Laila dalam acara tasyakuran walimatul khitan M. Azzam Al Khoyri yang berlangsung di Desa Sikayu, Kecamatan Comal, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Video

tersebut diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila pada 28 April 2023 dan telah ditonton sebanyak 3.430.075 kali, serta memperoleh 1,3 ribu komentar.<sup>54</sup>

Berdasarkan analisis peneliti setelah menonton video dakwah berjudul “Ning Umi Laila Live Comal Pemalang – Hadrohnya Grogi!!!,” gaya komunikasi dakwah yang digunakan oleh Ning Umi Laila menunjukkan beberapa indikasi yang mengarah pada sepuluh gaya komunikasi menurut teori Robert W. Norton, yaitu sebagai berikut:

a) Gaya Dominan (*Dominan Style*)

Gaya Dominan menurut Norton adalah gaya komunikasi yang ditandai dengan kepercayaan diri, ketegasan, dan kontrol dalam percakapan. Pembicara cenderung memimpin interaksi, berbicara dengan jelas dan kuat, serta menggunakan bahasa tubuh yang menunjukkan otoritas.<sup>55</sup>

Ketika beliau berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila dengan judul “Ning Umi Laila *Live Comal Pemalang – Hadrohnya Grogi!!!*,” peneliti menemukan interaksi beliau dengan jamaah pada menit ke 2:22 hingga 3:57, di mana Ning Umi Laila mengucapkan:

<sup>54</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 20 Oktober 2024, <https://youtu.be/X-xwWjrPqWc?si=sAlawNcPevc79A12>.

<sup>55</sup> Endang Fatmawati, 85-86.



*“Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, seng mriki semangat seng mriko mboten kepireng suarane, kulo ulangi salam sepindah maleh nggeh? nek jawabe ngga semangat ngga usah suwi-suwi. Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, kok wonten mawon nggeh. Ehh sekali lagi cekne jangkep tigo nggeh, niku seng berdiri mboten nopo-nopo? Aman? Sepindah maleh, Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.”*<sup>56</sup>

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, yang sini semangat yang sana tidak terdengar suaranya, saya ulangi salam satu kali lagi yah? Jika jawabannya tidak semangat tidak usah lama-lama. Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, kok ada saja yah. Ehh sekali lagi biar genap tiga yah, itu yang berdiri tidak apa-apa? Aman? Satu kali lagi, Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.”

Dialog tersebut sesuai dengan gaya dominan menurut Norton. Ning Umi Laila menunjukkan kepercayaan diri dan kontrol dalam interaksi dengan jamaah, terlihat dari cara beliau memimpin salam dengan tegas dan memberikan instruksi kepada para pendengar. Ucapan seperti “saya ulangi salam satu kali lagi yah?” dan “jika jawabannya tidak semangat tidak usah lama-lama” mencerminkan upaya untuk mengarahkan respons jamaah, yang juga disertai nada kuat dan penggunaan humor untuk menjaga otoritas, sekaligus memastikan keterlibatan mereka.

<sup>56</sup> YouTube Channel Ning Umi Laila, diakses 20 Oktober 2024, <https://youtu.be/X-xwWjrPqWc?si=sAlawNcPevc79A12>.

b) Gaya Dramatis (*Dramatic Style*)

Gaya dramatis menurut Norton adalah gaya komunikasi yang ditandai dengan penggunaan bahasa yang ekspresif, penuh warna, dan sering kali melibatkan gerak tubuh yang mencolok. Pembicara dengan gaya ini cenderung menggunakan cerita, metafora, atau humor untuk menarik perhatian pendengar, serta menekankan kata-kata tertentu dengan intonasi yang berlebihan untuk menciptakan efek dramatis. Gaya ini bertujuan membuat pesan lebih menarik dan mudah diingat, sering kali menghibur atau memukau audiens.<sup>57</sup>

Berdasarkan temuan peneliti di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila berjudul “Ning Umi Laila *Live* Comal Pernalang – Hadrohnya Grogi!!!,” pada menit ke 26:59 hingga 28:42, Ning Umi Laila dengan bahasa yang ekspresif dan disertai candaan menceritakan kisah perjuangan Nabi Muhammad dalam memperbaiki Iman seseorang. Berikut cerita Ning Umi Laila:

*“Mangkane Kanjeng Nabi selama dakwahnya niku beliau berjuang memperbaiki Iman orang-orang yang Imannya kurang. Beliau membebaskan dari kekafiran, beliau membebaskan dari bergantung selain Allah. Jadi, Iman itu adalah bergantung kepada Allah tok tidak bergantung kepada selain Allah, bergantung kepada Allah insyaAllah aman, beres. Nek bergantung kepada manusia wes pasti bleset, wes pasti kecewa, nek*

---

<sup>57</sup> Endang Fatmawati, 85-86.

*bergantung kaleh Allah aman, karena nopo? Allah niku teman yang paling setia, selain Allah ngga setia. Contoh bojo, niku lak koyok setia-setia o nggeh tah? Nggeh, bojone Jenengan niku loh koyok setia-setiao, opo maneh manten anyar ehmm masyaAllah kuoyok iyo-iyo o. Andai engkau mawar aku jadi durinya, andai engkau dunia aku jadi mataharinya, andai engkau hidung aku jadi umbelnya kuoyok iyo-iyo o. Dadi bojo niku koyok-koyok setia-setia o, seperti koyok-koyok o teman seng setia padahal bojone Jenengan setia kaleh Jenengan niku mergo Jenengan taseh urep, nggeh nopo mboten?”<sup>58</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Maka itu Nabi selama dakwahnya beliau berjuang memperbaiki Iman orang-orang yang Imannya kurang. Beliau membebaskan dari kekafiran, beliau membebaskan dari bergantung selain Allah. Jadi, Iman itu adalah bergantung kepada Allah saja tidak bergantung kepada selain Allah, bergantung kepada Allah insyaAllah aman, selesai. Jika bergantung kepada manusia sudah pasti salah, sudah pasti kecewa, jika bergantung kepada Allah aman, karena apa? Allah itu teman yang paling setia, selain Allah ngga setia. Contoh Istri, itu seperti setia banget iya kan? Iya, istri kalian itu seperti setia banget, apa lagi pengantin baru ehmm masyaAllah seperti iya-iya saja. Andai engkau mawar aku jadi durinya, andai engkau dunia aku jadi mataharinya, andai engkau hidung aku jadi ingusnya seperti iya-iya saja. Jadi istri itu seperti setia banget, seperti layaknya teman paling setia padahal istrinya kalian setia sama kalian itu karena kalian masih hidup, iya apa tidak?”

<sup>58</sup> YouTube Channel Ning Umi Laila, diakses 20 Oktober 2024, <https://youtu.be/X-xwWjrPqWc?si=sAlawNcPevc79A12>.

Dialog tersebut sesuai dengan gaya dramatis menurut Norton. Ning Umi Laila menggunakan bahasa yang ekspresif dan penuh warna saat menjelaskan konsep iman dengan intonasi yang menekankan kata-kata penting. Beliau juga menyelipkan humor dan metafora, seperti perbandingan istri dengan “mawar dan duri” atau “hidung dan ingus,” untuk menciptakan efek dramatis dan menarik perhatian pendengar. Gaya ini bertujuan membuat pesan lebih menarik dan mudah diingat, sekaligus menghibur audiens, yang merupakan ciri khas gaya dramatis.

c) Gaya Animasi (*Animated Style*)

Gaya animasi menurut Norton adalah gaya komunikasi yang ditandai dengan energi dan antusiasme tinggi. Pembicara dengan gaya ini menunjukkan semangat yang besar, sering kali menggunakan gerakan tubuh, perubahan ekspresi wajah, dan intonasi suara yang dinamis untuk menyampaikan pesan. Gaya ini bertujuan untuk menarik perhatian audiens dan menjaga keterlibatan mereka dengan menyampaikan ide-ide secara hidup dan penuh semangat. Pembicara cenderung menggunakan variasi nada suara dan bahasa tubuh untuk menekankan poin penting dan menciptakan suasana yang lebih hidup dalam percakapan.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Endang Fatmawati, 85-86.

Pada menit ke 29:25 sampai menit ke 30:00 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila berjudul “Ning Umi Laila *Live Comal* Pemalang – Hadrohnya Grogi!!!,” beliau berkata:

*“Mangkane kulo Jenengan dikengken memperbaiki keimanan, imane anak kulo Jenengan niki nggeh kudu apik, kudu bagus. Kaleh Gusti Allah gudu bagus, ogak ngurusi dunyoooo tok, omah gede magrong-magrong pingger embong tandurane Lombok lan opo kok ngowoh tok ngunu iku, ayo tandurane Lombok lan? Seng metik udele? Bojo ayu moblong-moblong persis sundel? Ditinggal mati dipek?”<sup>60</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Maka dari itu saya kalian diperintah untuk memperbaiki keimanan, imannya anak saya kalian ini juga harus baik, harus bagus. Sama Allah juga harus bagus, tidak mengurus dunia saja, rumah besar luas tinggi pinggir jalan tanamannya cabe dan? Yang metik pusarnya? Istri cantik bundar putih persis sundel? Ditinggal mati diambil?”

Dialog tersebut sesuai dengan gaya animasi menurut Norton. Ning Umi Laila berbicara dengan penuh semangat, menggunakan intonasi dinamis dan variasi nada untuk menekankan poin-poin penting. Kalimat-kalimatnya disampaikan dengan energi tinggi, ekspresi wajah yang bervariasi, serta penggunaan bahasa yang hidup dan humoris,

<sup>60</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 20 Oktober 2024, <https://youtu.be/X-xwWjrPqWc?si=sAlawNcPevc79A12>.

seperti dalam perumpamaan tentang "bojo ayu" dan "tandurane Lombok." Gaya ini menarik perhatian audiens dan menjaga keterlibatan mereka, menciptakan suasana yang lebih interaktif dan penuh semangat, yang merupakan ciri khas dari gaya animasi.

d) *Gaya Terbuka (Open Style)*

Gaya terbuka menurut Norton adalah gaya komunikasi di mana pembicara bersikap jujur, transparan, dan tidak menahan diri dalam berbagi perasaan, pikiran, atau pendapat. Pembicara dengan gaya ini cenderung mengekspresikan diri dengan cara yang tulus dan mudah dipahami, menciptakan suasana percakapan yang hangat dan penuh kepercayaan. Gaya ini sering kali melibatkan keterbukaan terhadap pendapat atau masukan dari orang lain, serta tidak ragu menunjukkan emosi atau kerentanan pribadi untuk memperkuat hubungan dengan audiens.<sup>61</sup>

Pada menit ke 31:06 sampai menit ke 32:23 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila berjudul "Ning Umi Laila *Live Comal* Pernalang – Hadrohnya Grogi!!!!," beliau bercerita tentang beliau yang

---

<sup>61</sup> Endang Fatmawati, 85-86.

setiap berangkat pengajian dalam keadaan lapar. Seperti ini cerita beliau:

*“Kulo ceritani nggeh, masalah kecewa niki, mangkane kulo Jenengan ngga oleh arep-arep nggone menungso. Kulo niku sering nek berangkat pengajian niku dalam keadaan luwe, dereng maem emang sengojo. Wes gausah mangan ngkok di suguhi, ooh semangat kulo iyo iyo wes pengajian mpun nyanyi mantun ngonten nadae kedukuren, oh pegel rek mariki mangan, mariki disuguhi, dadakno iyo meneng tok. Nopo? Nggeh mboten nopo-nopo, ooh nggeh nggeh, endi iki panganane kok ngga teko-teko iki. Berharap kepada manusia wes pasti kecewa, jangan berharap kepada manusia. Endi rek tak rep-arep shohibul hajah iki kok aku ngga di kei mangan yoh, oh wes ketemu shohibul hajah e seng asli, dadi ternyata seng nemoni kulo niku mboten shohibul hajah seng asli, shohibul hajah seje oh mboten niki, ternyata wonten male, kulo seng nggaduh damel, oh nggeh-nggeh Alhamdulillah, kulo nyuwun foto angsal? Dadi jangan berharap kepada manusia, berharap nggeh namung kepada Allah.”<sup>62</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Saya certain yah, masalah kecewa ini, maka dari itu saya kalian tidak

boleh berharap pada manusia. Saya itu sering kalua berangkat pengajian itu dalam keadaan lapar, belum makan emang disengaja. Udah ngga usah makan nanti di suguhkan, oh semangat saya iya iya sudah pengajian sudah nyanyi habis itu nadanya ketinggian, ooh capek bentar lagi makan, habis ini di suguhkan, ternyata iya diam saja. Apa? Tidak apa-apa, ooh iya iya, mana ini makanannya kok tidak datang-datang ini. Berharap kepada manusia sudah pasti kecewa, jangan berharap kepada manusia. Mana ini saya harap-harap shohibul hajah ini kok saya tidak dikasih makan yah, oh sudah

<sup>62</sup> YouTube Channel Ning Umi Laila, diakses 20 Oktober 2024, <https://youtu.be/X-xwWjrPqWc?si=sAlawNcPevc79A12>.

ketemu shohibul hajah yang asli, shohibul hajahnya bilang bukan saya, ternyata ada lagi, saya yang punya acara, oh iya-iya Alhamdulillah, saya minta foto boleh? Jadi jangan berharap kepada manusia, berharap hanya kepada Allah.”

Dialog tersebut sesuai dengan gaya terbuka menurut Norton. Ning Umi Laila bersikap jujur dan transparan ketika berbagi pengalaman pribadinya tentang rasa kecewa saat berharap kepada manusia, menekankan pentingnya hanya berharap kepada Allah. Penggunaan cerita pribadi dan candaan yang terbuka menciptakan suasana yang hangat dan penuh kepercayaan dengan audiens. Beliau tidak ragu menunjukkan emosi atau kerentanan pribadi, seperti rasa lapar dan harapan yang tidak terpenuhi, yang memperkuat hubungan dengan pendengar melalui kejujuran dan keterbukaan.

e) Gaya Argumentatif (*argumentative style*)

Gaya argumentatif menurut Norton adalah gaya komunikasi yang fokus pada penyampaian ide atau pendapat dengan cara yang logis, terstruktur, dan berusaha meyakinkan orang lain. Pembicara dengan gaya ini cenderung menyampaikan argumen berdasarkan bukti, fakta, atau alasan yang kuat untuk mendukung pandangannya. Gaya ini sering melibatkan debat, perbandingan ide, serta penggunaan logika dan penalaran untuk memperkuat argumen. Tujuannya adalah



untuk meyakinkan audiens dengan pendekatan rasional dan kritis, serta menunjukkan keahlian dalam merespons atau membantah sudut pandang yang berbeda.<sup>63</sup>

Pada menit ke 32:24 sampai menit ke 32:49 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila berjudul “Ning Umi Laila *Live Comal* Pemalang – Hadrohnya Grogi!!!,” beliau berkata:

*“Mangkane kulo Jenengan didik anak monggo dikuatkan imannya anak-anak e disek, dititipno anak-anak e neng nggone tempat yang bisa meningkatkan kualitas keimanan kulo Jenengan, cekne anak-anak niki dados ban serep seng apik, seng bagus didikane luar biasa, agomone nggeh apik, ngonten nggeh Buk nggeh. Teng mriki wonten TPQ? Wonten Madrasah Diniyah? Wonten, titipno anak e teng mriku, ngonten nggeh Buk nggeh.”<sup>64</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Maka dari itu, saya kalian mendidik anak dikuatkan imannya anak-anaknya dulu, dititipkan anak-anaknya di tempat yang bisa meningkatkan kualitas keimanan saya Anda, biar anak-anak ini jadi ban cadangan yang baik, yang bagus, didikannya luar biasa, agamanya iya baik, begitu iya Ibu-ibu, di sini ada TPQ? Ada Madrasah Diniyah? Ada, titipkan anaknya di sana begitu iya Ibu-ibu.”

Dialog tersebut sesuai dengan gaya komunikasi argumentative menurut Norton. Hal ini terlihat dari upaya Ning Umi Laila untuk meyakinkan audiens mengenai pentingnya

<sup>63</sup> Endang Fatmawati, 85-86.

<sup>64</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 20 Oktober 2024, <https://youtu.be/X-xwWjrPqWc?si=sAlawNcPevc79A12>.

memperkuat iman anak-anak dengan memberikan argumen yang logis dan relevan. Ning Umi Laila menyarankan agar orang tua menitipkan anak-anak mereka di tempat yang dapat meningkatkan kualitas keimanan, seperti TPQ atau Madrasah Diniyah, dengan tujuan membentuk generasi yang baik dan berpendidikan agama yang kuat. Selain itu, Ning Umi Laila juga menciptakan elemen interaktif dengan mengajukan pertanyaan kepada audiens terkait keberadaan lembaga pendidikan agama di sekitar mereka, lalu memberikan solusi yang spesifik berdasarkan jawaban yang diharapkan. Gaya argumentatif ini menekankan logika dan alasan yang mendukung pendapatnya, serta bertujuan untuk membujuk audiens agar mengambil langkah yang disarankan.

f) *Gaya Santai (Relaxed Style)*

Gaya santai menurut Norton adalah gaya komunikasi yang menunjukkan sikap tenang dan rileks. Komunikator berbicara tanpa terburu-buru, menciptakan suasana nyaman dan tidak formal. Gaya ini digunakan untuk menjaga hubungan yang harmonis dalam situasi komunikasi yang lebih santai atau informal.<sup>65</sup>

Pada menit ke 33:14 sampai menit ke 34:07 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah,

---

<sup>65</sup> Endang Fatmawati, 85-86.

dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila berjudul “Ning Umi Laila *Live Comal* Pemalang – Hadrohnya Grogi!!!,” beliau berkata:

*“Jenengan nek semerap, orang itu bisa dilihat dari tutur katanya, nek tutur katane apik oh apik, jarene Ibuk-ibuk iyo gak mesti, ayoo onok pasti seng ngomong ngunu nggeh nopo mboten? Ngga terimo heee kadang apik neng ngarepe tok, kadang wonten tiyang niku pilih-pilih Buk, yaaAllah lek neng ngarepe ngunu masyaAllah uapik, yaaAllah yuuu samian iku wedak e opo yu kok iso uayu koyok ngunu iku yuu? Nang atine halah paling iyo operasi plastik. Tapi Buk jikalau kita, jikalau Jenengan, jikalau kulo Jenengan tidak bisa mengucapkan tutur kata yang baik lebih baik diam.”<sup>66</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Anda kalo mengerti, orang itu bisa dilihat dari tutur katanya, jika tutur katanya baik oh baik, katanya Ibu-Ibu iya tidak pasti, ayoo pasti ada yang bicara begitu iya atau tidak? Tidak terima heee terkadang baik di depannya saja, terkadang ada orang itu pilih-pilih Ibu, yaaAllah jika di depannya gitu masyaAllah baik, yaaAllah mbkkk Anda ini bedaknya apa mbk kok bisa cantikk seperti itu? Di dalam hatinya halah paling iya operasi pelastik. Tapi Ibu jikalau kita, jikalau Anda, jikalau saya Anda tidak bisa mengucapkan tutur kata yang baik lebih baik diam.”

Dialog tersebut sesuai dengan gaya komunikasi santai menurut Norton, karena komunikator menyampaikan pesannya dengan nada yang rileks, informal, dan menggunakan humor (seperti candaan tentang bedak dan operasi plastik). Meskipun

<sup>66</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 20 Oktober 2024, <https://youtu.be/X-xwWjrPqWc?si=sAlawNcPevc79A12>.

pesannya mengandung makna penting tentang perilaku dan etika dalam bertutur kata, cara penyampaiannya ringan, tanpa kesan tegang, dan lebih berfokus pada menciptakan suasana yang akrab dengan pendengar (misalnya, dengan menyebut “Ibu-ibu” dan menggunakan ajakan langsung seperti “iya atau tidak”).

g) Gaya Atentif (*Attentive Style*)

Gaya atentif menurut Norton adalah gaya komunikasi yang menunjukkan perhatian penuh dan empati terhadap lawan bicara. Komunikator mendengarkan secara aktif, memberikan respons yang tepat, dan fokus pada pesan yang disampaikan, sehingga menciptakan hubungan yang positif dan mendalam.<sup>67</sup>

Pada menit ke 43:46 sampai menit ke 44:00 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila berjudul “Ning Umi Laila *Live Comal* Pemalang – Hadrohnya Grogi!!!,” beliau berkata:

*“Ketika Romadhon kulo Jenengan memperbaiki hubungan kaleh Gusti Allah digembleng, keluar Romadhon Idul Fitri kulo Jenengan hubungan sesame manusia gudu bagus, gudu apik.”*<sup>68</sup>

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Ketika Ramadhan saya Anda memperbaiki hubungan dengan Allah, keluar

<sup>67</sup> Endang Fatmawati, 85-86.

<sup>68</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 20 Oktober 2024, <https://youtu.be/X-xwWjrPqWc?si=sAlawNcPevc79A12>.

Ramadhan Idul Fitri saya Anda hubungan sesama manusia harus bagus, harus baik.”

Pada dialog tersebut menunjukkan elemen perhatian dan penghubung dengan audiens. Ning Umi Laila mengaitkan dirinya dengan audiens melalui penggunaan “saya Anda,” yang menciptakan rasa kebersamaan dan perhatian terhadap kondisi spiritual audiens. Ini memperlihatkan bahwa beliau peka terhadap kebutuhan spiritual mereka, terutama dalam konteks bulan Ramadhan dan Idul Fitri. Dan di dalam video dakwahnya, Ning Umi Laila sering terlihat menggunakan bahasa tubuh yang menunjukkan bahwa dia sepenuhnya fokus pada pesan yang sedang dia sampaikan dan pada interaksi dengan audiens. Kontak mata yang konsisten juga menunjukkan perhatian beliau terhadap audiens. Hal tersebut sesuai dengan Gaya atentif menurut Norton lebih menekankan pada kemampuan seorang komunikator untuk mendengarkan secara aktif dan menunjukkan perhatian penuh pada audiensnya.

h) Gaya Berkesan (*Impression Style*)

Gaya berkesan menurut Norton adalah gaya komunikasi yang membuat pesan yang disampaikan mudah diingat dan memberi dampak kuat pada audiens. Komunikator dengan gaya ini biasanya menggunakan cara penyampaian yang menarik,

kreatif, dan sering kali emosional, sehingga pesan mereka meninggalkan kesan mendalam. Mereka dapat menggunakan bahasa yang hidup, metafora, atau contoh-contoh konkret untuk memperkuat pesan dan memastikan audiens terus memikirkannya setelah percakapan selesai.<sup>69</sup> Inti dari gaya ini adalah bagaimana pesan disampaikan dengan cara yang menciptakan efek jangka panjang di pikiran dan perasaan audiens.

Pada menit ke 44:11 sampai menit ke 44:47 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila berjudul “Ning Umi Laila *Live Comal* Pemaalang – Hadrohnya Grogi!!!,” beliau berkata:

*“Awas Buk berbahaya sikap iri kaleh tonggo niku berbahaya, tukaran ambek tonggo niku berbahaya. Wong lek wes nduwe sikap elek ati nang nggone tonggone niku ndelok suarane tok ae nggak kolu nggeh nopo mboten? Ndelok suarane tok ae wes ngga kolu, onok sepeda motore tanggane lewat uwenggg bedes mau nang ndi bedes? Mergo saking ngga senenge, kate metu omah ndelok tonggo seng ngga disenengi mlebu maneh pole ngga sido wes tak liwat mburi, padahal mburi got iyo kejegur.”*<sup>70</sup>

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Hati-hati Bu berbahaya sikap iri sama tetangga itu berbahaya, bertengkar sama tetangga itu berbahaya. Orang kalua sudah punya sikap jelek hati sama tetangganya itu lihat

<sup>69</sup> Endang Fatmawati, 85-86.

<sup>70</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 20 Oktober 2024, <https://youtu.be/X-xwWjrPqWc?si=sAlawNcPevc79A12>.

suaranya aja tidak suka iya apa tidak? Lihat suaranya aja udah tidak suka, ada sepeda motornya tetangganya lewat uwenggg monyet tadi kemana monyet? Karena sangat tidak suka, mau keluar rumah lihat tetangga yang tidak disukai masuk lagi tidak jadi sudah lewat belakang, pada belakang got akhirnya kecemplung.”

Dialog Ning Umi Laila tersebut termasuk dalam gaya berkesan menurut Norton karena menggunakan bahasa figuratif dan humor yang mengena, seperti menyamakan suara motor tetangga dengan “uwenggg” dan menyebut mereka “monyet.” Pendekatan ini menciptakan gambaran visual yang kuat dan mudah diingat oleh audiens. Selain itu, pesan moral tentang bahaya iri hati dan pertengkaran dengan tetangga disampaikan secara jelas dan emosional, relevan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga meninggalkan kesan mendalam bagi pendengarnya.

i) Gaya Bersahabat (*Friendly Style*)

Gaya bersahabat menurut Norton adalah gaya komunikasi yang hangat, ramah, dan penuh keterbukaan. Komunikator dengan gaya ini cenderung membuat lawan bicara merasa nyaman, aman, dan dihargai. Mereka menunjukkan keramahan dalam kata-kata, sikap, dan bahasa tubuhnya, serta menciptakan suasana yang positif dan mendukung dalam percakapan. Komunikator dengan gaya ini

juga sering tersenyum, menggunakan sapaan akrab, dan menunjukkan kepedulian terhadap perasaan lawan bicara, sehingga membangun hubungan interpersonal yang baik dan harmonis.<sup>71</sup>

Pada menit ke 46:14 sampai menit ke 47:12 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila berjudul “Ning Umi Laila *Live Comal* Pemaalang – Hadrohnya Grogi!!!,” beliau berkata:

*“Wayah pengajian ngene mentutut ae ngga iso guyu blas, muleh ditakoi bojone dek wes teko dek pengajian? Wesss wes teko, lah lapo muleh pengajian kok dadi jahat ngunu? Gakk, aku iki gak jahatt, aku iki loh mangkel ambek samian gara-gara ndelok tonggo-tonggo iku loh mangkel mbek samian, mbak yu gelange pitu, mbak tun gelange sepuluh, pancene bojone wong-wong nages gak lah bojoku ngga patek teges. Lah iyo yah ono yah ene urep ngga onok enak e blas. Jarene bojone seng lanang, loh hh lambemu kok tambah ngga kenek dirungokno iku loh dekkk dek. Kok iso ngomong yah ono yah ene ngga onok enak e blas urep karo aku, lah mau dalu seng merem ambek ngeringik-ngeringik iku sopo? Mangkane ngga usah iri karo tonggo, nikmati rasakno dewe-dewe.”*<sup>72</sup>

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Pada saat pengajian gini cemberut aja tidak bisa senyum sama sekali, pulang ditanyain suaminya dek sudah dating dek pengajian? Sudahhh sudah dating, lah kenapa kok pulang pengajian kok jadi jahat gitu? Tidakk, aku ini iri tidak jahat, aku ini loh kesal sama kamu gara-gara lihat

<sup>71</sup> Endang Fatmawati, 85-86.

<sup>72</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 20 Oktober 2024, <https://youtu.be/X-xwWjrPqWc?si=sAlawNcPevc79A12>.



tetangga itu loh kesel sama kamu, mbak yu gelangya tujuh, mbk tun gelangya sepuluh, emang suaminya orang-orang tegas tidak dengan suamiku tidak terlalu tegas. Lah iya tambah kesini hidup tidak ada enakya sama sekali. Katanya suaminya, loh hh mulut kamu kok taambah kesini tidak bisa didengarkan itu loh dekkk dek. Kok bisa ngomong tambah kesini tidak ada enakya sama sekali hidup sama aku, lah tadi malam yang menutup mata sambal ketawa kecil itu siapa? Maka dari itu tidak usah iri ama tetangga, nikmati rasakan sendiri-sendiri.”

Dialog yang disampaikan Ning Umi Laila ini mengandung unsur gaya komunikasi bersahabat. Dalam menyampaikan pesan dakwah, ia menunjukkan sikap simpatik dan pemahaman yang mendalam terhadap perasaan audiensnya.

Dengan menggunakan bahasa ringan, informal, dan penuh

humor, Ning Umi Laila menyajikan nasihatnya melalui contoh kehidupan sehari-hari yang sering terjadi dalam rumah tangga.

Alih-alih menggurui, ia memilih untuk menyampaikan nasihatnya secara halus dan bersahaja, membuat audiens merasa lebih nyaman dan terhubung dengan pesan yang disampaikan. Pendekatan ini memungkinkan audiens untuk menerima dakwahnya dengan perasaan hangat dan tanpa tekanan. Di akhir dialog, ia memberikan nasihat bijak agar tidak iri terhadap orang lain dan lebih fokus pada kebahagiaan

pribadi. Nasihat ini tidak disampaikan secara langsung atau menghakimi, tetapi melalui cerita yang akrab dan dapat dipahami oleh audiens. Hal ini menunjukkan gaya bersahabat yang membuat pesan dakwahnya terasa lebih akrab, menyentuh, dan mudah diterima oleh pendengarnya.

j) *Gaya Tepat (Precise Style)*

Gaya tepat menurut Norton adalah gaya komunikasi yang fokus pada kejelasan, ketepatan, dan akurasi dalam penyampaian pesan. Komunikator dengan gaya ini menggunakan bahasa yang lugas dan langsung, tanpa bertele-tele atau ambigu, sehingga pesan yang disampaikan mudah dipahami dan tidak menimbulkan kebingungan. Mereka cenderung memilih kata-kata yang spesifik dan sesuai konteks, serta memastikan bahwa informasi yang disampaikan relevan dan sesuai dengan kebutuhan situasi atau audiens. Gaya ini bertujuan untuk menyampaikan pesan dengan efisien dan efektif.<sup>73</sup>

Pada menit ke 26:43 sampai menit ke 26:54 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila berjudul “Ning Umi Laila *Live* Comal Pernalang – Hadrohnya Grogi!!!,” beliau berkata:

---

<sup>73</sup> Endang Fatmawati, 85-86.

*“Iman itu adalah pondasi seseorang melakukan aktivitas. Jadi orang itu kalau melakukan aktivitas niku baik berarti imannya juga baik.”<sup>74</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Iman itu adalah pondasi seseorang melakukan aktivitas. Jadi orang itu kalau melakukan aktivitas itu baik berarti imannya juga baik.”

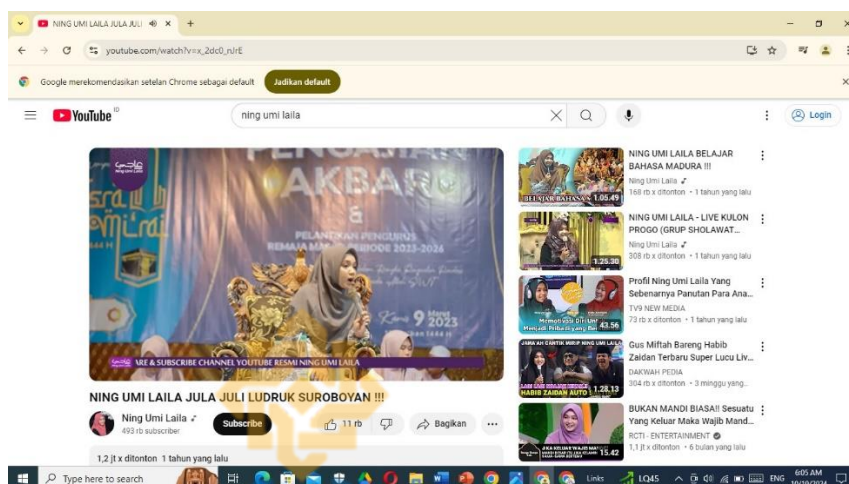
Dialog tersebut dapat dikategorikan sebagai gaya tepat menurut Norton karena disampaikan secara singkat, jelas, dan langsung ke inti pesan. Dalam dialog ini, pembicara menekankan pentingnya iman sebagai pondasi dalam beraktivitas, tanpa menggunakan bahasa yang bertele-tele atau ambigu. Pernyataan tersebut langsung menyampaikan hubungan antara iman dan kualitas perilaku seseorang, sehingga audiens dapat dengan mudah memahami maksudnya. Ini sesuai dengan ciri gaya tepat, di mana komunikasi fokus pada keakuratan dan efisiensi dalam penyampaian pesan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>74</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 20 Oktober 2024, <https://youtu.be/X-xwWjrPqWc?si=sAlawNcPevc79A12>.

## 2) Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Jula Juli Ludruk Suroboyoan!!!” dengan Durasi 1:34:42



**Gambar 4.8**

### ***Screenshot* Video Dakwah Ning Umi Laila pada Akun Ning Umi Laila**

Dari video yang berjudul “Ning Umi Laila Jula Juli Ludruk Suroboyoan!!!,” ini merupakan siaran langsung dakwah Ning Umi Laila di Desa Mojopuro Gede, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Video tersebut diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila pada 09 Maret 2023 dan telah ditonton sebanyak 1.300.297 kali, serta memperoleh 842 komentar.<sup>75</sup>

Berdasarkan analisis peneliti setelah menonton video dakwah berjudul “Ning Umi Laila Jula Juli Ludruk Suroboyoan!!!,” gaya komunikasi dakwah yang digunakan oleh Ning Umi Laila menunjukkan beberapa indikasi yang mengarah pada sepuluh gaya komunikasi menurut teori Norton, yaitu sebagai berikut:

<sup>75</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 20 Oktober 2024, [https://youtu.be/x\\_2dc0\\_nJrE?si=ZIG0uixSYRw5UG1m](https://youtu.be/x_2dc0_nJrE?si=ZIG0uixSYRw5UG1m).

a) Gaya Dominan (*dominant style*)

Ketika beliau berdakwah di Gresik, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila dengan judul “Ning Umi Laila Jula Juli Ludruk Suroboyoan!!,” peneliti menemukan interaksi beliau dengan jamaah pada menit ke 3:36 hingga 4:02, di mana Ning Umi Laila mengucapkan:

*“Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Buk salam adalah do’a. kulo uluk salam hukume sunnah, Jenengan jawab salam hukume wajib. Monggo kulo ulangi sepindah maleh nggeh Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.”*<sup>76</sup>

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Ibu salam adalah do’a. saya mengucapkan salam hukumnya sunnah, Anda jawab salam hukumnya wajib. Mari saya ulangi lagi iya, Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.”

Dialog tersebut termasuk dalam gaya dominan menurut

Norton karena pembicara dengan jelas mengendalikan percakapan dan memberikan instruksi kepada pendengarnya.

Dengan nada tegas, pembicara mengingatkan tentang hukum salam, di mana mengucapkan salam itu sunnah, namun menjawabnya wajib. Selain itu, pembicara juga meminta pendengarnya untuk mengulangi salam, menunjukkan otoritas dan kendali dalam interaksi. Gaya ini mencerminkan karakteristik dominan karena pembicara memimpin percakapan

<sup>76</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 20 Oktober 2024, [https://youtu.be/x\\_2dc0\\_nJrE?si=ZIG0uixSYRw5UG1m](https://youtu.be/x_2dc0_nJrE?si=ZIG0uixSYRw5UG1m)

dan mengarahkan pendengar untuk mengikuti arahan yang diberikan.

b) Gaya Dramatis (*dramatic style*)

Pada menit ke 7:30 sampai menit ke 8:01 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila berjudul “Ning Umi Laila Jula Juli Ludruk Suroboyoan!!,” beliau berkata:

*“Sedoyo ingkang kaulo hormati poro muslimin muslimat, mukminin mukminat, Pak mimin Pak mamat, bakol terasi bakol tomat, seng dereng rabi seng dereng sunat, tonpo mengurangi rasa hormat poro santriwan santriwati, jombloan jomblowati, seng rondo dudo mugi-mugi ndang-ndang cepet rabi, seng tuwo-tuwo mugo-mugo ndang cepet? Hehhh mugo-mugo ndang cepet lungu kaji Alhamdulillah.”<sup>77</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Semua yang saya hormati para muslimin muslimat, mukminin mukminat, Pak mimin Pak mamat, dagang terasi dagang tomat, yang sudah menikah yang belum khitan, tanpa mengurangi rasa hormat para santriwan santriwati, jombloan jomblowati, yang janda duda semoga cepat menikah, yang tua-tua semoga segera cepat? Hehhh semoga segera cepat pergi Haji Alhamdulillah.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila dikategorikan sebagai gaya dramatis menurut Norton. Dalam kutipan ini, Ning Umi Laila menggunakan permainan kata, humor, dan pola

<sup>77</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 20 Oktober 2024, [https://youtu.be/x\\_2dc0\\_nJrE?si=ZIG0uixSYRw5UG1m](https://youtu.be/x_2dc0_nJrE?si=ZIG0uixSYRw5UG1m)

pengucapan yang bervariasi untuk menciptakan suasana yang hidup dan menarik. Perpaduan antara bahasa formal seperti “muslimin muslimat” dengan kata-kata yang humoris seperti “Pak mimin Pak mamat, dagang terasi dagang tomat” menciptakan efek dramatis yang menarik perhatian audiens. Penggunaan humor yang tidak terduga, seperti “jomblowan jomblowati” dan kalimat jenaka “yang tua-tua semoga segera cepat? Hehhh... semoga segera cepat pergi Haji” juga menunjukkan keahlian beliau dalam menarik perhatian audiens dengan cara yang kreatif. Ekspresi dramatis ini berfungsi untuk membuat audiens lebih terlibat, tertawa, dan merasakan kedekatan dengan pesan yang disampaikan. Sehingga, dialog ini memang mencerminkan gaya dramatis yang menghidupkan suasana dakwah dengan penggunaan humor, variasi intonasi, dan pilihan kata yang kreatif.

c) Gaya Animasi (*animated style*)

Pada menit ke 10:00 sampai menit ke 10:33 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila berjudul “Ning Umi Laila Jula Juli Ludruk Suroboyoan!!,” beliau berkata:

*“Dadi kulo Jenengan tidak akan merasa Bahagia, tidak akan merasa senang, tidak akan merasakan kenikmatan yang sesungguhnya, nek awak dewe nggak nduwe*

*syukur nang nggone Gusti Allah. Sebab nopo Buk? Wong nek nggak nduwe roso syukur; nggak nduwe sifat syukur; niku rumangsane kurangggg terus nggeh nopo mboten? Sudah punya ini, sudah punya itu kok masih kurang, sudah punya itu, sudah punya ini kok masih grangsang (sambal nada bernyanyi).”<sup>78</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Jadi saya Anda tidak akan merasa Bahagia, tidak akan merasa senang, tidak akan merasakan kenikmatan yang sesungguhnya, Jika kita tidak punya syukur kepada Allah. Sebab kenapa Ibu? Orang kalua tidak punya rasa syukur, tidak punya sifat syukur, itu ngerasanya kurangggg terusiya apa tidak? Sudah punya ini, sudah punya itu kok masih kurang, sudah punya itu, sudah punya ini kok masih kurang (sambal nada bernyanyi).”

Dialog dakwah Ning Umi Laila tersebut dikategorikan sebagai gaya animasi menurut Norton. Dalam kutipan ini, Ning Umi Laila menampilkan ekspresi yang penuh antusiasme, terutama ketika menekankan kata “kurangggg” dengan intonasi yang diperpanjang dan menggunakan nada bernyanyi pada kalimat “Sudah punya ini, sudah punya itu kok masih kurang, sudah punya itu, sudah punya ini kok masih kurang (sambal nada bernyanyi).” Penggunaan variasi suara dan intonasi yang dinamis, serta pilihan kata yang menghidupkan pesan, menunjukkan semangat dan energi dalam penyampaian dakwahnya. Gaya animasi terlihat dari bagaimana beliau tidak hanya berbicara secara statis, tetapi menggunakan ekspresi dan

<sup>78</sup> [YouTube Channel Ning Umi Laila](https://youtu.be/x_2dc0_nJrE?si=ZIG0uixSYRw5UG1m), diakses 20 Oktober 2024, [https://youtu.be/x\\_2dc0\\_nJrE?si=ZIG0uixSYRw5UG1m](https://youtu.be/x_2dc0_nJrE?si=ZIG0uixSYRw5UG1m)



suara yang menguatkan emosi dari pesannya. Dengan cara ini, audiens lebih mudah terlibat dan memahami pesan penting tentang syukur kepada Allah.

d) Gaya Terbuka (*open style*)

Pada menit ke 4:08 sampai menit ke 4:38 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila berjudul “Ning Umi Laila Jula Juli Ludruk Suroboyoan!!,” beliau berkata:

*“Ancene seje deso mowocoro nggeh Buk nggeh? Seje desone bedo corone, kulo lek pangaosan teng pundi-pundi biasane teng Jawa Tengah, teng Jogja, teng biasane Jawa Barat niku biasane loh nggeh mejone ndukure onok ombene biasane. Lak teng mriki ancene mboten enten nggeh? Nggeh kulo malah tambah kudu mbrebes mili ngene iki, nek teng mriki pancen corone mejo tok ngenten nggeh?”*<sup>79</sup>

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Emang seje deso mowocoro iya Bu iya? Setiap desa beda caranya, saya kalau waktu pengajian dimana-mana di Jawa Tengah, di Jogja, di biasanya Jawa Barat itu biasanya loh yah di atas mejanya ada air minumnya biasanya. Kalau di sini memang tidak ada yah? Iya saya malah tambah ingin meneteskan air mata gini ini, kalua di sini memang caranya meja saja gini ini yah?”

Dialog dakwah Ning Umi Laila tersebut dapat dikategorikan sebagai gaya komunikasi terbuka menurut Norton. Gaya terbuka ditandai dengan komunikasi yang jujur, transparan, dan cenderung mengungkapkan perasaan pribadi.

<sup>79</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 20 Oktober 2024, [https://youtu.be/x\\_2dc0\\_nJrE?si=ZIG0uixSYRw5UG1m](https://youtu.be/x_2dc0_nJrE?si=ZIG0uixSYRw5UG1m)

Dalam kutipan ini, Ning Umi Laila berbicara secara langsung dan jujur tentang pengalamannya di berbagai tempat pengajian, serta perasaannya yang ingin menangis ketika tidak menemukan air minum di atas meja, seperti yang biasa ia lihat di tempat lainnya. Beliau tidak emosi hanya bercanda dengan secara terbuka mengungkapkan perasaannya kepada jamaah. Ini mencerminkan komunikasi yang tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga menyentuh aspek emosional, yang mana sangat sesuai dengan gaya terbuka.

e) Gaya Argumentatif (*argumentative style*)

Pada menit ke 10:39 sampai menit ke 10:48 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi

Laila berjudul “Ning Umi Laila Jula Juli Ludruk Suroboyoan!!,” beliau berkata:

*“Dadi awak dewe niku nggak kiro ngeroso nikmat Buk, nek nyawang wong liyooo tok. Sebab enak niku sawang sinawang, nikmat dirasakno dewe-dewe.”*<sup>80</sup>

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Jadi kita itu ngga akan merakan nikmat Bu, jika melihat orang lainnn terus. Sebab enak itu saling memandang, nikmat dirasakan sendiri-sendiri.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila tersebut bisa dikaitkan dengan gaya argumentatif menurut Norton. Gaya argumentatif

<sup>80</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 20 Oktober 2024, [https://youtu.be/x\\_2dc0\\_nJrE?si=ZIG0uixSYRw5UG1m](https://youtu.be/x_2dc0_nJrE?si=ZIG0uixSYRw5UG1m)

mengacu pada kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan atau keyakinan dengan memberikan alasan atau logika yang mendukung pandangannya. Dalam dialog tersebut, Ning Umi Laila menyampaikan sebuah argumen bahwa nikmat (kebahagiaan) tidak akan dirasakan sepenuhnya jika seseorang terus membandingkan dirinya dengan orang lain. Sebaliknya, nikmat itu lebih baik dinikmati dengan cara melihat ke dalam diri sendiri, tanpa membandingkan dengan orang lain. Kalimat “enak itu saling memandang, nikmat dirasakan sendiri-sendiri” juga memperkuat argumennya dengan memberi contoh logis mengenai bagaimana kebahagiaan dan kenikmatan itu bersifat personal. Dengan demikian, dialog ini masuk dalam gaya argumentatif karena dia menggunakan alasan dan logika untuk membangun pendapatnya.

f) Gaya Santai (*relaxed style*)

Pada menit ke 10:49 sampai menit ke 11:46 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila berjudul “Ning Umi Laila Jula Juli Ludruk Suroboyoan!!,” beliau berkata:

*“Kadang wonten tiyang niku ngomong, enak yooo dadi PNS benulan gajian engkok tuwek pensiunan, jare PNS gakkk gak enak iyo bener benulan gajian tapi benulan iyo totalan nang nggone koperasi. Iku loh enak tani, ditandur-tandur dewe, dipanen-panen dewe, dipangan-*

*pangan dewe, sisa didol, jare tani gakkk gak enak tani iku pegel kabeh, kadang panen e iyo angel, enak iku loh tukang potong rambut bendino nyekeli sirahe uwong, jare tukang potong rambut gakkk gak enak tukang potong rambut iku bayarane titik, enak iku loh tukang pijet bendino emek-emek. Enak iku sawang sinawang, nikmat dirasakno dewe-dewe.”<sup>81</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Terkadang ada orang yang bilang, enak ya jadi PNS, tiap bulan dapat gaji, nanti kalau tua dapat pensiun, katanya jadi PNS tidak tidak enak, iya benar tiap bulan dapat gaji, tapi tiap bulan juga harus melunasi di koperasi. Itu lho enak jadi petani, ditanam sendiri, dipanen sendiri, dimakan sendiri, sisanya dijual. Katanya jadi petani tidak tidak, jadi petani itu capek semua, kadang panennya juga susah. Enaknya itu lho jadi tukang potong rambut, setiap hari pegang kepala orang. Katanya jadi tukang potong rambut tidak tidak enak, bayaran tukang potong rambut itu sedikit. Enaknya itu lho jadi tukang pijat, setiap hari memijat orang. Enak itu hanya soal pandangan, nikmat itu dirasakan sendiri-sendiri.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila dikategorikan sebagai gaya santai menurut Norton. Gaya santai dicirikan oleh penyampaian yang tidak formal, rileks, dan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh khalayak umum. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menggunakan humor ringan dan contoh-contoh yang akrab di keseharian masyarakat, seperti menjadi PNS, petani, tukang potong rambut, dan tukang pijat.

<sup>81</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 20 Oktober 2024, [https://youtu.be/x\\_2dc0\\_nJrE?si=ZIG0uixSYRw5UG1m](https://youtu.be/x_2dc0_nJrE?si=ZIG0uixSYRw5UG1m)

Pesan dakwahnya disampaikan dengan cara yang bersahaja, tidak kaku, dan lebih seperti obrolan santai, yang membuat audiens merasa nyaman dan dekat dengan pembicara. Jadi, gaya komunikasi ini sangat sesuai dengan ciri-ciri gaya santai dari teori Norton.

g) Gaya Atentif (*attentive style*)

Pada menit ke 54:04 sampai menit ke 54:19 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila berjudul “Ning Umi Laila Jula Juli Ludruk Suroboyoan!!,” beliau berkata:

*“Dadi anak yang pertama kudu diperhatikan ketauhidannya cekne atine nyambung nang nggone Gusti Allah. Bukkk nek atine nyambung nang Gusti Allah dungo niku cepet nyampek e, loh nggeh tah? Nggeh mergo atine nyambung mi’rojul qolbi nang nggone Gusti Allah.”*<sup>82</sup>

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Jadi anak yang pertama harus diperhatikan ketauhidannya biar hatinya nyambung kepada Allah. Buuuu kalua hatinya nyambung kepada Allah do’a itu cepat sampainya, loh iya kah? Iya karena hatinya nyambung *mi’rojul qolbi* kepada Allah.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini dianggap sesuai dengan gaya atentif menurut Norton. Gaya atentif ditandai

---

<sup>82</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 20 Oktober 2024, [https://youtu.be/x\\_2dc0\\_nJrE?si=ZIG0uixSYRw5UG1m](https://youtu.be/x_2dc0_nJrE?si=ZIG0uixSYRw5UG1m)

dengan perhatian mendalam terhadap audiens, menunjukkan empati, dan kepedulian terhadap kondisi atau situasi mereka. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila memberikan perhatian khusus pada pentingnya ketauhidan dalam mendidik anak, yang menunjukkan kepekaan terhadap kebutuhan spiritual audiensnya. Kata-kata seperti, “Buuuu kalau hatinya nyambung kepada Allah do’a itu cepat sampainya,” mengandung elemen perhatian yang penuh, karena Ning Umi Laila berbicara langsung kepada audiens dan menyampaikan pesan dengan pengertian dan dorongan. Ia juga menggunakan bahasa yang dekat dengan audiensnya, mempertimbangkan kondisi mereka dan memberikan solusi spiritual yang jelas. Selain itu, penggunaan pertanyaan retorik seperti, “loh iya kah?” diikuti dengan jawaban, menunjukkan bahwa Ning Umi Laila mencoba membuat audiens merasa terlibat, mendengarkan respons mereka secara tidak langsung, dan memberikan penjelasan yang lebih mendalam. Ini mencerminkan gaya atentif yang peduli dengan pemahaman dan keterhubungan audiens terhadap pesan yang disampaikan.

h) Gaya Berkesan (*impression style*)

Pada menit ke 1:16:36 sampai menit ke 1:19:58 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi

Laila berjudul “Ning Umi Laila Jula Juli Ludruk

Suroboyoan!!,” beliau berkata:

*“Dulu ada sahabat Namanya Al-Qomah, sinten Bukkk? Al-Qomah niku wonge sholeh, ibadahe sergep masyaAllah nek sholat niku mesti mburine Kanjeng Nabi, ngajine iyo sergep, dadakane Al-Qomah niki suatu ketika ngga onok Kanjeng Nabi ndolek i lohkkh kemana Al-Qomah kok ngga onok, tiba e nopo Buk? Tibaane Al-Qomah niki wau sakit loro, disambang kaleh Kanjeng Nabi, lorone niki ternyata sampe engkik-engkik, engkik-engkik niku nopo? Mengkis-mengkis iku koyok nggak mati nggak urep iku loh Buk, Al-Qomah niku engkik-engkik sakit. Didungakno Kanjeng Nabi yaaAllah jenengan paring kesembuhan teng nggane Al-Qomah yaaAllah, Kanjeng Nabi dungo Buk gawe Al-Qomah, ndadak nggak sembuh Buk, dungone nggak tembus teng Gusti Allah sebab ketutupan mangkele Ibuk e. ternyata Al-Qomah niki punya masalah sama Ibuknya, akhire nopo Kanjeng Nabi ngutus sahabat marani Ibuk e Al-Qomah. Bukkk? Kulo mriki diutus kaleh Kanjeng Nabi nyuwun sepuro damel salahe Al-Qomah teng nggene Jenengan, jarene Ibuk e mohhh akum oh nyepuro Al-Qomah nggak kiro aku nyepuro Al-Qomah, Al-Qomah niku wes keterlaluhan ngelarakno atiku. Akhire nopo? Sahabat balik maneh neng Kanjeng Nabi, Kanjeng Nabi Ibu e Al-Qomah mboten purun nyepuro. Terose Kanjeng Nabi bilang ke Ibunya Al-Qomah kalua tidak mau memaafkan Al-Qomah, maka Al-Qomah akan saya bakar hidup-hidup. Yaa Allah jenege Ibuk buk ndelok anak e ate dibakar yaaAllah perasaanya sungguh tidak tega Buk Ibunya Al-Qomah, akhire dimaafkan matun ngonten Al-Qomah mendapatkan jalannya. Niku gara-gara dungane Ibuk, mulane Ibu-ibuk lek ndungo gudu ati-ati.”<sup>83</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Dulu ada seorang sahabat yang bernama Al-Qomah, siapa Ibu-ibu? Al-Qomah itu orang yang saleh, ibadahnya rajin, masyaAllah kalau shalat pasti selalu di belakang Nabi,

<sup>83</sup> YouTube Channel Ning Umi Laila, diakses 20 Oktober 2024, [https://youtu.be/x\\_2dc0\\_nJrE?si=ZIG0uixSYRw5UG1m](https://youtu.be/x_2dc0_nJrE?si=ZIG0uixSYRw5UG1m)

ngajinya juga rajin. Suatu ketika, Nabi bertanya, ‘loh, kemana Al-Qomah kok tidak ada?’ Ternyata apa, Bu? Ternyata Al-Qomah sedang sakit, lalu Nabi mendatangi Al-Qomah. Sakitnya Al-Qomah itu parah, sampai engkik-engkik. Engkik-engkik itu apa? Engkik-engkik itu seperti tidak mati, tapi juga tidak hidup, Ibu. Al-Qomah itu kesakitan. Nabi pun mendoakan, “Ya Allah, berikanlah kesembuhan kepada Al-Qomah.” Nabi berdoa untuk Al-Qomah, tapi tiba-tiba, Al-Qomah tidak juga sembuh, Bu. Doanya tidak sampai kepada Allah karena tertutup oleh kemarahan Ibunya. Ternyata Al-Qomah punya masalah dengan Ibunya. Akhirnya, Nabi mengutus sahabat untuk menemui Ibunya Al-Qomah. Ibu saya diutus oleh Nabi untuk memohon maaf atas kesalahan Al-Qomah kepada Anda, katanya Ibunya, ‘tidak, aku tidak akan memaafkan Al-Qomah, aku tidak akan memaafkan, Al-Qomah sudah keterlaluhan menyakiti hatiku.’ Akhirnya apa? Sahabat kembali ke Nabi, lalu Nabi berkata, “Ibunya Al-Qomah tidak mau memaafkan.” Kemudian Nabi berkata “kalau engkau tidak mau memaafkan Al-Qomah, maka aku akan membakarnya hidup-hidup.” Ya Allah, namanya Ibu, Bu, melihat anaknya akan dibakar, perasaannya sungguh tidak tega, akhirnya Ibunya Al-Qomah memaafkannya, dan setelah itu Al-Qomah mendapatkan jalan keluarnya. Itu semua karena doa Ibu, makanya Ibu-ibu kalau berdoa harus hati-hati.”



Dialog dakwah Ning Umi Laila tersebut sesuai dengan gaya berkesan menurut Norton. Gaya komunikasi berkesan ditandai dengan penyampaian pesan yang kuat, mendalam, dan memberikan dampak emosional yang tahan lama pada audiens. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menggunakan cerita tentang sahabat Al-Qomah yang memiliki hubungan bermasalah dengan Ibunya, lalu dikaitkan dengan dampak doa seorang Ibu. Kisah ini memiliki elemen dramatis, terutama saat Nabi Muhammad mengancam akan membakar Al-Qomah hidup-hidup jika Ibunya tidak memaafkannya. Pesan ini disampaikan dengan detail yang menggugah emosi audiens, seperti rasa sakit Al-Qomah dan dilema seorang Ibu yang menghadapi kemungkinan anaknya dihukum berat. Alur cerita ini menarik perhatian dan meninggalkan kesan mendalam, terutama karena pesan moralnya sangat relevan, yaitu pentingnya mendapatkan restu dan doa dari orang tua, terutama ibu. Kesimpulan kuat yang Ning Umi Laila berikan di akhir, yaitu “makanya Ibu-ibu kalau berdoa harus hati-hati,” juga memperkuat dampak emosional dari cerita tersebut, membuat audiens merenungkan pentingnya hubungan baik dengan orang tua dan kekuatan doa Ibu. Ini membuat dakwah tersebut memberikan kesan yang mendalam pada pendengar.

i) Gaya Bersahabat (*friendly style*)

Pada menit ke 50:06 sampai menit ke 50:41 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila berjudul “Ning Umi Laila Jula Juli Ludruk Suroboyoan!!,” beliau berkata:

*“Bukkk, Jenengan sedino buka Al-Qur’an peng pinten Buk nek nggak romadhon? Eh blass Astaghfirullahal’adzim, Bukkk Al-Qur’ane minimal satu hari dicekel sehari sekali ngonten nggeh, mantun ngenten minimal dicekel sekali, ambil wudhu mantun niku dibuka Qur’ane.”<sup>84</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Buuuu, Anda satu hari buka Al- Qur’an berapa kali bu kalua tidak Ramadhan? Eh tidak sama sekali Astaghfirullahal’adzim, Buuuu Al-Qur’annya minimal satu hari dipegang sekali gitu iya, habis ini minimal dipegang sekali, ambil wudhu habis itu dibuka Qur’annya.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila tersebut sesuai dengan gaya bersahabat menurut Norton. Gaya komunikasi bersahabat ditandai dengan sikap ramah, hangat, dan akrab, sehingga menciptakan hubungan yang dekat dan nyaman antara pembicara dan audiens. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menggunakan sapaan informal dan berulang, seperti “Buuuu,” yang mencerminkan kedekatan dan keakraban dengan audiensnya. Nada yang digunakan ramah dan santai, bahkan

<sup>84</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 20 Oktober 2024, [https://youtu.be/x\\_2dc0\\_nJrE?si=ZIG0uixSYRw5UG1m](https://youtu.be/x_2dc0_nJrE?si=ZIG0uixSYRw5UG1m)

disertai dengan candaan ringan seperti “Eh tidak sama sekali Astaghfirullahal’adzim.” Ia memberikan dorongan secara halus dan tanpa tekanan, menciptakan suasana dakwah yang hangat dan tidak kaku, seperti sedang berbicara dengan teman atau keluarga. Pesan ajakan untuk membuka Al-Qur’an disampaikan dengan cara yang bersahabat, sehingga audiens merasa nyaman dan tidak terhakimi. Ini semua adalah ciri-ciri yang kuat dari gaya komunikasi bersahabat menurut Norton.

j) Gaya Tepat (*precise style*)

Pada menit ke 24:04 sampai menit ke 24:13 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila berjudul “Ning Umi Laila Jula Juli Ludruk Suroboyoan!!,” beliau berkata:

“Seng pertama kulo jak Jenengan teng mriki noto niat riyen, sebab innamal a’malu binniyat segala sesuatu tergantung pada niat.”<sup>85</sup>

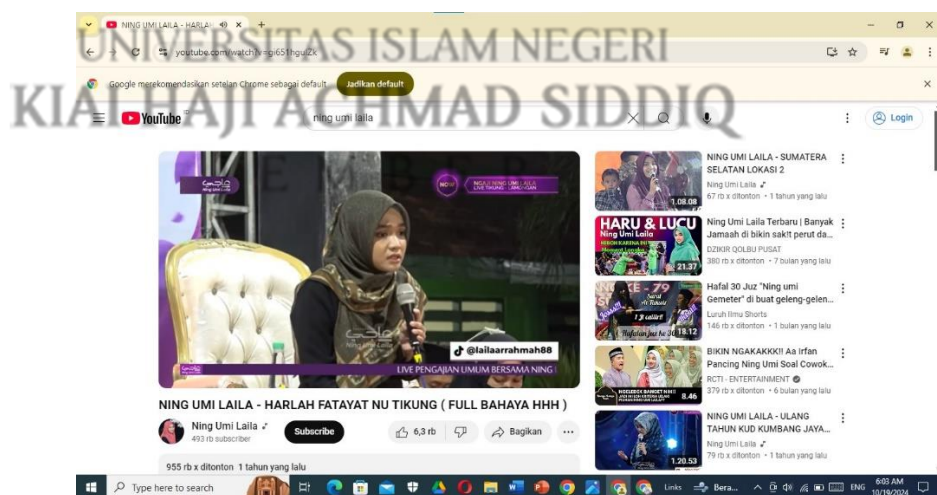
Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Yang pertama saya mengajak Anda di sini menata niat dulu, sebab *innamal a’malu binniyat* segala sesuatu tergantung pada niat.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila tersebut sesuai dengan gaya tepat menurut Norton. Gaya komunikasi tepat ditandai dengan penggunaan bahasa yang jelas, langsung, dan akurat,

<sup>85</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 20 Oktober 2024, [https://youtu.be/x\\_2dc0\\_nJrE?si=ZIG0uixSYRw5UG1m](https://youtu.be/x_2dc0_nJrE?si=ZIG0uixSYRw5UG1m)

serta penyampaian informasi yang sesuai dengan konteks, tanpa ada kebingungan atau ketidakjelasan. Dalam pernyataannya, Ning Umi Laila menyampaikan ajakan dengan bahasa yang sederhana dan langsung, yaitu mengajak audiens untuk menata niat terlebih dahulu. Dia juga menyertakan dalil dari hadis *“innamal a'malu binniyat”* yang memperjelas dan memperkuat ajakan tersebut dengan referensi agama yang relevan dan tepat. Dengan demikian, gaya ini mencerminkan kejelasan pesan yang tidak bertele-tele dan langsung menuju pokok permasalahan, yakni pentingnya niat dalam setiap amal perbuatan.

### 3) Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila - Harlah Fatayat NU Tikung (Full Bahaya HHH)” dengan Durasi 1:11:40



**Gambar 4.9**  
**Screenshot Video Dakwah Ning Umi Laila pada Akun Ning Umi Laila**

Dari video yang berjudul “Ning Umi Laila - Harlah Fatayat NU Tikung (Full Bahaya HHH),” ini merupakan siaran langsung dakwah Ning Umi Laila dalam rangka “Puncak Harlah Fatayat NU Tikung” di Tikung, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Video tersebut diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila pada 26 Mei 2023 dan telah ditonton sebanyak 955.817 kali, serta memperoleh 463 komentar.<sup>86</sup>

Berdasarkan analisis peneliti setelah menonton video dakwah berjudul “Ning Umi Laila – Harlah Fatayat NU Tikung (Full Bahaya HHH),” gaya komunikasi dakwah yang digunakan oleh Ning Umi Laila menunjukkan beberapa indikasi yang mengarah pada sepuluh gaya komunikasi menurut teori Norton, yaitu sebagai berikut:

a) Gaya Dominan (*dominant style*)

Ketika beliau berdakwah di Gresik, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila dengan judul “Ning Umi Laila -Harlah Fatayat NU Tikung (Full Bahaya HHH),” peneliti menemukan interaksi beliau dengan jamaah pada menit ke 0:52 hingga 1:17, di mana Ning Umi Laila mengucapkan:

*“Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, seng dugi sakmenten katahe, mboten wonten seng*

<sup>86</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 21 Oktober 2024, <https://youtu.be/gi651hgulZk?si=yK21zl9mcyb40gfw>.

*jawab salam. Ayo Jenengan seng pengen ngefoto kulo ndang difoto riyen, nggeh cuman mangke lek kulo salam dijawab nggeh.”<sup>87</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, yang dating sebanyak ini, tidak ada yang jawab salam. Ayo Anda yang ingin ngefoto saya segera difoto dulu, iya cuman nanti kalau saya salam dijawab iya.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila tersebut sesuai dengan

gaya dominan menurut Norton. Gaya komunikasi dominan ditandai dengan sikap tegas, langsung, dan cenderung memimpin interaksi. Komunikator dengan gaya ini sering mengarahkan audiens, mengatur situasi, dan menunjukkan kendali atas percakapan atau keadaan. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menunjukkan sikap tegas dan langsung, misalnya saat dia menyadari bahwa salamnya tidak dijawab dan segera meminta audiens untuk merespons dengan berkata, “Ayo Anda yang ingin ngefoto saya segera difoto dulu, iya cuman nanti kalau saya salam dijawab iya.” Kalimat ini memperlihatkan kendali dan arah yang jelas terhadap audiens, menegaskan apa yang ia inginkan dari mereka. Nada bicara yang tegas dan instruktif ini menunjukkan ciri-ciri gaya dominan, di mana Ning Umi Laila memimpin jalannya interaksi dan memastikan audiens mengikuti arahnya, tanpa meninggalkan kesan otoriter, tetapi tetap menjaga kendali dalam situasi tersebut.

---

<sup>87</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 21 Oktober 2024, <https://youtu.be/gi651hgulZk?si=yK21zl9mcyb40gfw>

b) Gaya Dramatis (*dramatic style*)

Pada menit ke 30:16 sampai menit ke 31:09 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila berjudul “Ning Umi Laila - Harlah Fatayat NU Tikung (Full Bahaya HHH),” beliau berkata:

*“Wonten tiyang niku barokahe dekne shodakoh kepengen anak e sholih, dekne niku Buk asline mluarat, dadi wonten Ibuk-ibuk niku melarattt luar biasa melarat rat rat rat wes pokok e rat lah, melarat. Dekne nopo dungo teng Gusti Allah (Robbi Habli Minassholihin, Robbi Habli Minassholihin, Robbi Habli Minassholihin, yaaAllah Jenengan paring kulo anak sholih yaaAllah), mantun ngonten ndadak anak e ndablek, akhire nopo? Ibuk niki wau wakaf tanah, dadi dekne niku nggadah peninggalan saking Ibuk e, dekne melarat mboten nggaddah nopo-nopo, hartane namung setunggal tanah, tanah niki diwakafno mpun dadi mushollah, dadak anak e niki tergerak hatinya mondok akhire dadi Kyai gede, barokahe loman.”<sup>88</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Ada orang yang mendapat berkah dari sedekahnya, ia ingin anaknya menjadi saleh. Orang itu aslinya sangat miskin, sampai ada seorang Ibu yang sangat miskin sekali, sangat, sangat miskin, pokoknya benar-benar miskin. Dia berdoa kepada Allah, (*Robbi habli minassholihin, Robbi habli minassholihin, Robbi habli minassholihin*) Yaa Allah, berikanlah aku anak yang saleh, yaa Allah, setelah berdoa begitu, tiba-tiba anaknya menjadi nakal. Lalu apa yang dilakukan? Ibu ini kemudian mewakafkan tanah. Jadi, dia memiliki warisan dari

<sup>88</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 21 Oktober 2024, <https://youtu.be/gi651hgulZk?si=yK21zl9mcyb40gfw>

Ibunya, meskipun dia miskin dan tidak punya apa-apa, hartanya hanya tanah satu. Tanah ini diwakafkan dan menjadi musholla. Tiba-tiba anaknya tergerak hatinya untuk mondok, akhirnya menjadi Kiai besar, berkat dermawan.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini sesuai dengan gaya komunikasi dramatis menurut Norton. Gaya dramatis ditandai dengan penyampaian yang penuh warna, menggunakan pengulangan, intonasi, dan penceritaan yang emosional untuk mempengaruhi audiens. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menggunakan pengulangan kata “sangat miskin, sangat, sangat miskin, pokoknya benar-benar miskin” untuk menekankan betapa sulitnya kehidupan Ibu yang diceritakan. Ia juga menyampaikan doa secara langsung “*Robbi habli minassholihin*” dengan penuh penghayatan, seolah-olah mengajak audiens merasakan keputusasaan dan harapan dari Ibu tersebut. Penggambaran perubahan nasib anak yang tiba-tiba menjadi baik dan menjadi Kiai besar melalui wakaf juga menambah unsur dramatis, menggugah emosi dan memperkuat pesan tentang keberkahan sedekah. Ini adalah ciri khas gaya komunikasi dramatis yang berusaha menciptakan dampak emosional.



c) Gaya Animasi (*animated style*)

Pada menit ke 57:08 sampai menit ke 1:00:38 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila berjudul “Ning Umi Laila - Harlah Fatayat NU Tikung (Full Bahaya HHH),” beliau berkata:

“Tak ceritani, dadi Abdullah bin Mubarak berarti Bapak e jenenge Mubarak, anak e jenenge Abdullah. Dadi seng amanah niki Mubarak e, Mubarak niki wonge amanah, karepe Mubarak aku iki nggak pinter kate dadi wong pinter iku wes kasep, aku wes tuwek, aku kepingin dadi wong mulyo. Mubarak niku dipeseni kaleh gurune, awakmu nek pingin mulyo dadio wong seng amanah alias kenek dipercoyo. Akhire nopo Mubarak niki Buk, di aitu ternyata seorang budak, budak yang dijual kaleh majikannya teng nggene Kiai, begitu dituku kaleh Kiai dekne dikongkon nunggu kebon anggur, kebun nopo Bukkk? Kebun anggur, kebun anggur dikengken nunggu selama dua puluh tahun. Mantun ngonten suatu ketika abah yaine ate ketekanan tamu, mantun ngonten kepengen njukuk buah anggur akhire nyeluk Mubarak. Barokkk, gawakno aku buah anggur, aku kate ketekanan tamu. Begitu buah anggur Buk dipilihno seng apik-apik, jarene Kiaine pilihno seng uapik-uapik seng sueger-sueger. Ohhh dipilihno seng guede-guede masyaAllah, seng uapik-uapik iyo Rok, nggeh Yai siap. Ditokno teng nggene Kyaine, begitu dipangan kaleh Kyaine, yaaAllah Rokkk, lah kok kuecuttt, aku lak ngongkon milihno seng uapik-uapik kok ngga mbok pilihno seng uapik-uapik. Jerene Mubarak, Yai ngapunten, kulo niki sampun milihno sneg uapik-uapik, lah iki kok rasane kecut ngga mbok icipi tah? Kulo Yai selama dua puluh tahun tumut Jenengan tidak pernah diperintahkan untuk nyicipi anggur, kulo naming Jenengan perintahkan untuk menjaga kebon anggur, kulo mboten Jenengan kengken icipi, maka selama itu kulo mboten nate nyicipi. Mubarak Bukkk, masyaAllah. Jere Kiaine oalah ngunu tah Rok, iyo wes Rok lek ngunu aku seng jaluk sepuro iyo Rok iyo? Jere

*Mubarok, mboten nopo-nopo Yai, kulo nggeh salah mboten tanglet rumiyen. Awakmu iki jujur Rok Mubarok.*<sup>89</sup>

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Tak ceritakan, jadi Abdullah bin Mubarok berarti Bapaknya bernama Mubarok, anaknya bernama Abdullah. Jadi yang amanah ini Mubarok, Mubarok ini orang amanah, maksud Mubarok, aku ini tidak pintar, untuk jadi orang pintar itu sudah terlambat, aku sudah tua, aku ingin jadi orang mulia. Mubarok itu dipesan oleh gurunya, kamu kalau ingin mulia jadi orang yang amanah alias bisa dipercaya. Akhirnya, apa Mubarok ini, Buk, ternyata seorang budak, budak yang dijual oleh majikannya kepada Kiai, begitu dibeli oleh Kiai, dia disuruh menjaga kebun anggur, kebun apa, Buk? Kebun anggur, kebun anggur disuruh menjaga selama dua puluh tahun. Suatu ketika, Abah ini kedatangan tamu, ingin mengambil buah anggur akhirnya memanggil Mubarok. Barok, ambilkan aku buah anggur, aku ini kedatangan tamu. Dipilih yang bagus-bagus, katanya Kiai memilih yang paling bagus dan segar. dipilih yang besar-besar, yang bagus-bagus iya Rok, siap Yai. Begitu dimakan oleh Kiai, ya Allah Rok, ini kok asam, aku kan suruh memilih yang bagus-bagus, kenapa tidak kamu pilih yang bagus-bagus? Kata Mubarok, Yai, mohon maaf, saya ini sudah memilih yang bagus-bagus, eh ini kok rasanya asam, tidak kamu cicipi? Saya Yai, selama dua puluh tahun mengikuti Anda tidak pernah diperintahkan untuk mencicipi anggur, saya hanya disuruh menjaga kebun anggur, saya tidak diperintahkan untuk mencicipi, maka selama itu saya tidak pernah mencicipi. Mubarok, Buk, masya Allah. Kata Kiai, oh begitu ya Rok, ya sudah Rok, kalau begitu saya minta maaf ya Rok? Kata Mubarok, tidak apa-apa Yai, saya juga salah tidak berbicara sebelumnya. Kamu ini jujur, Rok Mubarok.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini dikategorikan sesuai dengan gaya Animasi menurut Norton. Gaya animasi dalam

<sup>89</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 21 Oktober 2024, <https://youtu.be/gi651hgulZk?si=yK21zl9mcyb40gfw>

komunikasi ditandai oleh ekspresi emosional yang hidup, energik, dan melibatkan penggunaan gestur atau intonasi yang dinamis untuk menarik perhatian audiens. Dalam dialog Ning Umi Laila menyampaikan cerita dengan cara yang interaktif dan penuh emosi, menggunakan ungkapan-ungkapan seperti “masya Allah” dan “ya Allah Rok” yang menunjukkan keterlibatan emosional. Selain itu, gaya penceritaannya yang mendetail, penuh variasi intonasi dan pilihan kata-kata yang dramatis seperti “dipilih yang besar-besar, yang bagus-bagus iya Rok, siap Yai,” juga menciptakan suasana yang menarik dan memperkuat pesan yang ingin disampaikan. Gaya animasi ini membantu audiens lebih terhubung secara emosional dengan cerita, serta mendorong mereka untuk memperhatikan pesan moral yang disampaikan melalui kisah Abdullah bin Mubarak tersebut.

d) Gaya Terbuka (*open style*)

Pada menit ke 26:58 sampai menit ke 27:37 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila berjudul “Ning Umi Laila - Harlah Fatayat NU Tikung (Full Bahaya HHH),” beliau berkata:

*“Kulo niku nate, nate masyaAllah onok wong dodolan regone asli telung puluh ewu didol teng kulo satus selawe. Niku jenenge mboten jujur, kadang nopo seh*

*yang mennggerakkan kita untuk berkata tidak jujur, nopo yang menggerakkan awak dewe niku ngomong regone satus selawe, ngomong regone lebih larang mboten jujur. Yang menggerakkan terlalu genggem dunyo alias medit. Wong medit niku ngga disenengi ambek Gusti Allah, nggak disenengi ambek menungso.”<sup>90</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Saya itu pernah, pernah MasyaAllah ada orang jualan, harga aslinya tiga puluh ribu, dijual ke saya seratus dua puluh lima ribu. Itu namanya tidak jujur. Kadang apa yang mendorong kita untuk berkata tidak jujur? Apa yang membuat kita mengatakan harganya seratus dua puluh lima ribu, mengatakan harga yang lebih mahal tidak jujur? Yang mendorong adalah terlalu mencintai dunia, alias pelit. Orang yang pelit itu tidak disukai oleh Allah, tidak disukai oleh manusia.”

Dialog komunikasi dakwah Ning Umi Laila ini sesuai dengan gaya komunikasi terbuka menurut Norton. Dalam gaya

terbuka, komunikator menyampaikan pesan dengan jujur, langsung, dan tanpa menutupi perasaan atau pandangan pribadinya. Ning Umi Laila secara jelas menyampaikan pengalaman pribadinya tentang ketidakjujuran dalam jual beli, sambil mengkritik sifat pelit yang menurutnya disebabkan oleh cinta dunia. Dia berbicara secara lugas dan tanpa menyembunyikan pandangannya, mencerminkan keterbukaan

<sup>90</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 21 Oktober 2024, <https://youtu.be/gi651hgulZk?si=yK21zl9mcyb40gfw>

dalam berbagi pengalaman dan nasihat agama, sesuai dengan karakteristik gaya komunikasi terbuka.

e) Gaya Argumentatif (*argumentative style*)

Pada menit ke 28:11 sampai menit ke 28:26 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila berjudul “Ning Umi Laila - Harlah Fatayat NU Tikung (Full Bahaya HHH),” beliau berkata:

*“Maka ojek medit-medit. Niki kulo tekankan sebab nopo Jenengan lek melakukan sesuatu niku terlalu eman-emanan akhire nopo Jenengan tidak akan mendapatkan apa yang Jenengan cintai. Di dalam Al-Qur'an wonten teng nggene juz 4.”<sup>91</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Maka jangan pelit-pelit. Ini saya tekankan karena kalau Anda melakukan sesuatu dengan terlalu perhitungan (terlalu sayang untuk memberi), akhirnya Anda tidak akan mendapatkan apa yang Anda cintai. Dalam Al-Qur'an terdapat pada juz 4.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini dapat dikategorikan sesuai dengan gaya komunikasi argumentatif menurut Norton. Gaya argumentatif ditandai dengan penyampaian pesan yang logis dan berusaha meyakinkan audiens melalui alasan-alasan yang kuat dan didukung bukti. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila memberikan alasan mengapa seseorang sebaiknya tidak

<sup>91</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 21 Oktober 2024, <https://youtu.be/gi651hgulZk?si=yK21zl9mcyb40gfw>

pelit, dengan menekankan bahwa sifat terlalu perhitungan atau pelit pada akhirnya akan merugikan diri sendiri. Ia juga memperkuat argumennya dengan merujuk pada Al-Qur'an, khususnya menyebutkan keberadaan ajaran terkait di juz 4, yang berfungsi sebagai dukungan spiritual atau bukti yang lebih meyakinkan bagi audiens. Ini adalah contoh gaya komunikasi argumentatif yang mengajak audiens berpikir dan diyakinkan melalui alasan dan bukti.

f) Gaya Santai (*relaxed style*)

Pada menit ke 27:38 sampai menit ke 27:58 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila berjudul “Ning Umi Laila - Harlah Fatayat NU Tikung

(Full Bahaya HHH),” beliau berkata:

*“Jenengan seneng nopo mboten kaleh tiyang medit? Mboten, onok wong loman sedo gelo nopo mboten? Gelo, onok wong medit mati, gelo nopo mboten? Astaghfirullahal’adzim, iyo jujur maksute iyo Buk?”<sup>92</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Anda suka atau tidak dengan orang yang pelit? Tidak, ada orang dermawan meninggal, sedih atau tidak? Sedih. Ada orang pelit meninggal, sedih atau tidak? Astaghfirullahal’adzim, iya jujur maksudnya begitu, kan Bu?”

<sup>92</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 21 Oktober 2024, <https://youtu.be/gi651hgulZk?si=yK21zl9mcyb40gfw>

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini dapat dikategorikan sesuai dengan gaya komunikasi santai menurut Norton. Gaya santai dalam komunikasi cenderung menggunakan bahasa yang ringan, tidak kaku, dan bersifat informal. Dalam dialog tersebut, Ning Umi Laila menggunakan pendekatan yang tidak terlalu serius, bahkan sedikit bercanda ketika membahas topik yang sebenarnya cukup berat, yaitu mengenai pelit dan kematian. Dengan menyampaikan pertanyaan retorik yang sederhana dan langsung, serta mengajak audiens berpikir tanpa tekanan, ia menciptakan suasana yang lebih santai dan tidak formal, sehingga pesan dakwah lebih mudah diterima oleh audiens.

g) Gaya Atentif (*attentive style*)

Pada menit ke 55:18 sampai menit ke 55:40 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila berjudul “Ning Umi Laila - Harlah Fatayat NU Tikung (Full Bahaya HHH),” beliau berkata:

*“Buk nyuwun sewu, kulo munggah wau jam sepuluh sakniki sampun jam sewelas berarti satu jam berlalu, nggak keroso nggeh? Nggeh, kiro-kiro Jenengan taseh kuat nopo mboten? Siapp mantap, berarti sampun satu jam mboten keroso nggeh Buk nggeh? Nggeh, kulo keroso (jama'ah tertawa).”<sup>93</sup>*

<sup>93</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 21 Oktober 2024, <https://youtu.be/gi651hgulZk?si=yK21zl9mcyb40gfw>

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Bu, mohon maaf, saya naik tadi jam sepuluh, sekarang sudah jam sebelas, berarti sudah satu jam berlalu, tidak terasa ya? Iya, kira-kira Anda masih kuat atau tidak? Siap, mantap, berarti sudah satu jam tidak terasa ya, Bu ya? Iya, saya juga merasa begitu (jamaah tertawa).”

Dialog komunikasi dakwah Ning Umi Laila mencerminkan gaya atentif menurut Norton dengan menunjukkan perhatian dan empati terhadap jamaah. Dia mengajak jamaah berbicara secara langsung, menanyakan tentang kekuatan mereka, dan menciptakan suasana santai melalui humor, sehingga membuat jamaah merasa terlibat dan nyaman. Pendekatan ini menciptakan kedekatan serta memperlihatkan responsivitasnya terhadap perasaan jamaah.

h) Gaya Berkesan (*impression style*)

Pada menit ke 44:18 sampai menit ke 48:24 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila berjudul “Ning Umi Laila - Harlah Fatayat NU Tikung (Full Bahaya HHH),” beliau berkata:

*“Dadi tiyang niki wau ngumpulno duwet dua puluh tahun dekne kepingin munggah kaji, begitu uang sudah terkumpul dekne budal mlaku, budal mlaku dadakno ditengah-tengah perjalanan onok anak yatim kelaparan dikei duwet srettt, mlaku titik maneh dadak onok janda nggak nduwe dikei srettt, mlaku maneh titik ngkas dadak onok fakir miskin durung mangan dikei srettt, mantun ngonten teruss ketemu permasalahan-*



permasalahan teruss akhirnya nopo? Duwek e entek, nggak sido budal kaji. Akhire nopo? “Mpun mboten nopo-nopo, aku iki welas aku iki sakno ambek wong-wong nggak nduwe rezeki, nggak nduwe duwet, nggak nduwe biaya gae urep, nggak nduwe duwek gawe mangan, aku iki sakno.” Akhire duwet e entek Buk gae ngekei wong, dekne pulang akhire nggak sido munggah kaji. Setelah satu bulan berlalu, ndadak wong seng shodaqoh niki wau, wong seng ngekei seng niat budal kaji, niki ketekanan tamu uakehhh masyaAllah, koyok Jenengan lek biasane moro teng nggene tiyang kaji niku nopo namine? Sejarah haji nggeh, biasane nyuwun duno kaleh tiyang seng mantun dugi haji nah kuatah Buk seng moro teng nggene mriko, tiyang niki kaget “lohhh aku iki perosoku aku during budal kaji, duwekku entek nang tengah dalan.” Jarene seng namu, “ohhh mbujuk i aku loh ketemu samean wingi.” “Lohhh nggak aku nggak kaji, aku nggak sido budal kaji,” “wingi samean iku seng nulungi aku,” seng tiyang lintu, “iyooo aku wingi ndelok samean haji,” tibakno Buk dekne iki kaget, akhire dekne meneng ae. Begitu ketika malam, dekne tilem masyaAllah dekne niku dadak ditemoni kaleh Kanjeng Nabi, dekne sueneng masyaAllah “yaaAllah Kanjeng Nabi kulo ruemen kepanggeh Jenengan Kanjeng Nabi.” Ditakokno, “Kanjeng Nabi kulo niki dereng haji tapi niki kok katah seng ziaroh haji teng nggene kulo?” Kanjeng Nabi jawab, “Gusti Allah ngutus malaikat siji gawe badalno awakmu haji.” Barokahe loman, nggak medit, mulane ojo medit-medit.”<sup>94</sup>

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Jadi orang ini mengumpulkan uang selama dua puluh tahun karena ingin pergi haji. Setelah uang terkumpul, dia mulai berangkat berjalan. Saat dalam perjalanan, tiba-tiba di tengah jalan dia bertemu dengan anak yatim yang kelaparan, lalu diberi uang srettt. Dia melanjutkan

<sup>94</sup> YouTube Channel Ning Umi Laila, diakses 21 Oktober 2024, <https://youtu.be/gi651hgulZk?si=yK21zl9mcyb40gfw>

perjalanan lagi, dan tiba-tiba bertemu dengan seorang janda yang tidak punya apa-apa, lalu diberi uang lagi srett. Dia berjalan lagi, dan kemudian bertemu dengan orang fakir miskin yang belum makan, lalu diberi uang lagi srett. Begitu terus, dia selalu bertemu dengan masalah di sepanjang jalan, hingga akhirnya apa yang terjadi? Uangnya habis, dan dia tidak jadi pergi haji. Lalu apa yang dia lakukan? Dia berkata, “Tidak apa-apa, aku kasihan pada orang-orang yang tidak punya rezeki, yang tidak punya uang, yang tidak punya biaya untuk hidup, yang tidak punya uang untuk makan, aku kasihan pada mereka.” Akhirnya, uangnya habis untuk diberikan kepada orang-orang, dan dia pulang tanpa jadi pergi haji. Setelah satu bulan berlalu, tiba-tiba orang yang bersedekah itu, yang berniat pergi haji, didatangi banyak tamu. MasyaAllah, seperti halnya jika biasanya orang yang sudah pulang haji, banyak orang yang datang untuk meminta doa. Orang itu kaget, dia berkata, “Padahal rasanya aku belum pergi haji, uangku habis di tengah jalan.” Orang yang bertamu berkata, “Oh, kemarin aku bertemu denganmu.” Dia menjawab, “Aku tidak pergi haji, aku tidak jadi pergi haji.” Lalu tamunya berkata, “Kemarin kamu menolongku, kamu orang yang

kemarin aku lihat sedang haji.” Orang itu sangat kaget. Akhirnya dia terdiam saja. Pada malam harinya, dia bermimpi bertemu dengan Nabi Muhammad. Dia sangat senang, MasyaAllah, dan berkata, “Ya Allah, Nabi Muhammad, aku senang sekali bisa bertemu dengan engkau, wahai Nabi Muhammad.” Dia bertanya kepada Nabi Muhammad, “Aku belum pergi haji, tapi kenapa banyak orang yang berziarah haji kepadaku?” Nabi Muhammad menjawab, “yaa Allah mengutus satu malaikat untuk menggantikanmu berhaji.” Inilah berkah dari kedermawanan, tidak pelit. Makanya, jangan pelit-pelit.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini sesuai dengan gaya berkesan menurut Norton karena menyampaikan pesan yang jelas, terstruktur, dan mudah dipahami melalui cerita tentang seseorang yang ingin berhaji tetapi memilih membantu orang yang membutuhkan di sepanjang perjalanan. Cerita ini relevan, menyentuh aspek emosional dan spiritual, dengan penggunaan kata yang kuat seperti “sreтт” untuk menggambarkan tindakan memberi. Pesan moral tentang kedermawanan dan tidak pelit disampaikan dengan cara yang sederhana namun kuat, meninggalkan kesan mendalam dan mudah diingat oleh audiens.

i) Gaya Bersahabat (*friendly style*)

Pada menit ke 17:10 sampai menit ke 17:41 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila berjudul “Ning Umi Laila - Harlah Fatayat NU Tikung (Full Bahaya HHH),” beliau berkata:

*“Mugi-mugi barokahe pengaosan niki, seng sakit-sakit diparingi sehat awak e, seng sehat-sehat mugi-mugi tambah sehat badane, seng loro udun mugi-mugi ilang udune, seng loro moto mugi-mugi ndang ilang? Hehhh dadi wes pokok e barokahe pengaosan dalu niki, kulo Jenengan sedoyo angsal barokahe majelis ta’lim, mantuk angsal barokah Aamiin Allahumma Aamiin.”<sup>95</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Semoga pengajian ini membawa berkah, yang sedang sakit semoga diberikan kesehatan, yang sudah sehat semoga tambah sehat badannya, yang sakit bisul semoga bisulnya hilang, yang sakit mata semoga segera hilang? Hehhh, jadi pokoknya semoga pengajian malam ini membawa berkah, kita semua mendapatkan berkah dari majelis taklim, pulang membawa berkah. Aamiin Allahumma Aamiin.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila tersebut sesuai dengan gaya bersahabat menurut Norton. Gaya komunikasi bersahabat ditandai dengan sikap hangat, ramah, dan menyenangkan, di mana pembicara menciptakan suasana yang akrab dan nyaman dengan audiens. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila

<sup>95</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 21 Oktober 2024, <https://youtu.be/gi651hgulZk?si=yK21zl9mcyb40gfw>

menggunakan bahasa yang ringan dan santai, menyisipkan humor dengan menyebutkan penyakit seperti bisul dan mata, sambil tetap menyampaikan doa dan harapan yang baik. Kalimat seperti “jadi pokoknya semoga pengajian malam ini membawa berkah” menunjukkan keakraban dan cara berbicara yang informal, membuat audiens merasa dekat dan terhubung dengan pembicara. Nada bicara yang ramah, tidak formal, serta penggunaan ungkapan sederhana dan humor mencerminkan gaya komunikasi bersahabat, yang membuat audiens merasa nyaman dan terlibat tanpa merasa ada jarak antara mereka dan pembicara.

j) *Gaya Tepat (precise style)*

Pada menit ke 3:09 sampai menit ke 3:16 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila berjudul “Ning Umi Laila – Harlah Fatayat NU Tikung (Full Bahaya HHH),” beliau berkata:

*“Salame kulo dijawab nggeh, uluk salam niku hukume sunnah tapi jawab salam hukume wajib.”<sup>96</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Salamnya saya dijawab iya, mengucapkan salam itu hukumnya sunnah tapi menjawab salam hukumnya wajib.”

<sup>96</sup> *YouTube Channel* Ning Umi Laila, diakses 21 Oktober 2024, <https://youtu.be/gi651hgulZk?si=yK21zl9mcyb40gfw>

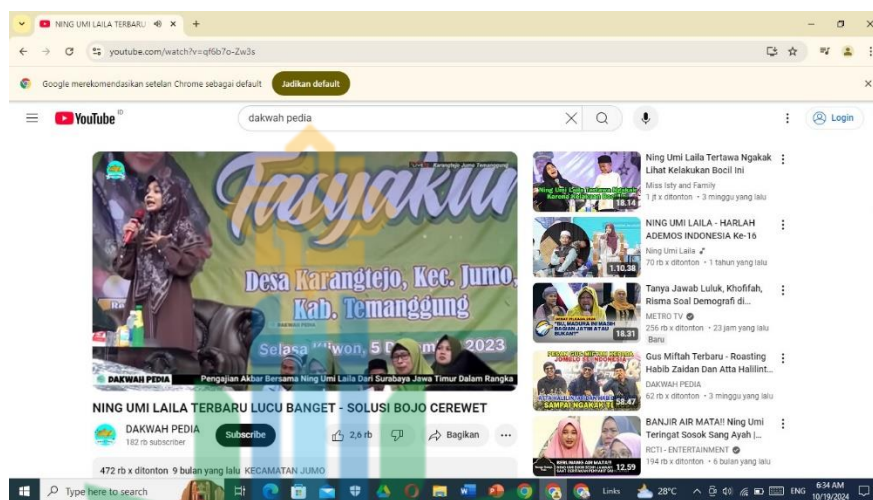
Dialog dakwah Ning Umi Laila tersebut sesuai dengan gaya tepat menurut Norton. Gaya komunikasi tepat ditandai dengan penggunaan bahasa yang jelas, langsung, dan akurat, serta memberikan informasi yang benar secara spesifik dan relevan. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menyampaikan aturan tentang hukum salam dengan cara yang jelas dan lugas:

“Mengucapkan salam itu hukumnya sunnah tapi menjawab salam hukumnya wajib.” Pernyataan ini memberikan penjelasan yang langsung terkait hukum dalam Islam, tanpa adanya tambahan yang tidak perlu atau berlebihan. Pesan tersebut juga tepat sasaran, karena mengingatkan audiens akan pentingnya menjawab salam, yang memang diwajibkan dalam syariat Islam. Kejelasan informasi dan ketepatan dalam

menyampaikan hukum agama inilah yang mencerminkan gaya komunikasi tepat menurut Norton.

**b. Gaya Komunikasi Dakwah Ning Umi Laila pada *YouTube Channel* Dakwah Pedia**

**1) Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru Lucu Banget - Solusi Bojo Cerewet” dengan Durasi 1:21:26**



**Gambar 4.10**

***Screenshot* Video Dakwah Ning Umi Laila pada Akun Dakwah Pedia**

Dari video yang berjudul “Ning Umi Laila Terbaru Lucu Banget - Solusi Bojo Cerewet,” ini merupakan siaran langsung dakwah Ning Umi Laila di Desa Karangtejo, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Video tersebut diunggah di *YouTube Channel* Dakwah Pedia pada 07 Januari 2023 dan telah ditonton sebanyak 475.700 kali, serta memperoleh 205 komentar.<sup>97</sup>

Berdasarkan analisis peneliti setelah menonton video dakwah berjudul “Ning Umi Laila Terbaru Lucu Banget - Solusi Bojo Cerewet,” gaya komunikasi dakwah yang digunakan oleh

<sup>97</sup> *YouTube Channel* Dakwah Pedia, diakses 25 Oktober 2024, <https://youtu.be/qf6b7o-Zw3s?si=aJ6ikd7N6YhrpdmA>.

Ning Umi Laila menunjukkan beberapa indikasi yang mengarah pada sepuluh gaya komunikasi menurut teori Norton, yaitu sebagai berikut:

a) Gaya Dominan (*dominant style*)

Ketika beliau berdakwah di Temanggung, Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Dakwah Pedia dengan judul “Ning Umi Laila Terbaru Lucu Banget - Solusi Bojo Cerewet,” peneliti menemukan interaksi beliau dengan jamaah pada menit ke 0:50 hingga 1:11, di mana Ning Umi Laila mengucapkan:

*“Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, kulo suwun sedoyo jawab salame kelawan semangat. Jenengan faham bosone kulo nopo mboten? Nek faham, monggo dijawab salame kelawan semangat nggehhh. Seng dugi sakmenten katahe seng jawab mek tuuuitik.”*<sup>98</sup>

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, saya mohon semua menjawab salam ini dengan semangat. Apakah Anda mengerti maksud saya atau tidak? Jika mengerti, silakan jawab salam ini dengan semangat, ya. Yang sampai saat ini kata-katanya yang menjawab sangat sedikit.”

Dialog komunikasi dakwah Ning Umi Laila mencerminkan gaya dominan menurut Norton melalui beberapa elemen kunci. Pertama, ia secara aktif menguasai situasi dengan meminta audiens untuk menjawab salamnya

<sup>98</sup> *YouTube Channel* Dakwah Pedia, diakses 25 Oktober 2024, <https://youtu.be/qf6b7o-Zw3s?si=aJ6ikd7N6YhrpdmA>.



dengan semangat. Ini menunjukkan bahwa ia mengambil inisiatif dalam interaksi, menciptakan suasana yang dinamis dan interaktif. Selain itu, pertanyaannya, “Apakah Anda mengerti maksud saya atau tidak?” menggambarkan ketegasan dan dorongannya untuk audiens terlibat, mencerminkan ciri gaya dominan yang jelas. Dengan menekankan bahwa “katakannya yang menjawab sangat sedikit,” Umi Laila berusaha meningkatkan keterlibatan audiens, menunjukkan keinginan untuk mengarahkan perhatian mereka. Secara keseluruhan, dialog ini memperlihatkan bagaimana Ning Umi Laila mengarahkan dan memotivasi audiens untuk berpartisipasi aktif dalam komunikasi dakwah.

b) Gaya Dramatis (*dramatic style*)

Pada menit ke 20:23 sampai menit ke 21:15 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Dakwah Pedia berjudul “Ning Umi Laila Terbaru Lucu Banget - Solusi Bojo Cerewet,” beliau berkata:

*“Apalah artinya kita sehat tapi sehatnya digunakan untuk melakukan maksiat, apalah artinya kita sehat kalau sehatnya tidak digunakan untuk melakukan ta’at, apalah artinya kita sehat kalau sehatnya justru malah digunakan untuk melakukan kejahatan. Bahkan para pelaku kejahatan niku justru awak e sehat-sehat, cobu maling sehat nopo mboten? Rampok sehat nopo mboten? Pajabat seng penggaweane korupsi sehat nopo*

*mboten? Ibu-ibu seng biasane rasan-rasan Ibu-ibu seng loro opo seng sehat?”<sup>99</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Apa artinya kita sehat kalau kesehatan itu digunakan untuk melakukan maksiat? Apa artinya kita sehat kalau kesehatan itu tidak digunakan untuk taat? Apa artinya kita sehat kalau kesehatan itu justru digunakan untuk melakukan kejahatan? Bahkan para pelaku kejahatan itu justru badannya sehat-sehat. Coba, pencuri sehat atau tidak? Perampok sehat atau tidak? Pejabat yang pekerjaannya korupsi, sehat atau tidak? Ibu-ibu yang biasanya suka bergosip, yang sakit atau yang sehat?”

Dialog dakwah Ning Umi Laila tersebut mencerminkan gaya komunikasi dramatis menurut Norton. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menggunakan rangkaian pertanyaan retorik dan pengulangan struktur kalimat untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan, yang merupakan karakteristik utama gaya dramatis. Gaya dramatis ini terlihat dari cara Ning Umi Laila memperjelas dampak negatif dari perbuatan maksiat atau kejahatan meski dilakukan oleh orang yang sehat, serta memancing perhatian dan refleksi dari audiens melalui pertanyaan berulang seperti “Apa artinya kita sehat...?” dan “Sehat atau tidak?” Penggunaan gaya bahasa ini membuat pesan dakwah menjadi lebih hidup, menarik, dan emosional,

<sup>99</sup> *YouTube Channel* Dakwah Pedia, diakses 25 Oktober 2024, <https://youtu.be/qf6b7o-Zw3s?si=aJ6ikd7N6YhrpdmA>.

sehingga audiens terdorong untuk berpikir kritis dan introspeksi diri.

c) Gaya Animasi (*animated style*)

Pada menit ke 46:03 sampai menit ke 47:15 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Dakwah Pedia berjudul “Ning Umi Laila Terbaru Lucu Banget - Solusi Bojo Cerewet,” beliau berkata:

*“Pengen dungone mandi saget ngambil dari asma Allah, yang kedua kepengen dungone mandi saget nopo? Ndamel bacaan sholawat, mangkane lek kulo Jenengan dungo dianjurkan sholawat terlebih dahulu Allahumma Sholli ‘Ala Muhammad Wa ‘Ala Ali Sayyidina Muhammad Walhamdulillahirabbil’alamin, dadi sholawat pengen dungone mandi lewat jalur sholawat. Loh nopo saget jalur sholawat? Bisa, justru sholawat itu jalur patas Buk, jalur patas semerap patas? Claret ngunu loh, langsung cepet kilat, loh nggeh tah? Nggeh, karena Nabi Muhammad itu manusia paling dicintai kaleh Gusti Allah. Dadi nama-nama Allah, setelah itu pake bacaan sholawat, lalu yang ketiga kepengen dungone mandi maneh, Jenengan pernah berfikir mboten kenapa poro Kiai, poro Ulama’ iku dungone mandi? Ternyata mereka punya riyadho, tirakat. Pengen dungone mandi, Jenengan tirakat.”<sup>100</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Pengen doanya cepat terkabul bisa mengambil dari Asma Allah, yang kedua ingin doanya terkabul bisa juga dengan membaca sholawat. Maka dari itu, ketika saya dan Anda berdoa, dianjurkan membaca sholawat terlebih dahulu *Allahumma Sholli ‘Ala Muhammad Wa ‘Ala Ali*

<sup>100</sup> *YouTube Channel* Dakwah Pedia, diakses 25 Oktober 2024, <https://youtu.be/qf6b7o-Zw3s?si=aJ6ikd7N6YhrpdmA>.

*Sayyidina Muhammad Walhamdulillahirabbil'alamin*, jadi sholawat sebagai jalur agar doa bisa terkabul. Mengapa bisa melalui sholawat? Bisa, justru sholawat itu adalah jalur cepat, jalur yang langsung sampai. Loh iya kah? Iya, karena Nabi Muhammad adalah manusia yang paling dicintai oleh Allah. Jadi, sebutkan nama-nama Allah, lalu bacalah sholawat. Kemudian yang ketiga, kalau ingin doanya terkabul lagi, pernahkah Anda berpikir kenapa para Kiai, para Ulama' doanya terkabul? Ternyata mereka memiliki *riyadhoh*, tirakat. Ingin doanya terkabul, maka Anda harus bertirakat.”

Dialog komunikasi dakwah Ning Umi Laila ini menunjukkan kesesuaian dengan gaya animasi menurut Norton. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menggunakan ungkapan yang hidup dan ekspresif, seperti “loh iya kah?” yang menggambarkan keterlibatannya dengan para pendengar dan

menambahkan daya tarik dalam penyampaian pesan. Cara ini memudahkan audiens untuk memahami dan merasakan urgensi serta kedekatan dengan apa yang disampaikan, yaitu pentingnya sholawat, nama-nama Allah, dan tirakat dalam berdoa. Ekspresi penuh energi ini memperkuat pesan dakwahnya, sehingga menghidupkan suasana dan membuatnya lebih menarik bagi audiens, sesuai dengan karakteristik gaya animasi yang mengandalkan variasi nada dan isyarat untuk memengaruhi perhatian pendengar.

d) Gaya Terbuka (*open style*)

Pada menit ke 52:33 sampai menit ke 53:12 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Dakwah Pedia berjudul “Ning Umi Laila Terbaru Lucu Banget - Solusi Bojo Cerewet,” beliau berkata:

*“Wong biyen, mak e kulo saja niku nek moco bismillahirrahmanirrahim niku smelekororoim, ayo Jenengan nate ngonangi mboten lek mbah-mbah seng sampun sepuh-sepuh biasane niku nek dungo niku radi Alkamdulillahibil’alaminarrokmanirokim malikiyaumiddin koyo-koyo mboten ceto, koyok-koyok mboten faseh tapi biasane niku seng mandi, mergo nopo? Mergo keikhlasan hatinya dan keyakinan hatinya olehne dungo.”<sup>101</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Orang dulu, Ibu saya saja kalau membaca *Bismillahirrahmanirrahim* jadi *smelekororoim*. Ayo, pernah melihat tidak kalau para nenek-nenek, yang sudah sepuh-sepuh, biasanya kalau berdoa itu agak *Alkamdulillahibil’alamin arrokmanirokim malikiyaumiddin* seperti nya kurang jelas, seperti nya kurang fasih, tapi biasanya justru cepat terkabul, kenapa? Karena keikhlasan hatinya dan keyakinan hatinya saat berdoa.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini mencerminkan gaya terbuka sesuai dengan Norton. Gaya terbuka mengedepankan keterbukaan komunikasi dengan menunjukkan kejujuran, kesederhanaan, serta transparansi dalam menyampaikan pesan.

<sup>101</sup> *YouTube Channel* Dakwah Pedia, diakses 25 Oktober 2024, <https://youtu.be/qf6b7o-Zw3s?si=aJ6ikd7N6YhrpdmA>.

Dalam dialog tersebut, Ning Umi Laila menceritakan pengalaman pribadi dan pengamatan tentang generasi orang tua yang berdoa dengan cara yang mungkin tidak fasih, tetapi tetap didengar oleh Allah karena ketulusan hati mereka. Dengan menyampaikan cerita ini, Ning Umi Laila tidak hanya berbicara secara jujur tentang kekurangan dan kelebihan generasi sebelumnya, tetapi juga menekankan bahwa keberhasilan doa lebih ditentukan oleh keikhlasan dan keyakinan, bukan sekadar kefasihan. Keterbukaan ini mengundang audiens untuk lebih memahami esensi doa dan lebih fokus pada keikhlasan daripada hal-hal teknis, sesuai dengan gaya terbuka.

e) Gaya Argumentatif (*argumentative style*)

Pada menit ke 1:48 sampai menit ke 2:25 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Dakwah Pedia berjudul “Ning Umi Laila Terbaru Lucu Banget - Solusi Bojo Cerewet,” beliau berkata:

*“Kulo tau Jenengan menvidio kulo itu pingin bikin status toh? masalah vidio menvidio sudah ada petugasnya sendiri-sendiri, loh wong sakmenten katahe mpun nyuting. Jenengan mangke lak kangen kulo, Jenengan kari ndelok teng nggene YouTube. Jenengan nek misale kepingin ndamel status mangke kulo paringi waktu tapi setelah itu janji fokus teng kulo nggeh? sebab nak Jenengan ngeten saaken seng belakang*

*ngeten, nggeh. ayo wes ayo fotoen disek cepetan, ayo cepetan.*<sup>102</sup>

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Saya tahu Anda ngevideo saya itu ingin buat status, kan? Masalah video sudah ada petugasnya masing-masing, loh sudah sebanyak ini yang merekam. Anda nanti kalau merindukan saya, Anda hanya tinggal melihat di YouTube. Jika Anda ingin membuat status, saya akan beri waktu, tetapi setelah itu janji fokus pada saya, ya? Karena jika Anda terus begitu, kasihan yang di belakang, ya. Ayo sudah, ayo foto dulu cepat, ayo cepat.”

Dialog komunikasi dakwah Ning Umi Laila sesuai dengan gaya argumentatif menurut Norton. Umi Laila memulai dengan menunjukkan pemahaman terhadap tindakan audiens yang merekam video untuk membuat status, yang mencerminkan bahwa dia memiliki pandangan dan argumen mengenai situasi tersebut. Dengan menyatakan, “Masalah video sudah ada petugasnya masing-masing, loh sudah sebanyak ini yang merekam,” dia memberikan alasan untuk mengingatkan audiens bahwa ada orang lain yang bertanggung jawab dalam pengambilan video, membentuk basis argumen bahwa tidak semua orang perlu merekam. Selain itu, pernyataan “Jika Anda ingin membuat status, saya akan beri waktu, tetapi setelah itu janji fokus pada saya, ya?”

<sup>102</sup> YouTube Channel Dakwah Pedia, diakses 25 Oktober 2024, <https://youtu.be/qf6b7o-Zw3s?si=aJ6ikd7N6YhrpdmA>.

menunjukkan ajakan untuk berkomitmen pada interaksi yang lebih bermakna. Dengan menyebutkan “kasihan yang di belakang,” dia menunjukkan empati dan perhatian terhadap audiens lainnya, menekankan pentingnya menjaga perhatian dan fokus. Secara keseluruhan, dialog ini memperlihatkan elemen-elemen gaya argumentatif, di mana Ning Umi Laila secara aktif menyampaikan pendapatnya, membangun argumen, dan mengajak audiens untuk berpikir lebih dalam mengenai perilaku mereka dalam konteks komunikasi.

f) Gaya Santai (*relaxed style*)

Pada menit ke 10:12 sampai menit ke 11:14 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Dakwah Pedia

berjudul “Ning Umi Laila Terbaru Lucu Banget - Solusi Bojo Cerewet,” beliau berkata:

*“Mpun Jenengan pirengaken wau awal kulo sanjang, mongo dikhlaskan hatinya, dilapangkan hatinya ngonten nggeh. Apapun yang terjadi seng pertama Jenengan kudu ikhlas, siap dengan segala takdir Allah, nek diparingi udane udane ojo dicelatu, semerep boso celatu? celatu itu nggeh mboten nopo-nopo. jangan marah terhadap keadaan nggeh, mboten pareng mrongkol, mboten pareng atine ngelokne udane, ikhlas atine, legowo atine ngonten nggeh? Nggeh.”<sup>103</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Sudah Anda dengarkan tadi yang saya sampaikan, mohon ikhlaskan

<sup>103</sup> *YouTube Channel* Dakwah Pedia, diakses 25 Oktober 2024, <https://youtu.be/qf6b7o-Zw3s?si=aJ6ikd7N6YhrpdmA>.



hatinya, lapangkan hatinya, ya. Apa pun yang terjadi, hal pertama yang harus Anda lakukan adalah ikhlas, siap menerima segala takdir Allah. Jika diberi hujan, jangan mengeluh tentang hujannya, tahu arti mengeluh? Mengeluh itu tidak apa-apa. Jangan marah terhadap keadaan, ya, tidak boleh menggerutu, tidak boleh hatinya menolak hujan, ikhlas dalam hati, legowo dalam hati, ya? Ya.”

Dialog komunikasi dakwah Ning Umi Laila ini sesuai dengan gaya santai menurut Norton. Dalam dialognya, Umi Laila berbicara dengan cara yang hangat dan ramah, seperti terlihat dalam kalimat, “mohon ikhlaskan hatinya, lapangkan hatinya, ya,” yang menciptakan suasana yang akrab dan nyaman bagi audiens. Dia menggunakan bahasa non-formal dan mudah dipahami, seperti pada frasa “mengeluh itu tidak apa-apa” dan “jangan marah terhadap keadaan, ya,” yang memperlihatkan pendekatan sederhana tanpa tekanan. Pendekatan ini membuat audiens merasa nyaman dan dapat menerima pesan dakwahnya dengan lebih terbuka. Selain itu, nada yang ia gunakan terdengar bersahabat dan menenangkan, seperti dalam ajakan untuk ikhlas dan legowo. Dengan menyampaikan pesan-pesan dakwahnya tanpa memaksa, Ning Umi Laila berhasil menciptakan komunikasi yang ringan, akrab, dan efektif, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens.

g) Gaya Atentif (*attentive style*)

Pada menit ke 47:12 sampai menit ke 48:04 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Dakwah Pedia berjudul “Ning Umi Laila Terbaru Lucu Banget - Solusi Bojo Cerewet,” beliau berkata:

*“Pingin dungone mandi Jenengan tirakat, tirakat cilik-cilik an. Pingin anak e sholih sholihah ditirakati, Bapak-bapak Ibu-ibu pingin anakku sholeh rek pingin dungoku mandi rek, Jenengan tirakati poso, tiyang Temanggung seneng poso nopo mboten? Ohhh, biasane poso nggeh? masyaAllah, nggeh ketoro wajah-wajahe senengane mbujuk i ngono iku (tersenyum). InsyaAllah seneng poso kabeh nggeh? minimal poso senen kemes lak mboten abot toh senen kemes, sak minggu naming peng pindo, peng kaleh tok. Ohhh kulo niki nggadahi maag, nggadahi asam lambung mboten saget poso, nggeh saget tapi nggeh mboten saget nek sak minggu peng kaleh. Nggeh mpun urunan kaleh Bapak e, Bapak e nyenen Jenengan ngemes.”<sup>104</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Kalau ingin doanya cepat terkabul, Anda bertirakat, tirakat yang kecil-kecil saja. Kalau ingin anak-anaknya menjadi sholeh dan sholehah, perlu ditirakati. Bapak-bapak, Ibu-ibu ingin anaknya sholeh, ingin doanya terkabul, maka bertirakatlah dengan puasa. Orang Temanggung senang berpuasa atau tidak? Ohhh, biasanya puasa ya? MasyaAllah, terlihat di wajah-wajahnya, kelihatan wajah-wajah suka bohong (tersenyum). InsyaAllah senang puasa semuanya ya? Minimal puasa Senin Kamis, itu tidak berat kan puasa Senin Kamis, dalam

<sup>104</sup> *YouTube Channel* Dakwah Pedia, diakses 25 Oktober 2024, <https://youtu.be/qf6b7o-Zw3s?si=aJ6ikd7N6YhrpdmA>.

seminggu hanya dua kali. Ohhh, saya punya maag, punya asam lambung jadi tidak bisa puasa. Bisa, tapi tidak bisa kalau seminggu dua kali. Ya sudah, iuran dengan suaminya, suami puasa Senin, Anda puasa Kamis.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini menunjukkan gaya atentif menurut Norton. Dalam dialog tersebut, Ning Umi Laila memperlihatkan perhatian terhadap audiensnya dengan mengajak mereka berpartisipasi secara aktif dalam percakapan. Misalnya, ia bertanya, “Orang Temanggung senang berpuasa atau tidak?” dan menanggapi jawaban audiens dengan humor ringan, yang menunjukkan bahwa ia benar-benar mendengarkan dan merespons mereka. Selain itu, Ning Umi Laila juga merespons kekhawatiran audiens, seperti yang memiliki masalah kesehatan dan merasa sulit berpuasa. Dengan menawarkan solusi berupa “bergantian dengan suaminya,” ia menunjukkan empati dan pemahaman terhadap kebutuhan serta keterbatasan audiens. Hal ini menunjukkan gaya atentif karena Ning Umi Laila berusaha menciptakan suasana nyaman dan menerima, di mana audiens merasa didengarkan dan dipahami.

#### h) Gaya Berkesan (*impression style*)

Pada menit ke 19:20 sampai menit ke 20:00 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Dakwah Pedia

berjudul “Ning Umi Laila Terbaru Lucu Banget - Solusi Bojo Cerewet,” beliau berkata:

*“Alhamdulillah sehatnya kita sekarang dilengkapi dengan Namanya ‘afiyat, apa bukti sehat dilengkapi dengan Namanya ‘afiyat? ‘afiyat itu apa? ‘afiyat itu sehat yang digunakan untuk melakukan kebaikan, ‘afiyat itu sehat yang digunakan untuk melakukan keta’atan, ‘afiyat itu sehatnya digunakan untuk melakukan ta’at bukan untuk melakukan maksiat. Nopo buktine sekarang kita diparingi ‘afiyat? Buktine, meskipun Jenengan ngadek, berdiri seperti ini, udandan tapi tetep semangat ngaji ghiroh semangat ibadahnya tidak berkurang ngonten nggeh?”<sup>105</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Alhamdulillah, kesehatan kita sekarang dilengkapi dengan yang namanya ‘afiyat. Apa bukti sehat yang dilengkapi dengan ‘afiyat? Apa itu ‘afiyat? ‘Afiyat adalah sehat yang digunakan untuk melakukan kebaikan, ‘afiyat adalah sehat yang digunakan untuk menjalankan ketaatan, ‘afiyat adalah sehat yang digunakan untuk taat, bukan untuk melakukan maksiat. Apa buktinya sekarang kita diberikan ‘afiyat? Buktinya, meskipun Anda berdiri di sini, meskipun sedang hujan, tetap semangat untuk mengaji, *ghiroh* semangat ibadahnya tidak berkurang sama sekali, bukan?”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini sangat sesuai dengan gaya berkesan menurut Norton. Gaya berkesan dicirikan oleh kemampuan untuk mempengaruhi, menginspirasi, dan meninggalkan dampak positif pada audiens.

Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menjelaskan konsep ‘afiyat

<sup>105</sup> YouTube Channel Dakwah Pedia, diakses 25 Oktober 2024, <https://youtu.be/qf6b7o-Zw3s?si=aJ6ikd7N6YhrpdmA>.

secara mendalam, menghubungkannya dengan kesehatan yang tidak hanya fisik, tetapi juga bermanfaat untuk kebaikan dan ketaatan. Selain itu, ia menggunakan contoh yang relevan, yaitu semangat para jamaah yang tetap hadir meskipun hujan, sebagai bukti dari keberkahan ‘afiyat yang mereka terima. Pendekatan ini membuat audiens merenungkan makna kesehatan yang lebih luas sebagai sebuah berkah untuk berbuat baik, bukan sekadar untuk kepentingan pribadi. Dengan cara ini, Ning Umi Laila tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menginspirasi audiens untuk lebih bersyukur dan menggunakan kesehatan mereka untuk hal yang positif, yang meninggalkan kesan mendalam.

i) Gaya Bersahabat (*friendly style*)

Pada menit ke 18:30 sampai menit ke 18:44 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Dakwah Pedia berjudul “Ning Umi Laila Terbaru Lucu Banget - Solusi Bojo Cerewet,” beliau berkata:

*“Mugi-mugi tiyang karangtejo, mugi-mugi sehat sedoyo, diparingi lancer rezekine, diparingi lancer urusane, lunas utange, ketoro utange akeh.”<sup>106</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Semoga warga Karangtejo, semoga semuanya sehat, diberi kelancaran

<sup>106</sup> *YouTube Channel* Dakwah Pedia, diakses 25 Oktober 2024, <https://youtu.be/qf6b7o-Zw3s?si=aJ6ikd7N6YhrpdmA>.

rezekinya, diberi kelancaran urusannya, lunas hutangnya, terlihat banyak hutangnya.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila tersebut sesuai dengan gaya bersahabat menurut Norton. Gaya bersahabat ditandai dengan komunikasi yang menunjukkan keramahan, perhatian, dan kepedulian terhadap audiens, serta menciptakan suasana nyaman. Dalam pernyataan tersebut, Ning Umi Laila memberikan doa yang personal dan dekat kepada audiensnya, seperti menyebutkan langsung nama tempat (warga Karangtejo) dan memberikan doa terkait kesejahteraan, kelancaran rezeki, urusan, serta hutang. Cara penyampaian ini mencerminkan kedekatan emosional dan rasa empati, yang merupakan karakteristik dari gaya bersahabat. Sentuhan humor ringan di akhir kalimat, “terlihat banyak hutangnya,” juga menambah kesan akrab dan mengundang senyuman, memperkuat gaya komunikasi yang bersahabat dan santai.

j) Gaya Tepat (*precise style*)

Pada menit ke 22:08 sampai menit ke 22:17 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Dakwah Pedia berjudul “Ning Umi Laila Terbaru Lucu Banget - Solusi Bojo Cerewet,” beliau berkata:

*“Ada tiga kata ajaib yang sering kita remehkan: minta tolong, minta maaf, ngucap terimakasih.”<sup>107</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Ada tiga kata ajaib yang sering kita remehkan: tolong, maaf, dan terima kasih.”

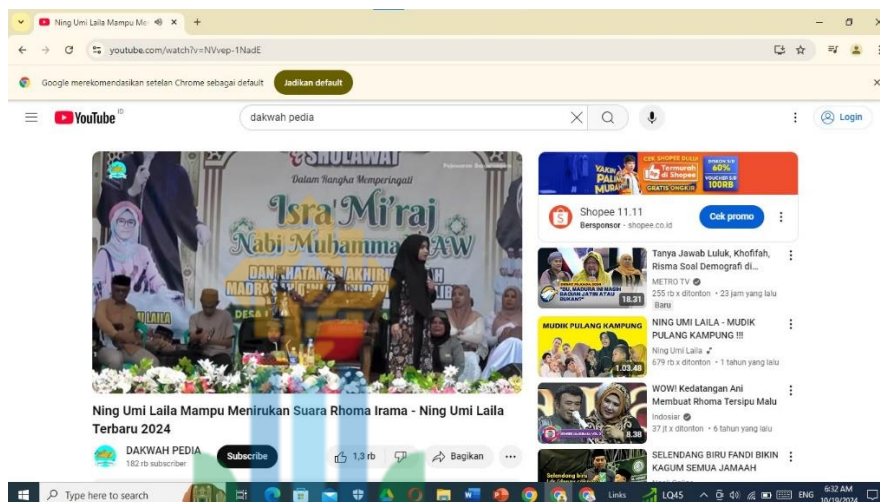
Dialog dakwah Ning Umi Laila tersebut sesuai dengan gaya komunikasi tepat menurut Norton. Gaya tepat ditandai oleh kejelasan, ketepatan kata, dan ringkasnya penyampaian pesan, sehingga audiens dapat langsung memahami inti yang ingin disampaikan. Dalam kalimat “ada tiga kata ajaib yang sering kita remehkan: tolong, maaf, dan terima kasih,” Ning Umi Laila menggunakan kalimat sederhana dan langsung tanpa bertele-tele, menjadikan pesannya efektif dan mudah dipahami. Pilihan kata yang singkat dan padat ini menekankan pentingnya tiga kata “ajaib” tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>107</sup> *YouTube Channel Dakwah Pedia*, diakses 25 Oktober 2024, <https://youtu.be/qf6b7o-Zw3s?si=aJ6ikd7N6YhrpdmA>.

2) Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Mampu Menirukan Suara Rhoma Irama - Ning Umi Laila Terbaru 2024” dengan Durasi 1:14:56



Gambar 4.11

**Screenshot** Video Dakwah Ning Umi Laila pada Akun Dakwah Pedia

Dari video yang berjudul “Ning Umi Laila Mampu Menirukan Suara Rhoma Irama - Ning Umi Laila Terbaru 2024,” ini merupakan siaran langsung dakwah Ning Umi Laila di Desa Beji, Kecamatan Pejawaran, Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah. Video tersebut diunggah di YouTube Channel Dakwah Pedia pada 20 April 2024 dan telah ditonton sebanyak 498.914 kali, serta memperoleh 281 komentar.<sup>108</sup>

Berdasarkan analisis peneliti setelah menonton video dakwah berjudul “Ning Umi Laila Mampu Menirukan Suara Rhoma Irama - Ning Umi Laila Terbaru 2024,” gaya komunikasi

<sup>108</sup> YouTube Channel Dakwah Pedia, diakses 26 Oktober 2024, [https://youtu.be/NVvep-1NadE?si=\\_J6WEq-UuKmn0pZM](https://youtu.be/NVvep-1NadE?si=_J6WEq-UuKmn0pZM).



dakwah yang digunakan oleh Ning Umi Laila menunjukkan beberapa indikasi yang mengarah pada sepuluh gaya komunikasi menurut teori Norton, yaitu sebagai berikut:

a) Gaya Dominan (*dominant style*)

Ketika beliau berdakwah di Bangjarnegara, Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Dakwah Pedia* dengan judul “Ning Umi Laila Mampu Menirukan Suara Rhoma Irama - Ning Umi Laila Terbaru 2024,” peneliti menemukan interaksi beliau dengan jamaah pada menit ke 28:30 hingga 29:12, di mana Ning Umi Laila mengucapkan:

*“Padahal al ulama warasatul anbiya’, ulama adalah penerusnya para Nabi. Ngunu iku onok seng wani-wanine ngilokno, “alah Kiai kono mari dikei amplop mangkane mileh kono,” “alah Kiai kono mari disangoni mangkane mileh kono”. Buk awas ati-ati, ati-ati kualat, ati-ati kualat. Nek ngilokno Kiai Buk nopo maleh Kiai, nopo male ulama padahal berbeda pilihan, niku mboten nopo-nopo. Ini negara demokrasi, Jenengan kate nyoblos sinteen mawon, siapapun yang jadi presidennya, itu adalah tetap pemimpin kita.”<sup>109</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Padahal “*al-ulama warasatul anbiya,*” ulama adalah penerus para Nabi. Tapi ada yang berani-beraninya menghina, “Ah, Kiai itu selesai diberi amplop makanya memilih sana,” atau, “Ah, Kiai itu setelah diberi uang makanya memilih sana.” Bu awas hati-hati nanti kena karma, hati-hati nanti kena karma. Kalau menghina Kiai,

<sup>109</sup> *YouTube Channel Dakwah Pedia*, diakses 26 Oktober 2024, <https://youtu.be/NVvep-1NadE?si=J6WEq-UuKmn0pZM>.

apalagi Kiai atau ulama yang berbeda pilihan, itu sebenarnya tidak masalah. Ini negara demokrasi, Anda mau memilih siapa saja, siapapun yang menjadi presiden, tetap akan menjadi pemimpin kita.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini menunjukkan gaya dominan menurut Norton. Gaya dominan ditandai dengan penyampaian pesan yang tegas dan langsung, sering disertai peringatan atau nasihat yang kuat untuk menunjukkan otoritas atau memperjelas sikap tertentu. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila memberikan peringatan tegas, seperti “awas hati-hati nanti kena karma,” yang menekankan konsekuensi dari perilaku menghina ulama. Penyampaian ini menunjukkan kekuatan sikap dan otoritas, yang khas dari gaya dominan, sambil tetap mengarahkan jamaah pada sikap hormat dan bijak dalam memilih dan menghargai perbedaan pilihan di dalam demokrasi.

b) Gaya Dramatis (*dramatic style*)

Pada menit ke 27:33 sampai menit ke 28:35 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Banjarnegara, Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Dakwah Pedia berjudul “Ning Umi Laila Mampu Menirukan Suara Rhoma Irama - Ning Umi Laila Terbaru 2024,” beliau berkata:

*“Pangapunten, ada orang Surabaya itu ketemu sama tetangganya ngga akur, gara-gara mung bedo pilihan tok. Nopo maleh teng nggene media sosial sekara, mirisss kulo. Banyak sekali orang-orang niku ngilokno Kiai, akeh wong iku maido Kiai, akeh wong maido Ulama, gara-gara Kiaine meleh kono seng kene meleh kene, dipaido. Padahal al ulama warasatul anbiya’, ulama adalah penerusnya para Nabi.”<sup>110</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Mohon maaf, ada orang Surabaya itu bertemu tetangganya tidak akur, hanya karena berbeda pilihan saja. Apa lagi di media sosial sekarang ini, saya miris sekali. Banyak sekali orang-orang itu menghina Kiai, banyak orang yang mencela Kiai, banyak orang mencela Ulama, hanya karena Kiainya memilih sana, yang lain memilih sini, lalu dicela. Padahal, *al-ulama warasatul anbiya’*, ulama adalah penerus para Nabi.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini bisa dikatakan sesuai dengan gaya dramatis menurut Norton. Gaya dramatis

sering melibatkan penggunaan ungkapan yang kuat, pernyataan emosional, dan bahasa yang berkesan untuk menyampaikan pesan secara lebih hidup dan menggugah perasaan audiens.

Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menggunakan ungkapan “saya miris sekali” untuk menunjukkan perasaannya yang kuat terhadap fenomena di media sosial. Dia juga menggarisbawahi penghinaan terhadap ulama dan mengutip hadis, “*al-ulama warasatul anbiya’*,” yang memperkuat dampak emosional dan

<sup>110</sup> YouTube Channel Dakwah Pedia, diakses 26 Oktober 2024, [https://youtu.be/NVvep-1NadE?si=\\_J6WEq-UuKmn0pZM](https://youtu.be/NVvep-1NadE?si=_J6WEq-UuKmn0pZM).

mengajak audiens merenungkan posisi penting ulama sebagai penerus Nabi. Penggunaan bahasa yang penuh ekspresi ini mencerminkan gaya dramatis, yang menguatkan kesan pesan dakwahnya.

c) Gaya Animasi (*animated style*)

Pada menit ke 52:30 sampai menit ke 53:09 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Banjarnegara, Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Dakwah Pedia* berjudul “Ning Umi Laila Mampu Menirukan Suara Rhoma Irama - Ning Umi Laila Terbaru 2024,” beliau berkata:

*“Makannya ketika kita mau punya generasi-generasi yang bagus, dibangun dari kebiasaan-kebiasaan yang bagus. Anak dari kandungan, ketika masih di dalam kandungan, niku diperdengarkan hal-hal yang bagus, bacaan Al-Qur’an. Jenengan semerep acara RCTI Hafidz Indonesia? Niku kan arek cuilik-cilik, lare masih kecil-kecil itu sudah hafal Al-Qur’an, ternyata memang sejak di dalam kandungan sudah diperdengarkan, Ibunya roto-roto nggeh hafidzoh, nggeh roto-roto moco Al-Qur’an bendinane, seng akhire anak e iso apal Al-Qur’an”<sup>111</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti, adalah: “Makanya, ketika kita ingin memiliki generasi-generasi yang baik, dibangun dari kebiasaan-kebiasaan yang baik. Anak sejak dalam kandungan, ketika masih di dalam kandungan, didengarkan hal-hal yang baik, bacaan Al-Qur'an. Anda tahu acara RCTI Hafidz Indonesia? Itu

<sup>111</sup> *YouTube Channel Dakwah Pedia*, diakses 26 Oktober 2024, <https://youtu.be/NVvep-1NadE?si=J6WEq-UuKmn0pZM>.

anak-anak kecil, anak-anak yang masih kecil sudah hafal Al-Qur'an, ternyata memang sejak di dalam kandungan sudah diperdengarkan, Ibunya rata-rata juga hafidzah, dan biasanya membaca Al-Qur'an setiap hari, sehingga akhirnya anaknya bisa hafal Al-Qur'an.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini sesuai dengan gaya animasi menurut Norton. Dalam penyampaianya, Ning Umi Laila menggunakan bahasa yang penuh antusiasme dan memberikan contoh konkret, seperti menyebut acara “Hafidz Indonesia” di RCTI, untuk menarik perhatian audiens dan menegaskan pentingnya kebiasaan baik sejak dini. Penyebutan anak-anak kecil yang sudah hafal Al-Qur'an serta penekanan pada peran ibu juga menunjukkan gaya yang hidup dan energik, ciri khas dari gaya animasi. Hal ini membuat pesannya lebih menarik, menginspirasi, dan mudah diikuti oleh audiens.

d) Gaya Terbuka (*open style*)

Pada menit ke 50:35 sampai menit ke 51:16 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Banjarnegara, Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Dakwah Pedia berjudul “Ning Umi Laila Mampu Menirukan Suara Rhoma Irama - Ning Umi Laila Terbaru 2024,” beliau berkata:

*“Ternyata, ketika Ibuk saya mengandung saya itu pas saya masih di dalam kandungan, niku ternyata Ibu saya bawa saya pengajian, gowo kulo ceramah. Biyen Ibu e*

*kulo niku ceramah ayah e kulo nggeh ceramah, sami-sami dados biyen niku duet tausiyah. Lah pas ibuk e kulo meteng kulo niku dibeto ceramah, akhirnya secara tidak langsung, janin yang ada di dalam perut iki kepireng wong ceramah, akhire terbawa sampe besar.”<sup>112</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Ternyata, ketika Ibu saya mengandung saya, saat saya masih dalam kandungan, Ibu saya membawa saya ke pengajian, membawa saya ke ceramah. Dulu Ibu saya itu berceramah, ayah saya juga berceramah, sama-sama memberikan tausiyah. Nah, ketika Ibu saya mengandung saya, saya diajak ikut ceramah, akhirnya secara tidak langsung, janin yang ada di dalam perut ini mendengar orang berceramah, dan akhirnya terbawa sampai besar.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini sesuai dengan gaya terbuka menurut Norton. Gaya terbuka dicirikan oleh sikap pembicara yang jujur, transparan, dan mau berbagi pengalaman atau cerita pribadi yang mungkin dianggap intim atau bermakna bagi dirinya. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila secara terbuka menceritakan pengalaman masa kandungannya, yang menunjukkan hubungan erat antara latar belakang keluarga dan panggilan dakwahnya sejak dini. Keterbukaan ini menguatkan hubungan emosional dengan audiens, karena mereka bisa melihat sisi personal dari pembicara, yang membangun kepercayaan dan kedekatan.

<sup>112</sup> YouTube Channel Dakwah Pedia, diakses 26 Oktober 2024, <https://youtu.be/NVvep-1NadE?si=-J6WEq-UuKmn0pZM>.

e) Gaya Argumentatif (*argumentative style*)

Pada menit ke 30:51 sampai menit ke 31:19 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Banjarnegara, Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Dakwah Pedia berjudul “Ning Umi Laila Mampu Menirukan Suara Rhoma Irama - Ning Umi Laila Terbaru 2024,” beliau berkata:

*“Apa kira-kira yang membuat seseorang bisa mengilokno orang lain? Biasanya, ada di dalam hatinya merasa diri lebih baik daripada orang? Lain. Jenengan tingali orang-orang yang biasane rasan-rasan, tiyang mriki seneng rasan-rasan mboten? Mboten, Jenengan tingali orang-orang yang biasane rasan-rasan, biasanya orang yang doyan rasan-rasan, itu adalah orang-orang seng rumongso awak e luweh apik tinimbang wong liyo.”<sup>113</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Apa kira-kira yang membuat seseorang bisa menghina orang lain?

Biasanya, ada perasaan dalam hatinya bahwa dirinya lebih baik daripada orang lain. Anda perhatikan orang-orang yang biasanya suka bergosip, apakah di sini ada yang suka bergosip? Tidak ada. Anda perhatikan orang-orang yang biasanya suka bergosip, biasanya orang yang gemar bergosip adalah orang-orang yang merasa dirinya lebih baik daripada orang lain.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini sesuai dengan gaya argumentatif menurut Norton. Gaya argumentatif ditandai dengan penggunaan logika, penalaran, dan bukti untuk

<sup>113</sup> *YouTube Channel* Dakwah Pedia, diakses 26 Oktober 2024, <https://youtu.be/NVvep-1NadE?si=-J6WEq-UuKmn0pZM>.

mendukung suatu pandangan atau keyakinan dan mengajak audiens merenungkan pesan tersebut. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila memaparkan pertanyaan retorik “Apa kira-kira yang membuat seseorang bisa menghina orang lain?” dan memberikan penjelasan mengenai hubungan antara kebiasaan menghina atau bergosip dengan perasaan superioritas. Dengan menyajikan pandangan ini secara logis dan mendalam, Ning Umi Laila mendorong audiens untuk memahami dan merenungkan konsekuensi dari merasa diri lebih baik daripada orang lain, yang merupakan ciri khas gaya argumentatif.

f) Gaya Santai (*relaxed style*)

Pada menit ke 16:26 sampai menit ke 16:55 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Banjarnegara,

Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Dakwah Pedia* berjudul “Ning Umi Laila Mampu Menirukan Suara Rhoma Irama - Ning Umi Laila Terbaru 2024,” beliau

berkata:

*“Mpun mugi-mugi seng hadir teng mriki diparingi Panjang umure kabeh. Cuman pangapunten loh nggeh, pangapunten biasane seng mati disek niku seng lemu-lemu (jama’ah tertawa), seng kuru-kuru ojok enak-enak Alhamdulillahh aku kuru, nggakkk kuru tambah gampang poklek-poklekane, cuklek-cuklekane tambah gampang (Ning Umi Laila tertawa). Lemu kuru mesti mati.”<sup>114</sup>*

<sup>114</sup> *YouTube Channel Dakwah Pedia*, diakses 26 Oktober 2024, <https://youtu.be/NVvep-1NadE?si=J6WEq-UuKmn0pZM>.



Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Semoga semua yang hadir di sini diberi umur panjang. Tapi maaf ya, biasanya yang meninggal duluan itu yang gemuk-gemuk (jamaah tertawa), yang kurus jangan senang-senang, Alhamdulillah aku kurus. tidakkk kalau kurus malah lebih mudah sakit-sakitan, gampang keseleo (Ning Umi Laila tertawa). Gemuk atau kurus, pasti mati.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini mencerminkan gaya komunikasi santai sesuai dengan konsep Norton. Gaya santai mengedepankan suasana rileks dan tidak terlalu formal, serta mengundang partisipasi spontan dari pendengar, seperti dalam bentuk tawa atau respons ringan. Dalam dialog tersebut, Ning Umi Laila menyampaikan pesan tentang kematian dengan cara yang humoris dan ringan, membuat jamaah tertawa dan merasa nyaman, yang pada akhirnya menciptakan suasana dakwah yang tidak terlalu serius, tetapi tetap menyampaikan inti pesan dengan efektif.

g) Gaya Atentif (*attentive style*)

Pada menit ke 26:12 sampai menit ke 26:45 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Banjarnegara, Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Dakwah Pedia berjudul “Ning Umi Laila Mampu Menirukan Suara Rhoma Irama - Ning Umi Laila Terbaru 2024,” beliau berkata:

*“Jenengan ketika pencoblosan, ketika memilih presiden itu juga dimulai dari hati, kalo orang memulainya dari hati, dia akan menyelesaikannya dengan hati. Kalo orang menggunakan hati, dia tidak akan maido rono rene, ngga kiro ngilokno rono rene, nggeh nopo mboten? Wong kadang wonten tiyang niku bedo pilihan sampe tukaran. Teng mriki wonten nopo mboten? Mboten nggeh.”<sup>115</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Anda ketika pencoblosan, ketika memilih presiden itu juga dimulai dari hati. Kalau seseorang memulainya dari hati, dia akan menyelesaikannya dengan hati. Jika seseorang menggunakan hati, dia tidak akan mencela ke sana ke mari, tidak akan menghina ke sana ke mari, iya atau tidak? Karena kadang ada orang yang berbeda pilihan sampai bertengkar. Di sini ada yang seperti itu atau tidak? Tidak yah.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini mencerminkan gaya atentif menurut Norton. Gaya atentif ditandai dengan perhatian

mendalam pembicara terhadap audiens, mendengarkan dengan penuh empati, dan menunjukkan kepedulian terhadap perspektif audiens. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila

menyoroti masalah sosial yang relevan dan mengarahkan perhatian jamaah pada pentingnya hati dalam menjaga sikap, terutama ketika menghadapi perbedaan, seperti dalam memilih pemimpin. Pertanyaan seperti “iya atau tidak?” dan “di sini ada yang seperti itu atau tidak?” juga mencerminkan upaya Ning

<sup>115</sup> YouTube Channel Dakwah Pedia, diakses 26 Oktober 2024, [https://youtu.be/NVvep-1NadE?si=\\_J6WEq-UuKmn0pZM](https://youtu.be/NVvep-1NadE?si=_J6WEq-UuKmn0pZM).

Umi Laila untuk melibatkan dan memperhatikan respons audiens, sehingga mendukung keterhubungan antara dirinya dan pendengarnya.

h) Gaya Berkesan (*impression style*)

Pada menit ke 25:27 sampai menit ke 26:06 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Banjarnegara, Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Dakwah Pedia* berjudul “Ning Umi Laila Mampu Menirukan Suara Rhoma Irama - Ning Umi Laila Terbaru 2024,” beliau berkata:

*“Kanjeng Nabi ketika mau melakukan perjalanan Isra’ Mi’raj dadanya dibelah, diambil hatinya, dicuci hatinya. Apa karena Kanjeng Nabi niku atine kotor? Mboten, apa karna atine kotor terus perlu dicuci? Mboten, tapi nopo o? itu sebagai isyaroh kita semua, kenapa? Isyaroh selama kita mau melakukan sesuatu apapun itu dimulai dari hati, tak baleni maleh dimulai dari hati.”<sup>116</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Nabi Muhammad ketika hendak melakukan perjalanan Isra' Mi'raj, dadanya dibelah, hatinya diambil, dicuci. Apakah karena hati Kanjeng Nabi itu kotor? Tidak, apakah karena hatinya kotor sehingga perlu dicuci? Tidak, lalu apa? Itu sebagai isyarat bagi kita semua. Kenapa? Sebagai isyarat bahwa setiap kita hendak melakukan sesuatu, apapun itu, harus dimulai dari hati. Saya ulangi lagi, harus dimulai dari hati.”

<sup>116</sup> *YouTube Channel Dakwah Pedia*, diakses 26 Oktober 2024, <https://youtu.be/NVvep-1NadE?si=J6WEq-UuKmn0pZM>.

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini sesuai dengan gaya berkesan menurut Norton. Gaya berkesan dicirikan oleh kemampuan pembicara untuk memberikan pesan yang mendalam dan menggugah emosi audiens. Ning Umi Laila berhasil membangun makna yang dalam dengan menggunakan contoh Isra' Mi'raj Nabi Muhammad sebagai pengingat tentang pentingnya hati dalam setiap tindakan. Pengulangan pada kalimat “dimulai dari hati” juga menekankan pesan inti, sehingga menjadi lebih kuat dan mudah diingat oleh audiens, yang merupakan ciri dari gaya berkesan.

i) Gaya Bersahabat (*friendly style*)

Pada menit ke 3:01 sampai menit ke 3:38 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Banjarnegara, Jawa

Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Dakwah Pedia* berjudul “Ning Umi Laila Mampu Menirukan Suara Rhoma Irama - Ning Umi Laila Terbaru 2024,” beliau

berkata:

*“Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, numpak len ketemu kenek, muni cakep. numpak len ketemu kenek, nopo mpun angsal snack? Dereng, dereng angsal snack? Iwak hiu iwak lohan, kasihannn (ketawa). Loh mboten ngode, berartikan panitia e pinter, panitia e semerap lek Jenengan duwet e akeh, dikongkon tuku dewe.”<sup>117</sup>*

<sup>117</sup> *YouTube Channel Dakwah Pedia*, diakses 26 Oktober 2024, <https://youtu.be/NVvep-1NadE?si=J6WEq-UuKmn0pZM>.

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, naik len ketemu kenek, bilang cakep. Naik len ketemu kenek, sudah dapat snack belum? Belum, belum dapat snack? Ikan hiu, ikan lohan, kasihannn (tertawa). Loh, bukan kode, berarti panitianya pintar, panitianya tahu kalau Anda punya banyak uang, disuruh beli sendiri.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini sangat sesuai dengan gaya bersahabat menurut Norton. Gaya bersahabat ditandai dengan sikap hangat, ramah, dan menciptakan suasana yang santai dan akrab, sehingga audiens merasa dekat dengan komunikator. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila membuka percakapan dengan salam yang sopan, dilanjutkan dengan humor ringan mengenai “snack” yang belum diterima oleh audiens dan guyonan tentang panitia yang “pintar.” Cara Ning

Umi Laila menyampaikan dakwah dengan bercanda dan tersenyum membuat suasana menjadi santai dan mengundang tawa audiens, yang menunjukkan sikap ramah dan keakraban. Gaya bersahabat ini membuat audiens merasa dihargai, dihibur, dan lebih terbuka untuk mendengarkan pesan dakwahnya.

j) Gaya Tepat (*precise style*)

Pada menit ke 28:30 sampai menit ke 28:35 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Banjarnegara, Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel*

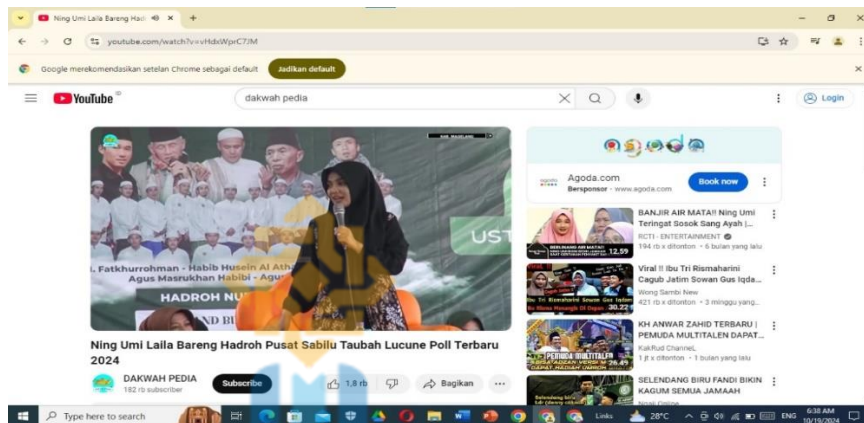
Dakwah Pedia berjudul “Ning Umi Laila Mampu Menirukan Suara Rhoma Irama - Ning Umi Laila Terbaru 2024,” beliau berkata:

“*al-ulama warasatul anbiya*’, ulama adalah penerus para Nabi.”<sup>118</sup>

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini sesuai dengan gaya tepat menurut Norton. Gaya tepat menekankan pada penggunaan bahasa dan ungkapan yang akurat, relevan, dan sesuai dengan konteks, serta pesan yang disampaikan secara singkat dan langsung. Dengan mengutip “*al-ulama warasatul anbiya*’, ulama adalah penerus para Nabi,” Ning Umi Laila menyampaikan pesan yang sangat padat namun bermakna, sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Kutipan ini juga menyampaikan makna yang dalam tentang pentingnya peran ulama, tanpa penjelasan panjang, yang merupakan ciri khas dari gaya tepat.

<sup>118</sup> YouTube Channel Dakwah Pedia, diakses 26 Oktober 2024, <https://youtu.be/NVvep-1NadE?si=J6WEq-UuKmn0pZM>.

3) **Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Bareng Hadroh Pusat Sabilu Taubah Lucune Poll Terbaru 2024” dengan Durasi 1:23:41**



**Gambar 4.12**

***Screenshot* Video Dakwah Ning Umi Laila pada Akun Dakwah Pedia**

Dari video yang berjudul “Ning Umi Laila Bareng Hadroh Pusat Sabilu Taubah Lucune Poll Terbaru 2024,” ini merupakan siaran langsung dakwah Ning Umi Laila di Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Video tersebut diunggah di *YouTube Channel* Dakwah Pedia pada 11 September 2024 dan telah ditonton sebanyak 285.708 kali, serta memperoleh 114 komentar.<sup>119</sup>

Berdasarkan analisis peneliti setelah menonton video dakwah berjudul “Ning Umi Laila Bareng Hadroh Pusat Sabilu Taubah Lucune Poll Terbaru 2024,” gaya komunikasi dakwah yang digunakan oleh Ning Umi Laila menunjukkan beberapa indikasi

<sup>119</sup> *YouTube Channel* Dakwah Pedia, diakses 26 Oktober 2024, <https://youtu.be/vHdxWprC7JM?si=ingxWuGM1IMr-RI>.

yang mengarah pada sepuluh gaya komunikasi menurut teori Norton, yaitu sebagai berikut:

a) Gaya Dominan (*dominant style*)

Ketika beliau berdakwah di Magelang, Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Dakwah Pedia dengan judul “Ning Umi Laila Bareng Hadroh Pusat Sabilu Taubah Lucune Poll Terbaru 2024,” peneliti menemukan interaksi beliau dengan jamaah pada menit ke 4:55 hingga 5:34, di mana Ning Umi Laila mengucapkan:

*“Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, seng hadir nggeh sakmenten katahe, tapi kok iyo taseh wonten seng dereng jawab salam. Uluk salam hukume sunnah, jawab salam hukume? Wajib, mriki kepireng kulo mboten? Pireng nggeh, jawab salame nggeh, ketingal kulo mboten? Ketingal nggeh, belakang ketingal kulo mboten? Mboten? Resiko (Ning Umi Laila dan jama’ah tertawa).”<sup>120</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, yang hadir sekian banyak, tetapi kok masih ada yang belum menjawab salam. Memberi salam hukumnya sunnah, menjawab salam hukumnya? Wajib. Di sini suara saya terdengar tidak? Terdengar ya, jawab salamnya ya. Saya kelihatan tidak? Kelihatan ya. Di belakang kelihatan saya tidak? Tidak? Risiko (Ning Umi Laila dan jamaah tertawa).”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini menunjukkan karakteristik gaya dominan menurut Norton. Gaya dominan

<sup>120</sup> *YouTube Channel* Dakwah Pedia, diakses 26 Oktober 2024, <https://youtu.be/vHdxWprC7JM?si=ingkxWuGM1IMr-RI>



ditandai dengan kontrol komunikasi yang kuat, penguasaan suasana, dan pemberian arahan yang jelas kepada audiens. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila tampak mengendalikan percakapan dengan tegas, misalnya ketika ia memastikan audiens menjawab salam dan memperjelas posisi dirinya untuk memastikan seluruh jamaah memperhatikan. Selain itu, ia menunjukkan keberanian untuk menegur secara halus, namun tetap menciptakan suasana yang ramah dan ringan, sehingga audiens merasa nyaman dan tertawa. Jadi, dialog ini mencerminkan gaya dominan dengan cara yang positif, mengarahkan jamaah tanpa terlihat mengintimidasi, dan membuat mereka merasa diperhatikan serta terlibat dalam dakwahnya.

b) Gaya Dramatis (*dramatic style*)

Pada menit ke 44:40 sampai menit ke 45:20 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Magelang, Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Dakwah Pedia* berjudul “Ning Umi Laila Bareng Hadroh Pusat Sabilu Taubah Lucune Poll Terbaru 2024,” beliau berkata:

*“Tidak ada orang yang bisa lepas dari masalah, sedoyo wonten masalahe. Nggeh kados kulo wau loh, nembe munggah mriki lungguh masalah, mboten angsal kan lungguh kulo? “Lungguh opo ngadek? Ngadekkk,” “Buk estu tah teng nggene mriki tradisine penceramahe lungguh nopo ngadek? Ngadekkk.” Lungguh masalah, mergo onok seng mboten ketingal, nggeh? Nggeh*

*(jawab jamaah serentak), ngadek iyo masalah, loh lah nopo ngadek kok masalah? Sikil kulo gempor (jamaah tertawa).<sup>121</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Tidak ada orang yang bisa lepas dari masalah, semuanya ada masalahnya. Ya, seperti saya tadi, baru saja naik ke sini duduk saja jadi masalah, “tidak boleh kan saya duduk? Duduk atau berdiri? Berdiriii,” “Ibu, benar tidak di sini tradisinya penceramah duduk atau berdiri? Berdiriii.” Duduk masalah, karena ada yang tidak kelihatan, kan? Nggeh (jawab jamaah serentak), berdiri iya masalah, loh kenapa berdiri kok jadi masalah? Kaki saya pegal (jamaah tertawa).”

Dialog dakwah Ning Umi Laila tersebut sesuai dengan gaya dramatis menurut Norton. Dalam gaya dramatis, komunikator sering menggunakan humor, ironi, dan gaya bicara yang menghibur untuk menarik perhatian audiens serta menyampaikan pesan dengan cara yang lebih hidup dan menarik. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila memanfaatkan humor dan gaya bicara yang berkesan spontan, seperti dengan bercanda mengenai posisi berdiri dan duduk yang dianggapnya sebagai “masalah,” serta menyelipkan lelucon mengenai kakinya yang pegal sehingga mengundang tawa dari jamaah. Hal ini menunjukkan bahwa Ning Umi Laila menggunakan

<sup>121</sup> YouTube Channel Dakwah Pedia, diakses 26 Oktober 2024, <https://youtu.be/vHdxWprC7JM?si=ingxWuGM1IMr-RI>

gaya dramatis untuk menciptakan suasana dakwah yang lebih akrab dan menyenangkan bagi audiensnya.

c) Gaya Animasi (*animated style*)

Pada menit ke 33:21 sampai menit ke 34:06 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Magelang, Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Dakwah Pedia berjudul “Ning Umi Laila Bareng Hadroh Pusat Sabilu Taubah Lucune Poll Terbaru 2024,” beliau berkata:

*“Mangkane Jenengan ojo males-males Buk nek salaman kaleh kancane mboten usah males-males, ojo gak sudi, ojo sampek moh, nek benci kaleh tiyang ojo nemen-nemen, awas jadi cinta. Mergo nopo? Pangapunten Jenengan nek benci nemen-nemen kaleh tiyang, iku mboten kok dadi ngelegakno ati tambah dadekno penyakit, nggeh nopo mboten? Nggeh (jama'ah). Onok uwong kok nggag seneng karo wong, pangapunten kerungu nopo mawon saking wong ngga disenengi moh-moh temen, gak gelem-gak gelem temen. Jenengan nggag seneng ambek uwong, kerungu sepeda motore ae moh ngerengekno, “ngueggg bedes mau nang ndi bedes?” Mergo nopo? Mergo atine wes ngga seneng.”<sup>122</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Maka dari itu, jangan malas-malas ya Bu, kalau bersalaman dengan teman, jangan malas-malas, jangan tidak sudi, jangan sampai menolak. Kalau benci sama orang, jangan berlebihan, hati-hati bisa jadi cinta. Kenapa? Mohon maaf, kalau Anda membenci seseorang secara berlebihan, itu bukan hanya membuat hati kesal, tapi juga menimbulkan penyakit, benar atau tidak? Benar

<sup>122</sup> *YouTube Channel* Dakwah Pedia, diakses 26 Oktober 2024, <https://youtu.be/vHdxWprC7JM?si=ingkxWuGM1IMr-RI>

(jama'ah). Ada orang kok tidak suka pada orang lain, mohon maaf, mendengar apa saja dari orang yang tidak disukainya jadi benar-benar tidak suka, tidak mau-mau banget. Kalau Anda tidak suka dengan seseorang, mendengar suara motornya saja bisa jadi tidak suka, “nguenggg, si bedes tadi ke mana, si bedes?” Kenapa? Karena hatinya sudah tidak suka.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini sesuai dengan gaya animasi menurut Norton. Gaya animasi dicirikan oleh penggunaan bahasa yang penuh ekspresi, variasi intonasi, dan contoh-contoh yang hidup dan menarik perhatian audiens. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menggunakan contoh sehari-hari yang relatable, seperti menirukan suara motor “nguenggg” untuk menyoroti perasaan seseorang yang tidak suka secara berlebihan. Penggunaan bahasa dan ekspresi yang dramatis ini

memberikan kesan yang kuat pada audiens, membuat mereka lebih mudah menangkap pesan tentang bahaya kebencian dan dampaknya terhadap hati. Melalui gaya animasi yang ekspresif ini, Ning Umi Laila tidak hanya menyampaikan pesan, tetapi juga menciptakan suasana dakwah yang hidup dan menghibur.

d) Gaya Terbuka (*open style*)

Pada menit ke 43:26 sampai menit ke 43:57 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Magelang, Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel*

Dakwah Pedia berjudul “Ning Umi Laila Bareng Hadroh Pusat

Sabilu Taubah Lucune Poll Terbaru 2024,” beliau berkata:

*“Kulo kados ngeten pangapunten, bukannya tidak bisa lepas dari masalah, justru tambah akeh masalah e, mergo nopo? Orang yang kesehariannya pegang mic, nyekel mic, sudah tau bahwa hidupnya penuh resiko, soale nopo? Orang yang banyak bicaranya sudah pasti banyak salahnya, kalo sudah banyak salahnya, sudah pasti banyak dosanya, kalo sudah banyak dosanya sudah pasti masuk neraka.”<sup>123</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Saya seperti ini, mohon maaf, bukannya tidak bisa lepas dari masalah, justru malah makin banyak masalahnya, kenapa? Orang yang sehari-harinya pegang mic, sudah tahu bahwa hidupnya penuh risiko, karena apa? Orang yang banyak bicara sudah pasti banyak salahnya, kalau sudah banyak salahnya, pasti banyak dosanya, kalau sudah banyak dosanya sudah pasti masuk neraka.”

Dialog tersebut sesuai dengan gaya terbuka menurut

Norton. Gaya terbuka dicirikan oleh kejujuran, keterusterangan, dan kerelaan seseorang untuk berbagi pemikiran atau perasaannya secara langsung tanpa menyembunyikan kelemahan. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila secara terbuka mengakui bahwa profesinya yang sering berbicara di depan umum membawa risiko pribadi, termasuk risiko kesalahan dan dosa yang dapat berdampak pada kehidupan spiritualnya. Dengan menyampaikan secara jujur tentang tantangan dalam

<sup>123</sup> YouTube Channel Dakwah Pedia, diakses 26 Oktober 2024, <https://youtu.be/vHdxWprC7JM?si=ingkxWuGM1IMr-RI>

berdakwah dan potensi kesalahan yang bisa terjadi, Ning Umi Laila menunjukkan keterbukaan terhadap audiensnya. Sikap ini memungkinkan jamaah merasa lebih dekat dan mengerti bahwa setiap orang, termasuk dirinya, memiliki kelemahan dan berjuang menghadapi risiko dalam hidup.

e) Gaya Argumentatif (*argumentative style*)

Pada menit ke 42:39 sampai menit ke 43:01 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Magelang, Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Dakwah Pedia* berjudul “Ning Umi Laila Bareng Hadroh Pusat Sabilu Taubah Lucune Poll Terbaru 2024,” beliau berkata:

*“Niki engkang hadir teng mriki sedoyo, gadah masalah kan nggeh? nggak ada, ketinggal wajah-wajah bermasalah kabeh. Mboten wonten tiang engkang saget lepas saking masalah. Orang yang Jenengan lihat seolah-olah tidak ada masalah, itu bukan karena dia tidak punya masalah, niku namung sawangane tok, mergo enak niku sawang-sinawang.”*<sup>124</sup>

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Ini semua yang hadir di sini, punya masalah kan, ya? Nggak ada, kelihatannya wajah-wajah penuh masalah semua. Tidak ada orang yang bisa lepas dari masalah. Orang yang Anda lihat seolah-olah tidak punya masalah, itu bukan karena dia tidak punya masalah, itu hanya kelihatannya saja, karena hidup ini hanya saling melihat dari luar saja.”

<sup>124</sup> *YouTube Channel Dakwah Pedia*, diakses 26 Oktober 2024, <https://youtu.be/vHdxWprC7JM?si=ingkxWuGM1IMr-Rl>

Dialog tersebut mencerminkan gaya argumentatif menurut Norton. Gaya argumentatif ditandai oleh kemampuan untuk mengajukan alasan atau bukti guna mendukung suatu pandangan, sering kali dalam bentuk pernyataan yang meyakinkan audiens tentang kebenaran tertentu. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila mengajak jamaah merenungkan kenyataan bahwa setiap orang memiliki masalah, bahkan jika terlihat seolah-olah tidak ada. Dengan menyatakan bahwa “hidup ini hanya saling melihat dari luar saja” dan bahwa tampilan luar seseorang tidak mencerminkan adanya masalah, Ning Umi Laila menggunakan argumen sederhana namun efektif untuk menegaskan bahwa semua orang mengalami cobaan dalam hidup. Ini menguatkan pesan bahwa masalah adalah bagian dari kehidupan setiap orang, sehingga jamaah bisa merasa lebih dipahami dan dikuatkan.

f) Gaya Santai (*relaxed style*)

Pada menit ke 21:27 sampai menit ke 22:12 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Magelang, Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Dakwah Pedia berjudul “Ning Umi Laila Bareng Hadroh Pusat Sabilu Taubah Lucune Poll Terbaru 2024,” beliau berkata:

*“Jangan lupa tetap ucapkan Alhamdulillah, isok ngaji Alhamdulillah, isok sembahyang Alhamdulillah, isok silaturrahim Alhamdulillah, keluarga Bahagia*

*Alhamdulillah (sambil nada bernyanyi). Urep disyukuri Alhamdulillah, loh Ning kenapa saya harus mengucapkan Alhamdulillah, kulo niki uripe bek masalah Ning, kulo niki mriko masalah mriki masalah, utang ngga lunas-lunas, kulo cicilan teng pundi-pundi, mosok kulo kudu ngucap Alhamdulillah, wong kulo urep nggeh dicubo kados ngenten? Tetep ngucap Alhamdulillah.”<sup>125</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Jangan lupa tetap ucapkan Alhamdulillah, bisa mengaji Alhamdulillah, bisa sholat Alhamdulillah, bisa silaturahmi Alhamdulillah, keluarga bahagia Alhamdulillah (sambil bernyanyi). Hidup disyukuri Alhamdulillah. Loh, Ning kenapa saya harus mengucapkan Alhamdulillah? Saya ini hidupnya penuh masalah, Ning. Saya ini di sana masalah, di sini masalah, utang tidak lunas-lunas, saya cicilan di mana-mana, masa saya harus mengucap Alhamdulillah, padahal hidup saya terus dicoba seperti ini? Tetap ucapkan Alhamdulillah.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini sesuai dengan gaya

santai menurut Norton. Gaya santai dicirikan dengan pendekatan yang ringan, tidak formal, dan penuh kehangatan, sehingga audiens merasa nyaman dan terhibur. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menggunakan humor dan nada bernyanyi saat mengucapkan “Alhamdulillah,” yang menciptakan suasana ringan dan menyenangkan. Dengan cara ini, Ning Umi Laila mengajak jamaah untuk selalu bersyukur, bahkan di tengah cobaan hidup, tanpa tekanan atau formalitas yang berlebihan.

<sup>125</sup> YouTube Channel Dakwah Pedia, diakses 26 Oktober 2024, <https://youtu.be/vHdxWprC7JM?si=ingkxWuGM1IMr-RI>



Pendekatan santai ini membantu audiens lebih mudah mencerna pesan dakwah, karena Ning Umi Laila membuatnya relevan dan menyenangkan, sehingga pesan untuk bersyukur tetap tersampaikan dengan cara yang ramah dan akrab.

g) Gaya Atentif (*attentive style*)

Pada menit ke 39:46 sampai menit ke 40:07 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Magelang, Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Dakwah Pedia berjudul “Ning Umi Laila Bareng Hadroh Pusat Sabilu Taubah Lucune Poll Terbaru 2024,” beliau berkata:

*“Wonten tiyang niku penggaweane nggolek masalah, padahal awak dew ewes jogo biar mboten wonten masalah, “aku tak urep ora ganggu liane, seng penting aku apik karo sopo ae, tapi kadang sek wonten mawon tiyang ingkang usil nggeh? Nggeh (jama’ah). Wonten mawon, tapi nggeh mboten nopo-nopo, memang manusia tidak bisa lepas dari yang namanya masalah.”<sup>126</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Ada orang yang pekerjaannya mencari masalah, padahal kita sudah menjaga agar tidak ada masalah. “Saya hidup tanpa mengganggu orang lain, yang penting saya berbuat baik dengan siapa saja.” Tapi kadang masih saja ada orang yang iseng, kan? Iya (jamaah). Memang ada, tapi tidak apa-apa, memang manusia tidak bisa lepas dari yang namanya masalah.”

<sup>126</sup> *YouTube Channel* Dakwah Pedia, diakses 26 Oktober 2024, <https://youtu.be/vHdxWprC7JM?si=ingkxWuGM1IMr-RI>

Dialog tersebut memang menunjukkan ciri dari gaya atentif menurut Norton. Gaya atentif dicirikan oleh kemampuan seseorang untuk memperhatikan, mendengarkan, dan menunjukkan empati terhadap audiens. Dalam kutipan ini, Ning Umi Laila memperlihatkan pemahaman mendalam terhadap tantangan yang dihadapi oleh orang lain khususnya terkait masalah hidup dan gangguan yang muncul meskipun sudah berusaha bersikap baik. Dialog ini memperlihatkan perhatian Ning Umi Laila terhadap perasaan jamaahnya. Dengan mengatakan “tidak apa-apa, memang manusia tidak bisa lepas dari yang namanya masalah,” Ning Umi Laila memberikan dukungan emosional serta pemahaman bahwa masalah adalah bagian dari hidup, yang dapat memberikan rasa tenang dan diterima bagi jamaah.

#### h) Gaya Berkesan (*impression style*)

Pada menit ke 34:25 sampai menit ke 37:51 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Magelang, Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Dakwah Pedia berjudul “Ning Umi Laila Bareng Hadroh Pusat Sabilu Taubah Lucune Poll Terbaru 2024,” beliau berkata:

*“Wonten salah setunggal cerito, ketika Rasulullah mau menaiki mimbar di bulan Romadhon, wonten salah setunggal hari di bulan Romadhon, Rasulullah itu mau menaiki mimbar; tapi ketika mau naik mimbar Rasulullah menaiki tiga jleg-jlegkan atau tataramban.*

*Di tataramban pertama Rasulullah niki sanjang Aamiin, di tataramban kedua Rasulullah ngucap maleh Aamiin, di tataramban ketiga Rasulullah ngucap maleh, ngucap nopo? Aamiin. Mantun ngonten sahabat tanglet “yaa Rasulullah nopo o Jenengan kok ketika ngelewati tataramban ngucap Aamiin terus selama peng tigo?” Rasulullah jawab, “ngene loh, mau iku onok malaikat Jibril lagi dungo, “celakalah orang-orang yang ketika di bulan Romadhon dia tidak mendapatkan pahala, malah mendapatkan dosa.” Sebenere oleh pahala, tapi pahalae kalah karo dosane, sinten niku? Orang-orang yang melakukan keburukan sebelum bulan Romadhon, tapi tetap dilakukan pada bulan Romadhon. Dadi sedurunge Romadhon dekne ngelakoni keelekkan nang Romadhon ora tambah mandek, tambah dadi. Padahal seharusnya di bulan Romadhon ini kita gunakan sebagai kawah candra di muka, Jenengan nek semerep di dunia wewayangan onok seng jenenge Gatot Koco, semerep nggeh? Gatot koco masuk kawah candra di muka, keluar dari kawah candra di muka tambah sakti mandra guna, otot kawat balung wesi. Jenengan sakderenge Romadhon during sakti, masuk teng nggene Romadhon digembleng, medal teko Romadhon kudu tambah sakti, maksute sakti niku nopo? Kudu tambah apik dari pada sebelumnya.”<sup>127</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Ada satu cerita, ketika Rasulullah hendak menaiki mimbar di bulan Ramadan, pada suatu hari di bulan Ramadan, Rasulullah itu hendak menaiki mimbar. Ketika menaiki mimbar, Rasulullah melewati tiga anak tangga. Di anak tangga pertama, Rasulullah mengucapkan “Aamiin,” di anak tangga kedua Rasulullah kembali mengucapkan “Aamiin,” dan di anak tangga ketiga Rasulullah mengucapkan apa? “Aamiin.” Setelah itu, para sahabat bertanya, “Ya Rasulullah, mengapa engkau mengucapkan Aamiin di setiap anak tangga sebanyak tiga kali?” Rasulullah menjawab, “Begini, tadi ada

<sup>127</sup> YouTube Channel Dakwah Pedia, diakses 26 Oktober 2024, <https://youtu.be/vHdxWprC7JM?si=ingkxWuGM1IMr-RI>

malaikat Jibril sedang berdoa, “Celakalah orang-orang yang ketika berada di bulan Ramadan tidak mendapatkan pahala, tetapi malah mendapatkan dosa.” Seharusnya mereka mendapat pahala, tapi pahalanya kalah oleh dosanya. Siapa mereka? Orang-orang yang melakukan keburukan sebelum bulan Ramadan, dan masih melakukannya di bulan Ramadan. Jadi sebelum Ramadan mereka sudah melakukan keburukan, dan ketika Ramadan bukannya berhenti, malah semakin menjadi-jadi. Padahal seharusnya bulan Ramadan ini kita manfaatkan sebagai kawah candra di muka. Jika Anda mengenal dunia pewayangan, ada yang bernama Gatot Kaca, tahu ya? Gatot Kaca masuk ke dalam kawah candra di muka, keluar dari kawah tersebut menjadi semakin sakti mandraguna, otot kawat tulang besi. Anda sebelum Ramadan belum sakti, masuk ke bulan Ramadan ditempa, keluar dari Ramadan harus menjadi lebih sakti. Apa maksudnya sakti itu? Harus menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.”

Dialog komunikasi dakwah Ning Umi Laila ini sesuai dengan gaya berkesan menurut Norton. Gaya berkesan ditandai oleh kemampuan untuk memberikan kesan mendalam dan makna yang bertahan lama dalam benak audiens. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menyampaikan cerita yang memiliki pesan kuat dengan mengaitkan kisah Nabi Muhammad dan Malaikat Jibril di bulan Ramadan, sehingga jama'ah dapat merenungkan dan memahami pentingnya memperbaiki diri di bulan suci.

Selain itu, dengan menyertakan analogi Gatot Kaca dari dunia pewayangan, Ning Umi Laila berhasil menambah daya tarik lokal yang membuat pesan semakin berkesan dan relevan bagi jamaah. Pendekatan ini memungkinkan jamaah tidak hanya mendengar, tetapi juga terinspirasi untuk memaknai Ramadan sebagai kesempatan untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

i) Gaya Bersahabat (*friendly style*)

Pada menit ke 9:27 sampai menit ke 10:12 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Magelang, Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Dakwah Pedia* berjudul “Ning Umi Laila Bareng Hadroh Pusat Sabilu Taubah Lucune Poll Terbaru 2024,” beliau berkata:

*“Pangapunten ingkan pertama bade kulo tangletaken, memang teng mriki tradisinya mejone pancen kosongan ngenten nggeh? Ohhh nggeh mpun, nggeh mpun mboten-mboten kulo mek tanglet mawon. Soale lek teng Jawa Timur Suroboyo niku tradisine, mejo ngenten niki dukure onok ngombene, nek teng mriki pancene mejo tok ngenten nggeh? Nggeh (jama’ah), oalah mpun mboten nopo-nopo loh kulo mek tanglet, beda desa beda tradisi, pancene lek teng mriki memang tradisine mejone gae pajangan tok nggeh? Nggeh (jama’ah) (Ning Umi Laila dan jama’ah tertawa).”<sup>128</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Mohon maaf, yang pertama ingin saya tanyakan, memang di sini tradisinya mejanya memang kosong begitu ya? Ohhh iya sudah, iya sudah tidak apa-apa saya hanya bertanya saja. Soalnya kalau di Jawa Timur, Surabaya, tradisinya

<sup>128</sup> *YouTube Channel Dakwah Pedia*, diakses 26 Oktober 2024, <https://youtu.be/vHdxWprC7JM?si=ingkxWuGM1IMr-RI>

meja seperti ini biasanya di atasnya ada minumannya, kalau di sini memang mejanya hanya meja saja ya? Iya (jamaah), oh ya sudah tidak apa-apa kok, saya hanya bertanya, beda desa beda tradisi, memang kalau di sini tradisinya meja hanya sebagai pajangan saja ya? Iya (jamaah) (Ning Umi Laila dan jamaah tertawa).”

Dialog komunikasi dakwah Ning Umi Laila ini sesuai dengan gaya bersahabat menurut Norton. Gaya bersahabat ditandai dengan cara komunikasi yang hangat, ramah, dan memperlihatkan rasa hormat serta penerimaan terhadap orang lain. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila berbicara dengan nada santai dan penuh humor, menunjukkan ketertarikannya pada kebiasaan setempat tanpa mengkritik atau membandingkan secara negatif. Pendekatan yang digunakan sangat memperhatikan kenyamanan jamaah, menekankan sikap yang ramah dan terbuka sehingga tercipta suasana yang hangat dan akrab. Hal ini menunjukkan bahwa gaya komunikasi Ning Umi Laila dalam dialog ini benar-benar bersifat bersahabat sesuai dengan konsep gaya komunikasi Norton.

j) Gaya Tepat (*precise style*)

Pada menit ke 40:02 sampai menit ke 40:23 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Magelang, Jawa Tengah, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel*

Dakwah Pedia berjudul “Ning Umi Laila Bareng Hadroh Pusat Sabilu Taubah Lucune Poll Terbaru 2024,” beliau berkata:

*“Tapi nggeh mboten nopo-nopo, memang manusia tidak bisa lepas dari yang namanya masalah, “addunya latasfu lil mukmin,” dunyo niku ora biso bening mung gowe wong mukmin. Nopo o kok ra biso bening, butek, nopo o? karna orang mukmin selalu diuji dengan masalah untuk menaikkan derajatnya, leres nggeh Buk nggeh?”<sup>129</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Tapi ya tidak apa-apa, memang manusia tidak bisa lepas dari yang namanya masalah. “Addunya latasfu lil mukmin,” dunia itu tidak bisa bening hanya untuk orang mukmin. Kenapa tidak bisa jernih, keruh, kenapa? Karena orang mukmin selalu diuji dengan masalah untuk menaikkan derajatnya, benar kan, Bu?”

Dialog tersebut sesuai dengan gaya tepat menurut Norton. Gaya tepat dicirikan oleh penggunaan bahasa yang jelas, akurat, dan penuh makna. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menyampaikan pesan dakwahnya dengan bahasa yang langsung dan lugas, menjelaskan bahwa ujian hidup adalah bagian dari perjalanan spiritual orang beriman. Ungkapan “Addunya latasfu lil mukmin” dan penjelasan lanjutannya memberikan makna yang jelas mengenai bagaimana orang mukmin diuji untuk meningkatkan derajatnya. Selain itu, dengan bertanya “benar kan, Bu?” Ning Umi Laila memastikan bahwa jamaah memahami pesan tersebut, sehingga dialog ini

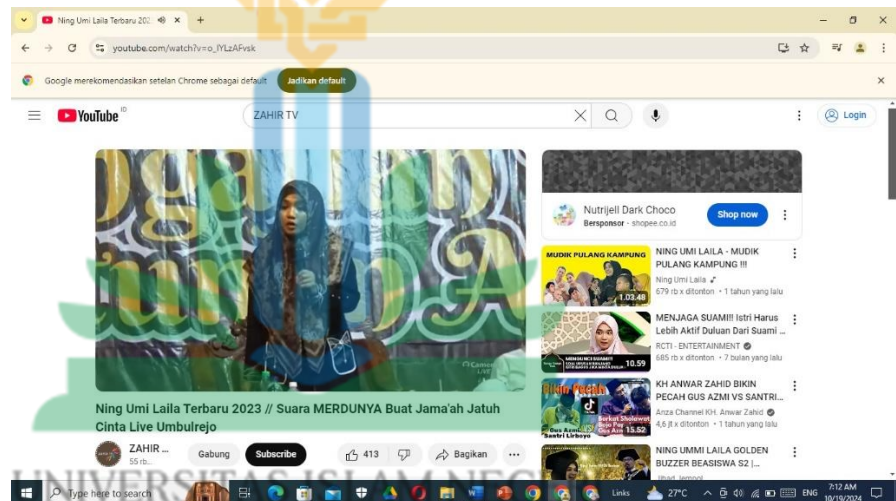
<sup>129</sup> YouTube Channel Dakwah Pedia, diakses 26 Oktober 2024, <https://youtu.be/vHdxWprC7JM?si=ingxWuGM1IMr-RI>



tidak hanya tepat secara bahasa, tetapi juga dalam tujuan komunikatifnya.

**c. Gaya Komunikasi Dakwah Ning Umi Laila pada *YouTube Channel Zahir TV***

**1) Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suara Merdunya Buat Jama’ah Jatuh Cinta *Live Umbulrejo*” dengan Durasi 1:22:50**



**Gambar 4.13**  
***Screenshoot Video Dakwah Ning Umi Laila pada Akun Zahir TV***

Dari video yang berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suara Merdunya Buat Jama’ah Jatuh Cinta *Live Umbulrejo*,” ini merupakan siaran langsung dakwah Ning Umi Laila di Umbulrejo, Jember, Jawa Timur. Video tersebut diunggah di *YouTube Channel*



Zahir TV pada 20 Juli 2023 dan telah ditonton sebanyak 60.087 kali, serta memperoleh 34 komentar.<sup>130</sup>

Berdasarkan analisis peneliti setelah menonton video dakwah berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suara Merdunyya Buat Jama’ah Jatuh Cinta *Live* Umbulrejo,” gaya komunikasi dakwah yang digunakan oleh Ning Umi Laila menunjukkan beberapa indikasi yang mengarah pada sepuluh gaya komunikasi menurut teori Norton, yaitu sebagai berikut:

a) Gaya Dominan (*dominant style*)

Ketika beliau berdakwah di Umbulrejo, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel* Zahir TV dengan judul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suara Merdunyya Buat Jama’ah Jatuh Cinta *Live* Umbulrejo,” peneliti

menemukan interaksi beliau dengan jamaah pada menit ke 1:07 hingga 2:01, di mana Ning Umi Laila mengucapkan:

*“Pak BANSER, niki ken ngaleh mawon, niki ken ngaleh mawon, seng jaler-jaler ken ngaleh mawon, ngaleh ngaleh mboten usah teng mriki (jama’ah tepuk tangan). Ngaleh, ngaleh samean ngaleh mawon, nek teng mriki berok-berok mawon wes ngga usah neng kene, mending ngaleh. Nggeh terusno, suit suit ngunu terusno (Ning Umi Laila nada marah). Ken ngaleh mawon, ngaleh mawon, samean lek berok-berok terus ngaleh mawon mboten usah teng mriku.”<sup>131</sup>*

<sup>130</sup> YouTube Channel Zahir TV, diakses 27 Oktober 2024, [https://www.youtube.com/live/o\\_IYLzAFvsk?si=vKTtmmUG5-P7-Ov2](https://www.youtube.com/live/o_IYLzAFvsk?si=vKTtmmUG5-P7-Ov2).

<sup>131</sup> YouTube Channel Zahir TV, diakses 27 Oktober 2024, [https://www.youtube.com/live/o\\_IYLzAFvsk?si=vKTtmmUG5-P7-Ov2](https://www.youtube.com/live/o_IYLzAFvsk?si=vKTtmmUG5-P7-Ov2).

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Pak BANSER, ini lebih baik pindah saja, yang laki-laki lebih baik pindah saja, pindah, pindah, jangan di sini (Ning Umi Laila nada marah, jamaah bertepuk tangan). Pindah, pindah kalian pindah saja, kalau di sini teriak-teriak saja, sudah tidak usah di sini, lebih baik pindah. Iya lanjutkan, bersiul begitu teruskan saja (Ning Umi Laila dengan nada marah). Lebih baik pindah saja, pindah saja, kalau kalian terus teriak-teriak lebih baik pindah saja, tidak usah di situ.”

Dialog tersebut menunjukkan gaya dominan menurut Norton. Gaya dominan dicirikan oleh sikap tegas, otoritatif, dan mampu mengendalikan situasi, terutama dalam menghadapi ketidakpatuhan atau gangguan. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila berbicara dengan nada marah dan instruksi yang langsung, meminta para hadirin yang dianggap mengganggu untuk pindah agar dakwahnya bisa berjalan dengan lebih tenang dan terfokus. Dengan menyampaikan perintah secara tegas, bahkan hingga dua kali mengulangi agar mereka pindah, Ning Umi Laila menunjukkan otoritas dan pengendalian dalam situasi tersebut, serta menegaskan bahwa perilaku yang mengganggu tidak dapat diterima. Gaya ini mencerminkan kepemimpinan yang kuat dan sikap dominan yang efektif dalam menjaga ketertiban di tengah jamaah.

b) Gaya Dramatis (*dramatic style*)

Pada menit ke 48:37 sampai menit ke 52:34 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Umbulrejo, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suara Merdunyya Buat Jama’ah Jatuh Cinta *Live Umbulrejo*,” beliau berkata:

*“Wonten manuk emprit, manuk emprit niki Buk, kebiasaannya selalu bermunajat, selalu berdzikir, selaluuu berdzikir nong nggone Gusti Allah, isuk, awan, bengi. Sampek suaranya burung pipit ini, terdengar di langit ke tujuh, masyaAllahhh, sampek dititeni kaleh malaikat, saben isuk. Mantun ngoten Buk, suatu ketika ada di mana suatu pagi, niki tidak terdengar suaranya manuk ini. Akhirnya, malaikat tanglet teng nggone Gusti Allah, “yaaAllah, kok burung pipit ini tidak ada bermunajat yah, biasanya setiap pagi selalu terdengar suaranya, kok ini tidak terdengar yaaAllah? Jarene Gusti Allah, “sek entenono mariki lak awakmu ngerti opo penyebab e.” Mantun ngoten Buk, nggag lido manuk e niki moro teng nggone Gusti Allah, ngersulo teng nggone Gusti Allah, “yaaAllah, jenengan jahat kaleh kulo yaaAllah, jenengan jahat kaleh kulo yaaAllah, aku bersusah payah membangun sarangku yaaAllah, aku bersusah payah membangun rumahku. Tapi Engkau kirimkan angin, sehingga sarangku mobat-mabut ceblok, akhire ndokku pecah kabeh.” Jarene Gusti Allah Buk, Gusti Allah ngendikan dengan tenang nang nggone manuk e, “manuk, Aku kirimkan angin, karena sebelumnya ada ular yang mau memangsa dirimu, mangkane aku kirimkan angin, agar ulo niki mobat-mabit oleng nggag sido mangan awakmu.” Jarene manuk e, “ohhh ngunu tah yaaAllah, nggeh mpun yaaAllah kalua memang itu untuk menolongku yaaAllah, maaf aku tidak tau.” Loh sesuatu yang baik menurut kita, belum tentu baik menurut Allah. Justru Buk, Gusti Allah niku kepengen nulungi kulo Jenengan, kulo Jenengan diwei masalah, kepengen nulungi. Mulane lek dikei masalah, “ohhh mungkin ini yang*

*terbaik soko Gusti Allah,” ngoten nggeh Buk nggeh?”<sup>132</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Ada burung pipit, burung pipit ini, Bu, kebiasaannya selalu berdoa, selalu berdzikir, selaluuu berdzikir di hadapan Allah, pagi, siang, malam. Sampai suara burung pipit ini terdengar di langit ketujuh, masyaAllah, sampai dikenali oleh para malaikat, setiap pagi. Begitu ceritanya, Bu. Suatu ketika, pada suatu pagi, suara burung ini tidak terdengar. Akhirnya, malaikat bertanya kepada Allah, “Yaa Allah, mengapa burung pipit ini tidak berdzikir? Biasanya setiap pagi selalu terdengar suaranya, kok kali ini tidak terdengar, yaa Allah?” Lalu Allah berkata, “sebentar tungguin dulu, nanti kamu akan tahu penyebabnya.” Begitu, Bu. Ternyata burung ini datang kepada Allah, mengadu kepada Allah, “yaa Allah, Engkau jahat padaku, yaa Allah, Engkau jahat padaku, ya Allah. Aku bersusah payah membangun sarangku, ya Allah, aku bersusah payah membangun rumahku. Tapi Engkau mengirim angin, sehingga sarangku terhempas dan akhirnya semua telurku pecah.” Allah menjawab dengan tenang kepada burung itu, “Burung, Aku mengirimkan angin, karena sebelumnya ada ular yang akan memangsa dirimu, makanya Aku kirim angin, agar ular itu terombang-ambing dan tidak jadi memakanmu.” Lalu burung itu berkata, “Oh begitu ya, Allah? Maaf, ya Allah, jika memang itu untuk menyelamatkanmu, ya Allah. Maaf, aku tidak tahu.” Nah, sesuatu yang baik menurut kita, belum tentu baik menurut Allah. Justru,

<sup>132</sup> YouTube Channel Zahir TV, diakses 27 Oktober 2024, [https://www.youtube.com/live/o\\_IYLzAFvsk?si=vKTtmmUG5-P7-Ov2](https://www.youtube.com/live/o_IYLzAFvsk?si=vKTtmmUG5-P7-Ov2).

Bu, Allah ingin menolong kita. Kita diberi masalah agar Allah menolong kita. Jadi, jika mendapat masalah, “Ohhh mungkin ini yang terbaik dari Allah,” begitu iya Bu iya?”

Dialog komunikasi dakwah Ning Umi Laila ini mencerminkan gaya dramatis menurut Norton. Gaya dramatis tampak dari cara Ning Umi Laila menggambarkan kisah burung pipit yang bermunajat, diiringi dengan ekspresi emosi yang kuat, seperti pengulangan kata-kata “selalu berdzikir,” “masyaAllah,” dan “yaa Allah.” Pengulangan ini menambah intensitas dan memperkuat makna dalam ceritanya, menarik perhatian pendengar. Selain itu, dialog tersebut mengandung unsur dramatis dalam penyampaian percakapan antara malaikat dan Allah serta aduan burung pipit kepada Allah. Kisah tersebut memanfaatkan elemen kejutan dan pesan emosional yang mendalam yakni, ketika burung pipit mengira Allah tidak adil, namun akhirnya memahami bahwa Allah justru menyelamatkannya. Penggunaan dialog ini menambah daya tarik dan kedalaman cerita, membuat audiens lebih mudah memahami dan merasakan hikmah di balik cerita tersebut, yang merupakan ciri khas gaya dramatis.

c) Gaya Animasi (*animated style*)

Pada menit ke 28:17 sampai menit ke 28:45 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Umbulrejo,

Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suara Merdunyya Buat Jama’ah Jatuh Cinta *Live Umbulrejo*,” beliau berkata:

*“Manusia itu diuji dengan apa yang dia cintai, manusia itu selalu diuji dengan apa yang dia senangi. Nabi Ibrohim sayang kaleh anak e, cinta kaleh anak e, ndadak dikongkon beleh, tapi dilakoni kaleh Nabi Ibrohim, sebab Nabi Ibrohim ngerti “ohhh tidak ada yang boleh melebihi cintaku kepada Tuhanku,” ngonten nggeh buk nggeh? Dadi manusia selalu diuji dengan apa yang dia cintai.”*<sup>133</sup>

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Manusia itu diuji dengan apa yang dia cintai, manusia itu selalu diuji dengan apa yang dia senangi. Nabi Ibrahim sayang dengan anaknya, cinta dengan anaknya, tiba-tiba diperintahkan untuk menyembelihnya, tapi tetap dilakukan oleh Nabi Ibrahim, karena Nabi Ibrahim mengerti, “ohhh, tidak ada yang boleh melebihi cintaku kepada Tuhanku,” begitu iya Bu iya? Jadi manusia selalu diuji dengan apa yang dia cintai.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini sesuai dengan gaya animasi menurut Norton. Gaya animasi ditandai dengan penyampaian yang ekspresif, intonasi yang dinamis, dan penekanan yang menggugah, sehingga pesan terasa hidup dan menghidupkan suasana. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menyisipkan ekspresi emosional seperti “ohhh” untuk

<sup>133</sup> *YouTube Channel Zahir TV*, diakses 27 Oktober 2024, [https://www.youtube.com/live/o\\_IYLzAFvsk?si=vKTtmmUG5-P7-Ov2](https://www.youtube.com/live/o_IYLzAFvsk?si=vKTtmmUG5-P7-Ov2).

menekankan perasaan Nabi Ibrahim, serta pertanyaan retorik seperti “begitu iya Bu iya?” yang mengundang audiens berpartisipasi secara emosional. Penyampaian yang hidup dan menggugah ini membuat pesan lebih mudah diingat dan dirasakan audiens, sesuai dengan karakteristik gaya animasi.

d) Gaya Terbuka (*open style*)

Pada menit ke 28:48 sampai menit ke 32:12 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Umbulrejo, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suara Merdunyya Buat Jama’ah Jatuh Cinta *Live* Umbulrejo,” beliau berkata:

*“Kulo ceritani, purun nggeh? Nggeh (jawab jamaah). Jadi, kulo niki anak perempuan satu-satunya, bojone ayah kulo niku sekawan yugane, dadi bojone setunggal yugane papat. Kulo anak pertama, adek e kulo jaler kabeh, kulo arek wedok piyambak teng nggene sakeduluran niki, kulo wedok piyambak. Kulo niku sangat dekat dengan ayah e kulo, nopo o kok duekat? Karena wedal kelas dua SMP, kulo niku niki Buk, Ibu e kulo niku diparingi Gusti Allah sakit Stroke sampek sakniki, nggeh mugi-mugi diparingi enggal waras, Aamiin (jawab jamaah). Mantun ngonten akhire kulo niki sangat dekat dengan ayah kulo, saking kulo senenge kaleh Ayah kulo, akeng kulo cinta e kaleh Ayah kulo, cinta anak ke Bapak, kulo sayang kaleh Ayah kulo. Sampe ada di mana titik, ada hari di mana kulo niki tidak takut menghadapi hari, “aku nggak wedi wong onok Ayahku,” jadi, koyok-koyok menggandolkan hidup saya ke Ayah saya, paham nggeh? Nggeh (jawab jamaah). Padahal kados ngoten niki mboten angsal, tidak boleh mencintai sesuatu melebihi cinta kepada Allah. masyaAllah kulo niki saking cinta e kaleh Ayah*



*kulo, sampek kulo niki, pokok opo-opo Ayah kulo, “halah aku ngga wedi wong onok Ayah, aku ngga wedi wong onok Ayah.” Sampek ada di titik kados ngoten, mantun ngoten buk, dadak Ayah e kulo dipendet kaleh Gusti Allah, masyaAllah jenenge kulo langsung jatuh sejatuh-jatuhnya. Kulo langsung nyalah-nyalahne Gusti Allah, “yaaAllah Jenengan jahat kaleh kulo yaaAllah, yaaAllah Ibuk kulo Jenengan paring sakit, sakniki Jenengan pendet Ayah kulo, kulo kaleh sinten yaaAllah?” Kulo nyalah-nyalahne Gusti Allah, wekdal niku Buk, padahal niku mboten angsal. Mantun ngoten Buk, akhire nopo? Pelajaran, kulo niki akhire ikhlas, sesuatu yang baik menurut kita, belum tentu baik menurut Allah. Akhire nopo Buk? Ternyata Gusti Allah niku kepingine kulo kuat, jatuk o sampek sakniki Ayah e kulo taseh wonten, paling sampek sakniki nggeh kulo taseh gandel, taseh ngentel.”<sup>134</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Saya ceritain, mau ya? Ya (jawab jamaah). Jadi, saya ini anak perempuan satu-satunya, istri Ayah saya ada empat anaknya, jadi istrinya satu, anaknya empat. Saya anak pertama, Adik-adik saya semua laki-laki, saya satu-satunya anak perempuan di keluarga ini. Saya sangat dekat dengan Ayah saya, kenapa bisa dekat? Karena sejak kelas dua SMP, Ibu saya diberi cobaan oleh Allah berupa sakit stroke sampai sekarang, semoga segera diberi kesembuhan, Aamiin (jawab jamaah). Jadi karena itu, saya menjadi sangat dekat dengan Ayah saya, saking sayangnya saya pada Ayah saya, cinta anak kepada Bapaknya, saya sangat sayang kepada Ayah saya. Sampai ada suatu titik, ada hari di mana saya tidak takut menghadapi hari, “aku nggak takut karena ada Ayahku,” jadi seolah-olah menggantungkan hidup saya pada Ayah

<sup>134</sup> YouTube Channel Zahir TV, diakses 27 Oktober 2024, [https://www.youtube.com/live/o\\_IYLzAFvsk?si=vKTtmmUG5-P7-Ov2](https://www.youtube.com/live/o_IYLzAFvsk?si=vKTtmmUG5-P7-Ov2).



saya, paham ya? Ya (jawab jamaah). Padahal seharusnya itu tidak boleh, tidak boleh mencintai sesuatu melebihi cinta kepada Allah. MasyaAllah, saya saking cintanya pada Ayah saya, sampai saya berkata, “pokoknya apa-apa Ayah saya,” “ah aku nggak takut karena ada Ayah, aku nggak takut karena Ada ayah.” Sampai berada pada titik seperti itu, lalu Ayah saya dipanggil oleh Allah, masyaAllah saya langsung jatuh sejatuh-jatuhnya. Saya langsung menyalahkan Allah, “yaa Allah, Engkau kejam padaku ya Allah, ya Allah Ibuku Engkau beri sakit, sekarang Engkau ambil Ayahku, aku dengan siapa yaa Allah?” Saya menyalahkan Allah pada saat itu, padahal seharusnya itu tidak boleh. Lalu apa? Pelajaran, saya akhirnya ikhlas, sesuatu yang baik menurut kita belum tentu baik menurut Allah. Akhirnya apa? Ternyata Allah ingin saya kuat, kalau Ayah saya masih ada sampai sekarang, mungkin saya akan tetap bergantung pada beliau.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini sesuai dengan gaya terbuka menurut Norton. Gaya terbuka ditandai dengan sikap jujur dan transparan dalam berbagi pengalaman atau perasaan pribadi, sehingga audiens merasa dekat dan terhubung dengan pembicara. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menceritakan pengalaman hidupnya dengan jujur, termasuk rasa sayang yang sangat mendalam pada Ayahnya, hingga perasaannya saat diuji Allah dengan cobaan kehilangan. Ia juga mengakui kesalahannya dalam menghadapi ujian tersebut dan bagaimana

akhirnya ia belajar untuk lebih kuat dan berserah pada Allah. Keterbukaan ini tidak hanya membuat pesan dakwahnya lebih autentik tetapi juga memungkinkan audiens merasa lebih memahami dan merasakan pesan yang disampaikan.

e) Gaya Argumentatif (*argumentative style*)

Pada menit ke 2:22 sampai menit ke 2:49 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Umbulrejo, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suara Merdunyya Buat Jama’ah Jatuh Cinta *Live* Umbulrejo,” beliau berkata:

*“Kulo suwun seng jaler-jaler mboten usah suit-suit, mboten usah berok-berok, dados jangan disamakan Jenengan ningali orkes kaleh pengajian. Sami o Buk, sakniki teng pundi-pundi ngonten ogh, dados seng jaler-jaler i kadang gak tau diri, teko kariujuk-ujuk moro-moro gerumbul neng ngarep ngonten.”<sup>135</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Saya mohon yang laki-laki tidak usah bersiul, tidak usahteriak-teriak, jadi jangan samakan melihat orkes dengan menghadiri pengajian. Sama kok Bu, Sekarang di mana-mana begitu, jadi yang laki-laki itu kadang tidak tahu diri, datang-datang langsung bergerombol di depan seperti itu.”

Dialog tersebut sesuai dengan gaya argumentatif menurut Norton. Dalam gaya argumentatif, seseorang biasanya

<sup>135</sup> *YouTube Channel Zahir TV*, diakses 27 Oktober 2024, [https://www.youtube.com/live/o\\_IYLzAFvsk?si=vKTtmmUG5-P7-Ov2](https://www.youtube.com/live/o_IYLzAFvsk?si=vKTtmmUG5-P7-Ov2).

menyampaikan pendapat yang disertai alasan logis atau perbandingan untuk meyakinkan audiens. Ning Umi Laila menggunakan perbandingan antara acara orkes dan pengajian untuk menekankan bahwa perilaku yang tepat di tempat pengajian berbeda dari di acara hiburan. Dengan mengatakan, “jangan samakan melihat orkes dengan menghadiri pengajian,” Ning Umi Laila memberikan argumen yang jelas agar jamaah memahami konteks pengajian yang lebih khusyuk dan tertib. Penjelasan ini didukung dengan observasi bahwa hal tersebut sering terjadi di berbagai tempat, menguatkan pesannya dan memberikan pemahaman yang lebih baik kepada jamaah tentang pentingnya bersikap sesuai dengan situasi.

f) *Gaya Santai (relaxed style)*

Pada menit ke 38:31 sampai menit ke 39:15 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Umbulrejo, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suara Merdunyya Buat Jama’ah Jatuh Cinta *Live* Umbulrejo,” beliau berkata:

*“Kita selalu diuji dengan apa yang kita cintai, maka jangan sampek kulo Jenengan mencintai sesuatu berlebihan. Nek terose Guru kulo niku ngeten Buk, “Engkau tidak akan hidup tentram, kalua engkau merasa memiliki sesuatu.” Maka nek pingin uripe ayem, jangan pernah merasa meliki sesuatu, karena kalua merasa memiliki sesuatu Engkau pasti akan*

*sedih, kecewa karna merasa kehilangan. Ohhh niki namung titipan saking Gusti Allah, ohhh iki iyo mek titipan, ngoten. Pancenen iyo balik e neng Gusti Allah.*”<sup>136</sup>

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Kita selalu diuji dengan apa yang kita cintai, maka jangan sampai kita mencintai sesuatu secara berlebihan. Kalau menurut Guru saya begini, Bu, “Engkau tidak akan hidup tenang jika merasa memiliki sesuatu.” Maka, jika ingin hidup tenang, jangan pernah merasa memiliki sesuatu, karena jika merasa memiliki, engkau pasti akan sedih dan kecewa karena merasa kehilangan. Ohhh, ini hanya titipan dari Allah, ohhh ini ya hanya titipan, begitu. Memang pada akhirnya kembali kepada Allah.”

Dialog komunikasi dakwah Ning Umi Laila tersebut mencerminkan gaya komunikasi santai, sesuai dengan karakteristik yang dijelaskan oleh Norton. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menggunakan bahasa yang ringan dan sederhana, meskipun pesan yang disampaikan mendalam dan penuh makna. Ia tidak menggunakan bahasa formal atau berlebihan, melainkan mengadopsi pendekatan yang lebih kasual dan akrab. Hal ini terlihat dari penggunaan kata-kata seperti “Ohhh, ini hanya titipan dari Allah,” yang menambah nuansa santai dan terasa seperti percakapan biasa yang dapat diterima dengan mudah oleh audiens. Gaya ini mendukung

<sup>136</sup> YouTube Channel Zahir TV, diakses 27 Oktober 2024, [https://www.youtube.com/live/o\\_IYLzAFvsk?si=vKTtmmUG5-P7-Ov2](https://www.youtube.com/live/o_IYLzAFvsk?si=vKTtmmUG5-P7-Ov2).

suasana yang tidak kaku, membuat audiens lebih nyaman dan terbuka untuk menerima pesan.

g) Gaya Atentif (*attentive style*)

Pada menit ke 35:16 sampai menit ke 36:23 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Umbulrejo, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suara Merdunyya Buat Jama’ah Jatuh Cinta *Live* Umbulrejo,” beliau berkata:

*“Ujiannya perempuan, itu naming setunggal nopo Buk? Duwet, wong wedok sueneng kaleh? Duet (jawab jamaah serentak). Coba tak tangleti, Ibu-ibu seneng kaleh duwet? Seneng (jawab jamaah), senengan pundi, seneng Bapak-bapak nopo duwet? Duwet (jawab jamaah), coba kulo baleni maleh, senengan bojo nopo duwet? Duwet (jawab jamaah). Kita selalu diuji dengan apa yang kita cintai, cuman loh Buk ojo gegem-gegem nak kaleh duwet iii, tapi nek tiyang mriki, insyaAllah loman-loman nggeh? Nggeh (jawab jamaah), paling onok seng medit iyo siji loro, utowo telu, papat, limo, iyo kabeh lak an. Mboten insyaAllah loman kabeh nggeh? Nggeh (jawab jamaah). Jadi, Jenengan kalo menginginkan sesuatu, menginginkan kebaikan di dalam hidup, itu caranya adalah menginfaqqan apa yang kita cintai.”<sup>137</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Ujiannya perempuan itu hanya satu apa, Bu? Uang, perempuan suka apa? Uang (jawab jamaah serentak). Coba saya tanya, Ibu-ibu suka uang? Suka (jawab jamaah). Lebih suka mana, suami atau uang? Uang (jawab jamaah).

<sup>137</sup> *YouTube Channel Zahir TV*, diakses 27 Oktober 2024, [https://www.youtube.com/live/o\\_IYLzAFvsk?si=vKTtmmUG5-P7-Ov2](https://www.youtube.com/live/o_IYLzAFvsk?si=vKTtmmUG5-P7-Ov2).

Coba saya ulang lagi, lebih suka suami atau uang? Uang (jawab jamaah). Kita selalu diuji dengan apa yang kita cintai, tetapi loh Bu jangan terlalu menggenggam uang, tapi kalau orang-orang di sini, insyaAllah dermawan semua ya? Ya (jawab jamaah). Paling ada yang pelit satu dua, atau tiga, empat, lima, ya semua jadinya. Tidak, insyaAllah semuanya dermawan ya? Ya (jawab jamaah). Jadi, kalau Anda menginginkan sesuatu, menginginkan kebaikan dalam hidup, caranya adalah menginfakkan apa yang kita cintai.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini mencerminkan gaya atentif menurut Norton. Gaya atentif ditandai dengan perhatian yang besar terhadap audiens, keterlibatan langsung, dan kemampuan untuk membangun interaksi yang responsif. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila secara aktif berinteraksi dengan jamaah, memberikan pertanyaan-pertanyaan singkat dan meminta jawaban, sehingga jamaah merasa dilibatkan dalam percakapan. Ia juga mendengarkan dan merespons jawaban jamaah, yang menunjukkan perhatian dan kesadaran terhadap reaksi mereka. Gaya ini membuat dakwahnya terasa lebih akrab dan menyenangkan bagi jamaah, serta menciptakan suasana yang mendukung penerimaan pesan dakwah dengan lebih baik.

h) Gaya Berkesan (*impression style*)

Pada menit ke 16:09 sampai menit ke 16:54 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Umbulrejo, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suara Merdunya Buat Jama’ah Jatuh Cinta *Live Umbulrejo*,” beliau berkata:

*“Sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW, dengan ucapan Allahumma Sholli ‘Ala Muhammad, Allahumma Sholli ‘Ala Sayyidina Muhammad. Beliau adalah satu-satunya tokoh manusia yang patut dicontoh, maka satu-satunya amalan yang Allah perintahkan tapi Allah juga ikut melakukan, yakni moco sholawat. Allah menyuruh kita sholat, Allah tidak sholat, Allah ngengken kulo Jenengan poso, Allah mboten poso, tapi Allah ngengken kulo Jenengan moco sholawat, Gusti Allah niku nggeh moco? Sholawat.”<sup>138</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Sholawat serta salam kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, dengan ucapan *Allahumma Sholli ‘Ala Muhammad, Allahumma Sholli ‘Ala Sayyidina Muhammad*. Beliau adalah satu-satunya tokoh manusia yang patut dicontoh, maka satu-satunya amalan yang Allah perintahkan namun Allah juga ikut melakukannya adalah membaca sholawat. Allah memerintahkan kita untuk sholat, tapi Allah tidak sholat, Allah memerintahkan kita berpuasa, tapi Allah tidak berpuasa. Namun, Allah memerintahkan kita membaca sholawat, dan Allah juga membaca sholawat.”

<sup>138</sup> *YouTube Channel Zahir TV*, diakses 27 Oktober 2024, [https://www.youtube.com/live/o\\_IYLzAFvsk?si=vKTtmmUG5-P7-Ov2](https://www.youtube.com/live/o_IYLzAFvsk?si=vKTtmmUG5-P7-Ov2).

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini dapat dikategorikan sebagai gaya berkesan menurut Norton. Gaya ini mengedepankan penyampaian pesan yang kuat, penuh makna, dan mampu meninggalkan kesan mendalam pada audiens. Dalam dialog tersebut, Ning Umi Laila menyampaikan makna sholat dengan cara yang memikat, menggunakan perbandingan untuk menunjukkan keistimewaan sholat. Dengan menjelaskan bahwa sholat adalah amalan yang Allah juga lakukan, ia menekankan betapa pentingnya sholat, sehingga audiens lebih terinspirasi dan terdorong untuk mengamalkannya.

i) Gaya Bersahabat (*friendly style*)

Pada menit ke 37:20 sampai menit ke 37:53 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Umbulrejo, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suara Merdunyya Buat Jama’ah Jatuh Cinta *Live* Umbulrejo,” beliau berkata:

*“Monggo, pahala e cek berjalan, diisi dengan sebaik-baik yang ada di dompet, Buk, sebaik-baik yang ada di dompet. “yaaAllah saya menginginkan kebaikan yang ada dalam hidup kita, saya infaqkan duwet saya ini yaaAllah, duwet ini yang saya cintai yaaAllah, Jenengan paringi kebaikan di dalam hidup saya.” Siap Buk? Siap (jawab jamaah serentak), insyaAllah manfaat barokah, ngoten nggeh? Nggeh (jawab jamaah). “yaaAllah, kulo pingin anak e kulo sholih*



*sholihah yaaAllah, niki shodaqoh damel anak e kulo,” ngoten, nggeh? Nggeh (jawab jamaah).”<sup>139</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Silakan, pahalanya akan terus berjalan, berikanlah yang terbaik dari isi dompet, Bu, yang terbaik dari isi dompet. “Ya Allah, saya menginginkan kebaikan dalam hidup kami, saya infaqkan uang saya ini ya Allah, uang ini yang saya cintai ya Allah, berikanlah kebaikan dalam hidup saya.” Siap, Bu? Siap (jawab jamaah serentak), insyaAllah bermanfaat dan barokah, begitu ya? Ya (jawab jamaah). “Ya Allah, saya ingin anak-anak saya menjadi sholeh dan sholehah ya Allah, ini sedekah untuk anak-anak saya,” begitu, ya? Ya (jawab jamaah).”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini sesuai dengan gaya bersahabat menurut Norton. Gaya bersahabat dicirikan dengan pendekatan yang hangat, penuh empati, dan menjalin hubungan yang akrab dengan audiens. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menggunakan sapaan yang ramah seperti "Bu" dan melibatkan jamaah dengan ajakan "Siap, Bu?" serta "begitu ya?" yang dijawab serentak oleh audiens. Pendekatan ini membuat jamaah merasa nyaman dan lebih terlibat dalam dakwahnya, seolah sedang berbicara dengan seorang teman atau saudara. Gaya bersahabat ini membantu menciptakan ikatan emosional yang lebih kuat antara Ning Umi Laila dan jamaah, sehingga pesan dakwahnya lebih mudah diterima.

<sup>139</sup> YouTube Channel Zahir TV, diakses 27 Oktober 2024, [https://www.youtube.com/live/o\\_IYLzAFvsk?si=vKTtmmUG5-P7-Ov2](https://www.youtube.com/live/o_IYLzAFvsk?si=vKTtmmUG5-P7-Ov2).

j) Gaya Tepat (*precise style*)

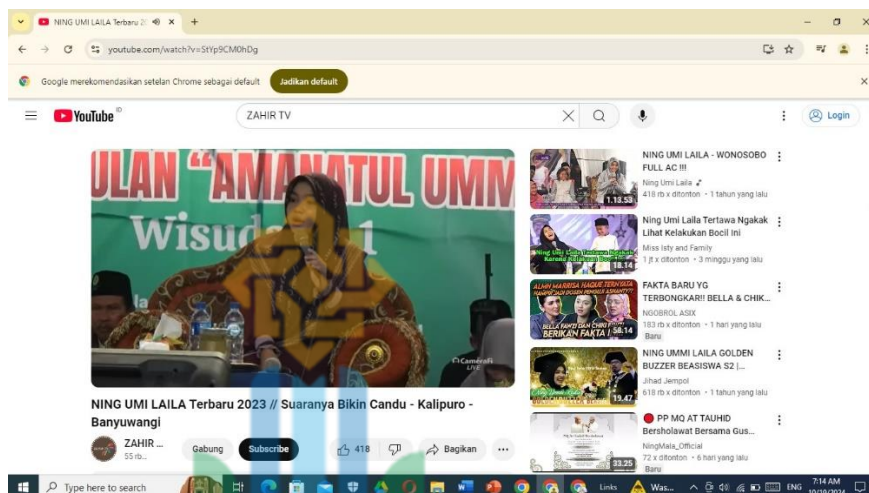
Pada menit ke 32:49 sampai menit ke 33:00 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Umbulrejo, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suara Merdunyya Buat Jama’ah Jatuh Cinta *Live Umbulrejo*,” beliau berkata:

“jadi, sesuatu yang baik menurut kita belum tentu baik menurut Allah, kita selalu diuji dengan apa yang kita cintai.”<sup>140</sup>

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini bisa dikategorikan sebagai gaya tepat menurut Norton. Gaya tepat mengutamakan penggunaan kata-kata yang singkat, langsung, dan padat makna untuk menyampaikan pesan inti dengan jelas dan tidak bertele-tele. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menyampaikan poin utama secara singkat dan to the point: bahwa apa yang terlihat baik bagi manusia belum tentu baik menurut Allah, dan bahwa manusia sering diuji dengan hal-hal yang dicintainya. Pilihan kata yang sederhana dan ringkas ini membuat pesan mudah dimengerti dan langsung dipahami oleh audiens tanpa memerlukan penjelasan tambahan, sesuai dengan karakteristik gaya tepat.

<sup>140</sup> *YouTube Channel Zahir TV*, diakses 27 Oktober 2024, [https://www.youtube.com/live/o\\_IYLzAFvsk?si=vKTtmmUG5-P7-Ov2](https://www.youtube.com/live/o_IYLzAFvsk?si=vKTtmmUG5-P7-Ov2).

2) Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suaranya Bikin Candu – Kalipuro -Banyuwangi” dengan Durasi 1:19:20



Gambar 4.14

**Screenshoot Video Dakwah Ning Umi Laila pada Akun Zahir TV**

Dari video yang berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suaranya Bikin Candu - Kalipuro - Banyuwangi,” ini merupakan siaran langsung dakwah Ning Umi Laila di Kalipuro, Banyuwangi, Jawa Timur. Video tersebut diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* pada 20 Juni 2023 dan telah ditonton sebanyak 48.324 kali, serta memperoleh 25 komentar.<sup>141</sup>

Berdasarkan analisis peneliti setelah menonton video dakwah berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suaranya Bikin Candu - Kalipuro - Banyuwangi,” gaya komunikasi dakwah yang digunakan oleh Ning Umi Laila menunjukkan beberapa indikasi

<sup>141</sup> *YouTube Channel Dakwah Pedia*, diakses 28 Oktober 2024, <https://www.youtube.com/live/StYp9CM0hDg?si=cO2Lm7RPeKtrZ0r1>.

yang mengarah pada sepuluh gaya komunikasi menurut teori Norton, yaitu sebagai berikut:

a) Gaya Dominan (*dominant style*)

Ketika beliau berdakwah di Kalipuro, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* dengan judul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suaranya Bikin Candu - Kalipuro - Banyuwangi,” peneliti menemukan interaksi beliau dengan jamaah pada menit ke 10:32 hingga 10:53, di mana Ning Umi Laila mengucapkan:

*“Jenengan niki estu taseh semangat kan Buk? Soale ngeten, lek Jenengane mawon mboten semangat, nggeh kulo nggeh mboten semangat. Mangkane kulo suwun sedoyo semangat, cekne kulo nggeh semangat, ngoten nggeh Buk nggeh? Nggeh (jawab jamaah serentak). Nek jenengane mboten nyauti kulo opo maleh ngowoh tok, kulo nggeh tak ngowoh tok pisan, dados cek ngowoh-ngowoh an ngoten (Ning Umi Laila sambil tertawa kecil).”<sup>142</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Anda ini masih semangat, kan, Bu? Soalnya begini, kalau Anda saja tidak semangat, ya saya juga tidak semangat. Maka dari itu saya mohon semuanya semangat, supaya saya juga ikut semangat, begitu, ya Bu, ya? Ya (jawab jamaah serentak). Kalau Anda tidak menjawab saya atau hanya bengong saja, saya juga akan bengong saja, jadi semuanya hanya bengong-bengong an begitu (Ning Umi Laila sambil tertawa kecil).”

<sup>142</sup> *YouTube Channel Dakwah Pedia*, diakses 28 Oktober 2024, <https://www.youtube.com/live/StYp9CM0hDg?si=cO2Lm7RPeKtrZ0r1>

Dialog komunikasi dakwah Ning Umi Laila ini dapat dikatakan sesuai dengan gaya dominan menurut Norton. Gaya dominan ditandai oleh kepercayaan diri dan upaya mengendalikan suasana komunikasi agar sesuai dengan tujuan komunikator. Dalam dialog tersebut, Ning Umi Laila menunjukkan kepercayaan diri dengan meminta jamaah tetap semangat, seolah-olah semangat mereka akan memengaruhi semangatnya juga. Hal ini menunjukkan kendali terhadap interaksi agar tercipta suasana yang dinamis dan bersemangat di antara jamaah. Tindakan Ning Umi Laila yang menegaskan harapannya dan menyampaikan ini dengan ekspresi humor juga menambah aspek dominasi dalam gaya komunikasinya, karena ia memastikan respons positif dari jamaah dengan cara yang memotivasi dan ringan.

b) Gaya Dramatis (*dramatic style*)

Pada menit ke 31:30 sampai menit ke 32:03 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Kalipuro, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suaranya Bikin Candu - Kalipuro - Banyuwangi,” beliau berkata:

*“Jenengan kalo tau truk, truk, truk? Nggeh (jawab jamaah), truk itu biasanya kan ada tulisan, biasane kulo niku sae Buk, lagi kenek masalah, lagi susah, onok*

*tulisan nang nggone truk, “inna ma’al ‘usri Yusra” sesungguhnya setiap kesulitan pasti ada kemudahan. Akhire adem neng ati, loh hh bisa bermanfaat kangge sekitarnya, mengamalkan ilmunya. Lah kadang-kadang truk niku tulisane iyo “kutunggu jandamu” (jamaah tertawa).”<sup>143</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Anda tahu truk, truk, truk? Iya (jawab jamaah). Truk itu biasanya ada tulisan, biasanya saya ini baik, Bu, lagi kena masalah, lagi susah, ada tulisan di truk, “inna ma’al ‘usri yusra,” sesungguhnya setiap kesulitan pasti ada kemudahan. Akhirnya hati jadi adem, loh bisa bermanfaat bagi sekitarnya, mengamalkan ilmunya. Tapi kadang-kadang tulisan di truk itu ya “kutunggu jandamu” (jamaah tertawa).”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini dikategorikan sesuai dengan gaya dramatis menurut Norton. Gaya dramatis melibatkan penggunaan bahasa yang penuh warna, cerita menarik, dan humor untuk menyampaikan pesan dengan cara yang hidup dan berkesan bagi audiens. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menggunakan ilustrasi yang mudah dipahami jamaah tulisan di truk sebagai media untuk menekankan pesan moral tentang kesabaran dan kemudahan setelah kesulitan. Ia menciptakan efek dramatis dengan membandingkan tulisan yang memberi motivasi, “inna ma’al ‘usri yusra,” dengan tulisan lucu seperti “kutunggu jandamu,” yang membuat jamaah tertawa. Penggunaan humor ringan ini tidak hanya

<sup>143</sup> YouTube Channel Dakwah Pedia, diakses 28 Oktober 2024, <https://www.youtube.com/live/StYp9CM0hDg?si=cO2Lm7RPeKtrZ0r1>

menghidupkan suasana tetapi juga membuat pesan dakwahnya lebih membekas di hati audiens, menjadikan dialog ini sesuai dengan gaya dramatis.

c) Gaya Animasi (*animated style*)

Pada menit ke 34:47 sampai menit ke 36:32 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Kalipuro, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suaranya Bikin Candu - Kalipuro - Banyuwangi,” beliau berkata:

*“Di dalam kitab Bidayatul Hidayah itu ada Mu’ad bin Jabal, sinten Buk? Mu’ad bin Jabal itu disanjung kaleh Kanjeng Nabi, sakdurunge Gusti Allah niki gawe alam dunyo, Allah itu membuat langit jumlahe pitu, langit ini jumllahe berapa Buk? Tujuh (jawab jamaah serentak). Tujuh langit ini setelah itu Allah juga menciptakan malaikat nggeh jumlahe sami tujuhne, masing-masing menjaga langit-langite, dadi langit siji onok seng jogo dewe, terus sampe tujuh ada yang masing-masing menjaga. Ada orang itu membawa buku amalnya, jadi sebelum buku amal ini diantarkan pada Allah itu disaring terlebih dahulu, ogak semena-mena langsung diantar, jadi lewat lantai satu, dua, tiga sampek tujuh. Malaikat penjaga ini dijuluki bawwab, nopo Buk? Bawwab (jawab jamaah), dia ke lantai pertama, di langit pertama dia dating, setelah itu malaikat penjaga langit pertama dia bilang, “balekno iki bukune, nggak tak terimo,” jarene malaikat pengantar “lah nopo o malaikat?” “wong iki ibadah, tapi sek seneng rasan-rasan.”<sup>144</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Di dalam kitab *Bidayatul Hidayah* ada cerita tentang Mu'ad bin Jabal.

<sup>144</sup> *YouTube Channel Dakwah Pedia*, diakses 28 Oktober 2024, <https://www.youtube.com/live/StYp9CM0hDg?si=cO2Lm7RPeKtrZ0r1>



Siapa beliau, Buk? Mu'ad bin Jabal dikasih tau oleh Kanjeng Nabi. Sebelum Allah menciptakan alam semesta, Allah terlebih dahulu menciptakan tujuh lapis langit. Berapa jumlah langit, Buk? Tujuh (jawab jamaah serentak). Tujuh langit ini, setelah itu Allah juga menciptakan malaikat dengan jumlah yang sama, tujuh juga, masing-masing bertugas menjaga setiap langit tersebut. Jadi, langit pertama ada penjaganya sendiri, begitu juga hingga langit ketujuh, setiap lapis langit ada penjaganya. Ada seseorang yang membawa buku catatan amalnya. Sebelum buku catatan amal ini sampai kepada Allah, buku catatan tersebut disaring terlebih dahulu, tidak langsung disampaikan begitu saja. Ia harus melewati lapis langit pertama, kedua, ketiga, hingga ketujuh. Malaikat yang menjaga ini disebut dengan julukan Bawwab. Apa Buk? “Bawwab” (jawab jamaah). Ketika sampai di langit pertama, malaikat penjaga langit pertama berkata, “Kembalikan buku ini, saya tidak akan menerimanya.” Lalu malaikat pengantar bertanya, “Mengapa tidak diterima, wahai malaikat?” Penjaga langit pertama menjawab, “Orang ini memang beribadah, tetapi ia masih suka membicarakan keburukan orang lain.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila dikategorikan sesuai dengan gaya animasi menurut Norton karena cara penyampaiannya yang penuh energi, ekspresi, dan interaksi. Dalam dialog tersebut, Ning Umi Laila membawakan cerita tentang Mu'ad bin Jabal, tujuh lapis langit, dan malaikat yang



menjaga setiap lapisan dengan sangat hidup. Penyampaiannya penuh dengan ekspresi yang dinamis dan deskriptif sehingga pendengar dapat membayangkan dengan jelas setiap bagian cerita. Selain itu, Ning Umi Laila melibatkan jamaah secara aktif melalui pertanyaan seperti “Berapa jumlah langit, Buk?” dan “Apa Buk? Bawwab,” yang membuat jamaah merasa terlibat langsung dalam cerita dan memahami pesan yang disampaikan dengan lebih baik. Gaya ini juga ditunjang oleh penekanan emosi pada konsep penting, seperti peran malaikat dan pentingnya amal perbuatan, yang menambahkan kekuatan pada pesan moral yang ingin disampaikan. Penggunaan bahasa yang sederhana dan akrab dengan jamaah menjadikan dakwahnya lebih mudah dipahami dan dinikmati, sehingga gaya animasi Ning Umi Laila ini efektif membangkitkan perhatian dan pemahaman jamaah terhadap isi dakwahnya.

d) Gaya Terbuka (*open style*)

Pada menit ke 9:51 sampai menit ke 10:07 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Kalipuro, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suaranya Bikin Candu - Kalipuro - Banyuwangi,” beliau berkata:

“Jadi, saya dulu itu KKN nya kepetulan di Banyuwangi, pantai cemara, semerap? Nggeh (jawab jamaah), mbenjeng dolan-dolan mriko nggeh? Nggeh (jawab jamaah serentak).”<sup>145</sup>

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Jadi, dulu saya kebetulan KKN di Banyuwangi, di pantai cemara, tau? Iya (jawab jamaah), besok main-main ke sana ya? Iya (jawab jamaah serentak).”

Dialog tersebut sesuai dengan gaya komunikasi terbuka menurut Norton. Dalam gaya ini, komunikator (Ning Umi Laila) menunjukkan keterbukaan dalam berinteraksi dengan jamaah. Ia menggunakan gaya percakapan yang santai dan ramah, melibatkan jamaah dalam dialog dengan menanyakan pengalaman mereka dan mengundang mereka untuk berinteraksi. Hal ini menciptakan suasana akrab yang membuat jamaah merasa dekat dan terlibat, yang merupakan karakteristik dari gaya komunikasi terbuka.

#### e) Gaya Argumentatif (*argumentative style*)

Pada menit ke 49:08 sampai menit ke 49:26 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Kalipuro, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suaranya Bikin Candu - Kalipuro - Banyuwangi,” beliau berkata:

<sup>145</sup> *YouTube Channel Dakwah Pedia*, diakses 28 Oktober 2024, <https://www.youtube.com/live/StYp9CM0hDg?si=cO2Lm7RPeKtrZ0r1>

*“Uwong iku nek ibadah e keronong nggodak dunyo, dekne oleh dunyo tok, tapi gak oleh akhirat, nggak ikhlas ibarate ibadah e mboten ikhlas. Jenengan nek mboten ikhlas ibadah e, nggeh tambah mboten angsal nopo-nopo, nek ikhlas angsal sedoyo.”<sup>146</sup>*

Diterjemahkan Oleh peneliti adalah: “Orang itu, jika beribadah hanya karena mengejar dunia, ia hanya mendapatkan dunia saja, tetapi tidak mendapatkan akhirat, karena ibadahnya tidak ikhlas. Jika ibadah tidak dilakukan dengan ikhlas, maka tidak akan mendapatkan apa-apa. Tapi kalau ikhlas, akan mendapatkan segalanya.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini sesuai dengan gaya argumentatif menurut Norton. Gaya argumentatif dalam komunikasi melibatkan penyampaian pendapat yang logis dan beralasan, sering kali disertai penjelasan atau pembuktian untuk meyakinkan pendengar tentang suatu pandangan atau prinsip.

Dalam dialog ini, Ning Umi Laila mengajukan argumen bahwa ibadah yang dilakukan hanya demi keuntungan duniawi tidak akan membawa manfaat di akhirat karena kurangnya keikhlasan. Pernyataan ini didukung dengan penjelasan yang masuk akal bahwa ibadah tanpa keikhlasan akan sia-sia, sedangkan ibadah yang dilakukan dengan ikhlas akan memberikan hasil baik di dunia maupun di akhirat. Gaya argumentatifnya terlihat dalam cara ia menguraikan hubungan sebab-akibat antara keikhlasan dalam ibadah dan hasil yang

<sup>146</sup> YouTube Channel Dakwah Pedia, diakses 28 Oktober 2024, <https://www.youtube.com/live/StYp9CM0hDg?si=cO2Lm7RPeKtrZ0r1>

akan diterima. Pendekatan ini membantu jamaah untuk memahami logika di balik pentingnya beribadah dengan niat yang tulus, sehingga pesan tersebut menjadi lebih kuat dan meyakinkan.

f) Gaya Santai (*relaxed style*)

Pada menit ke 21:03 sampai menit ke 21:56 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Kalipuro, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suaranya Bikin Candu - Kalipuro - Banyuwangi,” beliau berkata:

*“Jadi, mencari ilmu itu seperti halnya berkaca, benakno nopo seng kurang. Jenengan wau budal mriki ngoco nopo mboten? Benakno nopo seng kurang, “ohhh wedak e blonteng-blonteng, ditambah maneh, ohhh alise seng kene kedawan, seng kene didawakno, ohhh alise seng kene kedawan, seng kene didawakno, niku jenenge benakno nopo seng kurang, benakno nopo seng salah, niku tujuane golek ilmu. Golek ilmu niku gak melulu tentang bukak kitab mboten, tapi nek lare santri pancene ngaji nang nggone ngarepe santri, kaleh nang nggone ngajenge Jenengan niki beda, jauh berbeda. Karna santri iku fokusnya ngaji, lek Jenengan teko nggriyo niate ngaji, tutuk kene kulo bukakno kitab, iyo Jenengan tinggal muleh sitok-sitok, nggeh nopo mboten?”<sup>147</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Jadi, mencari ilmu itu seperti halnya bercermin, diperbaiki apa yang kurang. Ketika Anda berangkat ke sini tadi, bercermin atau tidak? Diperbaiki apa yang kurang, “ohhh

<sup>147</sup> *YouTube Channel Dakwah Pedia*, diakses 28 Oktober 2024, <https://www.youtube.com/live/StYp9CM0hDg?si=cO2Lm7RPeKtrZ0r1>

bedaknya belang-belang, ditambah lagi, ohhh alis yang ini kepanjangan, yang ini dipanjangkan lagi,” itu namanya diperbaiki apa yang kurang, diperbaiki apa yang salah. Itu tujuan mencari ilmu. Mencari ilmu itu tidak selalu tentang membuka kitab, tapi kalau santri memang mengaji di depan santri, berbeda jauh dengan mengaji di depan Anda sekalian. Karena santri fokusnya mengaji, sementara kalau Anda dari rumah niatnya mengaji, begitu sampai sini saya bukakan kitab, ya Anda tinggal pulang lagi, iya atau tidak?”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini sesuai dengan gaya santai menurut Norton. Gaya santai ditandai dengan cara berbicara yang tidak terburu-buru, menggunakan bahasa ringan, dan menciptakan suasana yang rileks sehingga audiens merasa nyaman dan mudah memahami pesan yang disampaikan. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menyampaikan pentingnya mencari ilmu dengan contoh sederhana, sehari-hari, seperti bercermin dan memperbaiki penampilan. Pilihan kata dan ekspresi yang digunakan, seperti “ohhh bedaknya belang-belang, ditambah lagi” dan “iya atau tidak?” membuat audiens merasa dekat dan tidak terkesan formal atau berat. Pendekatan ini memberikan kesan tenang dan rileks, sehingga jamaah merasa lebih santai dalam menerima pesan dakwah yang disampaikan.

g) Gaya Atentif (*attentive style*)

Pada menit ke 18:04 sampai menit ke 19:00 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Kalipuro, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suaranya Bikin Candu - Kalipuro - Banyuwangi,” beliau berkata:

*“Niki sedikit mengingatkan kulo Jenengan, bahwa pentingnya keturunan kulo Jenengan niki nggaduh seng jenenge ilmu agomo. Jadi banyak sekali tiyang-tiyang yang masih belum peduli dengan ilmu agama, katah “sok mben dadi opo nak?” dadi polisi, dadi tantara, dadi dokter mboten nopo-nopo, jadi polisi, jadi tantara, jadi dokter yang ngerti ilmu agama. Sebab anak nek wes gak ngerti ilmu agomo niki berbahaya, mboten bahaya kagem anak e tok, tapi juga bahaya kagem orang tuanya. Niki juga pentingnya mengingatkan kulo Jenengan wong tuo-tuo, ojok sampek mandek olehe golek ilmu.”<sup>148</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Ini sedikit mengingatkan saya dan Anda, bahwa pentingnya keturunan kita memiliki yang namanya ilmu agama. Jadi, masih banyak orang yang belum peduli dengan ilmu agama, banyak yang bilang “besok mau jadi apa nak?” jadi polisi, jadi tentara, jadi dokter tidak apa-apa, jadilah polisi, tentara, atau dokter yang paham ilmu agama. Karena anak kalau sudah tidak mengerti ilmu agama itu berbahaya, bukan hanya berbahaya bagi anaknya saja, tetapi juga berbahaya bagi orang tuanya.

<sup>148</sup> *YouTube Channel Dakwah Pedia*, diakses 28 Oktober 2024, <https://www.youtube.com/live/StYp9CM0hDg?si=cO2Lm7RPeKtrZ0r1>

Ini juga penting untuk mengingatkan kita sebagai orang tua, jangan sampai berhenti mencari ilmu.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini sesuai dengan gaya atentif menurut Norton. Gaya atentif ditandai oleh sikap perhatian yang tinggi, empati, dan kesadaran akan kebutuhan pendengar. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menunjukkan perhatian kepada jamaahnya dengan mengingatkan pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak, yang tidak hanya bermanfaat untuk masa depan mereka, tetapi juga berdampak pada keselamatan orang tua. Ning Umi Laila menunjukkan pemahaman dan kepedulian terhadap kekhawatiran para orang tua mengenai masa depan anak-anak mereka dan menekankan pentingnya ilmu agama, apa pun profesi mereka nanti. Ini mencerminkan gaya atentif, karena ia berusaha memahami dan memenuhi kebutuhan emosional jamaah dengan mengingatkan mereka akan pentingnya bekal agama yang kuat.

h) Gaya Berkesan (*impression style*)

Pada menit ke 41:20 sampai menit ke 41:54 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Kalipuro, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suaranya Bikin Candu - Kalipuro - Banyuwangi,” beliau berkata:

*“Ibuk-ibuk seng rawan omongane gak enak, kudu ati-ati. Sebab nopo Buk? Nek Jenengan nggadah duso nang nggone Gusti Allah niku jaluk sepuro, sholat taubat, berjanji tidak mengulangi lagi, sudah diterima. Tapi nek ambek uwong angel, jenengan ngomong mari ngunu kecetuk nang nggone atine loro ati, Gusti Allah nyepuro, tapi wong nggak nyepuro, jenengan amale dijalog, ngoten Buk. Urusan kaleh menungso niki rodok repot, rodok ewoh, mulane kudu ati? “Ati” (jawab jamaah serentak).”<sup>149</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Ibu-ibu yang suka berbicara tidak baik, harus hati-hati. Kenapa, Buk? Kalau punya dosa kepada Allah, kita bisa meminta ampun, sholat taubat, dan berjanji untuk tidak mengulangi lagi, insyaAllah akan diampuni. Tapi kalau kepada sesama manusia itu sulit misalnya, kita berbicara hingga menyakiti hati orang lain, meski Allah mengampuni, orang yang tersakiti tidak memaafkan, sehingga amal kita bisa diminta sebagai ganti. Begitu, Buk. Urusan dengan sesama manusia ini agak rumit, cukup sulit, makanya harus hati-hati. Harus hati?”  
 “Hati” (jawab jamaah serentak).”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini dikategorikan sesuai dengan gaya berkesan menurut Norton. Gaya berkesan dalam komunikasi mengacu pada kemampuan pembicara untuk menyampaikan pesan yang mendalam dan sulit dilupakan oleh pendengar. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila mengingatkan jamaah tentang konsekuensi berbicara buruk kepada orang lain dan menekankan bahwa urusan antar-manusia memiliki aspek

<sup>149</sup> YouTube Channel Dakwah Pedia, diakses 28 Oktober 2024, <https://www.youtube.com/live/StYp9CM0hDg?si=cO2Lm7RPeKtrZ0r1>



yang lebih rumit dibandingkan urusan dengan Allah. Pesan ini disampaikan dengan sangat jelas dan menyentuh, sehingga pendengar dapat menangkap pentingnya menjaga ucapan untuk menghindari dosa kepada sesama. Ning Umi Laila juga menggunakan bahasa yang akrab dan sederhana serta mengulangi kata-kata seperti "hati-hati" dan "harus hati?" untuk memperkuat dampak dari nasihat tersebut, sehingga membuat jamaah lebih mudah memahami dan mengingat pesannya. Pendekatan ini membantu menguatkan efek dan kesan mendalam pada jamaah tentang pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama.

i) Gaya Bersahabat (*friendly style*)

Pada menit ke 19:31 sampai menit ke 20:03 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Kalipuro, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suaranya Bikin Candu - Kalipuro - Banyuwangi,” beliau berkata:

*“Kulo niki mpun tuwek ning, nek ngaji kados ngoten nggeh kulo aras-arasen, utek wes gak nyandak, wes kakean pikiran,” nggeh nopo mboten? Nggeh (jawab jamaah), najine nggeh seng santai-santai mawon, seng penting iso nyantol nang nggone utek, minimal damel evaluasi diri sendiri. Wong nek pinter, ibadahe orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu, niku sudah jelas berbeda. Jenengan sholat, tapi dadak nggak*

*wudhu sah nopo mboten? Mboten, mergo ngga ngerti ilmune.*<sup>150</sup>

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Saya ini sudah tua, kalau mengaji begitu ya saya malas, pikiran sudah tidak nyambung, sudah kebanyakan pikiran,” iya atau tidak? Iya (jawab jamaah). Jadi mengajinya yang santai saja, yang penting bisa masuk di pikiran, minimal untuk evaluasi diri sendiri. Karena kalau orang pintar, ibadahnya orang yang berilmu dengan orang yang tidak berilmu itu sudah jelas berbeda. Anda sholat, tapi tiba-tiba tidak wudhu, sah atau tidak? Tidak, karena tidak tahu ilmunya.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini sesuai dengan gaya bersahabat menurut Norton. Gaya bersahabat ditandai oleh kedekatan, kehangatan, dan pendekatan yang tidak formal sehingga menciptakan suasana akrab antara komunikator dan audiens. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menggunakan bahasa sehari-hari yang akrab dan ringan, serta membahas kendala mengaji dengan humor dan kesadaran yang menyentuh perasaan jamaah. Dengan bertanya kepada jamaah, “iya atau tidak?” ia melibatkan mereka dalam percakapan secara langsung dan menciptakan suasana yang bersahabat. Cara ini juga mencerminkan empati dan kehangatan dalam menyampaikan pesan tentang pentingnya ilmu dalam beribadah, sehingga pesan dakwah menjadi lebih mudah diterima dan dicerna oleh audiens.

<sup>150</sup> YouTube Channel Dakwah Pedia, diakses 28 Oktober 2024, <https://www.youtube.com/live/StYp9CM0hDg?si=cO2Lm7RPeKtrZ0r1>

j) Gaya Tepat (*precise style*)

Pada menit ke 19:00 sampai menit ke 19:26 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Kalipuro, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suaranya Bikin Candu - Kalipuro - Banyuwangi,” beliau berkata:

*“Kulo teringat ada maqolah Imam Ghozali seperti ini, “semua manusia akan rusak, kecuali orang-orang yang berilmu.” Jadi nyuwun sewu, semua orang itu akan rusak kecuali orang-orang yang berilmu. Ndolek ilmu niku Buk, tidak dibatasi usia, Jenengan sudah tua pun, niku tetep wajib golek ilmu.”<sup>151</sup>*

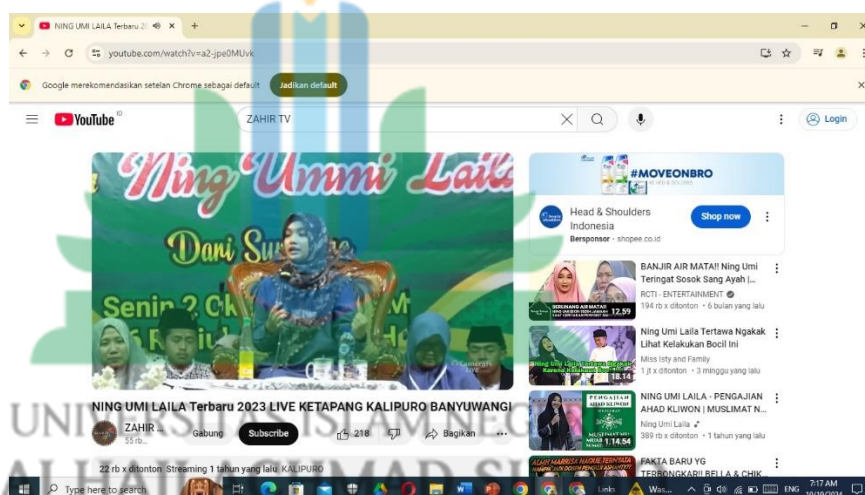
Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Saya teringat ada *maqolah* Imam Ghazali seperti ini, “semua manusia akan rusak, kecuali orang-orang yang berilmu.” Jadi, mohon maaf, semua orang itu akan rusak kecuali orang-orang yang berilmu. Mencari ilmu itu, Bu, tidak dibatasi usia. Meskipun Anda sudah tua, itu tetap wajib mencari ilmu.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini sesuai dengan gaya tepat menurut Norton. Gaya tepat ditandai oleh kemampuan menyampaikan pesan secara jelas, langsung, dan relevan bagi audiens. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menggunakan kutipan dari Imam Ghazali untuk memberikan penguatan pesan tentang pentingnya mencari ilmu bagi setiap individu, tanpa

<sup>151</sup> *YouTube Channel Dakwah Pedia*, diakses 28 Oktober 2024, <https://www.youtube.com/live/StYp9CM0hDg?si=cO2Lm7RPeKtrZ0r1>

batasan usia. Dengan menyebutkan maqolah tersebut, ia menyampaikan pesan yang jelas dan bermakna secara langsung. Pesan ini relevan bagi jamaah karena menekankan kewajiban terus belajar, tidak peduli usia, serta memberikan arahan konkret bagi mereka untuk meningkatkan kualitas diri melalui ilmu agama.

### 3) Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 Live Ketapang Banyuwangi” dengan Durasi 1:26:30



**Gambar 4.15**  
**Screenshot Video Dakwah Ning Umi Laila pada Akun Zahir TV**

Dari video yang berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 Live Ketapang Kalipuro Banyuwangi,” ini merupakan siaran langsung dakwah Ning Umi Laila di Desa Ketapang, Kecamatan Kalipuro, Kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Video tersebut diunggah di YouTube Channel Zahir TV pada 2 Oktober 2023 dan

telah ditonton sebanyak 22.700 kali, serta memperoleh 27 komentar.<sup>152</sup>

Berdasarkan analisis peneliti setelah menonton video dakwah berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 *Live* Ketapang Kalipuro Banyuwangi,” gaya komunikasi dakwah yang digunakan oleh Ning Umi Laila menunjukkan beberapa indikasi yang mengarah pada sepuluh gaya komunikasi menurut teori Norton, yaitu sebagai berikut:

a) Gaya Dominan (*dominant style*)

Ketika beliau berdakwah di Ketapang, Kalipuro, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* dengan judul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 *Live* Ketapang Kalipuro Banyuwangi,” peneliti

menemukan interaksi beliau dengan jamaah pada menit ke 0:14 hingga 0:42, di mana Ning Umi Laila mengucapkan:

*“Assalamu’alaikum Warahmatullahi Waabarakatuh, sedoyo jawab salam nggeh? Nggeh (jawab jamaah serentak). Jenengan niku rebut nopo? Ngefoto kulo? Nggeh (jawab jamaah), gupuh gawe status? Nggeh (jawab jamaah), nggeh monggo difoto riyen, tapi mangke terus fokus teng nggene kulo nggeh? Nggeh (jawab jamaah), age-age.”*<sup>153</sup>

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Assalamu’alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, semuanya jawab salam ya? Iya (jawab jamaah serentak). Kalian itu rebut apa?

<sup>152</sup> *YouTube Channel Zahir TV*, diakses 29 Oktober 2024, [https://www.youtube.com/live/a2-jpe0MUvk?si=4WHFWP\\_1-d5x\\_DD6](https://www.youtube.com/live/a2-jpe0MUvk?si=4WHFWP_1-d5x_DD6).

<sup>153</sup> *YouTube Channel Zahir TV*, diakses 29 Oktober 2024, [https://www.youtube.com/live/a2-jpe0MUvk?si=4WHFWP\\_1-d5x\\_DD6](https://www.youtube.com/live/a2-jpe0MUvk?si=4WHFWP_1-d5x_DD6)

Foto saya? Iya (jawab jamaah), buru-buru buat status?  
 Iya (jawab jamaah), ya sudah silakan foto dulu, tapi  
 nanti terus fokus ke saya ya? Iya (jawab jamaah), cepat-  
 cepat.”

Dialog Ning Umi Laila dapat dikategorikan sebagai bentuk komunikasi dengan gaya dominan menurut Norton. Dalam percakapan tersebut, Ning Umi Laila terlihat menguasai percakapan dengan memegang kendali atas interaksi dengan jamaahnya. Hal ini terlihat dari permintaan langsung seperti “jawab salam ya?” dan “fokus ke saya ya,” yang menunjukkan bahwa ia mampu mengendalikan situasi. Instruksi yang ia berikan pun disampaikan dengan tegas, seperti meminta jamaah untuk berhenti ribut, cepat mengambil foto, dan kemudian segera fokus. Bentuk komunikasi ini menampilkan ketegasan dalam penguasaan percakapan, yang merupakan ciri khas dari gaya dominan. Selain itu, arahan-arahannya memandu jamaah agar mengikuti apa yang ia inginkan secara spesifik. Keseluruhan percakapan ini menunjukkan gaya dominan karena mengandung unsur penguasaan dan arahan langsung terhadap audiensnya, dua aspek utama dalam gaya komunikasi dominan menurut Norton.

b) Gaya Dramatis (*dramatic style*)

Pada menit ke 21:28 sampai menit ke 22:58 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Ketapang,

Kalipuro, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 *Live* Ketapang Kalipuro Banyuwangi,” beliau berkata:

*“Biyen jenengan tumbas klambi anyar ngenteni pendak lebaran, sakniki meh bendino jenengan iso tuku kalmi anyar. Biyen jenengan mangan iwak pitek ngenteni pendak lebaran, sakniki meh bendino jenengan iso mangan iwak? Pitek (jawab jamaah). Biyennn nyuwun sewu wong loro, orang itu sakit mergo kurang mangan, nek sakniki uwong iku loro mergo kakean? Mangan (jawab jamaah). Dulu kalo Jenengan moro, kalo Jenengan datang ke dokter, bilang, “Pak Dokter saya sakit,” jare dokter ”Buk, habis ini jenengan makan yang banyak iya, makan yang bergizi, makan yang enak-enak, Jenengan pingin makan apa monggo dimakan,” mari mangan akeh, terus waras, wong ancene kurang mangan. Nek sakniki, “Pak Dokter saya sakit,” “Bukkk, jangan makan bebek, jangan makan? Kacang (jawab jamaah), jangan makan kacang, jangan makan yang manis-manis nanti kolesterol, nanti diabetes, nanti asam urat.” Kalo dulu orang sakit karna kurang makan, nek sakniki niku mergo kakehan? Mangan (jawab jamaah).”<sup>154</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Dulu, Anda beli baju baru menunggu hari raya, sekarang hampir setiap hari Anda bisa beli baju baru. Dulu, Anda makan ayam menunggu hari raya, sekarang hampir setiap hari Anda bisa makan? Ayam (Jamaah menjawab). Dulu, mohon maaf, orang itu sakit karena kurang makan, kalau sekarang orang sakit karena kebanyakan? Makan (Jamaah menjawab). Dulu kalau Anda pergi ke dokter dan bilang, “Pak Dokter, saya sakit,” dokter akan bilang, “Bu, setelah ini makan yang banyak ya, makan

<sup>154</sup> *YouTube Channel Zahir TV*, diakses 29 Oktober 2024, [https://www.youtube.com/live/a2-jpe0MUvk?si=4WHFWP\\_1-d5x\\_DD6](https://www.youtube.com/live/a2-jpe0MUvk?si=4WHFWP_1-d5x_DD6)

yang bergizi, makan yang enak-enak, Bu ingin makan apa silakan dimakan,” setelah makan banyak, sembuh, karena memang kurang makan. Tapi kalau sekarang, “Pak Dokter, saya sakit,” dokter akan bilang, “Bu, jangan makan bebek, jangan makan? kacang (jamaah menjawab), jangan makan kacang, jangan makan yang manis-manis nanti kolesterol, nanti diabetes, nanti asam urat.” Dulu orang sakit karena kurang makan, sekarang karena kebanyakan? Makan (Jamaah menjawab).”

Dialog komunikasi dakwah Ning Umi Laila tersebut sesuai dengan gaya dramatis menurut Norton. Gaya dramatis mengutamakan penggunaan ungkapan yang hidup, melibatkan intonasi, humor, dan contoh-contoh yang konkret untuk menarik perhatian dan meningkatkan pemahaman audiens. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menyampaikan pesannya dengan menggunakan perbandingan yang jelas antara kondisi dulu dan sekarang, yang menimbulkan kesan humor dan membuat jamaah terlibat aktif dengan memberi respons pada bagian-bagian tertentu. Misalnya, Ning Umi Laila memanfaatkan humor dengan menggambarkan perubahan pola makan dan instruksi dokter, yang memancing tawa dan menghidupkan suasana. Penggunaan pengulangan, pertanyaan retorik, dan jeda yang diisi dengan jawaban jamaah juga menunjukkan kontrol dramatis yang membuat pesan lebih menarik dan mudah diingat. Gaya ini berhasil menarik



perhatian sekaligus mendorong jamaah untuk menyadari pesan penting tentang perubahan gaya hidup di masa sekarang.

c) Gaya Animasi (*animated style*)

Pada menit ke 27:03 sampai menit ke 28:12 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Ketapang, Kalipuro, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 *Live* Ketapang Kalipuro Banyuwangi,” beliau berkata:

*“Anak kalo sudah cinta kepada Kanjeng Nabi, anak nek wes seneng karo Kanjeng Nabi dia akan meniru akhlakunya. Begini, kita kalo mengidolakan seseorang cenderung menirukan apa yang idola kita lakukan. Contoh, dulu Jenengan tau ada potongan rambut, Namanya potongan BCL Bunga Citra Lestari, saking banyaknya penggemar BCL, semuuua orang kabeh potong BCL, nggeh termasuk kulo. Loh dulu itu ngetren sekali nggeh Buk nggeh? Nggeh, jenengan kalo anaknya contoh, suka kepada band-band, grup band Korea, nopo K-pop dia akan cenderung menirukan idola kita lakukan, apa? Nyanyi, nari, karena kalo mengidolakan seseorang cenderung menirukan apa yang idolanya lakukan, nggeh nopo mboten? Nggeh (jawab jamaah serentak).”<sup>155</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Anak kalau sudah cinta kepada Nabi Muhammad, anak kalau sudah senang kepada Nabi Muhammad, dia akan meniru akhlakunya. Begini, kita kalau mengidolakan seseorang cenderung menirukan apa yang idola kita lakukan. Contoh, dulu Anda tahu ada gaya rambut yang disebut

<sup>155</sup> *YouTube Channel Zahir TV*, diakses 29 Oktober 2024, [https://www.youtube.com/live/a2-jpe0MUvk?si=4WHFWP\\_1-d5x\\_DD6](https://www.youtube.com/live/a2-jpe0MUvk?si=4WHFWP_1-d5x_DD6)

gaya BCL (Bunga Citra Lestari), karena banyaknya penggemar BCL, semua orang memotong rambut dengan gaya BCL, termasuk saya. Dulu itu sangat ngetren, iya, Bu, iya? Iya. Kalau anak-anak, misalnya, suka kepada band-band, grup band Korea atau K-pop, mereka akan cenderung meniru apa yang idola mereka lakukan, apa? Bernyanyi, menari, karena kalau mengidolakan seseorang cenderung menirukan apa yang idolanya lakukan, iya atau tidak? Iya (jawab jamaah serentak).”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini dikategorikan sebagai gaya animasi menurut Norton. Dalam penyampaiannya, Ning Umi Laila menggunakan ekspresi dan contoh yang konkret dan akrab bagi audiens, seperti gaya rambut BCL dan tren K-pop, untuk menggambarkan bagaimana kecintaan kepada Nabi Muhammad akan mendorong seseorang meniru akhlak beliau. Contoh-contoh ini membuat pesannya lebih hidup dan relevan, terutama bagi generasi muda yang memahami referensi tersebut. Selain itu, penggunaan intonasi yang bervariasi dan pertanyaan retorik seperti “Iya, Bu, iya?” dan “Iya atau tidak?” membuat penyampaiannya terasa dinamis dan interaktif. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mendorong jamaah untuk berpartisipasi secara aktif, sehingga komunikasi menjadi lebih menarik. Meskipun dalam teks gerak tubuh tidak terlihat, penggunaan intonasi, contoh populer, dan respons

jamaah mengindikasikan bahwa Ning Umi Laila kemungkinan besar menggunakan gestur dan mimik wajah yang ekspresif untuk memperkuat penyampaiannya. Dengan demikian, dialog ini mencerminkan gaya animasi karena Ning Umi Laila mampu menghidupkan pesan dengan cara yang ekspresif, menarik, dan mudah dipahami audiens.

d) Gaya Terbuka (*open style*)

Pada menit ke 33:17 sampai menit ke 34:31 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Ketapang, Kalipuro, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 Live Ketapang Kalipuro Banyuwangi,” beliau berkata:

*“Kulo biyen ngapalno rukun Islam di sekolah itu angel, semua teman kulo, semua teman saya sudah hafal, “rukun Islam ada lima, syahadat, sholat, zakat,” semuanya sudah hafal, saya tok belum hafal, saya ngapalno, “rukun Islam ada lima, satu syahadat, dua syahadat, tiga syahadat,” gak bisa, gak hafal, gak nyantol, karna nopo? Disbanding teman-teman saya, kulo nggeh mboten pati iso, mboten pati pinter, akhirnya apa? Gurunya saya mencari, “ohhh Laila ini kira-kira sukanya apa? Dia ini ternyata Sukanya nyanyi,” akhirnya dibuat nyanyi, “rukun Islam ada lima, satu syahadat, dua sholat, tiga zakat, empat puasa, lima haji bagi yang mampu,” (dengan bernyanyi), “sudah paham anak-anak?,” sekali saya diajari rukun Islam, langsung nyantol, saya langsung hafal, maka Jenengan lek misale doane mboten apal,*

*doa budal haji niku ternyata mboten apal, damel lagu mawon.*<sup>156</sup>

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Dulu saya menghafal rukun Islam di sekolah itu sulit, semua teman-teman saya sudah hafal, “rukun Islam ada lima, syahadat, sholat, zakat,” semuanya sudah hafal, hanya saya yang belum hafal. Saya mencoba menghafal, “rukun Islam ada lima, satu syahadat, dua syahadat, tiga syahadat,” tetap saja tidak bisa, tidak hafal, tidak masuk di ingatan. Kenapa? Dibandingkan teman-teman saya, saya memang kurang bisa, kurang pintar. Akhirnya bagaimana? Guru saya mencari tahu, “Oh, Laila ini sukanya apa ya? Ternyata dia suka menyanyi,” akhirnya dibuatlah nyanyian, “rukun Islam ada lima, satu syahadat, dua sholat, tiga zakat, empat puasa, lima haji bagi yang mampu.” (sambil bernyanyi) “Sudah paham anak-anak?” Sekali diajarkan, rukun Islam langsung menempel di ingatan, saya langsung hafal. Maka kalau

Anda misalnya doanya tidak hafal, doa untuk pergi haji misalnya, tidak hafal, buat saja lagu.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini mencerminkan gaya terbuka menurut Norton. Dalam penyampaiannya, Ning Umi Laila berbagi pengalaman pribadi tentang kesulitan yang ia hadapi saat menghafal rukun Islam di sekolah. Dengan jujur, ia mengakui bahwa ia merasa kurang pintar dibandingkan teman-temannya, yang telah lebih dulu hafal. Pengakuan ini menunjukkan kerendahan hati dan kejujuran, membuatnya

<sup>156</sup> *YouTube Channel Zahir TV*, diakses 29 Oktober 2024, [https://www.youtube.com/live/a2-jpe0MUvk?si=4WHFWP\\_1-d5x\\_DD6](https://www.youtube.com/live/a2-jpe0MUvk?si=4WHFWP_1-d5x_DD6)

tampak autentik di mata audiens. Selanjutnya, ia menceritakan bagaimana akhirnya ia dapat menghafal dengan bantuan guru yang memanfaatkan ketertarikannya pada menyanyi. Berkat pendekatan ini, rukun Islam dapat dengan mudah diingatnya. Cerita ini tidak hanya membangun kedekatan dengan audiens, tetapi juga menawarkan solusi kreatif yang dapat mereka terapkan jika menghadapi kesulitan serupa, seperti menghafal doa. Dengan demikian, dialog ini mencerminkan gaya terbuka karena Ning Umi Laila menyampaikan pesan dengan kehangatan, keterbukaan, dan perhatian terhadap jamaah, membuat mereka merasa diperhatikan dan diberi inspirasi yang sederhana namun efektif.

e) Gaya Argumentatif (*argumentative style*)

Pada menit ke 28:28 sampai menit ke 28:52 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Ketapang, Kalipuro, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 *Live* Ketapang Kalipuro Banyuwangi,” beliau berkata:

*“Nek anak kok idolae Kanjeng Nabi, dia akan penasaran, sopo Kanjeng Nabi niki? Ohhh utusane Gusti Allah, Kanjeng Nabi biyen ceritane yoknopo? Apa saja ajaran-ajaran yang diberikan Kanjeng Nabi? Nek anak kok wes niru akhlak e Kanjeng Nabi, insyaAllah bekti nang nggone wong tuane, tidak perlu diragukan,*

*nggeh nopo mboten? Nggeh (jawab jamaah serentak).<sup>157</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Kalau anak sudah mengidolakan Nabi Muhammad, dia akan penasaran, siapa Nabi Muhammad ini? Oh, utusan dari Gusti Allah. Dulu Nabi Muhammad ceritanya bagaimana? Apa saja ajaran-ajaran yang diberikan oleh Nabi Muhammad? Kalau anak sudah meniru akhlaknya Nabi Muhammad, insyaAllah akan berbakti kepada orang tuanya, tidak perlu diragukan, iya atau tidak? Iya (jawab jamaah serentak).”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini dikategorikan sesuai dengan gaya argumentatif menurut Norton. Ning Umi Laila membangun argumen yang logis dengan menunjukkan bahwa jika seorang anak mengidolakan Nabi Muhammad, ia akan tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang siapa beliau, kisah hidupnya, dan ajaran-ajarannya. Melalui logika ini, ia menekankan bahwa jika anak meneladani akhlak Nabi Muhammad, maka insyaAllah mereka akan berbakti kepada orang tua. Penyusunan argumen ini membawa audiens pada kesimpulan bahwa mengikuti akhlak Nabi Muhammad akan menghasilkan perilaku yang baik dan sikap hormat kepada orang tua. Selain itu, penggunaan pertanyaan retorik seperti “iya atau tidak?” yang disambut dengan respons jamaah memperkuat logika yang disampaikan, mengajak jamaah untuk

<sup>157</sup> *YouTube Channel Zahir TV*, diakses 29 Oktober 2024, [https://www.youtube.com/live/a2-jpe0MUvk?si=4WHFWP\\_1-d5x\\_DD6](https://www.youtube.com/live/a2-jpe0MUvk?si=4WHFWP_1-d5x_DD6)

setuju dengan pandangan Ning Umi Laila. Pernyataan tambahan “insyaAllah akan berbakti kepada orang tuanya, tidak perlu diragukan” mencerminkan keyakinan kuat yang berusaha disampaikan Ning Umi Laila, meyakinkan audiens bahwa nilai-nilai dari Nabi Muhammad adalah jaminan untuk perilaku baik pada anak. Dengan demikian, dialog ini mencerminkan gaya argumentatif karena Ning Umi Laila berupaya meyakinkan jamaah melalui susunan argumen yang jelas dan penggunaan pertanyaan retorik untuk memperkuat pesannya.

f) Gaya Santai (*relaxed style*)

Pada menit ke 46:33 sampai menit ke 47:24 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Ketapang,

Kalipuro, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 *Live* Ketapang Kalipuro Banyuwangi,”

beliau berkata:

*“Ternyata do aitu cepat terkabul ketika senang, karna apa? Ketika senang kita cenderung melupakan yang Namanya doa, awak dewe kalo senang, kalo lagi uangnya banyak lupa ohhh jalan-jalan, beli ini beli itu, ohhh gak karu-karuan senang, bahagia, kalo sudah ndak punya uang dan banyak hutang, “yaaAllah,” hayo nggeh nopo mboten? Nggeh (jawab jamaah serentak). Ternyata lebih susah berdoa ketika senang, karna ketika senang kita cenderung melupakan Allah. Mangkane Buk, ketika senang, ketika dapat rezeki, dapat kebahagiaan, “Alhamdulillah yaaAllah saya hari ini*

*senang sekali, saya hari ini bahagia sekali,” langsung Buk inget doa, Jenengan hajate apa saja, langsung ucapkan.”<sup>158</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Ternyata doa itu cepat terkabul ketika kita sedang senang, kenapa? Karena saat senang, kita cenderung lupa berdoa. Kita kalau senang, kalau lagi punya banyak uang, lupa, ohhh jalan-jalan, beli ini, beli itu, senang sekali, bahagia. Tapi kalau sudah tidak punya uang dan banyak hutang, “yaa Allah,” baru ingat. Iya atau tidak? Iya (jawab jamaah serentak). Ternyata lebih sulit berdoa saat senang, karena saat senang kita cenderung melupakan Allah. Maka dari itu, Bu, ketika sedang senang, ketika mendapat rezeki, mendapat kebahagiaan, “Alhamdulillah yaa Allah, saya hari ini senang sekali, saya hari ini bahagia sekali,” langsung ingat berdoa, apapun hajat Anda, langsung ucapkan.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini mencerminkan gaya santai menurut Norton. Dalam penyampaian pesan, Ning Umi Laila menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, dengan nada yang akrab dan ringan. Ungkapan seperti “ohhh jalan-jalan, beli ini, beli itu, senang sekali, Bahagia” memberikan kesan percakapan sehari-hari yang membuat audiens merasa lebih dekat. Selain itu, ia menyisipkan humor ringan saat menyinggung kebiasaan lupa berdoa ketika sedang senang, sehingga suasana menjadi lebih santai dan mengurangi kesan formal atau kaku. Gaya penyampaian ini memungkinkan audiens untuk meresapi pesan tanpa merasa tertekan. Ning Umi Laila juga mengingatkan jamaah untuk bersyukur dan berdoa dengan cara yang

<sup>158</sup> YouTube Channel Zahir TV, diakses 29 Oktober 2024, [https://www.youtube.com/live/a2-jpe0MUvk?si=4WHFWP\\_1-d5x\\_DD6](https://www.youtube.com/live/a2-jpe0MUvk?si=4WHFWP_1-d5x_DD6)



sederhana ketika sedang bahagia, yang disampaikan dengan cara yang mudah diterima. Dengan semua elemen ini, dialog ini mencerminkan gaya santai karena Ning Umi Laila berhasil membuat audiens merasa nyaman sambil tetap menyampaikan pesan yang penting.

g) Gaya Atentif (*attentive style*)

Pada menit ke 19:19 sampai menit ke 19:43 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Ketapang, Kalipuro, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 *Live* Ketapang Kalipuro Banyuwangi,” beliau berkata:

*“Jadi nyuwun sewu, anak e dijak seneng, anak e dijak seneng, “ayo nak gembira, niki loh kelahirane Kanjeng Nabi,” nek dikandani tok, nek jaman biyen taseh saget, nek sakniki mboten saget dikandani tok, sekarang itu harus apa? Kudu diparingi contoh. Karena jaman sudah berubah, metode pengajaran anak harus berubah.”*<sup>159</sup>

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Jadi mohon maaf, anak-anak diajak senang, anak-anak diajak senang, “ayo nak gembira, ini loh kelahiran Nabi Muhammad,” kalau hanya diberi tahu saja, dulu masih bisa, tapi sekarang tidak bisa hanya diberi tahu saja, sekarang itu harus bagaimana? Harus diberi contoh. Karena zaman sudah berubah, metode pengajaran anak juga harus berubah.”

<sup>159</sup> *YouTube Channel Zahir TV*, diakses 29 Oktober 2024, [https://www.youtube.com/live/a2-jpe0MUvk?si=4WHFWP\\_1-d5x\\_DD6](https://www.youtube.com/live/a2-jpe0MUvk?si=4WHFWP_1-d5x_DD6)

Dialog komunikasi dakwah Ning Umi Laila tersebut sesuai dengan gaya atentif menurut Norton. Gaya komunikasi atentif menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap audiens dan kesadaran akan kebutuhan mereka. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menunjukkan kepekaan terhadap perubahan cara anak-anak belajar dan memahami nilai-nilai agama. Ning Umi Laila menggunakan ungkapan “anak-anak diajak senang” dan “harus diberi contoh” untuk menegaskan pentingnya pendekatan yang lebih aktif dan langsung dalam mengajarkan nilai-nilai agama. Pernyataan seperti “karena zaman sudah berubah, metode pengajaran anak juga harus berubah” menunjukkan bahwa Ning Umi Laila memahami kebutuhan audiens masa kini dan memberikan solusi yang relevan. Dialog ini menunjukkan perhatian pada kebutuhan anak-anak untuk belajar melalui contoh konkret, sejalan dengan gaya atentif yang peduli dan responsif terhadap perkembangan serta kondisi audiens.

h) Gaya Berkesan (*impression style*)

Pada menit ke 13:01 sampai menit ke 13:58 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Ketapang, Kalipuro, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* berjudul “Ning Umi

Laila Terbaru 2023 *Live* Ketapang Kalipuro Banyuwangi,”

beliau berkata:

*“Ternyata peringatan maulid Nabi niku penting, untuk apa? Yang pertama, dalam rangka meningkatkan kecintaan kita kepada Kanjeng Nabi, Allah mawon Buk moco sholawat, Allah mawon cinta e ugal-ugalan, Gusti Allah niku cinta kaleh Kanjeng Nabi niku nemen Buk, ibarat kata tidak ada yang bisa merayu Allah, tidak ada yang bisa berhasil merayu Allah, nek lewat Kanjeng Nabi, insyaAllah langsung berhasil. Saking cinta e Gusti Allah teng nggone Kanjeng Nabi. Maka seng pertama, nopo maleh awak dewe sebagai umate Kanjeng Nabi, nek saget terusss meningkatkan kecintaan kita kepada Kanjeng Nabi, carane peripun? Carane seng akeh moco? Sholawat (jawab jamaah bebarengan dengan Ning Umi Laila).”<sup>160</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Ternyata, peringatan Maulid Nabi itu penting, untuk apa? Yang pertama, untuk meningkatkan kecintaan kita kepada Nabi Muhammad. Allah saja, Bu, membaca sholawat, Allah saja cintanya sangat besar. Allah itu sangat mencintai Nabi Muhammad, Bu. Ibaratnya, tidak ada yang bisa merayu Allah, tidak ada yang berhasil merayu Allah, tapi kalau melalui Nabi Muhammad, insyaAllah langsung berhasil. Karena begitu besarnya cinta Allah kepada Nabi Muhammad. Maka yang pertama, apalagi kita sebagai umat Nabi Muhammad, kalau bisa selalu meningkatkan kecintaan kita kepada Nabi Muhammad. Caranya bagaimana? Caranya adalah dengan banyak membaca? Sholawat (jamaah menjawab serentak bersama Ning Umi Laila).”

<sup>160</sup> *YouTube Channel Zahir TV*, diakses 29 Oktober 2024, [https://www.youtube.com/live/a2-jpe0MUvk?si=4WHFWP\\_1-d5x\\_DD6](https://www.youtube.com/live/a2-jpe0MUvk?si=4WHFWP_1-d5x_DD6)

Dialog komunikasi dakwah Ning Umi Laila tersebut sesuai dengan gaya komunikasi berkesan menurut Norton. Gaya komunikasi berkesan menekankan pada penyampaian pesan yang menggugah emosi dan memotivasi audiens untuk bertindak atau merasakan hal tertentu. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menekankan pentingnya Maulid Nabi untuk meningkatkan kecintaan kepada Nabi Muhammad dengan cara yang membangun kedekatan emosional antara audiens dan tokoh yang dibicarakan, yaitu Nabi Muhammad. Pernyataan seperti “Allah saja cintanya sangat besar” dan “insyaAllah langsung berhasil” memiliki daya tarik emosional yang kuat. Ning Umi Laila menggunakan analogi dan penekanan pada cinta Allah kepada Nabi Muhammad untuk menggugah perasaan cinta dan rasa hormat jamaah. Audiens juga dilibatkan langsung melalui seruan untuk banyak membaca sholawat dan ikut menanggapi bersama, yang menambah kesan mendalam serta ikatan spiritual di antara mereka.

i) Gaya Bersahabat (*friendly style*)

Pada menit ke 22:59 sampai menit ke 23:23 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Ketapang, Kalipuro, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* berjudul “Ning Umi

Laila Terbaru 2023 *Live* Ketapang Kalipuro Banyuwangi,”

beliau berkata:

*“Biyen Buk, nek Jenengan tuku klambi anyar, kadang setahun ae Gurung tentu tuku, nggeh? Nggeh (jawab jamaah serentak), nggeh wayahe riyoyo, nek wayahe riyoyo onok wong tuku klambi anyar; itu karna dia sugeh, tau sugeh? Sugeh itu kaya. Nek orang yang gak punya, orang yang gak kaya, gak punya uang? Klambi lawas diwenter, nah seng ngguyu iku biasane.”<sup>161</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Zaman dulu, Bu, kalau Anda beli baju baru, kadang-kadang setahun saja belum tentu beli, ya kan? Iya (jawab jamaah serentak). Iya, waktunyahari raya, kalau hari raya ada orang yang beli baju baru, itu karena dia sugeh, tahu sugeh? Sugeh itu kaya. Kalau orang yang tidak punya, yang tidak kaya, tidak punya uang? Baju lama diwarnai lagi, nah yang tertawa itu biasanya.”

Dialog komunikasi dakwah Ning Umi Laila ini sesuai dengan gaya komunikasi bersahabat menurut Norton. Dalam percakapan tersebut, Ning Umi Laila menggunakan bahasa yang akrab dan santai dengan jamaah, melibatkan mereka dalam dialog, dan memberikan kesempatan bagi jamaah untuk merespons. Ciri utama gaya bersahabat adalah membangun hubungan yang dekat dan personal dengan audiens. Dalam dialog ini, Ning Umi Laila menciptakan suasana yang ramah dan ringan, sehingga jamaah merasa nyaman dan terhubung secara emosional. Penggunaan kata-kata sederhana dan humor

<sup>161</sup> *YouTube Channel Zahir TV*, diakses 29 Oktober 2024, [https://www.youtube.com/live/a2-jpe0MUvk?si=4WHFWP\\_1-d5x\\_DD6](https://www.youtube.com/live/a2-jpe0MUvk?si=4WHFWP_1-d5x_DD6)

seperti dalam bagian “baju lama diwarnai lagi, nah yang tertawa itu biasanya” memperkuat keakraban, sehingga pesan dakwah tersampaikan dengan lebih efektif.

j) Gaya Tepat (*precise style*)

Pada menit ke 31:13 sampai menit ke 31:25 di akun yang sama saat Ning Umi Laila berdakwah di Ketapang, Kalipuro, Banyuwangi, Jawa Timur, dalam video yang diunggah di *YouTube Channel Zahir TV* berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 Live Ketapang Kalipuro Banyuwangi,” beliau berkata:

*“Nyuwun sewu nggeh, Kanjeng Nabi niku sanjang, “bahwa kunci kesuksesan itu ternyata terletak dari doa orang tua,” nopo maleh dungane Ibuk, dungane Ibuk niku mandi.”<sup>162</sup>*

Diterjemahkan oleh peneliti adalah: “Maaf sebelumnya, Nabi Muhammad bersabda, “bahwa kunci kesuksesan itu ternyata terletak pada doa orang tua,” apalagi doa dari Ibu, doa dari Ibu itu mustajab.”

Dialog dakwah Ning Umi Laila ini mencerminkan gaya tepat menurut Norton. Pemilihan kata yang sederhana dan langsung, seperti “kunci kesuksesan terletak pada doa orang tua” dan “doa dari Ibu itu mustajab,” menunjukkan penggunaan bahasa yang akurat dan mudah dipahami oleh jamaah, sehingga

<sup>162</sup> *YouTube Channel Zahir TV*, diakses 29 Oktober 2024, [https://www.youtube.com/live/a2-jpe0MUvk?si=4WHFWP\\_1-d5x\\_DD6](https://www.youtube.com/live/a2-jpe0MUvk?si=4WHFWP_1-d5x_DD6)

pesan dapat tersampaikan tanpa kebingungan. Dengan merujuk pada sabda Nabi Muhammad tentang pentingnya doa orang tua, Ning Umi Laila menyampaikan pesan yang bermakna dan berlandaskan nilai-nilai Islam, yang meningkatkan kredibilitas serta ketepatan pesannya. Selain itu, pembukaan dengan ungkapan “maaf sebelumnya” menunjukkan sikap hormat yang membuat pesan terasa lebih personal dan relevan bagi audiens. Kesederhanaan bahasa, ketepatan referensi, dan kesesuaian dengan konteks dakwah membuat dialog ini sesuai dengan gaya tepat karena Ning Umi Laila memilih kata-kata yang relevan dan efektif dalam menyampaikan pesan utama kepada jamaah.

## 2. Respons *Viewers* Terhadap dakwah Ning Umi Laila pada *YouTube Channel Ning Umi Laila, Dakwah Pedia dan Zahir TV*

### *Channel Ning Umi Laila, Dakwah Pedia dan Zahir TV*

Respons *viewers* atau penonton adalah tanggapan yang diberikan oleh audiens setelah menyaksikan video yang diunggah oleh *Channel YouTube* Ning Umi Laila, *Dakwah Pedia*, dan *Zahir TV*. Pada bagian ini, penulis juga dapat mengamati interaksi yang berlangsung di kolom komentar serta komunikasi antara pengguna. Penulis mengamati bagaimana interaksi penonton atau *viewers* terjadi melalui kolom komentar pada video-video yang diunggah di *Channel YouTube* Ning Umi Laila, *Dakwah Pedia*, dan *Zahir TV*.

Kolom komentar di aplikasi *YouTube* berfungsi sebagai tempat utama terjadinya interaksi, di mana para penonton bebas menyampaikan pandangan mereka. Dari kolom komentar inilah, penulis dapat memahami tanggapan penonton terhadap pesan dakwah yang disampaikan oleh komunikator. Berdasarkan respons yang diberikan, penulis akan mengelompokkan tanggapan penonton ke dalam beberapa aspek, yaitu respons kognitif, afektif, dan konatif.

Respons kognitif berkaitan dengan pemikiran, penalaran, serta pengetahuan dan informasi yang dimiliki penonton mengenai pesan dakwah yang disampaikan melalui *YouTube Channel* Ning Umi Laila, Dakwah Pedia, dan Zahir TV. Respons afektif berhubungan dengan sikap, emosi, dan penilaian seseorang terhadap suatu hal. Respons ini muncul saat terjadi perubahan dalam perasaan atau ketertarikan audiens terhadap sesuatu. Sementara respon konatif merujuk pada tindakan atau reaksi yang muncul dari seseorang setelah menerima stimulus, seperti menonton konten video. Respon ini berhubungan dengan kecenderungan individu untuk melakukan tindakan yang didasarkan pada apa yang mereka rasakan atau pahami dari isi konten tersebut. Untuk menentukan komentar yang sesuai, peneliti memilih penonton yang aktif memberikan tanggapan yang sesuai dengan aspek yang diteliti. Komentar tersebut dipilih secara acak dari setiap unggahan video.



**a. Respons *Viewers* Terhadap dakwah Ning Umi Laila pada *YouTube Channel* Ning Umi Laila**

Berdasarkan data temuan penelitian, penulis berupaya menganalisis dengan mempertimbangkan teori dan metode analisis yang relevan. Dalam bagian kajian teori, telah dijelaskan mengenai respons sebagai reaksi seseorang terhadap stimulus yang diterima. Sebelum respons terjadi, tentu ada stimulus yang diberikan terlebih dahulu. Pada penelitian ini, stimulus tersebut berupa pesan dakwah yang disampaikan melalui *YouTube Channel* Ning Umi Laila.

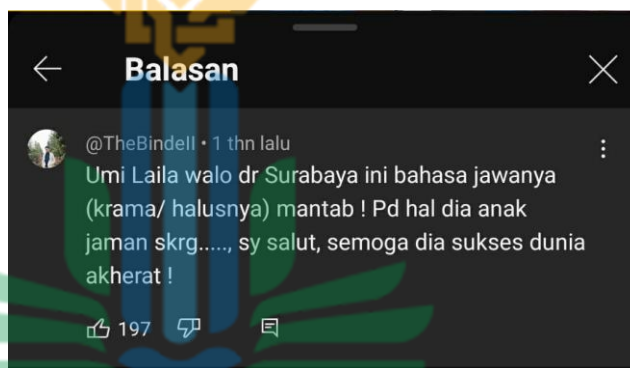
Kajian teori dalam penelitian ini mengacu pada berbagai jenis respons menurut Steven M. Chaffe, yaitu respons kognitif, afektif, dan konatif. Penulis berusaha memastikan apakah respons penonton terhadap pesan dakwah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Melalui kolom komentar, penulis dapat memahami respons penonton dari tiga aspek: kognitif, afektif, dan konatif. Berdasarkan beberapa komentar yang ditemukan dari akun yang diteliti, terlihat bahwa penonton dapat menerima dan memahami pesan dakwah yang disampaikan dengan baik. Setelah menyaksikan konten tersebut, para penonton memperoleh informasi, pengetahuan, wawasan, serta ilmu baru.

**1) Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila *Live Comal* Pemalang - Hadrohnya Grogi!!!”**

Pada respons viewers di konten yang telah di sebutkan, penulis menelaah dan mereview komentar yang menunjukkan respons kognitif, afektif, dan konatif.

Sesuai dengan yang di tuliskan oleh akun bernama @TheBindell:



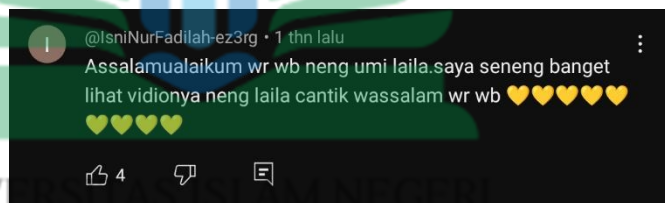
**Gambar 4.16**

***Screenshoot* Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila *Live Comal* Pemalang - Hadrohnya Grogi!!!”**

Komentar ini dapat dianggap sebagai komentar kognitif karena penonton menunjukkan pemahaman dan penilaian yang spesifik terhadap kemampuan Ning Umi Laila dalam menggunakan bahasa Jawa krama/halus. Penonton mencatat bahwa Ning Umi, meskipun berasal dari Surabaya dan bagian dari generasi muda, memiliki keterampilan yang baik dalam berbahasa krama, yang biasanya dianggap sulit dikuasai oleh generasi sekarang.

Komentar ini bukan hanya sekadar pujian emosional tetapi lebih mencerminkan apresiasi yang didasarkan pada pengetahuan atau pengamatan tentang budaya dan bahasa. Penonton menilai kemampuan bahasa Ning Umi Laila dengan rasa hormat dan pengakuan terhadap usahanya, yang menunjukkan adanya proses pemikiran dan penilaian terhadap pesan dakwah. Oleh karena itu, komentar ini termasuk dalam respons kognitif karena mengandung unsur penilaian dan pemahaman yang lebih mendalam, tidak hanya sekadar ekspresi emosional.

Sedangkan pada komentar akun bernama @IsnINurFadilah-ez3rg menunjukkan komentar afektif, berupa:



**Gambar 4.17**  
**Screenshoot Komentar Penonton pada Konten Video yang**  
**Berjudul “Ning Umi Laila *Live* Comal Pemalang -**

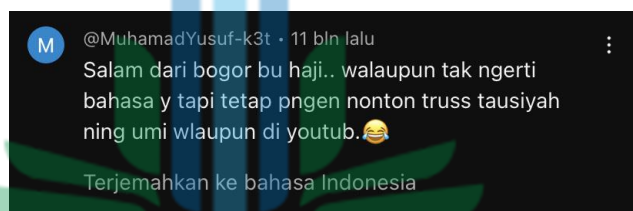
**Hadrohnya Grogi!!!”**

Komentar ini termasuk komentar afektif karena penonton mengekspresikan perasaan senang dan kekaguman yang bersifat emosional terhadap Ning Umi Laila, terutama terhadap penampilannya. Komentar ini berfokus pada perasaan pribadi penonton “saya seneng banget” dan pujian akan kecantikan Ning Umi Laila, yang menunjukkan reaksi emosional atau sikap positif

tanpa menyertakan analisis atau pemikiran mendalam tentang isi dakwah.

Dalam respons afektif, fokus utama adalah pada aspek emosional atau penilaian subjektif. Oleh karena itu, komentar ini termasuk respons afektif karena mencerminkan perasaan senang dan apresiasi secara emosional, bukan pada pemahaman atau refleksi terhadap isi dakwah yang disampaikan.

Juga terdapat komentar pada akun bernama @MuhammadYusuf-k3t menunjukkan komentar konatif, berupa:



**Gambar 4.18**

**Screenshot Komentar Penonton pada Konten Video yang**

**Berjudul “Ning Umi Laila Live Comal Pemalang - Hadrohnya Grogii!!”**

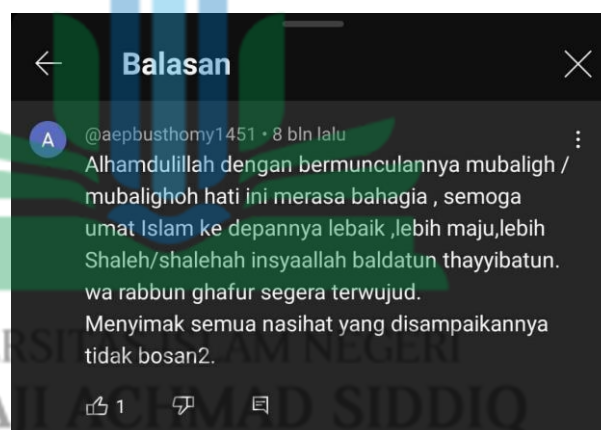
Komentar ini termasuk sebagai komentar konatif menurut Steven M. Chaffe. Hal ini terlihat dari adanya niat atau intensi penonton untuk terus menonton tausiyah Ning Umi Laila di YouTube, meskipun terkendala pemahaman bahasa. Niat yang kuat untuk tetap terhubung dengan isi pesan menunjukkan respons perilaku yang dipengaruhi oleh dakwah yang disampaikan. Meskipun belum mengarah pada tindakan nyata seperti ajakan

kepada orang lain, niat ini mencerminkan aspek konatif dalam respons audiens.

## 2) Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Jula Juli Ludruk Suroboyoan!!!”

Dalam menanggapi respons penonton pada konten yang telah disebutkan, penulis menganalisis dan mengulas komentar-komentar yang menunjukkan respons kognitif, afektif, dan konatif.

Seperti yang di tuliskan oleh akun bernama @aepbusthomy1451



**Gambar 4.19**

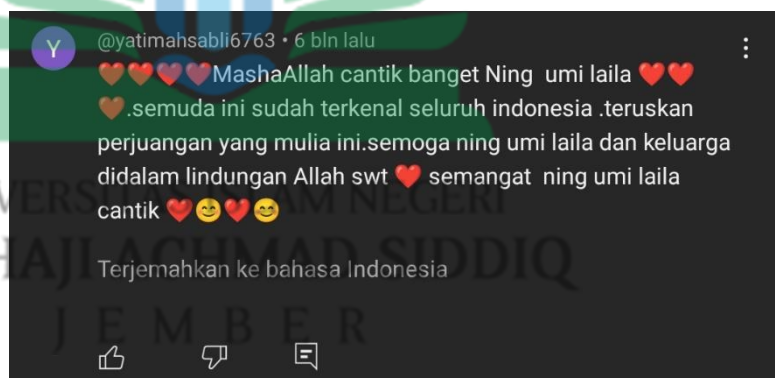
### **Screenshot Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Jula Juli Ludruk Suroboyoan!!!”**

Komentar ini termasuk komentar kognitif karena menunjukkan pemahaman penonton terhadap pentingnya kehadiran dai perempuan atau mubalighah bagi kemajuan umat Islam. Penonton tidak hanya mengungkapkan rasa bahagia tetapi juga menyampaikan harapan untuk masa depan umat Islam yang lebih baik, maju, dan saleh. Kalimat “menyimak semua nasihat yang

disampaikannya tidak bosan-bosan” menunjukkan bahwa penonton meresapi dan merenungkan isi dakwah tersebut, bukan hanya sekadar memberi pujian emosional.

Respons ini mencerminkan proses berpikir, pemahaman, dan harapan yang lahir dari refleksi mendalam terhadap peran dakwah. Oleh karena itu, komentar ini termasuk respons kognitif karena adanya pemahaman dan pemikiran yang lebih mendalam tentang manfaat dan dampak pesan dakwah terhadap diri sendiri dan umat.

Sedangkan pada komentar yang di tuliskan oleh akun bernama @yatimahsabri6763



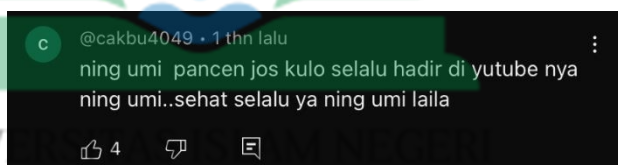
**Gambar 4.20**

***Screenshot* Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Jula Juli Ludruk Suroboyoan!!!”**

Komentar ini termasuk komentar afektif karena mengekspresikan perasaan emosional yang kuat dari penonton terhadap Ning Umi Laila. Dengan ungkapan “MasyaAllah cantik banget Ning Umi Laila,” penonton menunjukkan kekaguman yang mendalam terhadap penampilan dan keberhasilannya, yang

merupakan respons emosional. Selain itu, dukungan dan harapan yang diungkapkan dalam kalimat “Teruskan perjuangan yang mulia ini” serta harapan agar Ning Umi Laila dan keluarganya selalu dalam lindungan Allah SWT mencerminkan sikap positif dan tulus dari penonton. Pernyataan “semangat Ning Umi Laila cantik” juga menunjukkan dorongan emosional yang mengekspresikan antusiasme dan penghargaan terhadap dedikasi Ning Umi Laila dalam berdakwah. Oleh karena itu, komentar ini lebih berfokus pada perasaan dan sikap positif tanpa analisis mendalam mengenai pesan dakwah, menjadikannya sebagai respons afektif.

Juga terdapat komentar pada akun bernama @cakbu4049 menunjukkan komentar konatif, berupa:



**Gambar 4.21**

***Screenshoot* Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Jula Juli Ludruk Suroboyoan!!!”**

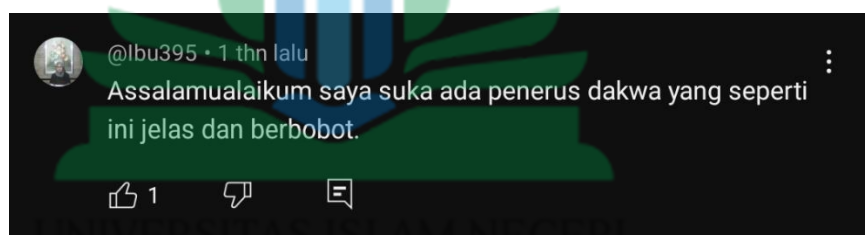
Komentar ini termasuk sebagai komentar konatif menurut Steven M. Chaffe. Hal ini karena komentar tersebut menunjukkan adanya perilaku berulang berupa kehadiran rutin di kanal YouTube Ning Umi, yang merupakan tindakan nyata sebagai respons terhadap pesan dakwah yang disampaikan. Ungkapan apresiasi seperti "Ning Umi memang jos" dan doa untuk kesehatan juga memperkuat keterlibatan emosional, namun inti utama dari

komentar ini adalah pernyataan konsistensi dalam mendukung dan mengikuti konten Ning Umi, yang mencerminkan aspek konatif berupa tindakan nyata dari audiens.

### 3) Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila - Harlah Fatayat NU Tikung (Full Bahaya HHH)”

Dalam menanggapi respons penonton terhadap konten yang telah disebutkan, penulis melakukan analisis dan ulasan terhadap komentar-komentar yang mencerminkan respons kognitif, afektif, dan konatif.

Sesuai dengan yang di tuliskan oleh akun yang bernama @ibu395



**Gambar 4.22**  
**Screenshot Komentar Penonton pada Konten Video yang**  
**Berjudul “Ning Umi Laila – Harlah Fatayat NU Tikung (Full Bahaya**  
**HHH)”**

Komentar ini termasuk komentar kognitif karena menunjukkan pemahaman dan evaluasi penonton terhadap kualitas dakwah yang disampaikan. Pernyataan “saya suka ada penerus dakwah yang seperti ini” mencerminkan penilaian penonton terhadap penerus dakwah, yang menunjukkan kemampuan mereka untuk menganalisis dan menghargai aspek-aspek penting dalam



dakwah. Ini menunjukkan bahwa penonton tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif berinteraksi dengan konten.

Selain itu, ungkapan “jelas dan berbobot” menunjukkan bahwa penonton dapat memahami isi dakwah dan mengevaluasi informasi yang disajikan. Dengan menghargai struktur dan substansi materi tersebut, penonton menunjukkan pemikiran kritis yang mencerminkan respons kognitif. Secara keseluruhan, komentar ini mencerminkan pemahaman, evaluasi, dan penghargaan terhadap kualitas dakwah yang disampaikan, menjadikannya sebagai respons kognitif yang valid.

Sedangkan pada akun yang bernama @muhammadghonin, menuliskan

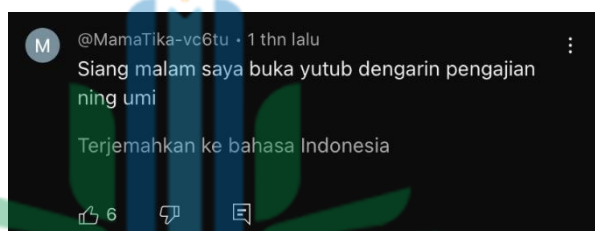


**Gambar 4.23**  
**Screenshot Komentar Penonton pada Konten Video yang**  
**Berjudul “Ning Umi Laila – Harlah Fatayat NU Tikung (Full Bahaya**  
**HHH)”**

Komentar ini termasuk komentar afektif karena mengungkapkan perasaan positif dan kekaguman penonton terhadap Ning Umi Laila. Ungkapan “MasyaAllah tabarakallah” dan “cantiknya suara Ning Umi Laila secantik wajahnya” menunjukkan rasa kagum dan pujian yang tulus terhadap penampilan dan

kemampuan suara Ning Umi Laila, mencerminkan emosi yang kuat. Selain itu, harapan “sehat selalu nggeh Ning” menunjukkan kepedulian dan dukungan terhadap kesejahteraannya, yang juga merupakan bagian dari respons emosional. Secara keseluruhan, komentar ini berfokus pada ekspresi perasaan dan sikap positif, menjadikannya sebagai respons afektif yang jelas.

Juga terdapat komentar pada akun bernama @MamaTika-vc6tu menunjukkan komentar konatif, berupa:



**Gambar 4.24**

***Screenshot* Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila – Harlah Fatayat NU Tikung (Full Bahaya HHH)”**

Komentar ini termasuk sebagai komentar konatif menurut Steven M. Chaffe. Hal ini karena komentar tersebut secara jelas menggambarkan tindakan nyata berupa kebiasaan membuka YouTube dan mendengarkan pengajian Ning Umi secara intensif, yang mencerminkan respons perilaku sebagai hasil dari pengaruh pesan dakwah. Aktivitas yang konsisten, seperti mendengarkan pengajian siang dan malam, menunjukkan adanya keterlibatan aktif dan keberlanjutan dalam tindakan, sehingga memenuhi karakteristik

utama komentar konatif, yaitu berkaitan dengan niat dan tindakan audiens.

**b. Respons *Viewers* Terhadap dakwah Ning Umi Laila pada *YouTube Channel* Dakwah Pedia**

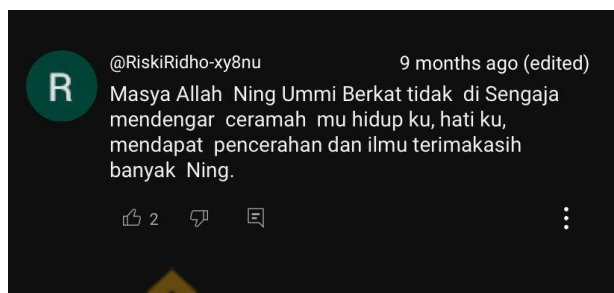
Berdasarkan temuan penelitian, penulis menganalisis dengan mengacu pada teori dan metode analisis yang relevan. Kajian teori menjelaskan bahwa respons adalah reaksi terhadap stimulus yang diterima. Dalam penelitian ini, stimulus tersebut adalah pesan dakwah yang disampaikan melalui *YouTube Channel* Dakwah Pedia.

Melalui kolom komentar, penulis memahami respons penonton dari dua aspek: kognitif, afektif. Respons kognitif terkait dengan pemikiran dan pemahaman penonton terhadap pesan dakwah di *YouTube Channel* Dakwah Pedia. Komentar yang ditemukan menunjukkan bahwa penonton mampu menerima dan memahami pesan dakwah dengan baik, serta mendapatkan informasi dan wawasan baru setelah menyaksikan konten tersebut.

**1) Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru Lucu Banget - Solusi Bojo Cerewet”**

Dalam menanggapi respons penonton terhadap konten yang telah disebutkan, penulis menganalisis dan mengulas komentar-komentar yang mencerminkan respons kognitif, afektif, dan konatif.

Sesuai dengan akun yang bernama @RiskiRidho-xy8nu, menuliskan:



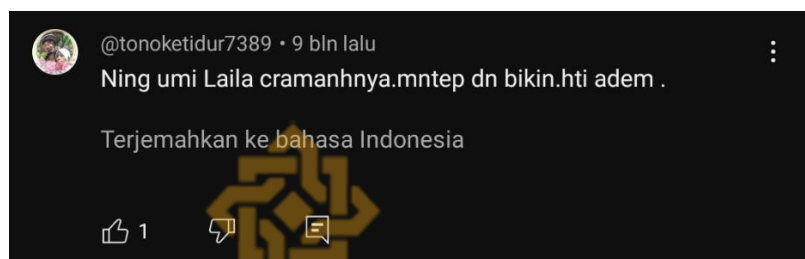
**Gambar 4.25**  
**Screenshot Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru Lucu Banget – Solusi Bojo Cerewet”**

Komentar ini termasuk komentar kognitif karena menunjukkan pemahaman dan refleksi penonton terhadap dampak ceramah Ning Umi Laila. Ungkapan “pencerahan” menunjukkan bahwa penonton telah memahami dan merenungkan isi ceramah tersebut, mencerminkan proses berpikir yang lebih dalam. Selain itu, penonton mengungkapkan bahwa ceramah yang didengar memberikan perubahan positif dalam hidup dan hatinya, yang mengindikasikan pemahaman yang mendalam tentang materi yang disampaikan.

Selain itu, rasa syukur dan apresiasi yang diungkapkan dengan pernyataan “terimakasih banyak Ning” menunjukkan bahwa penonton tidak hanya mendengarkan secara pasif, tetapi juga aktif memproses dan menilai manfaat dari informasi yang diperoleh. Dengan demikian, komentar ini mencerminkan

pemahaman, evaluasi, dan pengakuan terhadap dampak ceramah tersebut, menjadikannya sebagai respons kognitif yang valid.

Sedangkan pada akun bernama @tonoketidur7389, menuliskan:



**Gambar 4.26**

***Screenshot* Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru Lucu Banget – Solusi Bojo Cerewet”**

Komentar ini termasuk komentar afektif karena mencerminkan perasaan dan emosi penonton yang positif terhadap ceramah Ning Umi Laila. Ungkapan “mantep” menunjukkan bahwa penonton sangat menghargai kualitas ceramah tersebut, yang bisa diartikan sebagai sesuatu yang baik atau memuaskan. Selain itu, pernyataan “bikin hati adem” mengindikasikan bahwa ceramah tersebut memberikan ketenangan dan kenyamanan emosional bagi penonton.

Reaksi ini menunjukkan bahwa penonton tidak hanya menerima informasi dari ceramah, tetapi juga merasakan dampak emosional yang kuat. Secara keseluruhan, komentar ini berfokus pada pengalaman emosional dan perasaan positif yang

ditimbulkan oleh ceramah, menjadikannya sebagai respons afektif yang jelas.

Juga terdapat komentar pada akun bernama @yongkarda7758 menunjukkan komentar konatif, berupa:



**Gambar 4.27**

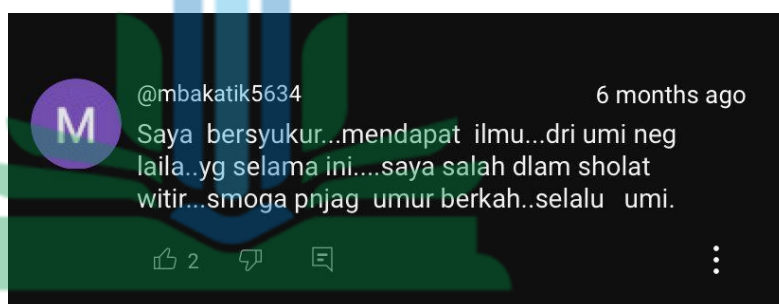
***Screenshot Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru Lucu Banget – Solusi Bojo Cerewet”***

Komentar ini termasuk dalam kategori komentar konatif menurut Steven M. Chaffe. Hal ini karena komentar tersebut menunjukkan perilaku aktif dari audiens yang konsisten mengikuti ceramah Ning Umi Laila. Selain itu, adanya permintaan agar ceramah dibarengi dengan bahasa Indonesia menunjukkan niat untuk terus terlibat dengan konten dakwah, meskipun ada kendala bahasa. Tindakan memberikan saran atau masukan juga merupakan wujud partisipasi aktif, yang mencerminkan aspek konatif, yaitu dorongan untuk meningkatkan keterhubungan atau kemudahan dalam memahami pesan.

## 2) Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Mampu Menirukan Suara Rhoma Irama - Ning Umi Laila Terbaru 2024”

Dalam merespons tanggapan penonton terhadap konten yang telah dibahas, penulis melakukan analisis dan ulasan terhadap komentar-komentar yang mencerminkan respons kognitif, afektif, dan konatif.

Sesuai dengan akun yang bernama @mbakatik5634 memberikan komentar sebagai berikut:



**Gambar 4.28**  
**Screenshoot Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Mampu Menirukan Suara Rhoma Irama – Ning Umi Laila Terbaru 2024”**

Komentar ini termasuk komentar kognitif karena menunjukkan pemahaman dan refleksi penonton terhadap ilmu yang didapat dari ceramah Ning Umi Laila. Pernyataan “Saya bersyukur mendapat ilmu dari neng Umi Laila” menunjukkan bahwa penonton tidak hanya mendengarkan, tetapi juga memahami dan menghargai informasi yang disampaikan,

mencerminkan kemampuan mereka untuk menerima dan merenungkan materi yang dipelajari. Selain itu, ungkapan “yang selama ini saya salah dalam sholat witr” menunjukkan kesadaran penonton terhadap kesalahan dalam praktik ibadahnya, yang merupakan proses berpikir kritis di mana mereka menganalisis dan mengevaluasi tindakan berdasarkan informasi yang diperoleh. Dengan harapan “semoga panjang umur berkah selalu umi,” penonton juga menunjukkan apresiasi terhadap pengaruh positif dari ilmu yang didapat dan keinginan untuk menerapkan pengetahuan baru dalam kehidupan mereka. Secara keseluruhan, komentar ini mencerminkan pemahaman, evaluasi, dan penerimaan pengetahuan yang mendalam, menjadikannya sebagai respons kognitif yang valid.

Sedangkan pada akun bernama @NabsiaSaputri, menuliskan:



**Gambar 4.29**

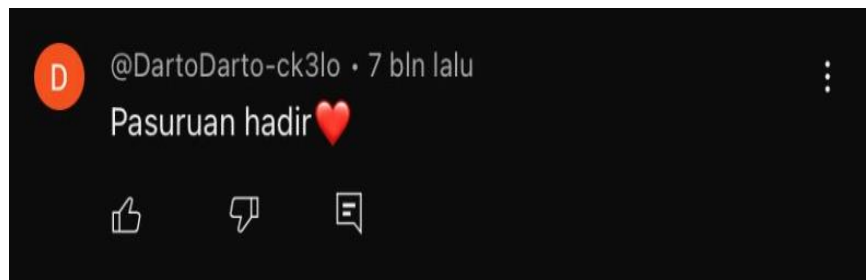
***Screenshoot* Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Mampu Menirukan Suara Rhoma Irama – Ning Umi Laila Terbaru 2024”**



Komentar ini termasuk komentar afektif karena mengungkapkan perasaan positif dan emosi penonton terhadap Ning Umi Laila. Ungkapan “saya suka banget” mencerminkan rasa ketertarikan dan kekaguman penonton terhadap dirinya, yang menunjukkan reaksi emosional yang kuat. Selain itu, penilaian terhadap Ning Umi Laila sebagai “cantik” dan “cerdas” menunjukkan bahwa penonton tidak hanya menghargai penampilan fisik, tetapi juga kemampuan intelektualnya, yang menambah dimensi emosional dari komentar ini.

Pernyataan “semoga sehat selalu terus sukses Aamiin” mencerminkan harapan dan kepedulian penonton terhadap kesejahteraan Ning Umi Laila. Ini menunjukkan bahwa penonton merasa terhubung secara emosional dan mendukung perjalanan hidupnya. Secara keseluruhan, komentar ini berfokus pada ekspresi perasaan, pujian, dan harapan positif, menjadikannya sebagai respons afektif yang jelas.

Juga terdapat komentar pada akun bernama @DartoDarto-ck3lo menunjukkan komentar konatif, berupa:



**Gambar 4.30**

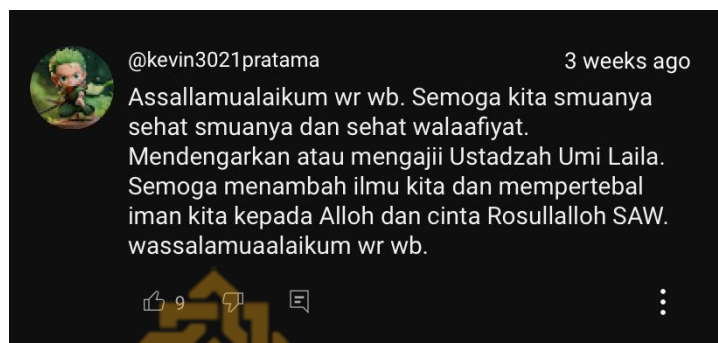
***Screenshot* Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Mampu Menirukan Suara Rhoma Irama – Ning Umi Laila Terbaru 2024”**

Komentar ini termasuk dalam kategori komentar konatif menurut Steven M. Chaffe. Hal ini karena komentar tersebut menunjukkan kehadiran atau partisipasi langsung dari audiens sebagai respons terhadap konten dakwah Ning Umi Laila. Meskipun singkat, pernyataan ini merepresentasikan tindakan nyata berupa keterlibatan aktif dalam mengikuti kegiatan atau ceramah yang disiarkan. Kehadiran ini mencerminkan aspek perilaku atau tindakan audiens, yang merupakan inti dari komentar konatif.

**3) Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Bareng Hadroh Pusat Sabilu Taubah Lucune Poll Terbaru 2024”**

Dalam menanggapi tanggapan penonton terhadap konten yang telah dibahas, penulis menganalisis dan mengulas komentar-komentar yang mencerminkan respons kognitif, afektif, dan konatif.

Sesuai dengan akun yang bernama @kevin3021pratama memberikan komentar sebagai berikut:



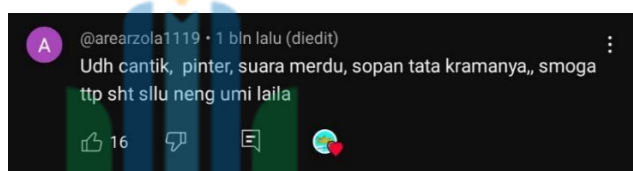
**Gambar 4.31**

***Screenshoot* Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Bareng Hadroh Pusat Sabilu Taubah Lucune Poll Terbaru 2024”**

Komentar ini termasuk komentar kognitif karena mencerminkan pemahaman penonton tentang pentingnya ilmu dan keimanan yang diperoleh dari mendengarkan ceramah Ning Umi Laila. Ungkapan “semoga menambah ilmu kita” menunjukkan bahwa penonton menyadari nilai penting dari pembelajaran dan tidak hanya menyaksikan konten, tetapi juga memahami tujuan dan manfaat dari ceramah yang diberikan. Selain itu, pernyataan “mempertebal iman kita kepada Allah dan cinta Rasulullah SAW” mencerminkan pemahaman penonton tentang hubungan antara ilmu yang diperoleh dan penguatan keimanan, menunjukkan proses berpikir kritis di mana mereka mengevaluasi dampak informasi terhadap kehidupan spiritual. Meskipun terdapat elemen afektif dalam harapan untuk kesehatan

dan kesejahteraan, inti dari komentar ini terletak pada pemikiran dan refleksi tentang bagaimana ceramah dapat berkontribusi pada pengetahuan dan iman. Secara keseluruhan, komentar ini menunjukkan pemahaman, evaluasi, dan harapan untuk pertumbuhan intelektual dan spiritual, menjadikannya sebagai respons kognitif yang jelas.

Sedangkan pada akun bernama @arearzola1119, menuliskan:



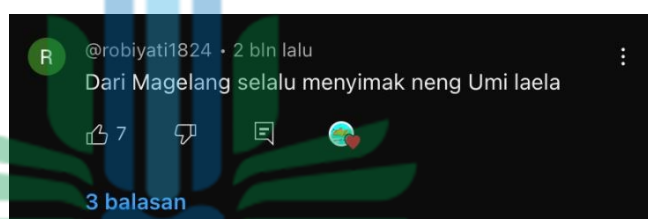
**Gambar 4.32**

**Screenshoot Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Bareng Hadroh Pusat Sabilu Taubah Lucune Poll Terbaru 2024”**

Komentar ini termasuk komentar afektif karena mengungkapkan perasaan positif dan kekaguman penonton terhadap Ning Umi Laila. Pujian yang disampaikan, seperti “Udah cantik, pintar, suara merdu, sopan tata kramanya,” menunjukkan penghargaan mendalam terhadap berbagai aspek diri Ning Umi Laila, mencerminkan rasa kagum dan ketertarikan penonton terhadap penampilan fisik, kecerdasan, dan perilaku baiknya. Selain itu, pernyataan “semoga tetap sehat selalu” menunjukkan kepedulian penonton terhadap kesejahteraan Ning

Umi Laila, yang mencerminkan harapan positif dan dukungan emosional. Dengan mengekspresikan perasaan positif ini, penonton menunjukkan keterikatan emosional yang kuat, di mana komentar ini tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengkomunikasikan perasaan. Secara keseluruhan, komentar ini mengekspresikan rasa kagum, pujian, dan harapan baik, menjadikannya sebagai respons afektif yang jelas.

Juga terdapat komentar pada akun bernama @robiati1824 menunjukkan komentar konatif, berupa:



**Gambar 4.33**

***Screenshoot* Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Bareng Hadroh Pusat Sabilu Taubah Lucune Poll Terbaru 2024”**

Komentar ini termasuk dalam kategori komentar konatif menurut Steven M. Chaffe. Hal ini karena komentar tersebut menunjukkan tindakan nyata berupa konsistensi dalam menyimak ceramah Ning Umi Laila. Frasa "selalu menyimak" mencerminkan keterlibatan aktif dan berulang, yang merupakan respons perilaku terhadap pesan dakwah. Dengan demikian, komentar ini mencerminkan aspek konatif, yaitu perilaku atau tindakan audiens yang dipengaruhi oleh isi pesan.

**c. Respons *Viewers* Terhadap dakwah Ning Umi Laila pada *YouTube Channel Zahir TV***

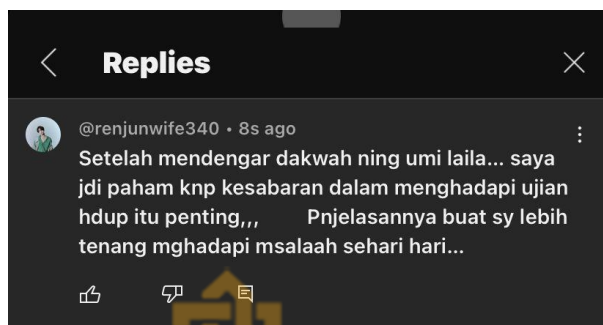
Berdasarkan temuan penelitian, penulis menganalisis dengan mengacu pada teori dan metode analisis yang relevan. Kajian teori menjelaskan bahwa respons adalah reaksi terhadap stimulus yang diterima. Dalam penelitian ini, stimulus tersebut adalah pesan dakwah yang disampaikan melalui *YouTube Channel Zahir TV*.

Melalui kolom komentar, penulis memahami respons penonton dari dua aspek: kognitif, afektif. Respons kognitif terkait dengan pemikiran dan pemahaman penonton terhadap pesan dakwah di *YouTube Channel Zahir TV*. Komentar yang ditemukan menunjukkan bahwa penonton mampu menerima dan memahami pesan dakwah dengan baik, serta mendapatkan informasi dan wawasan baru setelah menyaksikan konten tersebut.

**1) Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suara Merdunya Buat Jama’ah Jatuh Cinta *Live Umbulrejo*”**

Dalam menanggapi tanggapan penonton terhadap konten yang telah dibahas, penulis menganalisis dan mengulas komentar-komentar yang mencerminkan respons kognitif, afektif, dan konatif.

Sesuai yang di tuliskan oleh akun yang bernama @renjunwife340,



**Gambar 4.34**

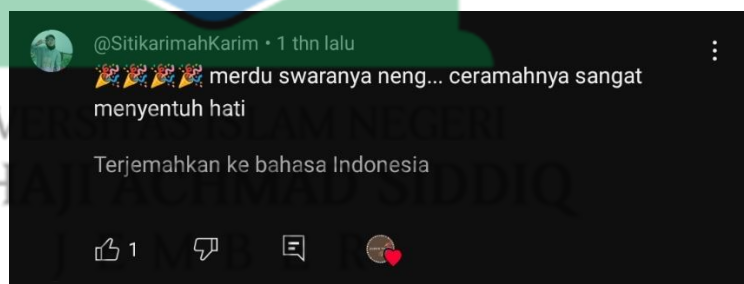
***Screenshoot Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suara Merdunya Buat Jamaah Jatuh Cinta Live Umbulrejo”***

Komentar ini termasuk komentar kognitif karena menunjukkan pemahaman dan refleksi penonton terhadap informasi yang disampaikan oleh Ning Umi Laila. Pertama, ungkapan “setelah mendengar dakwah Ning Umi Laila, saya jadi paham” menunjukkan bahwa penonton tidak hanya menyaksikan konten, tetapi juga benar-benar memahami dan mencerna pesan yang disampaikan. Hal ini mencerminkan proses berpikir di mana penonton mengevaluasi dan menyerap pengetahuan yang baru.

Selanjutnya, pernyataan “kenapa kesabaran dalam menghadapi ujian hidup itu penting” menunjukkan bahwa penonton dapat mengaitkan informasi dari ceramah dengan kehidupan mereka sendiri. Ini adalah contoh dari pemikiran

kritis, di mana penonton dapat menafsirkan dan mengaplikasikan pelajaran yang diperoleh dari dakwah dalam konteks kehidupan sehari-hari. Akhirnya, ungkapan “penjelasannya buat saya lebih tenang menghadapi masalah sehari-hari” menunjukkan bahwa penonton tidak hanya mendapatkan pemahaman kognitif, tetapi juga merasakan dampak positif dari pengetahuan tersebut dalam mengatasi tantangan hidup. Dengan demikian, komentar ini mencerminkan pemahaman, evaluasi, dan penerimaan pengetahuan yang mendalam, menjadikannya sebagai respons kognitif yang jelas.

Kemudian pada akun yang bernama @SitikarimahKarim, menuliskan



**Gambar 4.35**

***Screenshoot* Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suara Merdunya Buat Jamaah Jatuh Cinta *Live* Umbulrejo”**

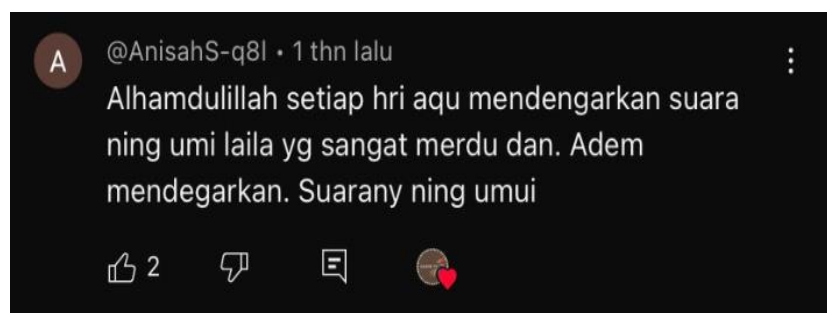
Komentar ini merupakan komentar afektif karena mengungkapkan perasaan positif dan kekaguman penonton terhadap Ning Umi Laila. Pertama, ungkapan “Udah cantik, pintar, suara merdu, sopan tata kramanya” menunjukkan bahwa



penonton memiliki apresiasi yang mendalam terhadap berbagai aspek diri Ning Umi Laila, seperti penampilan fisik, kecerdasan, bakat, dan sikapnya yang sopan. Ini mencerminkan rasa kagum dan ketertarikan yang emosional, yang merupakan inti dari respons afektif.

Selain itu, pernyataan “semoga tetap sehat selalu” menunjukkan kepedulian penonton terhadap kesejahteraan Ning Umi Laila. Dengan menyampaikan harapan tersebut, penonton tidak hanya menunjukkan rasa positif, tetapi juga menciptakan ikatan emosional yang kuat. Komentar ini mencerminkan bagaimana penonton merasakan keterhubungan yang mendalam dengan Ning Umi Laila, di mana pujian dan harapan baik ini menekankan dukungan dan kasih sayang penonton. Secara keseluruhan, komentar ini adalah contoh yang jelas dari respons afektif karena mengekspresikan perasaan, penghargaan, dan harapan yang positif terhadap Ning Umi Laila.

Juga terdapat komentar pada akun bernama @AnisaS-q8l menunjukkan komentar konatif, berupa:



**Gambar 4.36**

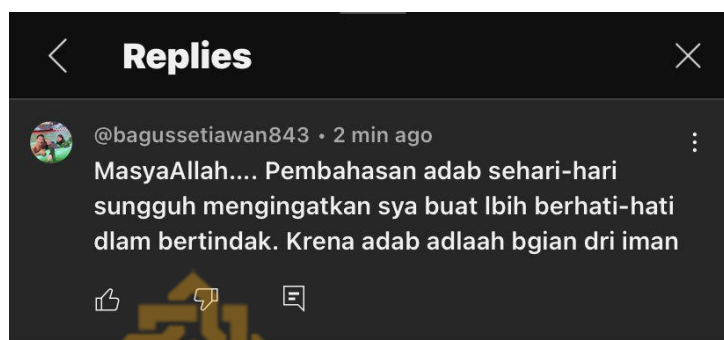
***Screenshoot Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suara Merdunya Buat Jamaah Jatuh Cinta Live Umbulrejo”***

Komentar ini termasuk dalam kategori komentar konatif menurut Steven M. Chaffe. Komentar ini mencerminkan tindakan nyata berupa kebiasaan mendengarkan suara Ning Umi Laila setiap hari. Selain itu, ekspresi seperti "merdu" dan "adem" menunjukkan apresiasi emosional yang memperkuat motivasi untuk terus mendengarkan. Respons perilaku dalam bentuk mendengarkan secara rutin merupakan inti dari aspek konatif, sehingga komentar ini dapat dikategorikan sebagai respons konatif terhadap dakwah Ning Umi Laila.

**2) Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suaranya Bikin Candu – Kalipuro -Banyuwangi”**

Dalam menanggapi tanggapan penonton terhadap konten yang telah dibahas, penulis menganalisis dan mengulas komentar-komentar yang mencerminkan respons kognitif, afektif, dan konatif.

Dalam akun yang bernama @bagussetiawan843, menuliskan komentar



**Gambar 4.37**

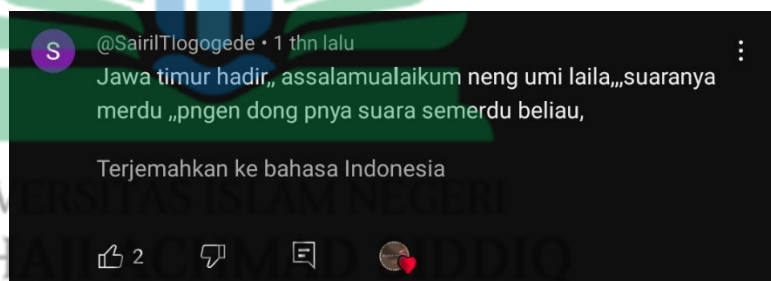
***Screenshoot Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suaranya Bikin Candu – Kalipuro - Banyuwangi”***

Komentar ini merupakan komentar kognitif karena mencerminkan pemahaman penonton terhadap informasi yang disampaikan dalam pembahasan oleh Ning Umi Laila. Pertama, ungkapan “pembahasan ada sehari-hari” menunjukkan bahwa penonton mampu mengaitkan materi yang disampaikan dengan situasi dan pengalaman hidup mereka. Ini menunjukkan kemampuan untuk memahami dan menganalisis isi ceramah serta bagaimana materi tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya, pernyataan “sungguh mengingatkan saya buat lebih berhati-hati dalam bertindak” mencerminkan bahwa penonton tidak hanya mendengar, tetapi juga merenungkan pesan tersebut dan menyadari dampaknya terhadap perilaku mereka. Ini menunjukkan bahwa penonton telah melakukan evaluasi kritis

terhadap informasi yang diterima dan mengaitkannya dengan nilai-nilai keimanan, sebagaimana terlihat dari kalimat “Karena ada adalah bagian dari iman.” Pernyataan ini menunjukkan bahwa penonton menyadari pentingnya kehati-hatian dalam tindakan sebagai bagian dari tanggung jawab iman, yang mencerminkan proses berpikir mendalam. Dengan demikian, komentar ini jelas merupakan respons kognitif karena menunjukkan pemahaman, refleksi, dan aplikasi pengetahuan yang diperoleh dari dakwah.

Sedangkan pada akun @SairilTloggede, merupakan komentar afektif yang menyatakan



**Gambar 4.38**

***Screenshot* Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suaranya Bikin Candu – Kalipuro - Banyuwangi”**

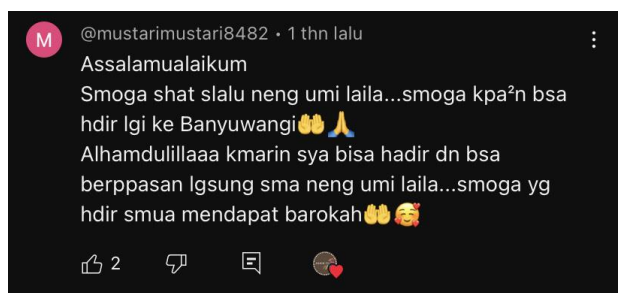
Komentar ini termasuk komentar afektif karena mengekspresikan perasaan positif dan kekaguman penonton terhadap Ning Umi Laila. Pertama, ungkapan “suaranya merdu” menunjukkan bahwa penonton menghargai dan terpesona oleh kemampuan vokal Ning Umi Laila. Pujian ini mencerminkan

rasa kagum dan ketertarikan emosional, yang merupakan ciri khas dari respons afektif.

Selain itu, pernyataan “pengen dong punya suara semerdu beliau” menunjukkan keinginan penonton untuk memiliki kualitas yang sama dengan Ning Umi Laila, yang mencerminkan kedekatan emosional dan aspirasi. Penonton tidak hanya mengagumi suara Ning Umi Laila, tetapi juga merasa terinspirasi dan memiliki harapan untuk mencapai kualitas yang sama. Dengan menyapa dan menyatakan identitas sebagai “Jawa Timur,” penonton juga menunjukkan rasa kebersamaan dan koneksi yang lebih besar dengan Ning Umi Laila, yang menambah nuansa emosional pada komentar tersebut.

Secara keseluruhan, komentar ini mencerminkan perasaan positif, kekaguman, dan aspirasi penonton, menjadikannya sebagai respons afektif yang jelas.

Juga terdapat komentar pada akun bernama @mustarimustari8482 menunjukkan komentar konatif, berupa:



**Gambar 4.39**

***Screenshot* Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 // Suaranya Bikin Candu – Kalipuro - Banyuwangi”**

Komentar ini termasuk dalam kategori komentar konatif menurut Steven M. Chaffe. Hal ini terlihat dari adanya tindakan nyata berupa kehadiran langsung di acara dakwah Ning Umi Laila, seperti yang disampaikan dalam pernyataan "kemaren saya bisa hadir dan bisa berpapasan langsung." Selain itu, harapan agar Ning Umi Laila dapat kembali ke Banyuwangi menunjukkan niat atau dorongan untuk kembali berpartisipasi di masa mendatang. Respons ini mencerminkan aspek perilaku dan niat audiens yang menjadi inti dari komentar konatif.

**3) Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 Live Ketapang Banyuwangi”**

Dalam menanggapi tanggapan penonton terhadap konten yang telah dibahas, penulis menganalisis dan mengulas komentar-komentar yang mencerminkan respons kognitif, afektif, dan konatif.

Sesuai dengan komentar yang di tuliskan oleh akun yang bernama @watinah7016



**Gambar 4.40**

***Screenshot* Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 *Live* Ketapang Banyuwangi”**

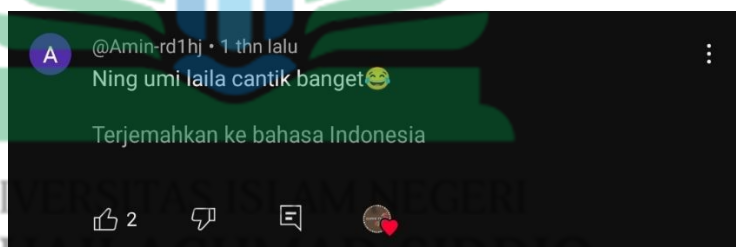
Komentar ini merupakan komentar kognitif karena menunjukkan pemahaman penonton terhadap dualitas dari konten yang disampaikan oleh Ning Umi Laila. Pertama, ungkapan “Ning Umi Laila lucu” mencerminkan bahwa penonton menangkap elemen hiburan dalam penyampaian dakwah, yang menunjukkan kemampuan mereka untuk menganalisis gaya penyampaian yang menarik dan menghibur.

Selanjutnya, pernyataan “tapi bisa dapat ilmunya” menunjukkan bahwa penonton tidak hanya menikmati aspek lucu dari ceramah, tetapi juga mampu memahami dan menyerap informasi atau pelajaran yang disampaikan. Ini menunjukkan

bahwa penonton melakukan evaluasi kognitif yang mendalam, di mana mereka mengakui bahwa meskipun konten tersebut menghibur, tetap ada nilai edukatif yang signifikan. Dengan kata lain, penonton mampu memisahkan elemen hiburan dari informasi yang bermanfaat, dan menyadari bahwa keduanya dapat berjalan beriringan dalam konten yang disajikan.

Dengan demikian, komentar ini mencerminkan pemahaman dan penerimaan pengetahuan yang dihasilkan dari pengalaman menonton, menjadikannya sebagai respons kognitif yang jelas.

Sedangkan komentar afektif di tuliskan oleh akun bernama @Amin-rd1hj



**Gambar 4.41**

***Screenshot* Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 *Live* Ketapang Banyuwangi”**

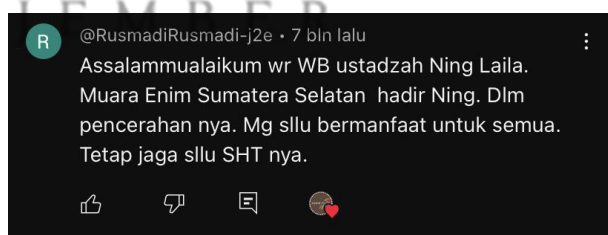
Komentar ini merupakan komentar afektif karena secara jelas mengekspresikan perasaan positif dan kekaguman penonton terhadap Ning Umi Laila. Ungkapan “Ning Umi Laila cantik banget” menunjukkan bahwa penonton memiliki respons emosional yang kuat terhadap penampilan fisik Ning Umi Laila.



Pujian ini mencerminkan rasa kagum dan ketertarikan yang tidak hanya bersifat fisik, tetapi juga dapat mengindikasikan ketertarikan terhadap karakter dan kepribadian Ning Umi Laila.

Respons afektif ini juga menunjukkan bagaimana penonton terhubung secara emosional dengan tokoh yang mereka tonton. Ketika penonton menyatakan kekaguman terhadap kecantikan, mereka menciptakan sebuah ikatan emosional yang bisa memengaruhi pandangan mereka terhadap konten yang disampaikan. Hal ini menambah dimensi emosional pada komentar, yang dapat meningkatkan rasa ketertarikan dan kedekatan penonton terhadap Ning Umi Laila. Secara keseluruhan, komentar ini mencerminkan perasaan positif dan kekaguman, menjadikannya sebagai respons afektif yang jelas.

Juga terdapat komentar pada akun bernama @RusmadiRusmadi-j2e menunjukkan komentar konatif, berupa:



**Gambar 4.42**

***Screenshoot* Komentar Penonton pada Konten Video yang Berjudul “Ning Umi Laila Terbaru 2023 *Live* Ketapang Banyuwangi”**

Komentar ini termasuk dalam kategori komentar konatif menurut Steven M. Chaffe. Pernyataan "Muara Enim Sumatra Selatan hadir" menunjukkan partisipasi langsung audiens dalam mengikuti dakwah Ning Umi Laila, yang mencerminkan tindakan nyata. Selain itu, doa agar ceramah selalu bermanfaat untuk semua dan pesan untuk menjaga kesehatan menunjukkan harapan akan keberlanjutan dakwah yang berdampak positif. Respons ini mencerminkan perilaku dan niat audiens, sehingga masuk dalam kategori konatif.

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Gaya Komunikasi Dakwah Ning Umi Laila pada *YouTube Channel Ning Umi Laila, Dakwah Pedia dan Zahir TV*

Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis gaya komunikasi dakwah Ning Umi Laila di *YouTube Channel Ning Umi Laila, Dakwah Pedia, dan Zahir TV*. Berdasarkan teori komunikasi yang dikemukakan oleh Norton<sup>163</sup>, terdapat sepuluh gaya komunikasi yang diidentifikasi, yaitu: gaya bersahabat, animasi, dominan, dramatis, terbuka, argumentatif, santai, atentif, tepat, dan berkesan. Penelitian ini juga sejalan dengan temuan yang diungkapkan oleh Zumrotus Sa'adah (2024) dalam studinya berjudul "Gaya Komunikasi Dakwah Ning Umi Laila Pada *Live Comal Pemasang*," yang menunjukkan bahwa Ning Umi Laila secara efektif

<sup>163</sup> Endang Fatmawati, "Pengaruh Gaya Komunikasi Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Di Perpustakaan FE UNDIP Unit S1 Reguler," 85-86.

menerapkan berbagai gaya komunikasi tersebut dalam penyampaian dakwahnya.<sup>164</sup>

Dari analisis yang dilakukan, terlihat bahwa Ning Umi Laila mengadopsi gaya komunikasi bersahabat yang membuat penonton merasa dekat dan nyaman. Gaya animasi dan dramatis yang ia tunjukkan juga menambah daya tarik ceramahnya, sehingga pesan dakwah dapat disampaikan dengan lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, gaya terbuka dan argumentatif yang digunakan Ning Umi Laila menunjukkan kesediaannya untuk mendiskusikan berbagai topik dengan jujur dan lugas, yang memperkuat kepercayaan penonton terhadap informasi yang disampaikan. Gaya santai dan atentif yang ia terapkan membantu menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung partisipasi aktif dari penonton. Variasi dalam intonasi yang digunakannya mulai dari intonasi dinamis, tempo yang bervariasi, hingga nada tinggi mencerminkan keceriaan dan semangat, yang sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana positif selama ceramah. Dengan demikian, gaya komunikasi yang diterapkan Ning Umi Laila tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai alat untuk membangun hubungan emosional dan meningkatkan pemahaman penonton terhadap materi dakwah.

---

<sup>164</sup> Zumrotus Sa'adah, "Gaya Komunikasi Dakwah Ning Umi Laila Pada *Live Comal* Pemasang," (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/66719>.

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil yang diperoleh oleh Marzuki dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad.” Dalam penelitian tersebut, Marzuki juga menekankan pentingnya penggunaan gaya komunikasi yang beragam dan intonasi yang tepat dalam menyampaikan pesan dakwah. Marzuki menemukan bahwa penerapan berbagai gaya komunikasi seperti gaya bersahabat, argumentatif, dan dramatis dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas dakwah, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh audiens.<sup>165</sup>

Dengan demikian, kedua penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk beradaptasi dan menggabungkan berbagai gaya komunikasi sangat krusial dalam menyampaikan dakwah, terutama di era digital di mana audiens semakin beragam. Baik Ning Umi Laila maupun Ustadz Abdul Somad sama-sama berhasil menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengedukasi melalui gaya komunikasi mereka. Hal ini menggarisbawahi bahwa penggunaan gaya komunikasi yang tepat tidak hanya membuat ceramah menjadi menarik, tetapi juga membantu penonton dalam memahami dan menyerap informasi dengan lebih baik. Penelitian ini menegaskan pentingnya strategi komunikasi yang efektif dalam konteks dakwah untuk mencapai tujuan penyebaran ilmu dan pencerahan bagi masyarakat.

---

<sup>165</sup> Marzuki, “Analisis Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad,” (Skripsi, Universitas Islam Riau, 2021).

## 2. Respons *Viewers* Terhadap dakwah Ning Umi Laila pada *YouTube Channel Ning Umi Laila, Dakwah Pedia dan Zahir TV*

Pada penelitian mengenai respons viewers terhadap dakwah Ning Umi Laila di *YouTube Channel Ning Umi Laila, Dakwah Pedia, dan Zahir TV*, ditemukan bahwa penonton menunjukkan respons yang mencerminkan aspek kognitif, afektif, dan konatif. Hasil analisis terhadap kolom komentar menunjukkan bahwa banyak penonton merasa dapat memahami dan mendapatkan pengetahuan baru setelah menyaksikan konten dakwah yang disampaikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hoviyah Siti dalam skripsinya yang berjudul “Pesan Dakwah Muhammad Iqdam Kholid Dalam *YouTube Channel Gus Iqdam Official*.” Dalam penelitian tersebut, Hoviyah mengungkapkan bahwa pesan dakwah yang berfokus pada akhlak mampu memberikan pemahaman yang mendalam kepada penonton mengenai pentingnya akhlak dalam berinteraksi dengan sesama serta mengikuti teladan Rasulullah.<sup>166</sup>

Dari aspek kognitif, penonton Ning Umi Laila juga menunjukkan pemahaman yang baik tentang pesan yang disampaikan, yang mencerminkan tingkat penalaran dan pengetahuan yang meningkat. Selain itu, respons afektif penonton terhadap konten dakwah tersebut sangat positif; banyak yang mengungkapkan perasaan senang dan terharu setelah

---

<sup>166</sup> Siti Hoviyah, “Pesan Dakwah Muhammad Iqdam Dalam *Channel Youtube Gus Iqdam Official*,” (Skripsi, UIN KAS JEMBER, 2024)

menonton video, respon konatif berkaitan dengan kecenderungan untuk bertindak berdasarkan apa yang dirasakan atau dipahami dari konten tersebut. Penelitian Hoviyah juga menunjukkan fenomena serupa, di mana penonton merasa terhubung secara emosional dengan pesan yang disampaikan. Respons afektif ini menandakan bahwa konten dakwah yang disajikan tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menyentuh hati penonton, meningkatkan keterikatan emosional, dan mendorong mereka untuk menerapkan nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kedua penelitian ini menegaskan bahwa dakwah yang efektif mampu menggerakkan penonton baik dari segi pemahaman maupun emosi, menjadikan dakwah lebih bermakna dan relevan dalam kehidupan masyarakat.

Dalam penelitian mengenai respons *viewers* terhadap dakwah Ning Umi Laila pada *YouTube Channel* Ning Umi Laila, Dakwah Pedia, dan Zahir TV, ditemukan bahwa penonton menunjukkan respons yang beragam, mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti Hoviyah tentang pesan dakwah Muhammad Iqdam Kholid, penonton juga mampu memahami dan menginternalisasi pengetahuan baru dari konten yang ditampilkan, sekaligus merasakan perasaan senang dan terharu saat menonton. Respons ini menunjukkan bahwa konten dakwah tidak hanya informatif, tetapi juga menyentuh emosi penonton, mendorong mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inayatul Fajriyah mengenai gaya komunikasi Ustadzah Halimah Alaydrus di media sosial.<sup>167</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Ustadzah Halimah cenderung menggunakan gaya komunikasi assertive, yang ditandai dengan humor dan pengungkapan pendapat yang jelas. Respons penonton terhadap video dakwah Halimah juga mencakup aspek kognitif, afektif, dan konatif, yang menunjukkan bahwa gaya komunikasi yang digunakan sangat memengaruhi bagaimana penonton merespons konten. Dengan demikian, baik Ning Umi Laila maupun Ustadzah Halimah Alaydrus menggunakan pendekatan yang efektif dalam menyampaikan pesan dakwah mereka, di mana gaya komunikasi yang tepat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik dan keterikatan emosional penonton. Penelitian ini menegaskan pentingnya adaptasi gaya komunikasi yang sesuai dalam konteks dakwah modern untuk mencapai audiens yang lebih luas dan beragam.

---

<sup>167</sup> Inayatul Fajriyah, “Gaya Komunikasi Ustadzah Halimah Alaydrus Di Media Sosial (Studi Pada Akun *Instagram* @Halimahalaydrus),” (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2024).

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis terhadap gaya komunikasi dakwah Ning Umi Laila di *Channel YouTube* Ning Umi Laila Official, Dakwah Pedia, dan *Zahir TV*, dapat disimpulkan bahwa Ning Umi Laila menggunakan beragam gaya komunikasi dalam menyampaikan ceramahnya.

1. Hal ini sesuai dengan sepuluh gaya komunikasi menurut Robert W. Norton yang diterapkan dalam berbagai bagian ceramah di ketiga *Channel YouTube* tersebut. Gaya komunikasi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a. Gaya Dominan terlihat ketika Ning Umi Laila dengan tegas dan penuh keyakinan menyampaikan nilai-nilai agama, menunjukkan otoritasnya sebagai penceramah yang berpengalaman.
- b. Gaya Dramatis tampak dari penggunaan cerita dan ilustrasi yang penuh ekspresi, yang membuat dakwahnya lebih menarik dan mampu menggerakkan emosi audiens.
- c. Gaya Animasi tercermin dari cara penyampaian yang dinamis, dengan gestur dan intonasi yang energik, sehingga pesan-pesan dakwah menjadi lebih hidup dan tidak monoton.



- d. Gaya Terbuka sering ditunjukkan melalui kesediaannya untuk berbicara jujur dan transparan tentang isu-isu keagamaan, menciptakan dialog yang inklusif dan saling percaya dengan audiens.
- e. Gaya Argumentatif hadir saat Ning Umi Laila mengajukan argumen-argumen logis dan meyakinkan untuk memperkuat pemahamannya terhadap ajaran agama, mematahkan kesalahpahaman, serta memberikan klarifikasi yang mendalam.
- f. Gaya Santai digunakan untuk menciptakan suasana dakwah yang nyaman dan tidak terlalu formal, sehingga audiens merasa lebih rileks dan terbuka untuk menerima pesan dakwah.
- g. Gaya Atentif terlihat dari perhatiannya pada detail saat menjawab pertanyaan atau menjelaskan konsep agama, menunjukkan kepedulian terhadap audiensnya.
- h. Gaya Berkesan tercermin melalui penggunaan contoh-contoh konkret dan pesan-pesan yang membekas di hati audiens, membuat ceramahnya lebih mudah diingat dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- i. Gaya Bersahabat tampak dari pendekatannya yang ramah dan bersahaja dalam berdakwah, yang membantu membangun hubungan yang lebih personal dan hangat dengan para pemirsa.
- j. Gaya Tepat ditunjukkan melalui penyampaian yang jelas, terarah, dan akurat, di mana Ning Umi Laila mampu menyampaikan pesan dengan tepat sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman audiens.

2. Respon *viewers* terhadap konten video dakwah di *YouTube Channel* Ning Umi Laila, Dakwah Pedia, dan Zahir *TV* dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan konatif. Pertama, respons kognitif penonton menunjukkan bahwa mereka memiliki pemahaman positif terhadap pesan dakwah yang disampaikan, serta memperoleh pengetahuan baru setelah menonton video tersebut. Kedua, respons afektif penonton menunjukkan adanya perubahan perasaan dan emosi setelah menyaksikan konten video tersebut. Ketiga, Respon konatif mengacu pada reaksi atau tindakan yang dilakukan seseorang setelah menerima suatu stimulus, dalam hal ini setelah menyaksikan konten video.

Dari keseluruhan penelitian, dapat disimpulkan bahwa gaya komunikasi dakwah Ning Umi Laila yang menerapkan kesepuluh gaya komunikasi Norton berperan penting dalam menyampaikan pesan agama dengan cara yang efektif, menarik, dan relevan di era digital. Penggunaan *platform YouTube* sebagai media dakwah juga memperluas jangkauan dakwah, menjadikannya lebih mudah diakses dan diterima oleh berbagai kalangan masyarakat.

## **B. Saran**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menghadapi beberapa keterbatasan yang disebabkan oleh berbagai rintangan dan hambatan. Oleh karena itu, peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Penting bagi *viewers* untuk bersikap terbuka terhadap berbagai gaya komunikasi yang digunakan oleh Ning Umi Laila, seperti gaya dramatis, animasi, atau santai, agar pesan dakwah dapat diterima dengan baik. Serta *viewers* dapat menggunakan kolom komentar untuk memberikan apresiasi, bertanya, atau berbagi pengalaman yang relevan dengan isi ceramah, sehingga tercipta interaksi yang bermanfaat di komunitas online.
2. Untuk para muballigh dan muballighah yang ingin mencapai efektivitas dalam dakwah, sangat disarankan menjadikan gaya komunikasi Ning Umi Laila sebagai referensi. Dengan mengadaptasi gaya komunikasi beliau, diharapkan dakwah yang disampaikan bisa lebih mudah diterima oleh audiens dan mencapai dampak yang luas, sebagaimana yang telah ditunjukkan dalam efektivitas dakwah Ning Umi Laila.
3. Dalam penelitian ini, peneliti tidak dapat melakukan wawancara langsung dengan Ning Umi Laila sebagai subjek penelitian, sehingga penelitian ini hanya bergantung pada observasi *virtual* dan dokumentasi. Oleh karena itu, saran bagi peneliti selanjutnya adalah memperluas metode pengumpulan data dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap subjek penelitian untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam tentang gaya komunikasi yang digunakan dan memperkuat hasil penelitian.
4. Penelitian ini hanya mengandalkan observasi *virtual* terhadap respons *viewers* di media sosial seperti komentar dan jumlah *views* tanpa melakukan interaksi langsung dengan penonton. Saran bagi peneliti

berikutnya adalah melakukan pendekatan kuantitatif dengan menyebarkan survei kepada audiens untuk mengukur respons mereka secara lebih terstruktur dan terukur terhadap gaya komunikasi dakwah yang digunakan oleh Ning Umi Laila di *YouTube*.

5. Dalam penelitian ini, analisis gaya komunikasi dakwah Ning Umi Laila hanya berfokus pada konten yang ada di *YouTube*. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan membandingkan gaya komunikasi Ning Umi Laila di *platform* lain seperti Instagram atau *TikTok*, sehingga hasil penelitian bisa lebih komprehensif dalam memahami konsistensi dan adaptasi gaya komunikasi di berbagai *platform*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanto, Hendri. "Komunikasi Persuasif Da'i dan Mad'u Dalam Pemahaman Pesan Dakwah, (Studi di Majelis Ta'lim Al-Hidayah Kelurahan Waydadi, Sukarame, Bandar Lampung). Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2018. <https://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/3693>.
- Anggriawan, Fanny. "Gaya Komunikasi Pimpinan Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada PT. Perusahaan Listrik Negara (PLN) Persero Area Pelayanan di Samarinda." *Jurnal Ilmu Komunikasi*. (2017). [http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/11/Jurnal%20Fanny%20%20\(11-15-17-05-37-46\).pdf](http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/11/Jurnal%20Fanny%20%20(11-15-17-05-37-46).pdf).
- Ardiansyah, Risnita, dan M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*. (2023). <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Bimo, Walgito. "Pengantar Psikologi Umum." *Jakarta: Balai Pustaka*, 1996. <https://www.academia.edu/download/64489127/Pengantar%20Psikologi%20Umum.pdf>.
- Cahyono, Guntur dan Nibros Hassani. "YouTube: Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran." IAIN Salatiga. *AL-HIKMAH: Jurnal Dakwah*. (2019). <https://core.ac.uk/download/pdf/236210758.pdf>.
- Fadhilah, Shinta Nur. "Analisis Pesan Dakwah Dalam Lirik Tembang Sluku Sluku Bathok Ning Umi Laila (Pendekatan Semiotika Charles Sanders Pierce)." Skripsi, Universitas Yudharta Pasuruan. 2023. <https://repository.yudharta.ac.id/id/eprint/4361>.
- Fajriyah, Inayatul. "Gaya Komunikasi Ustadzah Halimah Alaydrus Di Media Sosial (Studi Pada Akun Instagram @Halimahalaydrus)" Skripsi, UIN KHAS Jember, 2024. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/36399>.
- Fatmawati, Endang. "Pengaruh Gaya Komunikasi Pustakawan Terhadap Kualitas Layanan Di Perpustakaan FE UNDIP Unit S1 Reguler." *EKSPLANASI. Media Komunikasi Ilmiah Kopertis Wilayah VI Jawa Tengah*. (2009). <http://eprints.undip.ac.id/63755/>.
- Hardian, Novri. "Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits." *Al-Hikmah: Jurnal Dakwah dan Ilmu Komunikasi*. (2018). <https://doi.org/10.15548/al-hikmah.v0i0.92>.

- Hoviyah, Siti. "Pesan Dakwah Muhammad Iqdam Dalam *Channel Youtube* Gus Iqdam Official." Skripsi, UIN KAS JEMBER. (2024).
- Irawan, Nopi. "Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Ahmad Taufik Hasnuri." Skripsi, IAIN Curup, 2023. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/3909>.
- Iskandar, Azizs dan Mulkan Habibi. "Gaya Komunikasi Dakwah Habib Ja'far di Media Sosial (Studi Akun *Instagram @Husein\_Hadar*)." *Jurnal Kemuhammadiyah dan Integrasi Ilmu*. (2023). <https://doi.org/10.24853/jkii.1.1.33-37>.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). diakses pada 14 Oktober 2024 <https://kbbi.web.id/respons>.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. "Al- Hufaz Al- Qur'an Hafalan Mudah". CORDOBA, 2020.
- Kodir, Kaka Hasan Abdul dan Anggit Rizkianto, "Gaya Komunikasi Dakwah Husein Ja'far Al-Hadar dalam Ceramahnya di *Youtube*| *The Communication Style of Husein Ja'far Al-Hadar's Da'wah in his Lecture on Youtube*," *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*. (2021), <https://doi.org/10.31764/jail.v4i2.4317>.
- Kodir, Kaka Hasan Abdul dan Anggit Rizkianto. "Gaya Komunikasi Dakwah Husein Ja'far Al-Hadar dalam Ceramahnya di *Youtube*| *The Communication Style of Husein Ja'far Al-Hadar's Da'wah in his Lecture on Youtube*." *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*. (2021). <https://doi.org/10.31764/jail.v4i2.4317>.
- Marzuki. "Analisis Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Abdul Somad." Skripsi, Universitas Islam Riau, 2021. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/17499>.
- Maulana, Asqy Elvian Surya. "Gaya Komunikasi Dakwah Habib Husein Ja'far dalam akun *TikTok @huseinja'far*." Skripsi, UIN KHAS Jember, 2023. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/29748>.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Metodologi Penelitian Kualitatif. *Malang: Wineka Media*.
- Najih, Syihabuddin. "Mau'idzah Hasanah Dalam Al-Qur'an Dan Bimbingan Konseling Islam." *Jurnal Ilmu Dakwah* (2017). <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dakwah/article/view/1629>.

- Noor, Juliansyah. "Metodelogi penelitian." *Jakarta: Kencana Prenada Media Group* (2011).  
[https://repository.unsri.ac.id/73874/18/RAMA\\_87205\\_06051381722058\\_0005026703\\_0021126802\\_03.pdf](https://repository.unsri.ac.id/73874/18/RAMA_87205_06051381722058_0005026703_0021126802_03.pdf)
- Prasetya, Bagus Wira. "Metode Komunikasi Dakwah pada Media Sosial (Facebook, Youtube, Twitter dan Instagram)". *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Manajemen Dakwah*. (2018). <http://inteleksia.stidalhadid.ac.id/index.php/inteleksia/article/view/177>.
- Pratama, Arief. "Pengaruh *Youtube Advertising* Terhadap Respons Konsumen." *Journal of Communication Empowerment*. (2019).
- Putri, Helmiliya. "Metode Dakwah Ning Umi Laila Dalam Video *Youtube* (Ning Umi Laila Jula Juli Ludruk Suroboyoan)." *Jurnal DIGITAL LIBRARY: UIN KHAS Jember*. (2023).  
<http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/24173>.
- Rakhmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Rakhmawati, Liyana. "Dakwah Para Ning di Media Sosial; Rujukan Perempuan Belajar Agama Era Derasnya Konten Radikalisasi." *Imtiyaz: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, (2024).  
<http://staisam.ac.id/jurnal/index.php/imtiyaz/article/view/159>.
- Romli, Asep Syamsul M. *Komunikasi Dakwah – Pendekatan Praktis*. Romeltea, 2023.
- Rosdiana, "Perencanaan Dakwah dan Komunikasi Kelompok Kerja Penyuluh (POKJALUH) dalam Pembentukan Karakter Narapidana di Lembaga Perasyarakatan Kelas IIB Barru" Tesis, IAIN Parepare, 2024.  
<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5945>.
- Sa'adah, Zumrotus. "Gaya Komunikasi Dakwah Ning Umi Laila Pada *Live Comal* Pemalang." Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.  
<http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/66719>.
- Saadah, Muftahatus. Yoga Catur Prasetyo, dan Gismina Tri Rahmayati. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." *Al-'Adad: Jurnal Tadris Matematika*. (2022).  
<https://doi.org/10.24260/add.v1i2.1113>.

- Siti Hoviyah, "Pesan Dakwah Muhammad Iqdam Dalam *Channel Youtube* Gus Iqdam Official," Skripsi, UIN KAS JEMBER, 2024. <http://digilib.uinkhas.ac.id/id/eprint/34551>.
- Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D." Bandung: Alfabeta CV, 2016.
- Sukayat, Tata. "Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi'Asyarah." (2015).
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq*. Jember: Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023.
- Winata, Muhd Al Haddad. "Gaya Komunikasi Dakwah Ustadz Hanan Attaki Dalam Media *Instagram (IGTV)*." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2020. <https://repository.umj.ac.id/4517/1/Muhd%20Al%20Haddad%20Winata.pdf>.
- Yuliastika, Eka. "Pola Komunikasi Dakwah Da'I Dan Da'Iyah Kota Banda Aceh." *STIMULUS: International Journal of Communication and Social Sciences* 1.1 (2023). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/stimulus/article/view/5329>.



## Lampiran 1

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Iftisam  
Nomor Mahasiswa : 205103010006  
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Fakultas : Dakwah  
Institut : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya asli saya sendiri dan bukan merupakan hasil plagiarisme atau jiplakan dari karya orang lain. Seluruh informasi yang berasal dari karya atau tulisan orang lain telah diakui dan dicantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam penulisan akademik.

Apabila di kemudian hari ditemukan bukti bahwa skripsi ini merupakan hasil plagiarisme atau bukan karya asli saya, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 21 November 2024



**IFTISAM**  
Nim.205103010006

## Lampiran 2

### Jurnal Penelitian

No	Tanggal	Kegiatan
1	19 Oktober 2024	Observasi Akun Instagram @lailaarrmah880
2	19 Oktober 2024	Observasi Akun Tiktok @lailaarrmah88
3	19 Oktober 2024	Observasi YouTube Channel Ning Umi Laila
4	19 Oktober 2024	Observasi YouTube Channel Dakwah Pedia
5	19 Oktober 2024	Observasi YouTube Channel Zahir TV

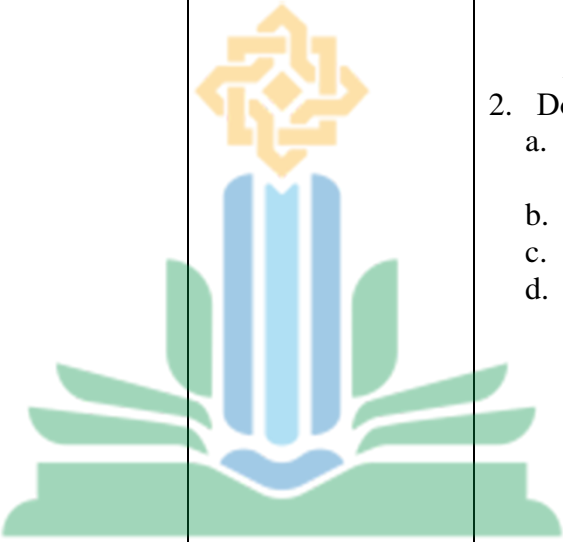


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 3

Matriks Penelitian

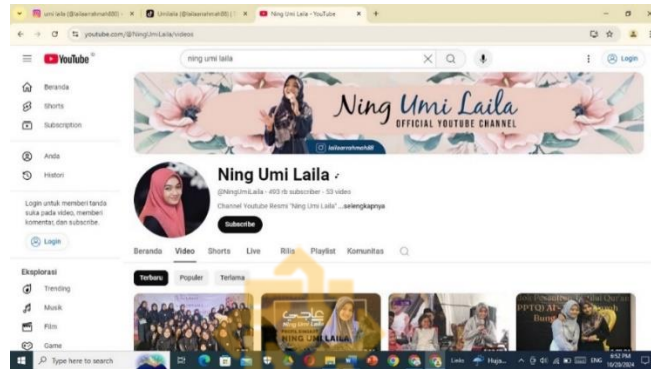
JUDUL	FOKUS PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN
Gaya Komunikasi Dakwah Ning Umi Laila Pada <i>Channel YouTube Ning Umi Laila Official, Dakwah Pedia dan Zahir TV.</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana gaya komunikasi dakwah yang digunakan oleh Ning Umi Laila dalam menyampaikan dakwah pada <i>Channel YouTube Ning Umi Laila Official, Dakwah Pedia dan Zahir TV?</i></li> <li>2. Bagaimana</li> </ol>	Gaya Komunikasi Dakwah Ning Umi Laila Pada <i>Channel YouTube Ning Umi Laila, Dakwah Pedia, dan Zahir TV.</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaya Komunikasi</li> <li>2. Respon <i>Viewers.</i></li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gaya Komunikasi:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Gaya Komunikasi.</li> <li>b. Macam-macam Gaya Komunikasi.</li> </ol> </li> <li>2. <i>YouTube</i> Sebagai Media Dakwah.</li> <li>3. Respon <i>Viewers:</i> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian Respon.</li> <li>b. Jenis-jenis Respon.</li> <li>c. Format Respon.</li> <li>d. Faktor Terbentuknya Respon.</li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Observasi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi Virtual (<i>Etnografi Virtual</i>) 3 Konten pada <i>Channel YouTube Ning Umi Laila Official.</i></li> <li>b. Observasi Virtual (<i>Etnografi Virtual</i>) 3 Konten pada <i>Channel YouTube Dakwah Pedia.</i></li> <li>c. Observasi Virtual (<i>Etnografi</i></li> </ol> </li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan Penelitian Menggunakan Pendekatan Kualitatif</li> <li>2. Jenis Penelitian Menggunakan Deskriptif.</li> <li>3. Teknik Pengumpulan Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi.</li> <li>b. Dokumentasi.</li> </ol> </li> <li>4. Analisis Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi Data</li> <li>b. Penyajian Data</li> <li>c. Penarikan Kesimpulan</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan Data:               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi Sumber</li> <li>b. Triangulasi Teknik</li> </ol> </li> </ol>

	<p>respon <i>viewers</i> terhadap dakwah Ning Umi Laila pada <i>Channel</i> <i>YouTube</i> Ning Umi Laila Official, Dakwah Pedia dan Zahir TV?</p>		 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</p>	<p><i>Virtual</i>) 3 Konten pada <i>Channel</i> <i>YouTube</i> Zahir <i>TV</i>.</p> <p>2. Dokumentasi</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Studi Pustaka.</li> <li>Buku</li> <li>Jurnal Ilmiah</li> <li>Tangkapan Layar Foto Dari <i>Channel YouTube</i> Ning Umi Laila Official, Dakwah Pedia dan Zahir TV.</li> </ol>	<p>c. Triangulasi Waktu</p> <p>6. Tahap-tahap Penelitian:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tahap Pra- Penelitian</li> <li>Tahap Penelitian</li> <li>Tahap Penyelesaian</li> </ol>
--	--	--	---	---	---

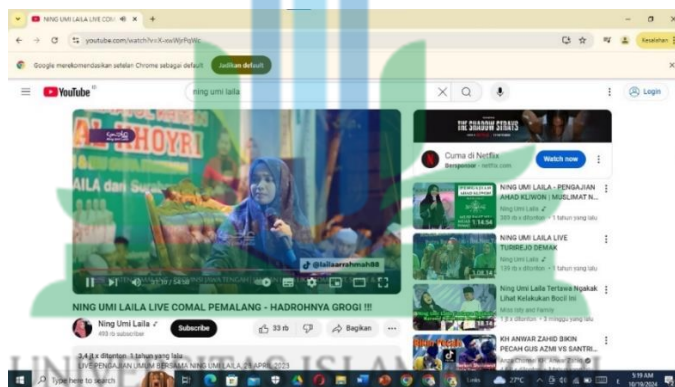
## Lampiran 4

### Dokumentasi Konten

#### 1. Youtube Channel Ning Umi Laila



<https://youtube.com/@ningumilaila?si=jb3QjGuXC6stUqL7>



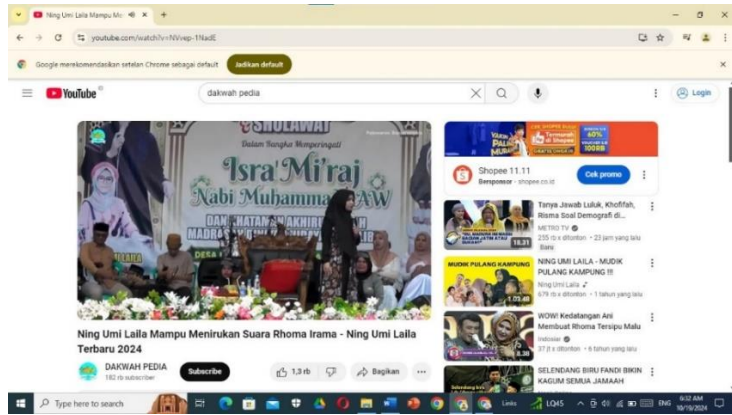
<https://youtu.be/X-xwWjrPqWc?si=uSM1G6K3B2BHns9B>



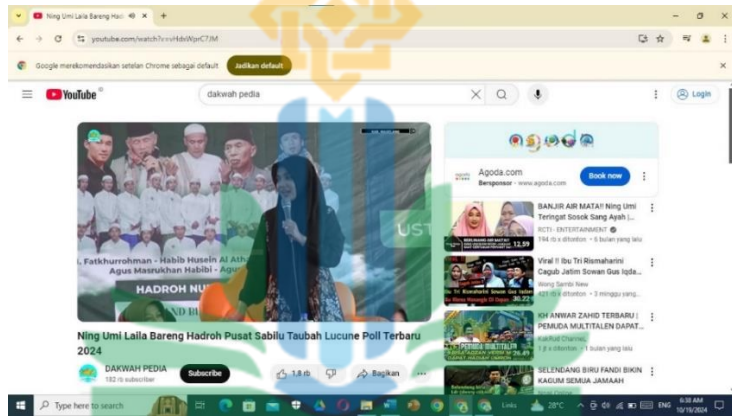
[https://youtu.be/x\\_2dc0\\_nJrE?si=G71fmIIoU8Ezv88p](https://youtu.be/x_2dc0_nJrE?si=G71fmIIoU8Ezv88p)







<https://youtu.be/NVvep-1NadE?si=BDgtGpiuzf-HT4vt>

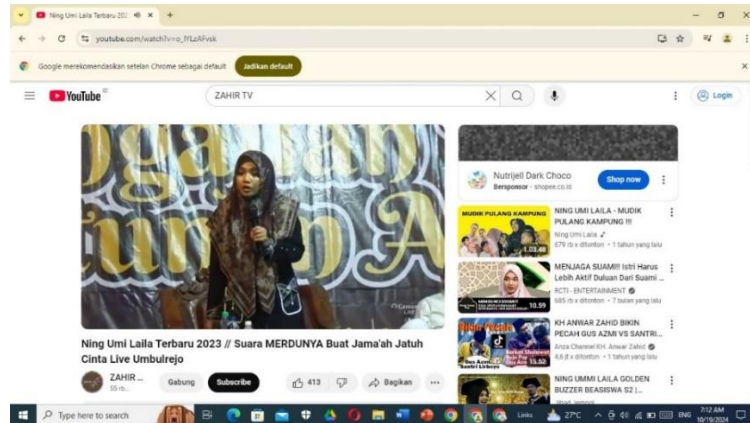


<https://youtu.be/vHdxWprC7JM?si=sT84fTD7hXuUjav3>

### 3. Youtube Channel Zahir TV



<https://youtube.com/@zahirtvofficial?si=Vf-D4- r-TdM-iAO>



[https://www.youtube.com/live/o\\_IYLzAFvsk?si=HHSVL6s1fe1uXaoC](https://www.youtube.com/live/o_IYLzAFvsk?si=HHSVL6s1fe1uXaoC)



[https://www.youtube.com/live/StYp9CM0hDg?si=rOcJ8sD2Cq\\_HUVt-](https://www.youtube.com/live/StYp9CM0hDg?si=rOcJ8sD2Cq_HUVt-)



[https://www.youtube.com/live/a2-jpe0MUvk?si=RzG\\_loBwRbjhwYdy](https://www.youtube.com/live/a2-jpe0MUvk?si=RzG_loBwRbjhwYdy)



## Komentar Kognitif

**Balasan**

@TheBindell • 1 thn lalu

Umi Laila walo dr Surabaya ini bahasa jawanya (krama/ halusnya) mantab ! Pd hal dia anak jaman skrg....., sy salut, semoga dia sukses dunia akherat !

197

**Balasan**

@aepbusthomy1451 • 8 bln lalu

Alhamdulillah dengan bermunculannya mubaligh / mubalighoh hati ini merasa bahagia , semoga umat Islam ke depannya lebaik ,lebih maju,lebih Shaleh/shalehah insyaallah baldatun thayyibatun. wa rabbun ghafur segera terwujud. Menyimak semua nasihat yang disampaikannya tidak bosan2.

1

**R** @RiskiRidho-xy8nu 9 months ago (edited)

Masya Allah Ning Ummi Berkat tidak di Sengaja mendengar ceramah mu hidup ku, hati ku, mendapat pencerahan dan ilmu terimakasih banyak Ning.

2

@kevin3021pratama 3 weeks ago

Assalamualaikum wr wb. Semoga kita smuanya sehat smuanya dan sehat walaafiyat. Mendengarkan atau mengajii Ustadzah Umi Laila. Semoga menambah ilmu kita dan mempertebal iman kita kepada Alloh dan cinta Rosullalloh SAW. wassalamuaalaikum wr wb.

9

**Replies**

@renjunwife340 • 8s ago

Setelah mendengar dakwah ning umi laila... saya jdi paham knp kesabaran dalam menghadapi ujian hdup itu penting,,, Pnjelasannya buat sy lebih tenang mghadapi msalah sehari hari...

1

@watinah7016 • 1y ago

Ning umi laila lucu menghibur tp bisa dpt ilmu nya

Translate to Indonesian

1

@zahirtvofficial • 1y ago

barokallah🙏

Translate to Indonesian

1

**Replies**

@bagussetiawan843 • 2 min ago

MasyaAllah.... Pembahasan adab sehari-hari sungguh mengingatkan saya buat lbih berhati-hati dlam bertindak. Krena adab adlaah bgian dri iman

1

@mbakatik5634 6 months ago

Saya bersyukur...mendapat ilmu...dri umi neg laila..yg selama ini....saya salah dlam sholat witr...smoga pnjag umur berkah..selalu umi.

2

@ibu395 • 1 thn lalu

Assalamualaikum saya suka ada penerus dakwa yang seperti ini jelas dan berbobot.

1

## Komentar Afektif

**I** @IsnINurFadilah-ez3rg • 1 thn lalu

Assalamualaikum wr wb neng umi laila.saya seneng banget lihat vidionya neng laila cantik wassalam wr wb 🍀🍀🍀🍀🍀🍀

4

**M** @muhammadghonin • 4 bln lalu

Masya Allah tabarakallah cantiknya suara Ning Umi laila secantik wajahnya, sehat" selalu nggeh Ning 🍀🍀🍀🍀🍀🍀

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

1

**Y** @yatimahsabri6763 • 6 bln lalu

🍀🍀🍀🍀 MashaAllah cantik banget Ning umi laila 🍀🍀🍀  
semuda ini sudah terkenal seluruh indonesia .teruskan perjuangan yang mulia ini.semoga ning umi laila dan keluarga didalam lindungan Allah swt 🍀 semangat ning umi laila cantik 🍀🍀🍀🍀

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

1

**@tonoketidur7389** • 9 bln lalu

Ning umi Laila cramanhnya.mntep dn bikin.hti adem .

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

1

**N** @NabsiaSaputri • 3 bln lalu

Caramah.ning.umi.laila.saya.suka.banget.orang.ya.cantik.cerd as.smg.sehat.selalu.terus.sukses.amiin

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

1

**@SitikarimahKarim** • 1 thn lalu

🍀🍀🍀🍀 merdu swaranya neng... ceramahnya sangat menyentuh hati

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

1

**A** @arearzola1119 • 1 bln lalu (diedit)

Udh cantik, pinter, suara merdu, sopan tata kramanya,, smoga ttp sht sllu neng umi laila

16

**S** @SairiTiogogede • 1 thn lalu

Jawa timur hadir,, assalamualaikum neng umi laila,,suaranya merdu ,,pngen dong pnya suara semerdu beliau,

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

2

**A** @Amin-rd1hj • 1 thn lalu

Ning umi laila cantik banget 😊

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

2

## Komentar Konatif

**M** @MamaTika-vc6tu · 1 thn lalu

Siang malam saya buka yutub dengarin pengajian ning umi

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

6

**C** @cakbu4049 · 1 thn lalu

ning umi pancen jos kulo selalu hadir di yutube nya ning umi..sehat selalu ya ning umi laila

4

**R** @RusmadiRusmadi-j2e · 7 bln lalu

Assalamualaikum wr WB ustadzah Ning Laila. Muara Enim Sumatera Selatan hadir Ning. Dlm pencerahan nya. Mg sllu bermanfaat untuk semua. Tetap jaga sllu SHT nya.

3

**R** @robiyati1824 · 2 bln lalu

Dari Magelang selalu menyimak neng Umi laela

7

**3 balasan**

**A** @AnisahS-q8l · 1 thn lalu

Alhamdulillah setiap hri aqu mendengarkan suara ning umi laila yg sangat merdu dan. Adem mendegarkan. Suarany ning umui

2

**M** @mustarimustari8482 · 1 thn lalu

Assalamualaikum  
Smoga shat slalu neng umi laila...smoga kpa'n bsa hdir Igi ke Banyuwangi 🙏🙏🙏  
Alhamdulillah kmarin sya bisa hadir dn bsa berppasan lgsung sma neng umi laila...smoga yg hdir smua mendapat barokah 🙏🙏🙏

2

**D** @DartoDarto-ck3lo · 7 bln lalu

Pasuruan hadir ❤️

1

**Y** @yongkarda7758 · 7 bln lalu

Saya sllu mengikuti ceramah umi laila... Usahakan dibarengi terus dgn bhs Indonesia karena saya tdk ngeri bhs Jawa... Mksih

4

**M** @MuhamadYusuf-k3t · 11 bln lalu

Salam dari bogor bu haji.. walaupun tak ngerti bahasa y tapi tetap pngen nonton truss tauiyah ning umi wlaupun di youtub. 😂

Terjemahkan ke bahasa Indonesia

## BIODATA PENULIS



### A. BIODATA PRIBADI

Nama : Iftisam  
Nim : 205103010006  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 22 November 2001  
Alamat : Desa Pancakarya, Kec. Ajung, Kab. Jember  
Fakultas : Dakwah  
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
NO HP : 087865916630  
Email : [iftisamifti17@gmail.com](mailto:iftisamifti17@gmail.com)

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI. MIFTAHUL ULUM PATOMAN BANYUWANGI
2. MTs. NAHDLATUTH THALABAH YASINAT WULUHAN JEMBER
3. SMK. NURUL ISLAM ANTIROGO JEMBER
4. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SHIDDIQ  
JEMBER